

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SIMULASI DAN DISKUSI  
DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SDN CIPETE UTARA 13 PAGI  
JAKARTA SELATAN**



**Disusun Oleh:**

**MUCHAMMAD PEBRIYANTO**

**NIM : 500803999**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**2018**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SIMULASI DAN DISKUSI  
DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS V SDN CIPETE UTARA 13 PAGI  
JAKARTA SELATAN**

**ABSTRAK**

MUCHAMMAD PEBRIYANTO

mpebriyanto1984@gmail.com

Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran simulasi tipe *role playing* dan metode pembelajaran diskusi, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain faktorial 2 x 2. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cipete Utara 13 Pagi Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi lebih tinggi dari siswa yang diajarkan metode pembelajaran diskusi, 2) hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, 3) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS, 4) pada kelompok siswa dengan kepercayaan diri tinggi, hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi, 5) pada kelompok siswa dengan kepercayaan diri rendah, hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran Simulasi dan Diskusi, Kepercayaan Diri, Hasil Belajar IPS Kelas V.

**EFFECT OF SIMULATION AND DISCUSSION LEARNING METHODS  
AND SELF CONFIDENCE ON STUDENT LEARNING OUTCOMES  
SOCIAL STUDIES OF CLASS V PRIMARY SCHOOL CIPETE UTARA  
13 SOUTH JAKARTA**

**ABSTRACT**

MUCHAMMAD PEBRIYANTO  
mpebriyanto1984@gmail.com  
Graduate Studies Program of Open University

This research aims to determine the effect in social studies learning outcomes between students who were given the role playing type simulation learning method and discussion learning methods, and the confidence in students' social studies learning outcomes. This research is a quantitative research using quasi experiment method with 2 x 2 factorial design. The sample in this study is the fifth grade students of Primary School Cipete Utara 13 Kebayoran Baru South Jakarta. The results of this study indicate 1) Social studies learning outcomes of students taught with simulation learning methods are higher than students taught by the learning learning method, 2) Social studies learning outcomes of students who have higher self-confidence than students who have low self-confidence, 3) there are the influence of the interaction between learning methods and self-confidence in social studies learning outcomes, 4) in groups of students with high self-confidence, social studies learning outcomes of students taught with simulation learning methods were higher than students taught by discussion learning methods, 5) in groups of students with low self-confidence, social studies learning outcomes of students who are taught by discussion learning methods are higher than students who are taught by simulation learning methods.

**Keywords:** Learning Methods Simulation and Discussion, Self-Confidence, Learning Outcomes of Social Studies Class V.

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

### UNIVERSITAS TERBUKA PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

TAPM yang berjudul **Pengaruh Metode Pembelajaran (Simulasi dan Diskusi) dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik

Bogor, Agustus 2018  
Yang Menyatakan



**MUCHAMMAD PEBRIYANTO**  
NIM. 500803999

## PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

Judul TAPM : Pengaruh Metode Pembelajaran (Simulasi dan Diskusi) dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan

Penyusun TAPM : Muchammad Pebriyanto

NIM : 500803999

Program Studi : S2 Magister Pendidikan Dasar

Hari/Tanggal : November 2018

Menyetujui:

Pembimbing II

Pembimbing I

  
Titi Chandrawati, M.Ed, Ph.D.  
NIP. 196107261989032001

  
Dr. Arifin Maksum, M. Pd.  
NIP. 195604231985031001

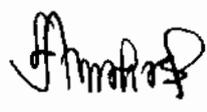
Penguji Ahli

  
Prof. Dr. Suyono, M.Si  
NIP. 196712181993031005

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan

Dekan FKIP

  
Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.  
NIP.196008211986012001

  
Prof. Drs. Udan Kosmawan, M.A., Ph.D  
NIP. 196904051994031002



**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

**PENGESAHAN**

Nama : Muchammad Pebriyanto  
 NIM : 500803999  
 Program Studi : S2 Magister Pendidikan Dasar  
 Judul Penelitian : Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi dan  
 Diskusi dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil  
 Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Cipete Utara 13  
 Pagi Jakarta Selatan

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Oktober 2018  
 Waktu : Pukul 09.30 – 10.30

Dan telah dinyatakan LULUS

**PANITIA PENGUJI TAPM**

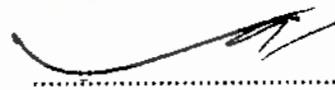
Ketua Komisi Penguji  
 Nama: Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si.



Penguji Ahli  
 Nama: Prof. Dr. Suyono, M.Si



Pembimbing I  
 Nama: Dr. Arifin Maksum, M. Pd.



Pembimbing II  
 Nama: Titi Chandrawati, M.Ed, Ph.D.



## KATA PENGANTAR

Segala puji ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran (Simulasi dan Diskusi) dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan” dengan baik sebagai bagian dari persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Program Magister Pendidikan Dasar di Universitas Terbuka.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Ojat Darajat, M.BUS.,Ph.D, sebagai Rektor Universitas Terbuka.
2. Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan (FKIP) Universitas Terbuka.
3. Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A. sebagai Ketua Bidang Ilmu Pendidikan dan Keguruan Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
4. Drs. Boedhi Oetojo, MA, sebagai Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Bogor.
5. Dr. Arifin Maksun, M.Pd, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan masukan berharga dalam penulisan tesis (TAPM) ini.
6. Titi Chandrawati, M.Ed, Ph.D, selaku selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan ide, saran, dan kritiknya.

7. Sri Wahyuni, S.Pd, selaku Kepala SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Drs. P. Tri Cahyadi, MM, selaku Kepala SDN Cipete Utara 15 Pagi Jakarta Selatan, yang telah mengizinkan penulis melakukan uji coba instrumen penelitian.
9. Semua rekan kelas A Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka Bogor.
10. Kedua orang tuaku yang sudah banyak mendukung penulis sejak mengikuti perkuliahan hingga penyusunan tesis ini.
11. Dewi Ratih, S.Pd, selaku istri tercinta yang telah menemani dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif akan sangat membantu agar tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Bogor, Agustus 2018

**Penulis**

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Muchammad Pebriyanto  
NIM : 500803999  
Program Studi : S2 Magister Pendidikan Dasar  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 14 Februari 1984

### Riwayat Pendidikan :

- SDN Kebayoran Lama 19 Pagi Jakarta (1990 – 1996)
- SMP Islam Al-Mukhlisin Bogor (1996 – 1999)
- SMA Dwiwarna Bogor Tahun (1999 – 2002)
- S1 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2002 – 2006)
- S1 PGSD Universitas Terbuka (2015 – 2016)
- S2 Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka (2017 – 2019)

### Riwayat Pekerjaan :

- Pengajar di SPA Yogyakarta (2005 – 2007)
- Guru Kelas di SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan (2007 – sekarang)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Kegunaan Penelitian.....	14
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori.....	16
1. Hakikat Hasil Belajar .....	16
2. Hakikat Hasil Belajar IPS .....	24

3. Hakikat Metode Pembelajaran .....	28
4. Hakikat Metode Pembelajaran Simulasi .....	31
a. Pengertian Metode Simulasi.....	31
b. Alasan Penggunaan Metode Simulasi .....	35
c. Karakteristik Metode Simulasi.....	35
d. Prasyarat Mengoptimalkan Simulasi.....	36
e. Tujuan Metode Simulasi .....	37
f. Manfaat Metode Simulasi .....	37
g. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Simulasi .....	38
h. Jenis-Jenis Metode Simulasi .....	39
i. Kelebihan dan Kelemahan Metode Simulasi .....	41
j. Langkah- Langkah Penggunaan Metode Simulasi.....	42
5. Hakikat Metode Pembelajaran Diskusi .....	46
a. Pengertian Metode Diskusi .....	46
b. Alasan Penggunaan Metode Diskusi.....	47
c. Karakteristik Metode Diskusi.....	48
d. Manfaat Metode Diskusi .....	48
e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi .....	49
f. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Diskusi.....	50
6. Konsep Percaya Diri.....	54
a. Pengertian Percaya Diri.....	54
b. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri .....	56
c. Ciri-Ciri Percaya Diri .....	56

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri .....	60
B. Penelitian Relevan.....	63
C. Kerangka Berpikir .....	73
1. Hubungan antara Metode Pembelajaran dengan Hasil Belajar .....	73
2. Hubungan antara Pengaruh Percaya Diri dengan Hasil Belajar .....	74
3. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar .....	75
D. Hipotesis Penelitian.....	75
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
A. Desain Penelitian.....	77
B. Populasi dan Sampel .....	79
1. Populasi .....	79
2. Sampel.....	80
C. Instrumen Penelitian.....	82
1. Instrumen Variabel Hasil Belajar IPS .....	84
a. Definisi Konseptual.....	84
b. Definisi Operasional.....	85
c. Kisi-Kisi .....	85
d. Uji Coba .....	87
e. Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	88

2. Instrumen Variabel Metode Pembelajaran Simulasi.....	92
a. Definisi Konseptual.....	92
b. Definisi Operasional.....	92
3. Instrumen Variabel Metode Pembelajaran Diskusi.....	93
a. Definisi Konseptual.....	93
b. Definisi Operasional.....	94
4. Instrumen Variabel Kepercayaan Diri.....	95
a. Definisi Konseptual.....	95
b. Definisi Operasional.....	95
c. Kisi-Kisi.....	95
d. Uji Coba.....	96
e. Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	97
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	99
E. Metode Analisis Data.....	101
1. Metode Analisis Data.....	101
2. Hipotesis Statistik.....	103
<b>BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>105</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	105
B. Hasil Uji Statistik/Penelitian.....	110
1. Pengujian Persyaratan Analisis.....	123
a. Uji Normalitas Data.....	124
b. Uji Homogenitas Varians.....	128
2. Pengujian Hipotesis.....	131

C. Pembahasan.....	137
D. Keterbatasan Penelitian.....	149
<b>BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>150</b>
A. Simpulan.....	150
B. Implikasi.....	152
C. Saran.....	158
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>160</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>165</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Tahun 2016 dan 2017 .....	5
Tabel 2.1	Tahap dan Langkah Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Simulasi Tipe <i>Role Playing</i> .....	44
Tabel 2.2	Tahap dan Langkah Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Diskusi .....	52
Tabel 3.1	Desain Penelitian Faktorial 2x2 .....	79
Tabel 3.2	Jumlah Populasi .....	80
Tabel 3.3	Komposisi Subjek Penelitian .....	81
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS .....	86
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Angket/Kuesioner Percaya Diri .....	96
Tabel 4.1	Data Hasil Pengisian Angket/Kuesioner Percaya Diri .....	107
Tabel 4.2	Data Hasil Belajar IPS pada Kelas Eksperimen (A1) dan Kelas Kontrol (A2) .....	108
Tabel 4.3	Data Hasil Belajar IPS pada Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi (B1) dan Kepercayaan Diri Rendah (B2) .....	109
Tabel 4.4	Data Hasil Belajar IPS pada Kelas Eksperimen dengan Kepercayaan Diri Tinggi (A1B1) dan Kepercayaan Diri Rendah (A1B2) dan Hasil Belajar IPS pada Kelas Kontrol dengan Kepercayaan Diri Tinggi (A2B1) dan Kepercayaan Diri Rendah (A2B2) .....	110
Tabel 4.5	Deskripsi Data Hasil Belajar IPS .....	111
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi (A1) .....	112
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi (A2) .....	114
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (B1) .....	115

Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (B2).....	117
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Simulasi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A1B1).....	118
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Simulasi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A1B2) .....	120
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Diskusi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A2B1).....	121
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Diskusi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A2B2) .....	123
Tabel 4.14	Rangkuman Uji Normalitas Data Penelitian .....	129
Tabel 4.15	Uji Homogenitas Varians Kelompok Sampel Simulasi (A1) dan Diskusi (A2) .....	130
Tabel 4.16	Uji Homogenitas Varians Kelompok Sampel Kepercayaan Diri Tinggi (B1) dan Kepercayaan Diri Rendah (B2).....	130
Tabel 4.17	Uji Homogenitas Varians Kelompok A1B1, A1B2, A2B1, dan A2B2 Menggunakan Uji <i>Bartlett</i> .....	131
Tabel 4.18	Hasil Analisis Varians Dua Jalur (Anava) dengan <i>SPSS</i> .....	132
Tabel 4.19	Hasil Uji Lanjut ( <i>Post Hoc</i> ) dengan Uji <i>Tukey</i> .....	135

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi (A1).....	113
Gambar 4.2	Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi (A2).....	114
Gambar 4.3	Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi (B1) .....	115
Gambar 4.4	Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah (B2).....	117
Gambar 4.5	Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Tinggi (A1B1).....	118
Gambar 4.6	Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Rendah (A1B2) .....	120
Gambar 4.7	Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Tinggi (A2B1).....	121
Gambar 4.8	Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Rendah (A2B2) .....	123
Gambar 4.9	Grafik Interaksi Antara Metode Pembelajaran dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar IPS (Menggunakan <i>Microsoft Excel</i> dan <i>SPSS</i> ) .....	134

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Simulasi.....	165
	RPP Diskusi .....	190
	Lembar Kerja Siswa (LKS).....	215
	Materi Pelajaran .....	220
	Alat Peraga.....	229
	Tabel Rancangan Perlakuan.....	230
Lampiran 2	Angket/Kuesioner Uji Coba.....	231
	Angket/Kuesioner Setelah Uji Coba.....	234
	Instrumen Hasil Belajar IPS Uji Coba .....	237
	Kunci Jawaban Uji Coba.....	240
	Instrumen Hasil Belajar IPS Setelah Uji Coba .....	244
	Kunci Jawaban Setelah Uji Coba.....	247
Lampiran 3	Pengisian Angket/Kuesioner Kelas Eksperimen.....	250
	Pengisian Angket/Kuesioner Kelas Kontrol .....	253
	Instrumen Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	256
	Instrumen Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	259
Lampiran 4	Uji Validitas Angket/Kuesioner Percaya Diri.....	262
	Uji Reliabilitas Angket/Kuesioner Percaya Diri .....	264
	Uji Validitas Butir Tes Hasil Belajar IPS .....	266
	Uji Reliabilitas Butir Tes Hasil Belajar IPS.....	269
	Taraf Kesukaran Butir Tes Hasil Belajar IPS .....	271
	Daya Beda Butir Tes Hasil Belajar IPS .....	272
Lampiran 5	Tabulasi Data Penelitian .....	274
	Tabulasi Data Antar Cell.....	277
	Deskripsi Data Statistik .....	278
	Perhitungan Statistik Deskriptif.....	279
Lampiran 6	Uji Normalitas.....	287
	Uji Homogenitas .....	303

Lampiran 7 Uji Hipotesis Analisis Varians Dua Jalur (Anava) .....	306
Uji Lanjut <i>Tukey</i> .....	311
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian .....	312
Lampiran 9 Surat-Surat Penelitian .....	313



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang harus dipenuhi oleh pemerintah agar masyarakat memperoleh pengetahuan, wawasan, keterampilan maupun keahlian tertentu. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk mengakses pendidikan, sebab pendidikan berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini secara eksplisit telah tercantum dalam konstitusi negara kita, di antaranya pada Alinea IV Pembukaan UUD 1945, khususnya pada kata “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selain itu pada Pasal 28 tentang Hak Asasi Manusia (HAM), Pasal 28C ayat (1) menyatakan,

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”

Pendidikan termasuk salah satu bagian yang penting bagi kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan sarana pembentukan kemampuan manusia sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul di masa akan datang. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar menghasilkan manusia (peserta didik/siswa) yang siap secara fisik, mental, dan sosial untuk menjadi motor penggerak dalam mengisi pembangunan yang dinamis dan

**Keterangan:**

- $A_1$  : Kelompok siswa dengan metode pembelajaran simulasi
- $A_2$  : Kelompok siswa dengan metode pembelajaran diskusi
- $B_1$  : Kelompok siswa dengan kepercayaan diri tinggi
- $B_2$  : Kelompok siswa dengan kepercayaan diri rendah
- $A_1B_1$  : Kelompok siswa dengan metode pembelajaran simulasi dan kepercayaan diri tinggi.
- $A_1B_2$  : Kelompok siswa dengan metode pembelajaran simulasi dan kepercayaan diri rendah.
- $A_2B_1$  : Kelompok siswa dengan metode pembelajaran diskusi dan kepercayaan diri tinggi.
- $A_2B_2$  : Kelompok siswa dengan metode pembelajaran diskusi dan kepercayaan diri rendah.

**B. Populasi dan Sampel Penelitian****1. Populasi**

Menurut Riduwan (2004: 55), populasi merupakan objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 215), sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik simpulannya.

terus berkembang. Rumusan tujuan pendidikan dengan jelas terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia serta diharapkan dapat meningkatkan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik.

Mengingat pentingnya aspek pendidikan, Djoyonegoro dalam Mulyasa (2007:3) mengemukakan bahwa terdapat tiga (3) syarat utama yang harus diperhatikan dalam pendidikan agar mampu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) serta guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Oleh sebab itu, aspek pendidikan sudah seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, yang saling bersinergi dengan para pengelola pendidikan pada khususnya serta masyarakat pada umumnya, sehingga menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas.

Pada hakikatnya, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah, termasuk di dalamnya pembelajaran IPS di SD merupakan salah satu sarana dalam pengembangan pengetahuan, wawasan, dan pola pikir peserta didik. Dengan bahasan materi IPS yang selalu berkembang (dinamis), maka peserta didik/siswa perlu untuk selalu memperbaharui pengetahuannya dengan cara menggali informasi,

baik yang diperoleh dari media cetak seperti buku-buku pelajaran sekolah, surat kabar, dan lainnya ataupun dari media elektronik (internet). Melalui mata pelajaran IPS, diharapkan dapat mengarahkan siswa agar memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan, mengembangkan potensi diri agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Selain itu, menurut Nursid Sumaatmaja (2006: 20) bahwa pembelajaran IPS dapat membina siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran IPS di SD, sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pembelajaran IPS di atas terdapat dalam tujuan pembelajaran setiap materi bidang studi IPS. Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa yang merupakan penjabaran lanjutan dari

standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Dalam mata pelajaran IPS di sekolah, terutama pada kelas V semester I pada materi Peninggalan Sejarah dan Tokoh-Tokoh Sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia, salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah siswa mampu menceritakan peninggalan-peninggalan sejarah dan para tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

Berdasarkan Silabus mata pelajaran IPS kelas V SD, terdapat kompetensi dasar mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia serta menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. Dalam silabus, diharapkan siswa mampu menguasai tujuan pembelajaran sebagaimana telah disebutkan di atas. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa harus mampu mengenal ataupun menceritakan berbagai peninggalan dan tokoh-tokoh sejarah pada zaman kerajaan Indonesia. Indikator keberhasilan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari nilai KKM (Kriteria Kemampuan Minimal) yang telah ditentukan sebesar 70,00.

Merujuk pada keberhasilan pembelajaran IPS, tampaknya kondisi di sekolah belum menunjukkan hasil yang ideal, khususnya di SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan, yaitu rata-rata hasil belajar IPS siswa belum sesuai dengan yang diharapkan bahkan berada di bawah KKM 70,00. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi terhadap nilai rata-rata siswa kelas V selama dua (2) tahun terakhir.

**Tabel 1.1.**  
**Daftar Nilai Rata-Rata IPS Materi Peninggalan Sejarah dan Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia Kelas V SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2016 dan 2017**

No	Tahun	Nilai Rata-Rata
1	2016	64,3
2	2017	65,4

Sumber : Buku Daftar Nilai Kelas V Tahun 2016 dan 2017

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Muhibbin Syah (2010:216) menambahkan bahwa hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Diharapkan dari pengalaman dan proses belajar dapat terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa, dan karsa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar itu merupakan hasil dari suatu interaksi dalam kegiatan belajar mengajar berupa pengalaman dan proses belajar yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku siswa yang meliputi ranah kognitif (cipta), afektif (rasa), dan psikomotorik (karsa).

Pembelajaran IPS khususnya dalam penguasaan materi yang oleh sebagian orang disalah pahami sebagai mata pelajaran yang cenderung harus banyak menghafal, menuntut adanya model ataupun metode-metode pembelajaran yang

dapat memudahkan para siswa memahami materi yang diajarkan. Selama ini, munculnya permasalahan dalam pembelajaran IPS tidak terlepas dari sumber daya manusia (guru) itu sendiri dalam penyampaian materi pelajaran. Padahal, saat ini dituntut pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), yaitu siswa lebih diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, selama ini guru masih senang menggunakan metode konvensional yang lebih banyak didominasi guru (*teacher center*), misalnya menggunakan metode ceramah (konvensional) saja tanpa ada variasi metode lain yang digunakan. Hal ini terjadi karena guru merasa lebih mudah dan praktis menggunakan metode ceramah serta tidak perlu susah dan repot dalam mempersiapkan alat, dan media pembelajaran. Padahal, penggunaan metode ceramah saja dalam pembelajaran memiliki banyak kekurangan.

Menurut Hamid (2014:210) metode ceramah memiliki beberapa kekurangan, di antaranya siswa merasa cepat bosan, menjadi pasif, siswa yang lebih tanggap dari sisi visual akan merasa dirugikan, dan sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar siswa. Sejalan dengan hal itu, Jacobsen, dkk. (2009:215) mengungkapkan kelemahan-kelemahan metode ceramah, yaitu tidak efektif untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa, tidak memungkinkan guru untuk memeriksa persepsi dan pemahaman siswa yang tengah berkembang, sering kali memaksakan sebuah muatan kognitif yang berat bagi siswa, dan peran siswa menjadi pasif.

Faktor eksternal seperti kreativitas guru turut berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru diharapkan memiliki kreativitas dalam memilih dan menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jumanta Handayama (2014:107) bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Menurut pengamatan yang dilakukan, pembelajaran IPS di sekolah yang dilakukan oleh guru masih kurang kreatif, terutama dalam menentukan variasi model ataupun metode pembelajaran yang tepat. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi cenderung kaku, monoton, tidak dialogis, dan membuat sebagian siswa merasa jenuh dan bosan berada dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Tidak jarang, sebagian siswa malah "sibuk sendiri" tidak memperhatikan pelajaran hingga membuat gaduh di dalam kelas.

Rupanya, selain faktor eksternal kreativitas guru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran, faktor dari dalam diri guru (internal) turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Faktor internal tersebut di antaranya banyak guru yang ingin simpel, tidak mau ribet dalam melakukan proses pengajaran dengan menggunakan satu metode pembelajaran saja, yaitu metode konvensional (ceramah) daripada metode pembelajaran lain. Guru juga tidak mau menjadi repot dan pusing dalam mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang menarik. Tidak adanya keinginan dari dalam jiwa guru untuk berubah menjadi lebih baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran menjadi salah satu penyebab tidak berkembangnya kreativitas dan daya

kritis siswa dalam belajar serta rendahnya minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pelajaran IPS.

Siswa menjadi tidak kreatif dan kritis dalam belajar serta rendahnya minat, motivasi, dan kepercayaan diri berimplikasi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih belum sesuai harapan (di bawah rata-rata). Selain itu, keadaan ini dapat mempengaruhi pendapat para siswa bahwa IPS termasuk pelajaran yang sukar untuk dipahami. Sebenarnya, permasalahan ini terjadi bukan seluruhnya terletak pada diri siswa, akan tetapi guru ikut andil terhadap terjadinya permasalahan tersebut. Oleh karena itu, guru harus merubah metode pembelajarannya agar hasil belajar siswa meningkat.

Dalam penelitian ini, aspek percaya diri menjadi salah satu bahan penelitian selain metode pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa. Sebab, menurut hasil pengamatan, rasa percaya diri memiliki peran yang cukup penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran, yaitu siswa dapat berpikir dan bertindak secara aktif dalam memecahkan suatu masalah. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa dapat meningkatkan tingkat percaya diri siswa. Tingginya tingkat percaya diri berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan hasil belajar yang optimal.

Sebaliknya, jika dalam pembelajaran IPS guru yang hanya menggunakan satu metode pembelajaran (konvensional), tidak ada variasi, cenderung kaku/monoton, dan sedikit adanya interaksi dan komunikasi yang melibatkan siswa, maka akan berimplikasi terhadap rendahnya rasa percaya diri siswa dalam bertanya,

memahami materi, menjawab pertanyaan dari guru, hingga mengerjakan soal-soal latihan. Hanya segelintir siswa (dengan kecerdasan tinggi) yang mampu menjawab pertanyaan ataupun mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Kondisi demikian mengakibatkan hasil belajar IPS siswa tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan, terdapat gejala siswa kurang percaya diri dalam memahami materi pembelajaran IPS mengenai peninggalan sejarah dan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia. Gejala ini terlihat yaitu siswa mengalami perasaan cemas, gugup, takut, dan tidak yakin/percaya diri, sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan dan tidak bersedia ketika diminta untuk menceritakan pemahamannya di depan kelas.

Setiawan (2014:14) menyatakan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, di mana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Dengan kata lain, percaya diri adalah keyakinan dalam dirinya bahwa ia mampu memahami dan menjelaskan pemahamannya itu berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan menyenangkan akan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga diharapkan mencapai tujuan

pembelajaran ataupun berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, terdapat dua metode pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, yaitu metode simulasi tipe *role playing* dan diskusi sebagai pembanding.

Metode pembelajaran simulasi dan diskusi dipilih karena kedua metode ini merupakan metode pembelajaran kolaboratif yang berorientasi pada siswa (*student centered*), melibatkan keaktifan siswa, memiliki kelebihan dapat memupuk kepercayaan diri siswa. Selain itu, metode simulasi dan diskusi termasuk dalam pembelajaran konstruktivistik yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi pada proses aktivitas belajar siswa. Proses belajar dilakukan secara berkelompok dan kegiatan pembelajaran mengandalkan berbagai sumber dan manipulasi media belajar. Sehingga, diharapkan tercipta suasana belajar di kelas menjadi lebih hidup, tidak membosankan, dan menyenangkan bagi siswa.

Metode pembelajaran simulasi dan diskusi pernah diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan materi pembahasan yang sama, yaitu peninggalan sejarah dan tokoh sejarah kerajaan di Indonesia dan materi keanekaragaman suku bangsa di Indonesia. Penerapan kedua metode tersebut dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran, seperti penayangan video pembelajaran ataupun gambar-gambar yang berkaitan dengan materi untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Secara umum hasilnya adalah sebagian besar hasil belajar siswa dengan rata-rata di atas KKM 70,00, meskipun belum signifikan sebab, masih sekitar 40% siswa nilainya masih

belum mencapai batas minimal. Hal ini terjadi kemungkinan karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya yang sering digunakan oleh guru dengan metode konvensional.

Menurut Sri Anitah W., dkk. (2007: 5.22) metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyono (2011: 100) ada beberapa jenis model simulasi di antaranya, yaitu: (1) sosiodrama, (2) psikodrama, (3) *role playing*, (4) *peer teaching*, (5) simulasi *games*. Pada pembelajaran IPS kelas V materi peninggalan sejarah dan tokoh-tokoh sejarah kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia, metode simulasi tipe *role playing* dipilih karena tipe ini adalah metode bermain peran yang diarahkan bagi para siswa untuk dapat mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa penting aktual, atau kejadian-kejadian yang muncul pada masa mendatang. Menurut Jumanta Hamdayama (2014: 99) *role playing* adalah sejenis permainan gerak yang di dalamnya ada tujuan, aturan, dan sekaligus melibatkan unsur senang. Dalam *role playing*, siswa dikondisikan pada situasi tertentu di luar kelas, meskipun saat itu pembelajaran terjadi di dalam

kelas. Selain itu *role playing* sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas siswa membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain.

Sedangkan metode diskusi sebagai pembanding, menurut Sanjaya (2010: 154) adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Selanjutnya Fathurrahman (2007: 179) mengatakan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Dengan diterapkannya kedua metode pembelajaran, yaitu metode simulasi dan diskusi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Penerapan kedua metode pembelajaran ini untuk mengetahui pengaruh metode simulasi dan diskusi terhadap hasil belajar IPS, mengetahui hasil belajar IPS yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, serta mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dengan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh hasil penelitian yang

lebih terarah dan mendalam, maka pada pembelajaran IPS hanya mengkaji masalah tentang pokok bahasan Peninggalan Sejarah dan Tokoh-Tokoh Sejarah Kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia kelas V dengan menggunakan metode simulasi tipe *role playing* dan diskusi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Secara keseluruhan, apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara jenis metode pembelajaran dan percaya diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V?
4. Bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, apakah hasil belajar IPS lebih tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dibandingkan dengan metode pembelajaran diskusi?
5. Bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, apakah hasil belajar IPS lebih rendah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dibandingkan dengan metode pembelajaran simulasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis secara keseluruhan, perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi.
2. Menganalisis perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.
3. Menganalisis pengaruh interaksi antara jenis metode pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V?
4. Menganalisis hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dibandingkan dengan metode pembelajaran diskusi.
5. Menganalisis hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dibandingkan dengan metode pembelajaran simulasi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah khasanah pengetahuan mengenai metode pembelajaran simulasi, diskusi, kepercayaan diri, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian mengenai metode pembelajaran simulasi, diskusi, kepercayaan diri, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran simulasi dan diskusi, mendapat pengalaman yang berharga sehingga siswa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, dan dalam memahami konsep-konsep IPS.
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan masukan mengenai pentingnya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, kreatif, inovatif, menyenangkan dan bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa sebagai alternatif pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa.
- c. Meningkatkan motivasi guru dalam memberikan pembelajaran bagi siswa dengan metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang bagi siswa, sehingga akan meningkatkan motivasi dalam mengikuti pelajaran IPS dan merubah persepsi siswa terhadap pelajaran IPS dari pelajaran yang sulit dipabami, membosankan menjadi pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Hasil Belajar

Ditinjau dari sudut etimologi, kata “hasil belajar”, terdiri dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016: 17 dan 258), “hasil” berarti perolehan, akibat, kesudahan. Sedangkan “belajar” adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Apabila dikaitkan dengan belajar, hasil belajar merupakan sesuatu akibat, perolehan belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar pada waktu tertentu. Pada akhir suatu proses pembelajaran akan bermuara kepada *output* dan *outcome* yaitu hasil belajar, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berikut definisi hasil belajar menurut beberapa ahli. Oemar Hamalik (2008: 30) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 18) bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, apabila mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikapnya terhadap suatu objek.

Hasil belajar menurut Muhibbin Syah (2010: 216) merupakan perubahan yang terjadi pada seluruh ranah psikologis tingkah laku siswa yang diperoleh dari pengalaman dan proses pembelajaran. Meskipun, menurutnya tidak mudah dalam mengidentifikasi perubahan dari seluruh ranah tersebut karena perubahan hasil belajar selain ada yang bersifat dapat diraba juga ada yang bersifat tidak dapat diraba (*intangible*). Sehingga, guru tidak mungkin mengambil seluruh perubahan dari siswa, namun hanya bagian-bagian tertentu yang dianggap penting dan merepresentasikan perubahan yang diharapkan oleh guru.

Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil belajar menurut Nana Sudjana (2010: 22) adalah kemampuan yang dapat dikuasai oleh seorang siswa yang terlihat dari berbagai jenis perubahan tingkah laku setelah mengalami pengalaman belajar atau mengikuti kegiatan belajar. Apabila dilihat lebih jauh, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yang dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yaitu domain kognitif (kemampuan berpikir), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Sedangkan hasil belajar menurut Suprijono dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa (2011: 22) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sri Anitah W, dkk (2011: 1.17) bahwa hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sebab, dalam belajar terdapat 3 atribut pokok (ciri utama) belajar, yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman. Menurut Agus

Suprijono (2013: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari interaksi antara kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan guru. Kegiatan belajar dan mengajar diakhiri setelah berakhirnya proses belajar yang dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar yang berdampak pada diri siswa tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu dampak pengajaran dan pengiring. Dampak pengajaran merupakan hasil yang dapat diukur, contohnya nilai/angka dalam rapor ataupun ijazah, dan kemampuan melompat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, yaitu suatu transfer belajar dari guru kepada siswa.

Kunandar (2014: 62) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Agus Taufiq, dkk (2014: 5.9) menambahkan bahwa perubahan tingkah laku memiliki pengertian yang luas, tidak hanya menyangkut perubahan pengetahuan saja, melainkan menyangkut aspek perilaku dan pribadi anak secara terintegrasi. Perubahan itu haruslah intensional, positif, benar-benar hasil pengalaman, dan efektif.

Merujuk pemikiran Gagne dalam Amalia Sapriati (2014: 1.40) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari Taksonomi Gagne, yang

menjelaskan lima macam hasil belajar, tiga yang pertama bersifat kognitif, yang keempat bersifat afektif, dan yang kelima bersifat psikomotorik.

Uraianya sebagai berikut:

1. Informasi verbal (*verbal information*) adalah kemampuan mengungkapkan informasi pengetahuan secara verbal (bahasa), dalam bentuk lisan ataupun tulisan.
2. Keterampilan intelektual (*intellectual skills*) adalah kemampuan mengungkapkan konsep dan lambang meliputi: konsep-konsep konkret (*concrete concepts*), konsep-konsep terdefinisi (*defined concepts*), diskriminasi (*discrimination*), dan aturan-aturan (*rules*).
3. Strategi kognitif (*cognitive strategies*) adalah kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
4. Sikap (*attitudes*) adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.
5. Keterampilan motorik (*motor skills*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.

Tugas guru adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif karena hal tersebut dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Menurut Agus Taufiq, dkk (2014: 5.20) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terdiri dari:

1. Faktor masukan (*input*) yang terdiri dari:
  - a. Faktor dasar (*raw input*), yaitu masukan yang menggambarkan keadaan individu dengan karakteristik fisik dan psikis yang terdapat dalam diri seorang anak.
  - b. Faktor instrumen (*instrumental input*), yaitu masukan yang meliputi sarana dan fasilitas sekolah, guru, materi belajar, dan metode pembelajaran.
  - c. Faktor lingkungan (*environmental input*), yaitu masukan yang meliputi lingkungan fisik, geografis, sosial, dan budaya.
2. Faktor proses (*process*) yang mendeskripsikan interaksi yang terjadi antara ketiga jenis faktor input di atas terhadap kegiatan/aktivitas belajar anak.
3. Faktor keluaran (*output*) terwujud setelah anak melaksanakan aktivitas pembelajaran dalam bentuk perubahan perilaku sesuai yang diharapkan oleh guru.

Menurut Munadi dalam Rusman (2012: 124) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal) diri siswa, yaitu:

1. Faktor Internal
  - a. Fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang baik, tidak terasa lelah, tidak cacat jasmani, dan lainnya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap konsentrasi atau perhatian siswa dalam menerima materi pembelajaran.

- b. Psikologis, meliputi tingkat kecerdasan (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar. Kondisi psikologis tiap individu yang berbeda-beda turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan, seperti lingkungan fisik, sosial, dan alam. Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak sama antar individu.
- b. Instrumental, seperti kurikulum, guru, sarana, dan prasarana sekolah. Faktor instrumental berfungsi untuk mencapai tujuan belajar yang sudah dirancang/direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal di atas menunjukkan bahwa belajar merupakan proses yang cukup kompleks, sebab antara pelaksanaan dan hasil belajar sangat ditentukan oleh faktor-faktor tersebut. Apabila faktor-faktor yang mendukung kegiatan belajar terdapat dalam diri siswa, maka ia dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan pada gilirannya akan memperoleh prestasi atau hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, bagi siswa yang berada dalam kondisi belajar yang tidak menguntungkan, dalam arti tidak ditunjang atau didukung oleh faktor-faktor di atas, maka kegiatan atau proses belajarnya akan terhambat atau menemui kesulitan, bahkan tidak jarang hasil belajarnya tidak memenuhi standar yang ditentukan.

Tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih. Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku,

keterampilan, sikap, ataupun kompetensi yang mampu dikuasai oleh siswa. Dalam laporan hasil belajar, biasanya dinyatakan dengan nilai dalam bentuk huruf dan angka. Diharapkan, dari pengalaman dan proses belajar yang telah dilakukan akan menjadikan siswa yang lebih baik dan berkualitas. Hasil belajar dapat diketahui setelah diadakan suatu penilaian ataupun evaluasi secara periodik dan menyeluruh.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 198), evaluasi berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar yang pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Adi Suryanto, dkk. (2012: 1.8) evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (assesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Djam'an Satori (2012: 3.56) evaluasi dapat dirumuskan sebagai proses memperoleh informasi dan menggunakannya untuk membentuk *judgement* yang pada akhirnya digunakan untuk mengambil keputusan. Ada tiga tahap dalam evaluasi, yaitu: (1) memperoleh informasi, (2) membentuk *judgement*, dan (3) mengambil keputusan.

Menurut M. Thobroni dan Arif Mustafa (2011: 77) teknik evaluasi ada dua yaitu dengan menggunakan tes dan non tes. Tes adalah alat ukur berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Pendapat lain, menurut Mamo dan M. Idris (2010: 176), tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur

sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan. Ada dua jenis alat ukur yaitu tes dan non tes. Alat ukur tes dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, hasil belajar siswa, pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa, pencapaian kurikulum, keberhasilan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dan untuk tujuan khusus.

Kemudian, agar tes hasil belajar tersebut dapat mengukur tujuan pengajaran, menurut Harjanto (2010: 42) maka terdapat prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam menyusun tes belajar, yaitu:

1. Hasil belajar harus dapat diukur secara jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru.
2. Sampel yang diukur harus merepresentasikan hasil belajar dan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa.
3. Tes hasil belajar yang diukur harus meliputi bentuk soal yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Tes hasil belajar dirancang berdasarkan manfaatnya untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dan perubahan perilaku yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan



sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Hakikat Hasil Belajar IPS

Sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yaitu berupa kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), interdisipliner, multidimensional. Karakteristik ini terlihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas. IPS yang juga dikenal dengan nama *social studies* adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Pusat Kurikulum (2006: 5) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang berasal dari integrasi berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, budaya, geografi, ekonomi, politik, dan hukum yang dirumuskan berdasarkan realita dan fenomena sosial yang diwujudkan dalam pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial tersebut.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai

SMP/MTs/SMPLB. Pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Menurut Sardjiyo, dkk (2014: 1.4) materi pembelajaran IPS di tingkat SD tidak terlihat begitu jelas masing-masing muatan materinya, akan tetapi materi IPS tersusun secara integral ke dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagaimana terdapat dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di setiap kelas. Pada Kurikulum KTSP, pembelajaran IPS pada kelas 1 sampai kelas 3 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas 4 sampai kelas 6 dilaksanakan melalui pendekatan pelajaran. Sementara pada Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran sudah sepenuhnya berdasarkan tema/tematik. Pembelajaran IPS diintegrasikan bersama IPA ke dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan secara bertahap pada kelas 1 dan 4.

Menurut Sardjiyo, dkk. (2014: 1.26) IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Cakupan materi pembelajaran IPS yang dipelajari siswa berkaitan erat dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, akan tetapi pada kenyataan atau realita kehidupan yang berkembang di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hal itu, pengertian IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan cabang ilmu sosial.

Berdasarkan struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006), kajian yang dipelajari dalam IPS terdiri dari kemampuan memahami fakta, konsep, dan generalisasi mengenai:

- a. sistem sosial dan budaya
- b. manusia, tempat, dan lingkungan
- c. perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- d. waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- e. sistem berbangsa dan bernegara

Sebagai ilustrasi, dalam penelitian ini memuat Standar Kompetensi (SK) kelas V SD berupa kemampuan menghargai berbagai peninggalan sejarah dan tokoh sejarah pada masa kerajaan bercorak Hindu, Budha, dan Islam. Lalu, yang menjadi Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan mengenal peninggalan sejarah dari kerajaan bercorak Hindu, Budha, dan Islam. Berdasarkan KD, dapat diidentifikasi muatan materi berupa pengetahuan yang bersifat fakta dan konsep.

Secara teoretik, muatan materi berupa fakta di antaranya meliputi nama-nama tokoh, lokasi, dan peninggalan sejarah, tempat kejadian peristiwa, periodisasi waktu terjadinya, dan banyaknya jumlah tokoh ataupun peninggalan sejarah kerajaan. Sedangkan materi yang bersifat konsep berupa definisi/pengertian dan karakteristik/ciri-ciri kerajaan dan peninggalan sejarah kerajaan bercorak Hindu, Budha, dan Islam, serta identifikasi dan klasifikasi kerajaan

dan peninggalan sejarah dari masing-masing corak kerajaan. Untuk muatan materi afektif/sikap/nilai, terkandung dalam Standar Kompetensi yang bertuliskan kemampuan “menghargai” berbagai peninggalan sejarah dan tokoh sejarah pada masa kerajaan bercorak Hindu, Budha, dan Islam.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 159), mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Diharapkan, melalui penerapan pendekatan tersebut para siswa akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran IPS, yaitu agar para siswa memiliki kompetensi atau kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang tersusun secara terpadu, sistematis, dan komprehensif yang diajarkan kepada para siswa pada jenjang pendidikan di tingkat

sekolah dasar dan menengah. Pembelajaran IPS secara terintegrasi berasal dari konsep-konsep esensial dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Adapun, materi pembelajaran IPS bagi siswa di tingkat SD mencakup ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan meliputi sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi.

Sedangkan hakikat hasil belajar IPS adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang studi IPS setelah menempuh proses belajar mengajar dalam periode tertentu yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya atau pun tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh siswa.

### 3. Hakikat Metode Pembelajaran

Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru (profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Dalam bahasa Inggris, *method* berarti cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 740) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki/diinginkan. Metode dapat diartikan pula sebagai cara kerja yang sistematis yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis

(istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau pemiagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”.

Pupuh Fathurrohman, dkk, (2007: 55) menjelaskan bahwa pengertian metode secara harfiah adalah cara. Secara umum, metode didefinisikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode pembelajaran berarti cara-cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keterampilan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, sebab berkaitan langsung dengan upaya guru dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, terutama para siswa. Penerapan metode pembelajaran yang tepat memungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut Sri Anitah W. (2014: 1.24) metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Sedangkan menurut Joni dalam Sri Anitah W. (2007: 1.24) metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.

Nana Sudjana (2010: 76) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang

dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardjiyo, dkk. (2014: 6.4) metode adalah kemampuan yang perlu dimiliki guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Menurut Syaiful B. Djamarah dalam M. Thobroni dan Arif Mustafa (2011: 55), metode pembelajaran memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, meniasati perbedaan individual anak didik, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Amalia Sapriati, dkk. (2014: 3.4) metode dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur. Metode dapat dikatakan pula keseluruhan teknik-teknik yang mendukungnya dengan keserasian yang dapat dipertanggungjawabkan. Di samping itu, masih menurut Amalia Sapriati (2014: 3.20) ketika hendak memilih metode pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu sesuai dengan tujuan, diadaptasikan dengan kemampuan siswa, sesuai dengan psikologi belajar, disesuaikan dengan bahan pengajaran, disesuaikan dengan alokasi waktu, sarana dan prasarana, serta sesuai dengan pribadi guru.

Lebih lanjut, apabila dilihat dari aspek pendekatan pembelajaran menurut Akhmad Sudrajat (2007: 2) terbagi menjadi dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada aktivitas siswa (*student centered approach*) dan pendekatan yang didominasi oleh guru (*teacher centered approach*). Adapun, metode pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah metode simulasi dan diskusi. Kedua metode ini menurut Peneliti termasuk dalam

pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*). Sebab, dalam pelaksanaan kegiatan belajar menuntut peran aktif atau partisipasi siswa. Apabila siswa aktif dalam belajar, diharapkan siswa akan lebih memahami materi pembelajaran dengan baik yang disampaikan guru. Dengan pemahaman yang baik, maka akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode pembelajaran berperan penting dalam kelancaran pembelajaran dan mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan bermakna bagi siswa.

#### **4. Hakikat Metode Simulasi**

##### **A. Pengertian Metode Simulasi**

Menurut Mulyono (2011: 48), simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Metode simulasi merupakan salah satu metode yang diturunkan dari strategi pembelajaran bermain peran (*role playing*). Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan. Penggunaan metode simulasi dalam kegiatan belajar di kelas oleh guru bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak (siswa) untuk lebih semangat belajar.

Pembelajaran melalui metode simulasi menjadikan anak lebih memahami apa yang dipelajarinya, sebab anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan itu akan membuat anak menyukai pembelajaran yang dilakukannya tersebut, dengan kata lain tercipta pembelajaran yang bermakna bagi dirinya. Hal ini disebabkan tidak hanya satu ranah psikologis yang dikuasai siswa, tetapi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik juga dapat tercapai. Sehingga, metode pembelajaran yang dinilai sesuai dengan kebutuhan siswa salah satunya adalah metode simulasi.

Menurut Wina Sanjaya (2010: 159), simulasi berasal dari kata "*simulate*" artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. *Simulation* juga berarti tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja. Simulasi sebagai metode mengajar dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Misalnya sebelum melakukan praktik, seorang siswa penerbangan melakukan simulasi penerbangan terlebih dahulu (belum benar-benar terbang), situasi yang dihadapi pada simulasi ini harus dibuat benar-benar seperti keadaan yang sebenarnya (replika kenyataan)

Pengenalan metode simulasi kepada siswa merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menemukan dan memecahkan masalah dalam proses belajar di kelas. Melalui simulasi, diharapkan mampu

meningkatkan efektivitas keterampilan siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah pada masa mendatang.

Menurut Aris Shoimin (2014: 170) metode pembelajaran simulasi adalah metode pembelajaran praktik yang sifatnya mengembangkan keterampilan peserta belajar (keterampilan mental maupun fisik/teknis). Metode pembelajaran ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya.

Menurut Sri Anitah W. (2014: 5.22) metode simulasi merupakan metode yang cenderung menggunakan objek bukan benda atau kegiatan sesungguhnya, melainkan proses pembelajarannya yang bersifat pura-pura. Pada siswa SD kelas tinggi, yaitu kelas 4, 5, dan 6 pembelajaran simulasi dapat dilaksanakan. Dalam praktik belajar di kelas, guru melakukan pembinaan kepada para siswa agar memiliki kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dalam suatu kelompok, yaitu siswa diajak untuk memainkan beberapa peran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006: 90) metode pembelajaran simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Sedangkan menurut Amalia Sapriati (2014: 3.11) simulasi adalah tingkah laku yang dikehendaki sebelum tingkah laku itu betul-betul dilakukan di depan kelas.

Depdiknas (2005: 133) mendefinisikan metode pembelajaran simulasi sebagai salah satu bentuk metode praktik yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa, baik di ranah kognitif dan psikomotorik. Penggunaan metode simulasi untuk proses belajar dianggap sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan dalam melakukan praktik belajar dalam situasi yang sebenarnya. Sebab, pembelajaran ini memindahkan situasi yang nyata ke dalam lingkungan atau ruang kelas.

Sedangkan *role playing* itu sendiri, menurut Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi (2010: 194) merupakan salah satu model pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia (*interpersonal relationship*), terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik. Jumanta Hamdayama (2014: 189) menambahkan bahwa *role playing* atau bermain peran pada prinsipnya merupakan pembelajaran untuk menghadirkan peran-peran di dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas/pertemuan. Pembelajaran ini lebih menekankan pada masalah yang diangkat dalam pertunjukan, bukan pada kemampuan siswa bermain peran. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan cara bermain peran. Pengalaman belajar yang diperoleh meliputi kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan kejadian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan metode simulasi tipe *role playing* adalah metode pembelajaran praktik dengan cara menyajikan pengalaman belajar menggunakan situasi tiruan, yaitu memindahkan suatu situasi nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau

keterampilan tertentu, sehingga siswa dapat berkembang keterampilan kognitif maupun psikomotoriknya yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah sosial.

### **B. Alasan Penggunaan Metode Pembelajaran Simulasi**

Alasan peneliti memilih metode simulasi tipe *role playing* dalam penelitian ini sebab metode ini termasuk dalam metode pembelajaran kolaboratif yang kreatif, menyenangkan, dan melibatkan partisipasi siswa yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menemukan dan memecahkan masalah. Selain itu, metode simulasi memudahkan siswa dan guru “mengalami” pola atau model kehidupan dan nilai praktis dari suatu pokok masalah tanpa langsung ke dalam suasana alamiah (yang sebenarnya). Dalam metode simulasi, guru mengajak siswa untuk dapat bermain peran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Karakteristik Metode Pembelajaran Simulasi**

Terdapat beberapa karakteristik dari metode simulasi, sebagaimana dikemukakan oleh Sri Anitah, W. dkk (2014: 5.23), , yaitu:

1. Pada kegiatan belajar dengan materi PKn, IPS, pendidikan Agama, dan pendidikan apresiasi sering digunakan.
2. Keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran simulasi adalah kemampuan dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan berinteraksi.
3. Aktivitas siswa mendapat porsi yang lebih besar untuk dilakukan dalam belajar.

4. Kajian pembelajaran dapat diambil dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial, dan masalah-masalah sosial, serta dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual.

#### **D. Prasyarat untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Simulasi**

Sebelum pembelajaran menggunakan metode simulasi diterapkan, menurut Sri Anitah W. (2014: 5.24) untuk menunjang efektivitas penggunaan metode simulasi perlu disiapkan kemampuan guru maupun kondisi siswa yang optimal.

1. Kemampuan Guru
  - a. Mampu melakukan bimbingan kepada siswa dalam mengarahkan teknik, prosedur, dan peran yang akan dilaksanakan dalam metode simulasi.
  - b. Mampu memberikan ilustrasi kepada siswa.
  - c. Mampu menguasai pesan yang dimaksud dalam simulasi.
  - d. Mampu mengamati proses simulasi yang dilakukan oleh siswa.
2. Kondisi Siswa
  - a. Minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam bersimulasi.
  - b. Pemahaman terhadap pesan yang akan disimulasikan.
  - c. Kemampuan dasar berkomunikasi dan bermain peran.

Di bawah ini dipaparkan mengenai tujuan, manfaat, serta prinsip-prinsip pelaksanaan metode pembelajaran simulasi, sebagaimana dikemukakan oleh Aris Shoimin (2014: 171-172).

### **E. Tujuan Simulasi**

Adapun metode pembelajaran simulasi bertujuan untuk :

1. Melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat keahlian (profesional) maupun keterampilan dalam hidup sehari-hari.
2. Memperoleh pemahaman tentang suatu pengertian (konsep) atau prinsip.
3. Menjadikan proses pembelajaran lebih menarik.
4. Meminimalisasi pembelajaran berlangsung monoton atau berjalan satu arah. Akan tetapi, tercipta pembelajaran interaktif yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran berjalan dua arah.
5. Memberikan stimulus kepada siswa agar belajar melakukan pengamatan, menyesuaikan antara realita dengan teori, dan melatih siswa untuk melakukan simulasi dengan cara mempraktikkan sesuatu dalam teori menjadi sesuatu yang nyata.
6. Melatih siswa dalam memecahkan masalah.

### **F. Manfaat Simulasi**

Penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran bermanfaat untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan melibatkan diri dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.
2. Memberikan motivasi agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok.
3. Melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.
4. Menimbulkan dan memupuk daya imajinasi siswa.
5. Melatih siswa untuk memahami dan menghargai pendapat dan peran orang lain.

Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan metode simulasi dapat mencapai tujuan dan manfaat yang diinginkan, yaitu:

1. Setiap siswa terlibat langsung dalam memainkan peran masing-masing.
2. Untuk melakukan simulasi, setiap siswa atau kelompok siswa mendapatkan peluang yang sama.
3. Petunjuk simulasi dapat dijelaskan secara detail ataupun secara umum saja dengan tujuan melatih keterampilan siswa agar mampu menghadapi kenyataan dengan baik.
4. Dalam praktik simulasi diusahakan agar mampu mendeskripsikan dengan jelas mengenai situasi dan proses yang diperkirakan terjadi sesungguhnya.

#### **G. Prinsip Penerapan Metode Simulasi**

Ketika hendak menerapkan metode simulasi dalam kegiatan belajar, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, di antaranya:

1. Pelaksanaan simulasi dilakukan oleh kelompok siswa.
2. Kesempatan melakukan simulasi oleh setiap kelompok bisa sama ataupun berbeda.
3. Penentuan tema/topik simulasi disesuaikan dengan tingkat kemampuan kelas dan dapat dibicarakan terlebih dahulu oleh siswa dan guru.
4. Seluruh siswa dituntut terlibat langsung dalam simulasi berdasarkan peran masing-masing.
5. Pelaksanaan simulasi, hendaknya dapat meliputi ketiga domain psikis (kognitif, afektif, psikomotorik).

6. Materi kajian yang disimulasikan hendaknya dapat mengintegrasikan beberapa ilmu.
7. Petunjuk simulasi harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
8. Simulasi hendaknya dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa agar kelak mampu menghadapi realita yang sesungguhnya.
9. Dapat mendeskripsikan situasi dan proses kejadian secara lengkap dan sistematis sesuai situasi yang sebenarnya.

#### **H. Jenis-Jenis Simulasi**

Menurut Mulyono (2011: 98) simulasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. **Sosiodrama**, yaitu drama yang disimulasikan dengan tujuan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah-masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar anggota sosial. Masalah-masalah sosial yang cocok untuk sosiodrama misalnya, masalah konflik antara anggota keluarga, konflik antara buruh dengan majikan, konflik antara masyarakat dengan pemimpinnya, dan sejenisnya. Bagi siswa, dengan metode simulasi melalui sosiodrama dapat belajar menemukan alternatif pemecahan masalah sosial yang berkembang di masyarakat. Dengan sosiodrama, mendorong siswa untuk berimajinasi terhadap suatu masalah dan mampu menemukan solusinya.
2. **Psikodrama**, yaitu bermain peran yang bertitik tolak dari problematika psikologis. Biasanya, psikodrama dipraktikkan untuk terapi agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri dan konsep dirinya, serta bereaksi terhadap berbagai tekanan yang dialami.

3. *Role Playing*, yaitu pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Untuk mengembangkan imajinasi dan penghayatan dengan cara siswa bermain peran sebagai seorang tokoh hidup ataupun benda mati. Pada umumnya, *role playing* dilakukan oleh beberapa orang, tergantung peran apa yang dimainkan.
4. *Peer teaching*, yaitu praktik latihan mengajar dengan berperilaku layaknya seorang guru mengajar siswanya yang diperankan oleh teman sekelasnya. Penggunaan *peer teaching* sebagai bagian dari metode simulasi didominasi oleh siswa atau mahasiswa di sekolah calon guru dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar sebelum terjun langsung mengajar di sekolah sesungguhnya.
5. *Simulasi Game*  
*Game* merupakan bagian dari simulasi, yaitu bermain peran dengan cara para siswa saling berkompetisi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu melalui sebuah permainan.

#### **I. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Metode Simulasi**

Menurut Aris Shoimin (2014: 173) terdapat kelebihan dan kelemahan penggunaan metode simulasi, yaitu:

- a. Dapat dijadikan bekal siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja di kehidupan masa mendatang.
- b. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

- c. Dapat memupuk keberanian dan percaya diri.
- d. Dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Menjadikan siswa lebih paham materi pembelajaran.
- f. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi situasi sosial yang problematis.

Sedangkan kelemahan yang terdapat dalam metode simulasi, yaitu:

- a. Memerlukan waktu yang relatif lama dan biaya yang relatif mahal.
- b. Memerlukan sistem pengelompokan yang cakap, luwes, dan kompleks (sesuai dengan peran yang akan dimainkannya).
- c. Banyak menuntut imajinasi dan improvisasi guru dan siswa dalam pelaksanaannya.
- d. Sulit bagi siswa berperan sesuai dengan peranan/tokoh yang dimainkannya.

#### **J. Langkah-langkah Penggunaan Metode Simulasi Tipe *Role Playing***

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode simulasi tipe *role playing* terdapat tahapan atau langkah-langkah yang perlu dilakukan. Wina Sanjaya (2010: 161) mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode simulasi, sedangkan pelaksanaan *role playing* dikemukakan oleh Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus (2011: 170), yang dalam uraiannya terdapat banyak kemiripan. Berikut uraiannya:

### 1. Tahap Persiapan

- a. Guru menentukan tema/masalah serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Guru mendeskripsikan atau menjelaskan masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- c. Guru memilih dan menetapkan pemain untuk melakukan simulasi, peran yang harus dimainkan oleh siswa, dan lamanya waktu bagi siswa/kelompok siswa untuk melakukan simulasi.
- d. Guru memberikan kesempatan bagi siswa, terutama pemeran simulasi untuk bertanya seputar pelaksanaan simulasi.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kelompok siswa melakukan simulasi.
- b. Siswa yang lain memperhatikan kelompok yang melakukan simulasi.
- c. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- d. Pada saat simulasi berada pada situasi puncak, sebaiknya guru menghentikan sementara jalannya simulasi. Hal ini bertujuan menstimulus siswa untuk berpikir menemukan solusi dari permasalahan yang sedang disimulasikan oleh kelompok pemeran.

### 3. Tahap Penutup

- a. Guru berdiskusi dengan siswa seputar pelaksanaan dan materi simulasi.
- b. Guru mendorong siswa agar berani memberikan kritik dan tanggapan terhadap pelaksanaan simulasi.
- c. Membuat simpulan.

Bruce Joyce and Marsha Weil (2009: 441) membagi pelaksanaan metode simulasi menjadi empat (4) fase, yaitu:

#### 1. Orientasi

- a. Menyajikan beragam tema/topik simulasi.
- b. Memberikan penjelasan seputar prinsip simulasi.
- c. Memberikan deskripsi secara global teknis pelaksanaan simulasi.

#### 2. Latihan Partisipasi

- a. Membuat skenario yang meliputi peraturan, peran, langkah-langkah hingga tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Menetapkan para pemain untuk bersimulasi.
- c. Melakukan *trial* secara singkat suatu episode dalam simulasi.

#### 3. Pelaksanaan Simulasi

- a. Melakukan aktivitas permainan simulasi.
- b. Melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik dari hasil pengamatan terhadap penampilan dari para pemain peran.
- c. Menetralisasi hal-hal yang miskonsepsional dalam simulasi.
- d. Melanjutkan kembali simulasi oleh para pemain peran.

#### 4. Wawancara partisipan

- a. Memberikan rangkuman seputar pelaksanaan simulasi dan menjelaskan berbagai persepsi yang muncul selama simulasi.
- b. Memberikan ringkasan mengenai kesulitan-kesulitan yang ditemui dan wawasan kepada para peserta.

- c. Menganalisis proses jalannya simulasi.
- d. Melakukan perbandingan kegiatan simulasi dengan dunia nyata/realita.
- e. Mengkaitkan jalannya simulasi dengan materi pelajaran.
- f. Melakukan penilaian dan merancang kembali pembelajaran simulasi.

Di bawah ini disajikan tahapan dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi tipe *role playing*.

**Tabel 2.1 Tahap dan Langkah Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Simulasi Tipe *Role Playing***

No	Tahap Metode Simulasi	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menetapkan topik atau masalah</li> <li>b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai</li> <li>c. Memberikan penjelasan seputar langkah-langkah pelaksanaan simulasi.</li> <li>d. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai topik yang akan disimulasikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru</li> <li>b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya seputar pelaksanaan simulasi</li> <li>c. Membentuk kelompok-kelompok simulasi</li> </ol>
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan aturan selama kegiatan belajar berlangsung</li> <li>b. Mengawasi jalannya simulasi agar berjalan lancar dan menyenangkan</li> <li>c. Memberikan bimbingan kepada kelompok siswa yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bersikap tertib dan tidak mengganggu kelompok lain yang sedang melakukan simulasi</li> <li>b. Melaksanakan simulasi berdasarkan pembagian kelompok dan topik yang disimulasikan</li> <li>c. Siswa yang lain memperhatikan</li> </ol>

		<p>melakukan simulasi</p> <p>d. Menghentikan pembelajaran simulasi saat topik sudah selesai.</p> <p>e. Mengajak siswa memberikan apresiasi kepada kelompok siswa yang sudah tampil</p> <p>f. Melakukan tanya jawab seputar materi simulasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa</p> <p>g. Menjelaskan kembali secara ringkas materi yang dijadikan bahan simulasi</p>	<p>d. Memberikan tepuk tangan bagi kelompok siswa yang sudah tampil</p> <p>e. Menjawab pertanyaan dari guru ataupun bertanya tentang materi yang sudah disimulasikan</p> <p>f. Memperhatikan materi yang disampaikan guru dan mencatat materi yang penting</p>
3	Penutup	<p>a. Bersama siswa menyimpulkan pokok bahasan yang telah disimulasikan</p> <p>b. Melakukan evaluasi tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru mendorong siswa agar memberikan tanggapan</p> <p>c. Menyampaikan umpan balik dan penguatan kepada siswa terhadap pelaksanaan simulasi</p> <p>d. Menyampaikan rencana tindak lanjut dengan memberi tugas kelompok selanjutnya untuk tampil pekan depan</p> <p>e. Memberikan soal-soal latihan/LKS</p>	<p>a. Bersama guru menyimpulkan pokok bahasan yang disimulasikan</p> <p>b. Atas dorongan dari guru, siswa menyampaikan tanggapan berupa kritik dan masukan terhadap pelaksanaan simulasi</p> <p>c. Mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas tanggapan siswa dalam pelaksanaan simulasi dan memahami materi pelajaran</p> <p>d. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p> <p>e. Mengerjakan latihan/LKS yang diberikan</p>

## 5. Hakikat Metode Diskusi

### A. Pengertian Metode Diskusi

Metode pembelajaran yang dijadikan perbandingan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa adalah metode diskusi. Selain itu, untuk melihat perbedaan penggunaan metode pembelajaran yang lebih baik antara metode simulasi dan diskusi terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut ini dipaparkan definisi metode diskusi dari beberapa ahli. Definisi metode diskusi menurut Fathurrahman (2007: 179) adalah penyajian materi pelajaran dengan cara guru memberikan kesempatan kepada kelompok siswa untuk melakukan pembahasan ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai pendapat dari peserta diskusi, membuat simpulan hingga menetapkan berbagai solusi atas suatu masalah. Menurutnya, proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tidak lagi terpusat pada guru, tetapi beralih kepada siswa sebagai pusat belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan mengeksplorasi aktivitas siswa.

Sanjaya (2010: 154) mengemukakan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah. Sedangkan Mulyono (2011: 184) mengemukakan bahwa metode diskusi merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui pemberian *problem* atau pertanyaan masalah yang harus dijawab/diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama-sama. Melalui metode pembelajaran diskusi

terjadi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman maupun informasi untuk memecahkan masalah. Pelaksanaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar dipercaya dapat meningkatkan partisipasi siswa secara individual dan mengembangkan rasa sosial terhadap sesama.

Metode diskusi menurut Jumanta Hamdayama (2014: 131) merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur yang bertujuan untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti mengenai sesuatu serta untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang disajikan dengan cara guru memberikan masalah yang harus dijawab ataupun diselesaikan oleh para siswa berdasarkan pendapat atau keputusan bersama.

## **B. Alasan Penggunaan Metode Diskusi**

Alasan peneliti memilih metode diskusi sebagai variabel pembanding dengan metode simulasi karena metode diskusi melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode diskusi juga dapat mempertinggi partisipasi siswa dalam pembelajaran secara individual dan kelompok. Peneliti tidak menggunakan metode konvensional (ceramah) sebagai variabel pembanding, sebab apabila metode ini digunakan, tentu sudah jelas terlihat metode simulasi akan

berdampak terhadap hasil belajar siswa lebih baik daripada metode konvensional (ceramah).

### **C. Karakteristik Metode Diskusi**

Sri Anitah, W. dkk (2014: 5.20) mengemukakan karakteristik yang terdapat dalam metode diskusi, yaitu:

- a. Bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan merangsang siswa untuk menyelesaikan permasalahan/persoalan.
- b. Dalam kegiatan belajar, dibentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sebagai anggota dalam kelompok tersebut.
- c. Tugas utama guru dalam kegiatan diskusi lebih banyak berperan sebagai pembimbing, fasilitator atau motivator agar interaksi dan aktivitas siswa dalam diskusi menjadi efektif.
- d. Guru harus membimbing siswa saat melakukan diskusi dan menerapkan cara berpikir yang ilmiah.

### **D. Manfaat Metode Diskusi**

Fathurrahman (2007: 182) mengemukakan beberapa manfaat penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat di muka umum secara sistematis.
- b. Menentukan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab.

- c. Bertindak konsisten dan konsekuen terhadap hal-hal yang telah diputuskan.
- d. Mengembangkan hal-hal yang telah diperoleh sekarang ke arah yang lebih sempurna.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hubungan antara manusia dan mengembangkan diri ke arah wawasan pribadi secara lebih baik.
- f. Mendorong siswa agar bersedia menggali, memahami, dan mencari alternatif pemecahan masalah yang sedang didiskusikan.
- g. Mengembangkan diri siswa sehingga menjadi lebih ahli dan cakap untuk mengelola bidang-bidang kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya.
- h. Memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki orang lain.

#### **E. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi**

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Fathurrahman (2007: 183), metode diskusi memiliki kelebihan, yaitu:

- a. Melibatkan siswa dalam kegiatan belajar secara langsung.
- b. Memupuk sikap kepercayaan diri, sikap toleran, mau menerima dan memberi terhadap orang lain.
- c. Mengembangkan kebebasan intelektual siswa dan berbagai pendapat dari berbagai sumber.
- d. Menghasilkan pandangan baru dan memudahkan dalam mencapai tujuan.
- e. Melatih kemampuan siswa dalam bertukar pikiran dan berpikir secara sistematis.

- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berinteraksi atau bekerja sama dengan siswa lain.

Sedangkan menurut Sanjaya (2010: 155), metode diskusi memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Apabila jalannya diskusi menyimpang dari pokok bahasan, maka hasil diskusi tidak dapat dicapai dengan baik.
- b. Apabila peserta diskusi tidak memiliki latar belakang pengetahuan seputar masalah yang didiskusikan, maka diskusi tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya.
- c. Apabila pemimpin diskusi kurang bijaksana, maka diskusi tidak akan melibatkan seluruh peserta.
- d. Kemungkinan jalannya diskusi didominasi atau diambil alih oleh beberapa orang tertentu saja.

#### **F. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Diskusi**

Di bawah ini diuraikan mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode diskusi, sebagaimana dikutip dari Sanjaya (2010: 156), yaitu:

- a. Guru menyampaikan topik yang akan didiskusikan kemudian memberikan penjelasan seperlunya mengenai cara pemecahannya. Pokok masalah yang didiskusikan bisa juga ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.

- b. Dengan pengarahannya guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi. Lalu, setiap kelompok siswa menentukan ketua, sekretaris, pelapor (jika perlu), mengatur ruangan dan tempat duduk, dan lain-lain. Sebagai ketua/pemimpin diskusi hendaknya dipilih siswa yang lebih memahami/menguasai masalah/topik diskusi, berwibawa, disukai oleh teman-teman, mampu berbahasa yang baik, lancar dalam berbicara, serta bersikap adil, tegas, dan demokratis.
- c. Saat siswa sedang berdiskusi, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan dorongan dan bantuan bagi kelompok yang mengalami kesulitan, sekaligus untuk menjaga ketertiban kelas. Hal ini bertujuan agar setiap siswa aktif berpartisipasi dan diskusi berjalan lancar.
- d. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Lalu, guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan tersebut.
- e. Guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok setelah para siswa mencatat hasil diskusi yang telah disimpulkan.

Di bawah ini disajikan tahapan dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi.

**Tabel 2.2**  
**Tahap dan Langkah Pembelajaran dengan**  
**Metode Pembelajaran Diskusi**

No	Tahap Metode Diskusi	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> <li>b. Menetapkan masalah yang akan dibahas</li> <li>c. Memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>d. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.</li> <li>e. Membantu siswa dalam menentukan ketua, sekretaris, dan lainnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru</li> <li>b. Membentuk kelompok-kelompok diskusi</li> <li>c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya seputar pelaksanaan diskusi</li> </ul>
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pengarahan berupa aturan selama kegiatan diskusi berlangsung</li> <li>b. Mengawasi jalannya diskusi agar berjalan lancar</li> <li>c. Memberikan bimbingan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan berani dan bebas mengeluarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bersikap tertib dan aktif selama pelaksanaan diskusi kelompok</li> <li>b. Melaksanakan diskusi berdasarkan topik bahasan yang ditentukan</li> <li>c. Memperhatikan kelompok lain yang sedang melaporkan/mempresentasikan hasil diskusi</li> <li>d. Memberikan tepuk tangan bagi kelompok siswa yang sudah tampil</li> </ul>

		<p>pendapat/idenya</p> <p>d. Mempersilakan setiap kelompok (pemimpin kelompok) melaporkan/mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian</p> <p>e. Memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut</p> <p>f. Melakukan tanya jawab seputar materi diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa</p> <p>g. Menjelaskan kembali secara ringkas materi yang dijadikan bahan diskusi</p>	<p>e. Mendengarkan ulasan yang disampaikan guru</p> <p>f. Menjawab pertanyaan dari guru ataupun bertanya tentang materi yang sudah didiskusikan</p> <p>g. Memperhatikan materi yang disampaikan guru dan mencatat materi yang penting</p>
3	Penutup	<p>a. Bersama siswa menyimpulkan pokok bahasan yang telah didiskusikan</p> <p>b. Melakukan evaluasi tentang jalannya diskusi maupun pokok bahasan yang didiskusikan.</p> <p>c. Mendorong siswa menyampaikan pendapat atas pelaksanaan diskusi</p> <p>d. Menyampaikan rencana tindak lanjut dengan memberi</p> <p>e. Memberikan soal-soal latihan/LKS</p>	<p>a. Bersama guru menyimpulkan pokok bahasan yang didiskusikan</p> <p>b. Memperhatikan evaluasi dari guru dan memberikan tanggapan atas pelaksanaan diskusi</p> <p>c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p> <p>d. Mengerjakan latihan/LKS yang diberikan guru</p>

## 6. Konsep Percaya Diri

Variabel bebas selain metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah percaya/kepercayaan diri. Variabel ini dipilih untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS siswa.

### A. Pengertian Percaya Diri

Pengertian percaya diri dikemukakan oleh para ahli, di antaranya menurut Hakim (2002: 6) bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kelebihan dalam dirinya yang membuat dirinya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidup. Jadi, seseorang yang memiliki kepercayaan diri merasa optimis dalam beraktivitas dan meyakini tujuannya akan berhasil tercapai.

Lauster (2002: 4) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga membuat ia tidak terlalu cemas dalam beraktivitas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi, serta dalam mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Angelis (2003: 10) mengemukakan bahwa percaya diri berasal dari dalam diri, yaitu tekad untuk melakukan semua yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup. Ketika seorang anak merasa percaya diri, maka ia akan memiliki keberanian untuk mengekspresikan dirinya.

Thantaway (2005: 87) menjelaskan bahwa percaya diri merupakan adanya keyakinan kuat yang berasal dari kondisi mental atau psikologi seseorang sehingga ia dapat berbuat atau melakukan sesuatu. Fatimah (2010: 149) menambahkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang untuk mengembangkan nilai positif, baik terhadap diri sendiri, lingkungan, dan situasi yang sedang dihadapi.

Hygiene dalam Iswidharmanjaya & Enterprise (2014: 20-21) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia. Sedangkan Setiawan (2014: 14) menyatakan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang agar dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya, sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kelebihan dalam dirinya yang membuat ia merasa optimis mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan dalam hidupnya.

## **B. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri**

Hakim (2002: 6) mengemukakan bahwa rasa percaya diri muncul melalui suatu proses dalam diri seseorang dan tidak muncul begitu saja. Adapun, terbentuknya rasa percaya diri yang kuat melalui proses:

- a. Kepribadian yang baik terbentuk sesuai dengan proses perkembangannya yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan tersebut.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri (beradaptasi).
- d. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

## **C. Ciri – Ciri Percaya Diri**

Seseorang dikatakan memiliki percaya diri dapat terlihat atau tercermin dari perilaku yang ditampilkan. Menurut Hakim (2002: 5) ciri-ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri, yaitu:

- a. Dalam mengerjakan sesuatu selalu bersikap tenang.
- b. Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu meredakan ketegangan dalam berbagai situasi.

- d. Memiliki kemampuan bersosialisasi dengan yang lain.
- e. Memiliki latar belakang keluarga yang baik.
- f. Memiliki tingkat kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Selalu bersikap positif ketika menghadapi masalah.
- i. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- j. Mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik dalam berbagai macam situasi/keadaan.
- k. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup untuk menunjang penampilannya.
- l. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup/permasalahan.

Sebaliknya, seseorang yang memiliki rasa percaya diri rendah tampak pada ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mudah cemas saat menghadapi masalah dengan tingkat kesulitan tertentu.
- b. Memiliki kelemahan dan kekurangan dalam segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi.
- c. Saat menghadapi suatu kondisi tegang cenderung kurang mampu menetralisasi keadaan.
- d. Merasa minder/rendah diri dengan kelompok yang dianggap lebih baik dari dirinya.
- e. Mudah putus asa.

- f. Ketergantungan yang tinggi pada orang lain dalam menghadapi masalah.
- g. Selalu bersikap negatif dalam menghadapi permasalahan hidup.

Di sisi lain, Fatimah (2010: 161) mengungkapkan ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang proporsional, yaitu:

- a. Memiliki rasa percaya diri terhadap kompetensi dirinya, sehingga ia tidak memerlukan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat dari orang lain.
- b. Tidak berminat untuk bersikap kompromis agar bisa diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menjadi diri sendiri.
- d. Memiliki keberanian untuk menerima dan menghadapi munculnya suatu penolakan dari orang lain.
- e. Memiliki sistem pengendalian diri yang baik (*moody* dan emosi stabil).
- f. Memiliki *internal locus of control*, yaitu melihat sisi keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha sendiri, tidak mudah menyerah, dan tidak tergantung atau berharap pada bantuan orang lain).
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud/tercapai, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.
- h. Memiliki sudut pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.

Sedangkan Afiatin dan Martaniah (2006: 68) merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu :

- a. Individu merasa memiliki keyakinan kuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu membutuhkan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif, serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
- b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berinteraksi sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani menyampaikan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak bersikap egois.
- c. Individu merasa memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, dan cukup toleran terhadap berbagai macam situasi yang tengah dihadapi.

Lebih lanjut, Lauster (dalam Ghufroon, 2011: 25) mengemukakan bahwa seorang anak dikatakan memiliki rasa percaya diri positif apabila terdapat kriteria seperti di bawah ini:

- a. Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, yaitu anak bersikap positif tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh tindakan/perilaku yang dilakukannya.
- b. Bersikap optimis, yaitu anak selalu berpandangan dan berpikiran yang baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Berpandangan obyektif, yaitu anak selalu memandang permasalahan atau sesuatu bukan berdasarkan kebenaran pribadi atau menurut pikiran sendiri, melainkan sesuai dengan kebenaran yang seharusnya,
- d. Memiliki sikap tanggung jawab, yaitu anak siap dan bersedia menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya.
- e. Berpikiran rasional, yaitu anak mampu menganalisa suatu masalah atau kejadian menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan realita.

Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan percaya diri adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri dalam bertindak atau melakukan sesuatu. Sedangkan sebagai indikator dari variabel kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah percaya pada kemampuan sendiri, memiliki optimisme, berpikiran objektif, memiliki rasa tanggung jawab, dan berpikiran rasional.

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri**

Menurut Hakim (2002: 121) bahwa rasa percaya diri dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

### a. Keluarga

Dalam kehidupan manusia, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama sebelum manusia mengenal lingkungan lainnya yang lebih luas. Lingkungan keluarga dipercaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap muncul dan terbentuknya rasa percaya diri pada diri seseorang. Baik atau tidaknya seseorang sangat berkaitan erat dengan keadaan lingkungan keluarganya. Apabila sejak kecil seseorang berada di lingkungan keluarga yang baik, maka rasa percaya diri dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Sebaliknya, apabila seseorang berada di lingkungan yang tidak mendukung tumbuh dan berkembangnya rasa percaya diri, maka akan menjadikan ia kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada kemampuan diri yang dimiliki.

Menurut Hakim (2002: 122) dalam membangun rasa percaya diri, maka pola pendidikan keluarga yang bisa dilakukan adalah:

- 1) Mengembangkan pola pendidikan yang demokratis.
- 2) Melatih anak untuk berani berbicara.
- 3) Menumbuhkan sikap mandiri anak.
- 4) Memperluas lingkungan pergaulan anak.
- 5) Tidak terlalu sering memberikan kemudahan pada anak.
- 6) Menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak.
- 7) Tidak selalu menuruti permintaan anak
- 8) Mengembangkan setiap potensi kelebihan yang dimiliki anak

- 9) Memberikan *reward* (penghargaan) dan *punishment*, apabila anak telah berbuat kebaikan ataupun kesalahan.
- 10) Memberikan pendidikan agama sejak kecil.

#### b. Pendidikan Formal

Sekolah dianggap sebagai lingkungan kedua bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah merupakan lingkungan yang memiliki peran dan pengaruh bagi anak setelah lingkungan keluarga. Di sekolah, anak-anak memiliki ruang untuk bersosialisasi, berkomunikasi dengan teman sebayanya, serta mengekspresikan rasa percaya dirinya kepada teman sepermainannya.

Menurut Hakim (2002: 136), rasa percaya diri anak di sekolah dapat ditumbuhkan melalui berbagai bentuk aktivitas, di antaranya:

- 1) Melatih keberanian dalam bertanya.
- 2) Guru aktif bertanya kepada para siswa.
- 3) Melatih berdiskusi dan berdebat.
- 4) Mengerjakan soal di depan kelas.
- 5) Bersaing secara sehat dalam mencapai prestasi belajar.
- 6) Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga.
- 7) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Menerapkan disiplin yang konsisten.
- 9) Memperluas pergaulan yang sehat.

### c. Pendidikan Non Formal

Memiliki suatu kelebihan tertentu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain merupakan salah satu modal awal untuk menjadi seseorang yang memiliki kepercayaan diri. Sebagai penunjang timbulnya rasa percaya diri seseorang dapat berasal dari kemampuan, kecakapan, atau keterampilan yang dimiliki di bidang tertentu yang bisa diperoleh melalui pendidikan non formal, misalnya mengikuti kursus bahasa asing, bermain alat musik, seni vokal, pendidikan dan keagamaan, dan lain-lain.

## B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dan hampir sesuai dengan penelitian ini, di antaranya:

- a) Aan Budi Santoso (2016) dalam sebuah jurnal mengenai pengaruh metode simulasi *role playing* pada mata pelajaran IPS terhadap keterampilan sosial siswa kelas V SDN Blagung Kecamatan Simo Boyolali, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* (eksperimen semu) untuk mengetahui pengaruh perlakuan metode pembelajaran yang diberikan terhadap keterampilan sosial siswa.

Penelitian dilakukan di SDN Blagung Kecamatan Simo Boyolali, dengan jumlah siswa kelas V dari 25 orang dan SDN Tempuran Simo Kabupaten Boyolali dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 25 orang.

Desain eksperimen dilakukan menggunakan *post-test* dalam desain kelompok kontrol.

Dari analisis uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,9492 atau lebih besar dari taraf signifikan 0,5, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Perbedaan ini disebabkan oleh pengaruh perlakuan yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Hasilnya menunjukkan kelompok eksperimen atau kelompok yang menerima perlakuan dengan metode bermain peran memiliki keterampilan yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Hal ini berarti bahwa efek dari metode peran sangat berpengaruh pada keterampilan sosial siswa, khususnya keterampilan komunikasi dalam mata pelajaran IPS di SD kelas V SDN Blagung, Kecamatan Simo, Boyolali, Jawa Tengah.

- b) Yanti Herlina (2016) dalam tesis mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Kelas VI SD Gugus V Citeureup Bogor Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diberi *treatment* model pembelajaran *Picture And Picture* dengan model pembelajaran *Example Non Example*, serta motivasi belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian desain faktorial 2 x 2. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01 kelas VI di Kecamatan Citeureup, Gugus V Citeureup-Bogor Jawa Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) terdapat perbedaan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *Picture And Picture* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan model pembelajaran *Example Non Example*. 2) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan hasil belajar IPS dengan didapatkan nilai  $F_{hitung} = 31,53$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,07$ . 3) terdapat perbedaan hasil belajar IPS pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diberikan model *Picture And Picture* dan model *Example Non Example* diperoleh  $Q_h$  lebih besar  $Q_t$  yaitu  $8,57 > 2,042$  pada  $\alpha = 0,05$ . 4) terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah yang diberikan model pembelajaran *Picture And Picture* dan model *Example Non Example* diterima dengan diperoleh  $Q_h$  lebih besar  $Q_t$  atau  $2,52 > 2,042$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

- c) Hasbullah (2014) dalam sebuah jurnal mengenai pengaruh penggunaan metode belajar dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas XI SMKN 1 Rangkasbitung, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa, untuk mengetahui pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa, dan untuk mengetahui pengaruh interaksi metode belajar dengan rasa percaya diri terhadap hasil belajar Matematika.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Sampel yang diambil sebanyak 30 orang siswa dengan 15 siswa kelas kontrol dan 15 siswa kelas eksperimen, dan teknik pengambilan sampel dilakukan

secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistika deskriptif seperti mencari *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, dan statistika inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Ada pengaruh metode belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa  $F_{hitung} (39,107) > F_{tabel} (4,02)$ . 2) Ada pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa dengan  $F_{hitung} (9,282) > F_{tabel} (4,02)$ . 3) Ada interaksi metode belajar dengan rasa percaya diri siswa dengan  $F_{hitung} (7,431) > F_{tabel} (4,02)$ .

- d) Putu Desi Ratna Sari, dkk (2015) dalam jurnal mengenai pengaruh pendekatan saintifik dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Gugus XIII Kecamatan Buleleng. Permasalahan rendahnya hasil belajar IPA dan kepercayaan diri ditemukan pada siswa kelas V menjadi masalah utama dilakukannya penelitian ini.

Indikasi rendahnya hasil belajar IPA dibuktikan oleh nilai rata-rata hasil belajar IPA 69,8, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah 75,00. Ini berarti nilai masih di bawah KKM. Rendahnya kondisi tersebut diduga karena guru dalam pengelolaan pembelajaran cenderung menggunakan pendekatan kurang inovatif. maka penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA dan kepercayaan diri antara kelompok siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran saintifik dan kelompok siswa yang mengikuti pendekatan konvensional pada siswa

kelas V. Populasi dilibatkan berjumlah 147 orang dan sampel 58 orang. Data dikumpulkan dengan metode tes (hasil belajar IPA) dan kuesioner (kepercayaan diri). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (Anava satu jalur, Anakova, dan korelasi *product moment*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pendekatan konvensional ( $F_{hitung} = 7,040 > F_{tabel} = 4,01$ ). 2) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pendekatan konvensional, setelah kovariabel kepercayaan diri dikendalikan ( $F_{hitung}$  sebesar  $7,106 > F_{tabel} = 4,01$ ). 3) Terdapat kontribusi antara hasil belajar IPA dengan kepercayaan diri di kelas eksperimen (signifikan dengan  $\alpha = 0,008 < 0,05$ ), dan 4) Terdapat kontribusi antara hasil belajar IPA dengan kepercayaan diri di kelas kontrol (signifikan dengan  $\alpha = 0,034 < 0,05$ ).

- e) Maya Indah Sari (2015) dalam tesis tentang pengaruh model pembelajaran simulasi dan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpidato siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Al-Azhar Medan yang diajarkan dengan model pengajaran langsung dan kemampuan berpidato siswa yang diajarkan dengan model simulasi, mengetahui kemampuan berpidato siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan kemampuan berpidato siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah,

dan mengetahui adanya interaksi antara model pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpidato.

Penelitian menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan penelitian faktorial 2 x 2. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Al-Azhar Medan Tahun Pelajaran 2014-2015 yang berjumlah 181 siswa (7 kelas). Pemilihan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling* dan diperoleh kelas IX B sebagai kelompok eksperimen model pengajaran langsung dan kelas IX C sebagai kelompok eksperimen model simulasi. Variabel terikat yaitu kemampuan berpidato, variabel moderator yaitu kepercayaan diri dan variabel bebas yaitu model pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis Varians (Anava) dua jalan pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh: 1) Nilai rata-rata kemampuan berpidato siswa yang diajar dengan model pengajaran langsung lebih tinggi (82,65) daripada nilai rata-rata kemampuan berpidato siswa yang diajar dengan model simulasi (79,38) dengan  $F_{hitung} (9,60) > F_{tabel} (4,08)$ . 2) Nilai rata-rata kemampuan berpidato siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih tinggi (87,68) daripada nilai rata-rata kemampuan berpidato siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah (73,95) dengan  $F_{hitung} (116,62) > F_{tabel} (4,08)$ . 3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpidato dengan  $F_{hitung} (2,63) < F_{tabel} (4,08)$ .

f) Tesis dari Riza Dwi Tyas Widoyoko (2016) mengenai pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* dan rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran *think pair share*, perbedaan keterampilan berbicara antara siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan rasa percaya diri rendah, dan interaksi antara model pembelajaran *snowball throwing* dan rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain faktorial 2x2, sedangkan populasi penelitian seluruh siswa SMP Negeri I Kebonagung dan SMP Negeri I Punung. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Data penelitian diperoleh melalui tes keterampilan berbicara dan angket rasa percaya diri. Teknik analisis dalam penelitian ini digunakan Analisis Varians Dua Jalan. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian: 1) Ada perbedaan keterampilan berbicara antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran *think pair share*. Hal ini sesuai dengan hasil statistik diperoleh  $F_h = 6,66 > F_t = 4,07$  dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = 42, pada taraf nyata = 0,05. 2) Ada perbedaan keterampilan berbicara antara siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan rasa percaya diri rendah. Hal ini sesuai

dengan hasil statistik diperoleh  $F_h = 21,57 > F_t = 4,07$  dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = 42, pada taraf nyata = 0,05. 3) Ada interaksi antara model pembelajaran *snowball throwing* dan rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara. Terbukti dengan hasil statistik diperoleh  $F_h = 5,78 > F_t = 4,07$  dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = 42, pada taraf nyata = 0,05.

Simpulan penelitian ini, keterampilan berbicara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *snowball throwing* lebih baik daripada keterampilan berbicara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *think pair share*; keterampilan berbicara siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi lebih baik daripada keterampilan berbicara siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah; terdapat interaksi antara model pembelajaran dan rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara siswa.

- g) Afnidar (2013), dalam sebuah jurnal mengenai pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Biologi siswa pada topik pencemaran lingkungan di SMA N 1 Mutiara Pidie, Aceh. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Mutiara, berjumlah 388 orang yang berasal dari 10 kelas paralel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak *random sampling*, dan dua kelas terpilih sebagai sampel penelitian. Selanjutnya melalui pengundian kelas X1 terpilih sebagai kelas yang akan dilakukan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing sebanyak 38 siswa dan kelas X-

7 terpilih sebagai kelas yang diajarkan dengan pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi sebanyak 38 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes, baik *pre test* dan *post test* sebagai hasil belajar siswa yang disusun peneliti dalam bentuk pilihan berganda dengan soal berjumlah 38 butir yang telah diperoleh validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soalnya dengan menggunakan *software Microsoft Office Excel 2007*.

Hasil penelitian diperoleh: 1) Hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing  $66,34 \pm 12,39$  ( $X \pm SD$ ); sangat signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi  $55,19 \pm 11,53$  ( $X \pm SD$ ); atau ( $F= 16,48$ ;  $P= 0,000$ ). Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing 20% sangat signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan inkuiri bebas termodifikasi. 2) Hasil belajar siswa yang memiliki percaya diri tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki percaya diri rendah. Siswa yang memiliki percaya diri tinggi meraih hasil belajar yang tinggi berbeda sangat signifikan dengan hasil belajar siswa yang memiliki percaya diri rendah pada kedua strategi pembelajaran ( $F= 62,123$ ;  $P= 0,000$ ). Pada kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa yang memiliki percaya diri tinggi dengan hasil

belajar yang tinggi sebanyak 7 orang atau 18,4%, dan siswa yang memiliki percaya diri rendah dengan hasil belajar rendah sebanyak 4 orang atau 10,5%, dan siswa yang memiliki percaya diri tinggi dengan hasil belajar rendah sebanyak 3 orang atau 7,8%. Sedangkan pada kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi, siswa yang memiliki percaya diri tinggi dengan hasil belajar tinggi sebanyak 3 orang atau 7,8%, siswa yang memiliki percaya diri rendah dengan hasil belajar rendah sebanyak 8 orang atau 21%, dan siswa yang memiliki percaya diri tinggi dengan hasil belajar rendah sebanyak 1 orang atau 2,6%. 3) Berdasarkan data tentang interaksi antara strategi pembelajaran dan kepercayaan diri siswa menunjukkan hasil analisis varians untuk kedua strategi pembelajaran menunjukkan ( $F= 6,008$ ;  $P= 0,000$ ) pada taraf signifikan 0,05, dengan demikian  $H_0$  diterima yakni terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan percaya diri terhadap hasil belajar Biologi.

Ada beberapa kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan khususnya mengenai metode pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan instrumen berupa angket dan tes. Kesamaan lainnya adalah adanya pengaruh variabel x (percaya diri) terhadap variabel y (hasil belajar). Sedangkan perbedaannya di antaranya adalah tingkatan pendidikan siswa sebagai subjek penelitian, variabel x

(metode, strategi, model pembelajaran), dan hasil belajar mata pelajaran yang dilakukan penilaian.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Hubungan Antara Metode Pembelajaran dengan Hasil Belajar**

Dari kajian teori/pustaka yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode simulasi tipe *role playing* dan diskusi dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam meningkatkan partisipasi atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan pengetahuan atau keterampilan siswa dari suatu mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau yang diberikan guru.

Dalam penelitian ini, Peneliti membandingkan hasil belajar IPS siswa antara kelompok siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan seperti biasa oleh rekan guru kelas mengajar, yaitu menggunakan metode diskusi. Sementara, pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan metode simulasi tipe *role playing*. Kedua metode pembelajaran ini merupakan bagian dari pembelajaran kolaboratif yang memerlukan peran serta atau partisipasi aktif siswa. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa ini akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar IPS siswa daripada pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Penggunaan metode

pembelajaran simulasi tipe *role playing* dalam pembelajaran IPS diprediksikan mampu meningkatkan hasil pembelajaran IPS lebih baik dibandingkan metode diskusi.

## **2. Hubungan Antara Pengaruh Percaya Diri dengan Hasil Belajar**

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki percaya diri menyadari akan kekuatan dan kemampuan yang ada pada dirinya, merasa yakin terhadap kepercayaan diri dalam dirinya, memiliki dimensi kepuasan jasmani dan rohani atas jiwanya, serta dapat bertindak sesuai dengan kapasitas dan mampu mengendalikannya.

Percaya diri memiliki peranan yang cukup penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran IPS menurut BNSP (2006: 159) adalah siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Tujuan pembelajaran IPS tersebut dapat tercapai apabila siswa memiliki kepercayaan diri dalam berpikir secara original yaitu berpikir aktif, agresif dalam memecahkan suatu masalah, bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, mampu menangkap fakta dan realita secara obyektif yang didasari kemampuan dan keterampilan. Selain itu, tinggi rendahnya tingkat kepercayaan diri juga berpengaruh pada keberhasilan siswa mengikuti kegiatan belajar IPS.

### **3. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik/siswa setelah ia mengalami kegiatan atau proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan oleh guru sebagai tolak ukur atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pengaruh metode pembelajaran yang tepat dan tingkat percaya diri sangatlah penting.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode simulasi dan diskusi termasuk di antara metode pembelajaran yang memiliki kelebihan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sebab, dalam praktiknya kedua metode ini melibatkan partisipasi siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran yang berlangsung dua arah, dan pembelajaran tidak terpusat hanya pada guru melainkan guru berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan katalisator kegiatan pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti simulasi dan diskusi dan bisa memberikan kesenangan dan kenyamanan pada diri siswa, maka siswa akan semakin percaya diri dalam mengikuti dan mempraktikkan pelajaran tersebut. Kondisi demikian, tentu akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sukardi (2003: 41) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang kebenarannya perlu diuji atau dites

kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Senada dengan hal itu, Arikunto (2006:71) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban atau dugaan sementara suatu penelitian yang harus diuji terlebih dahulu kebenarannya. Adapun, hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi lebih tinggi daripada dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi.
- 2) Hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.
- 3) Ada pengaruh interaksi antara jenis metode pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.
- 4) Bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, hasil belajar IPS lebih tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dibandingkan dengan metode pembelajaran diskusi.
- 5) Bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, hasil belajar IPS lebih tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dibandingkan dengan metode pembelajaran simulasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, secara umum maka tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran simulasi dan metode pembelajaran diskusi dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui secara keseluruhan, perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara jenis metode pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.
4. Mengetahui hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dibandingkan dengan metode pembelajaran diskusi.

5. Mengetahui hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dibandingkan dengan metode pembelajaran simulasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010: 13), penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Penelitian ini terdiri dari: (1) variabel bebas yaitu metode pembelajaran simulasi dan metode pembelajaran diskusi, (2) variabel atributnya adalah kepercayaan diri, dan (3) variabel terikat yaitu hasil belajar IPS. Sementara, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktorial 2x2.

Metode eksperimen yang dilakukan pada pembelajaran IPS menerapkan metode pembelajaran simulasi di kelas eksperimen dan metode pembelajaran diskusi di kelas kontrol. Tiap kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dan rendah. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Desain Penelitian Faktorial 2x2**

<b>Metode Pembelajaran (A)</b>	<b>Metode Pembelajaran Simulasi (A<sub>1</sub>)</b>	<b>Metode Pembelajaran Diskusi (A<sub>2</sub>)</b>
<b>Kepercayaan Diri (B)</b>		
Tinggi (B <sub>1</sub> )	(A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> )	(A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> )
Rendah (B <sub>2</sub> )	(A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> )	(A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> )

**Keterangan:**

- A<sub>1</sub> : Kelompok siswa dengan metode pembelajaran simulasi
- A<sub>2</sub> : Kelompok siswa dengan metode pembelajaran diskusi
- B<sub>1</sub> : Kelompok siswa dengan kepercayaan diri tinggi
- B<sub>2</sub> : Kelompok siswa dengan kepercayaan diri rendah
- A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> : Kelompok siswa dengan metode pembelajaran simulasi dan kepercayaan diri tinggi.
- A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> : Kelompok siswa dengan metode pembelajaran simulasi dan kepercayaan diri rendah.
- A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> : Kelompok siswa dengan metode pembelajaran diskusi dan kepercayaan diri tinggi.
- A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> : Kelompok siswa dengan metode pembelajaran diskusi dan kepercayaan diri rendah.

**B. Populasi dan Sampel Penelitian****1. Populasi**

Menurut Riduwan (2004: 55), populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 215), populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa yang termasuk dalam objek penelitian yang akan diteliti. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V A dan V B SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan, berikut ini tabelnya:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VA	30
2	Kelas VB	30
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>

## 2. Sampel

Riduwan (2004: 56) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dengan ciri-ciri atau keadaan tertentu yang dimilikinya. Pengambilan sampel ini diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi, sebab tidak semua data atau informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti.

Suharsimi dalam Nurdin (2012: 27) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10–15 % atau 20–25 % atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjek yang digunakan kurang dari 100 orang/responden yaitu seluruh siswa kelas V berjumlah 60 orang.

Sampel penelitian adalah siswa kelas VA dan kelas VB pada tahun pelajaran 2017-2018. Kelas VA sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran diskusi, sedangkan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran simulasi tipe *role playing*. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu siswa diberikan angket/kuesioner percaya diri untuk mengklasifikasikan siswa yang termasuk dalam kategori percaya diri tinggi dan rendah.

Penetapan siswa dengan kepercayaan diri tinggi dan rendah dilakukan dengan cara mengambil 27% kelompok siswa yang dinyatakan memiliki kepercayaan diri tinggi dan 27% dari peserta didik yang dinyatakan memiliki kepercayaan diri rendah. Penetapan 27% ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Arikunto (2012: 212) bahwa pembagian kelompok tinggi dan kelompok rendah ditentukan dengan memilih 27% dari semua peserta didik. Berdasarkan populasi yang ada, dilakukan perhitungan terhadap kelompok sampel, yaitu 27% dari 30 peserta didik adalah  $8,1 = 8$  siswa. Sehingga, dari jumlah populasi 60 siswa diambil sampel sebanyak 32 siswa yang disajikan dalam tabel komposisi subjek penelitian di bawah ini:

Tabel 3.3

## Komposisi Subjek Penelitian

Metode Pembelajaran (A) Keperca- yaan Diri (B)	Metode Pembelajaran Simulasi (A <sub>1</sub> )	Metode Pembelajaran Diskusi (A <sub>2</sub> )	Jumlah
Tinggi (B <sub>1</sub> )	8	8	16
Rendah (B <sub>2</sub> )	8	8	16
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan segala peralatan atau alat bantu yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan mengintegrasikan informasi dari para responden. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan tiga (3) variabel, yaitu variabel  $X_1$  adalah metode belajar, variabel  $X_2$  percaya diri, dan variabel Y yaitu hasil belajar IPS.

Adapun, dalam pembuatan instrumen penelitian terdiri dari beberapa tahap, di antaranya:

1. Menentukan variabel penelitian.
2. Menentukan indikator variabel berdasarkan kajian teori.
3. Membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator yang ada.
4. Membuat pernyataan atau pertanyaan.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan dua (2) instrumen untuk memperoleh data penelitian, yaitu:

1. Angket/kuesioner

Sugiyono (2008: 199) menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab atau diisi oleh responden. Instrumen angket/kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai kepercayaan diri siswa terhadap pelajaran IPS. Angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup

yang pilihan jawabannya sudah ditentukan dan siswa tidak bisa menjawab sembarangan.

Riduwan (2004: 100) mengemukakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk tertentu, kemudian responden dipersilakan untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√). Angket/kuesioner disajikan dalam bentuk skor kepercayaan diri siswa yang digunakan untuk mengetahui kelompok siswa dengan percaya diri tinggi dan rendah. Penskoran instrumen dibuat menggunakan skala *likert* (skala kepercayaan diri) dengan ketentuan: Sangat Setuju (SS) : 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) : 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 1.

## 2. Tes

Menurut Riduwan (2004: 105) bahwa tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan/bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa tes merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang berupa soal-soal ataupun pertanyaan-pertanyaan.

Pada penelitian ini, instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa yang terdiri dari 35 butir soal dengan *range* penskoran antara 0 – 100.

## 1. Instrumen Variabel Hasil Belajar IPS

### a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan perilaku yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Sedangkan ilmu-ilmu sosial yang diambil dan disederhanakan untuk dipelajari oleh siswa di tingkat SD memuat geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.

Hasil belajar IPS adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang studi IPS setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya atau pun tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh siswa. Adapun indikator untuk mengukur hasil belajar IPS pada penelitian ini bersumber dari Kata Kerja Operasional (KKO) Taksonomi Anderson perbaikan Taksonomi Bloom yang mencakup : 1) menceritakan (C<sub>2</sub>), 2)

menjelaskan ( $C_3$ ), 3) memberi contoh ( $C_2$ ), 4) membandingkan ( $C_4$ ), dan 5) mengidentifikasi ( $C_4$ ).

### **b. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari hasil belajar IPS adalah skor jawaban responden atas instrumen yang mengukur materi IPS tentang pokok bahasan materi Peninggalan Sejarah dan Tokoh-Tokoh Sejarah Kerajaan Hindu, Budha, dan Islam. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS yang telah dilakukan.

### **c. Kisi-Kisi**

Berdasarkan pada definisi konseptual dan operasional tentang tes hasil belajar peserta didik, maka perlu disusun instrumen tes hasil belajar untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dan diskusi. Kisi-kisi tes yang disusun berbentuk soal tes yang mengacu pada materi IPS yang dipelajari peserta didik kelas V, pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018 disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di bawah ini disajikan kisi-kisi instrumen tes hasil belajar IPS.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS**

Mata Pelajaran : IPS  
 Jumlah Soal : 35 (Pilihan Ganda)  
 Waktu : 35 menit

No	Ranah Kognitif	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Menceritakan (C <sub>2</sub> )	Menceritakan peninggalan sejarah dan tokoh-tokoh kerajaan yang bercorak Hindu, Budha, dan Islam yang ada di Indonesia	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Menjelaskan (C <sub>3</sub> )	Menjelaskan peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan tokoh-tokoh dari masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
3	Memberi contoh (C <sub>2</sub> )	Memberi contoh berbagai peninggalan sejarah dan kerajaan yang bercorak Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	7
4	Membandingkan (C <sub>4</sub> )	Membandingkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu, Budha, Islam dan tradisi agama di berbagai daerah Indonesia	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	7
5	Mengidentifikasi (C <sub>4</sub> )	Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan sejarah dan tokoh-tokoh kerajaan masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	7
<b>Jumlah</b>				<b>35</b>

Nilai dari setiap soal yang dijawab benar adalah 1, sedangkan soal yang dijawab salah tidak mendapatkan nilai atau bernilai 0. Lalu, skor setiap soal dijumlah dan dihitung berdasarkan dengan sistem penilaian:  $(\text{betul} \times 100) : 35 = 100$  (nilai tes).

#### **d. Uji Coba**

Sebelum instrumen hasil belajar IPS digunakan pada subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan kalibrasi atau uji coba. Kegiatan ini dilakukan pada peserta didik/siswa yang bukan sebagai subjek penelitian atau pada sekolah yang bukan dijadikan subjek dalam penelitian. Kalibrasi atau uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi semuanya berkualitas atau tidak. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan uji coba dan analisisnya, yaitu :

1. Menentukan subjek uji coba penelitian. Adapun yang menjadi subjek uji coba hasil belajar IPS adalah siswa kelas V SDN Cipete Utara 15 Pagi. Pemilihan peserta didik dari sekolah ini karena dalam lingkungan wilayah yang sama, latar belakang budaya dan karakteristik siswanya juga tidak jauh berbeda, fasilitas (sarana prasarana) yang ada dan sistem pembelajaran tidak jauh berbeda, serta menerapkan kurikulum yang sama, yaitu KTSP.
2. Melaksanakan kegiatan uji coba yang dilakukan pada 17 April 2018.
3. Menganalisis kualitas soal uji coba hasil belajar IPS menggunakan dua spesifikasi, yaitu validitas dan reabilitas.
4. Mengukur hasil belajar IPS menggunakan instrumen tes tertulis yang berbentuk tes objektif yaitu berbentuk pilihan ganda dengan yang terdiri dari 35 soal. Sebelumnya telah dibuat kisi-kisi soal yang dijabarkan dalam tabel kisi-kisi soal. Acuan dalam pembuatan kisi-kisi berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar KTSP pada pembelajaran IPS.

5. Instrumen tes hasil belajar yang telah dibuat, lalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing ataupun pakar ahli untuk mengetahui kelayakan dari masing-masing butir soal untuk diuji cobakan. Peneliti berkonsultasi dengan Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd sebagai pakar ahli. Apabila terdapat butir soal yang belum layak, maka dilakukan revisi dan konsultasi ulang kepada dosen pembimbing agar soal yang akan diberikan kepada siswa menjadi layak.

#### **e. Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian validitas dan reliabilitas perlu dilakukan sebelum penelitian untuk mengetahui kualitas dari suatu instrumen. Menurut Ibnu Hadjar dalam Sujarweni (2014: 82) bahwa kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas suatu instrumen menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi (ajeg) dan akurasi hasil pengukuran.

Ada beberapa macam uji validitas instrumen hasil belajar yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Validitas Konstruktif**

Djaali dan Muljono (2008: 51) mengemukakan bahwa validitas konstruktif merupakan validitas yang melihat seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan definisi konseptual yang telah ditetapkan. Proses validasi konstruktif sebuah instrumen harus dilakukan melalui penelaahan atau justifikasi pakar dari variabel yang

hendak diukur. Oleh karena itu, analisis validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan melalui pembimbingan penulisan tesis dan *expert judgement*.

## 2. Validitas Isi

Djaali dan Muljono (2008:50) menyatakan bahwa uji validitas isi adalah validitas yang melihat sejauh mana suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi suatu materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses validitas isi harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa butir soal tes tersebut sudah merepresentasikan materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional oleh siswa.

## 3. Validitas Butir

Validitas butir merupakan salah satu indikator penentu kualitas instrumen dari tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menguji validitas internal atau validitas butir yang diperoleh dari korelasi antar skor butir dengan skor total. Validitas butir disebut juga daya beda. Validitas butir atau daya beda merupakan indeks koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi, semakin tinggi kemampuan daya bedanya, begitu juga sebaliknya. Untuk menguji validitas dari instrumen tes hasil belajar IPS siswa, maka teknik analisis yang digunakan yaitu korelasi *point biserial* ( $r_{pbis}$ ).

Validitas butir soal ditentukan menggunakan korelasi *point biserial* pada taraf signifikan 0,05% dengan rumus:

$$(r_{pbis}) = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{p/q}$$

Keterangan:

$r_{pbis}$  = Koefisien korelasi *point biserial*

$M_p$  = Rata-rata dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

$M_t$  = Rata-rata skor total

$S_t$  = Standar deviasi dari skor total proporsi

$p$  = Proporsi peserta didik dari skor total proporsi

$$\left( \frac{\text{banyaknya peserta didik yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \right)$$

$q$  = Proporsi peserta didik yang menjawab salah ( $q:1-p$ )

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat konsistensi (ajeg) dan akurasi hasil pengukuran. Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Menurut Arikunto (2012: 100), reliabelnya suatu tes apabila hasil-hasil pengukurannya dilakukan dengan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang sama dan menunjukkan hasil yang tetap "ajeg" dan stabil. Dengan kata lain, hasil penelitian terhadap subjek penelitian yang sama menunjukkan konsistensi, meskipun dilakukan beberapa kali tes ataupun pengukuran.

Untuk menguji realibilitas tes hasil belajar IPS, peneliti menggunakan teknik analisis *Kuder-Richardson 20* (KR-20) dengan rumus:

$$R_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan
- $p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- $q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1-p$ )
- $\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$
- $n$  = Banyaknya item
- $S$  = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Untuk menguji validitas dan reliabilitas tes, peneliti menggunakan program *Microsoft Excel*. Kriteria reliabilitas instrumen tersebut dapat ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{11}$  dari KR-20.

Selain tes berupa soal-soal yang diuji validitas dan reliabilitasnya, juga dihitung tingkat kesukaran dan daya beda dari tiap butir soal. Perhitungan tingkat kesukaran untuk mengetahui tingkat kesulitan dari tiap butir soal (bernilai mudah, sedang, atau sukar). Sedangkan daya beda untuk mengetahui daya beda soal dari skor yang diperoleh siswa. Perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda selengkapnya pada lampiran.

#### 4. Instrumen Variabel Metode Pembelajaran Simulasi

##### a. Definisi Konseptual

Metode pembelajaran simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu Metode pembelajaran ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya.

##### b. Definisi Operasional

Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Dalam operasionalnya, guru mengajak siswa untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran simulasi, yaitu:

##### 1. Persiapan

- a) Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai.
- b) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- c) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

## 2. Pelaksanaan

- a) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- b) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- c) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- d) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

## 3. Penutup

- a) Melakukan refleksi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
- b) Merumuskan simpulan.

## 5. Instrumen Variabel Metode Pembelajaran Diskusi

### a. Definisi Konseptual

Metode pembelajaran diskusi merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui pemberian problema atau pertanyaan masalah yang harus dijawab/diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Metode ini bertujuan agar siswa berpikir kritis untuk dapat memecahkan permasalahan yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran.

### **b. Definisi Operasional**

Metode pembelajaran diskusi adalah cara-cara atau langkah-langkah penyajian bahan pelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan suatu kasus atau peristiwa yang berhubungan dengan penggunaan materi ajar, siswa diajak untuk berkolaborasi untuk kegiatan metode diskusi. Langkah-langkah metode pembelajaran diskusi adalah:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
2. Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris (pencatat), pelapor (kalau perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya).
3. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
4. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
5. Para siswa mencatat hasil diskusi dan mengumpulkannya ke depan kepada guru kelas.

#### 4. Instrumen Variabel Kepercayaan Diri

##### a. Definisi Konseptual

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dalam mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Dari pengertian-pengertian tentang percaya diri dapat disusun menjadi sebuah instrumen penelitian dengan beberapa indikator sebagai berikut: 1) Percaya pada kemampuan sendiri, 2) Optimis, 3) Obyektif, 4) Bertanggung jawab, dan 5) Rasional.

##### b. Definisi Operasional

Kepercayaan diri adalah skor total jawaban responden/siswa atas instrumen yang mengukur karakteristik kepercayaan diri siswa untuk mengetahui siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah.

##### c. Kisi-Kisi

Di bawah ini adalah kisi-kisi angket percaya diri IPS yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket/Kuesioner Kepercayaan Diri**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
Kepercayaan Diri	Percaya pada Kemampuan Sendiri	1. Memiliki keyakinan pada diri sendiri 2. Menyadari tindakan yang dilakukan	1,2,3,4,5,6,7	7
	Optimis	1. Berpandangan positif tentang diri 2. Berpandangan baik tentang kemampuan diri	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
	Obyektif	1. Memandang permasalahan sesuai kenyataan 2. Mengambil keputusan tidak berdasar kebenaran pribadi	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	7
	Bertanggung Jawab.	1. Siap melaksanakan perintah/tugas 2. Siap menerima konsekuensi	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	7
	Rasional	1. Menggunakan pemikiran yang dapat diterima akal 2. Menganalisa sesuai kenyataan	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	7

#### d. Uji Coba

Selain instrumen tes hasil belajar yang diujicobakan, instrumen angket/kuesioner juga diujicobakan pada peserta didik/siswa yang bukan sebagai subjek penelitian atau pada sekolah yang bukan dijadikan subjek penelitian, yaitu pada siswa kelas V SDN Cipete Utara 15 Pagi.

Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah angket/kuesioner yang disusun berdasarkan kisi-kisi bernilai valid dan reliabel atau tidak. Kegiatan dilaksanakan setelah uji coba instrumen hasil belajar, yaitu pada 17 April 2018. Pemilihan peserta didik dari sekolah ini karena masih dalam lingkungan wilayah yang sama, dilihat dari latar belakang budaya, karakteristik siswa, hingga fasilitas sekolah tidak jauh berbeda, dan menerapkan kurikulum yang sama, yaitu KTSP.

#### **e. Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian validitas (kesahihan) instrumen penelitian merupakan proses penelaahan teoretis suatu konsep dari definisi konseptual, definisi operasional, indikator, dan butir instrumen untuk mengetahui sejauh mana tingkat kevalidan instrumen dari kepercayaan diri tinggi dan rendah. Artinya, instrumen tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang valid/sahih memiliki validitas tinggi. Sedangkan, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Dalam penelitian ini, uji validitas angket/kuesioner menggunakan validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang menunjukkan sejauhmana instrumen dapat menggambarkan atau mencerminkan isi yang dikehendaki. Sebelum menentukan validitas ini, peneliti membuat kerangka isi atau kisi-kisi tes yang meliputi pernyataan tentang keseluruhan variabel yang dibuat secara seimbang. Pengujian validitas menggunakan metode *Pearson's* yaitu mengukur besarnya

korelasi skor item kuesioner dengan skor totalnya. Adapun rumus *Pearson's Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{ [n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2] \}}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya pasang data (unit sampel)

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Sedangkan dalam uji reliabilitas angket/kuesioner menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Perhitungan *Alfa Cronbach* dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi di antara butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Variabel dinyatakan reliabel apabila alphanya lebih dari 0,3. Adapun perhitungan koefisien reliabilitasnya menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[ \frac{\sum s_i^2}{\sum s^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor tiap butir soal

$\sum s^2$  = Varians total

Untuk menentukan tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi korelasi yang dikemukakan Arikunto (2012: 89), yaitu 0,200-0,400 korelasi rendah, 0,400-0,600 korelasi cukup, 0,600-0,800, korelasi tinggi, dan 0,800-1,000 korelasi sangat tinggi.

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data sangat penting dalam kegiatan penelitian agar mendapatkan data-data yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, seorang peneliti harus terampil dalam proses mengumpulkan data. Pada penelitian ini, untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka prosedur pengumpulan data dilakukan menggunakan angket/kuesioner dan tes hasil belajar.

Adapun, prosedur/langkah-langkah penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
  - a. Pemilihan masalah dan menentukan materi pembelajaran. Setelah dipilih permasalahan yang akan diteliti, lalu mengadakan studi literatur untuk mendukung kajian penelitian.
  - b. Merumuskan masalah yang menjadi pertanyaan untuk diteliti. Lalu, merumuskan hipotesis yang menjadi dugaan awal sebagai jawaban dari rumusan masalah.
  - c. Melakukan observasi terlebih dahulu terhadap subjek yang akan diteliti. Setelah ditemukan permasalahan dari hasil observasi, lalu membuat dan mengembangkan alat untuk mencari solusi berupa instrumen penelitian.
  - d. Dalam pembuatan dan pengembangan instrumen dibimbing oleh dosen pembimbing, juga mendapat arahan/masukan dari *expert judgement* Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd terhadap isi instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini berupa angket/kuesioner dan tes hasil belajar IPS. Instrumen yang sudah

dibuat lalu dilakukan uji instrumen pada siswa/sekolah lain untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya.

- e. Setelah informasi, data-data, literatur yang diperlukan mulai terkumpul, maka dilakukan pengolahan data/penyusunan draf penelitian. Pada tahap ini konsultasi/revisi dengan pembimbing terus dilakukan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Tidak dilakukan *pretest*, tetapi langsung dilakukan pembelajaran dengan *treatment*, agar kegiatan belajar tampak berjalan seperti biasa dan siswa berperilaku secara alamiah, tidak dibuat-dibuat. Pembelajaran diusahakan berlangsung secara alamiah dan siswa juga tidak diberitahu tengah dilakukan *treatment*. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, sesuai dengan jadwal pelajaran IPS di kelas tersebut. Pembelajaran dilaksanakan pada 18 dan 25 April, 9, 16, 23, dan 30 Mei 2018. Guru kelas V melakukan proses pembelajaran, sedangkan peneliti duduk di belakang kelas sebagai pengamat. Sebelumnya, guru kelas V atau rekan sejawat telah dilakukan komunikasi terlebih dahulu, perihal kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Melakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode diskusi. Sedangkan untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan metode simulasi.
- c. Melakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan (*treatment*). Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan terakhir, yaitu 30 Mei 2018.

### 3. Tahap Evaluasi Hasil

- a. Merekap semua data yang diperoleh dari instrumen penelitian, baik instrumen angket/kuesioner kepercayaan diri maupun tes hasil belajar.
- b. Melakukan pengolahan data secara statistik, yaitu dengan menghitung uji normalitas instrumen soal, menghitung uji homogenitas instrumen soal, menguji validitas dan reliabilitas soal dan angket/kuesioner, serta menguji hipotesis dengan tabel Anava.
- c. Penarikan simpulan hasil pengolahan data.

## 4. Metode Analisis Data

### 1. Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut M. Toha Anggoro (2008: 6.12) analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan statistik, baik yang deskriptif maupun yang inferensial tergantung tujuannya. Apabila tujuan penelitian hanya bersifat eksploratif dan deskriptif, maka teknik statistiknya pun dengan statistik deskriptif. Sedangkan, apabila tujuan penelitian adalah untuk melihat hubungan dan atau perbedaan antar variabel, atau membuat prediksi, maka teknik statistik yang dibutuhkan adalah statistik inferensial.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis data statistika inferensial serta uji persyaratan analisisnya. Data yang diperoleh dari pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai

dengan tujuan penelitian masing-masing. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Pengolahan Data Mentah

Langkah ini dilakukan untuk mencari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, simpangan baku, nilai minimal dan maksimal. Kemudian, distribusi frekuensi dan histogram disajikan dalam bentuk tabel.

b. Pengujian Data

Dalam pengujian data dilakukan pengujian analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Persyaratan analisis statistik meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians hasil belajar (Y) atas metode pembelajaran ( $X_1$ ) dan kepercayaan diri ( $X_2$ ). Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila harga  $L_0 < L_t$ , pada taraf signifikan 0,05 dan untuk uji normalitasnya menggunakan rumus *Liliefors*.

Sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas varians kelompok Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  untuk menguji kesamaan dua buah varians populasi yang berdasarkan distribusi normal dan uji homogenitas datanya menggunakan uji *Bartlett*. Data dinyatakan homogen apabila harga  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05.

### c. Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas (menggunakan rumus *Liliefors*) dan homogenitas kelompok data yang akan dibandingkan (menggunakan uji *Bartlett*) dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis variaris (Anava) dua jalur dan dilanjutkan dengan uji *Tukey*.

Teknik Anava dua jalur dipilih karena peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa yang dihasilkan melalui metode pembelajaran simulasi dan diskusi. Selain itu, peneliti ingin mengetahui signifikansi interaksi yang terjadi antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS. Anava dua jalur memiliki variabel bebas lebih dari satu. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang memiliki dua variabel bebas, yaitu metode pembelajaran (simulasi dan diskusi) dan kepercayaan diri (tinggi dan rendah). Variabel terikatnya adalah skor tes hasil belajar IPS. Pada akhir analisis, jika hasil menunjukkan adanya perbedaan dan interaksi antara variabel-variabel bebas, maka analisis perlu dilanjutkan untuk menguji kelompok mana yang lebih tinggi menggunakan uji *Tukey*.

## 2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis I :  $H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$

$H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$

- b. Hipotesis II :  $H_0 : B_1 \leq B_2$   
 $H_1 : B_1 > B_2$
- c. Hipotesis III :  $H_0 : \text{interaksi A x B} = 0$   
 $H_1 : \text{interaksi A x B} \neq 0$
- d. Hipotesis IV :  $H_0 : \mu_{A_1B_1} \leq \mu_{A_2B_1}$   
 $H_1 : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$
- e. Hipotesis V :  $H_0 : \mu_{A_1B_2} \geq \mu_{A_1B_2}$   
 $H_1 : \mu_{A_1B_2} < \mu_{A_2B_2}$

Keterangan:

- $\mu_{A_1}$  = Rata-rata hasil belajar IPS kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi
- $\mu_{A_2}$  = Rata-rata hasil belajar IPS kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi
- $\mu_{A_1B_1}$  = Rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi yang memiliki percaya diri tinggi.
- $\mu_{A_2B_1}$  = Rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi yang memiliki percaya diri tinggi.
- $\mu_{A_1B_2}$  = Rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi yang memiliki percaya diri rendah.
- $\mu_{A_2B_2}$  = Rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi yang memiliki percaya diri rendah.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bagian ini disajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: (a) Deskripsi Objek Penelitian, (b) Hasil Uji Statistik/Penelitian, dan (c) Pembahasan. Data penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas/perlakuan (metode pembelajaran simulasi dan diskusi), variabel atribut (kepercayaan diri), dan variabel terikat (hasil belajar IPS).

Objek penelitian yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang yang secara rinci terdiri dari 30 siswa kelas VA dan 30 siswa kelas VB SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan. Setelah dilakukan *simple random sampling*, diperoleh kelas VA sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan metode pembelajaran diskusi dan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode pembelajaran simulasi tipe *role playing*. Dari populasi 60 siswa, kemudian diambil sampel sebanyak 32 siswa berdasarkan tingkat kepercayaan diri tinggi dan rendah.

Adapun kondisi awal antara siswa kelas kontrol dan eksperimen dapat dikatakan tidak jauh berbeda atau setara jika dilihat secara akademik. Rata-rata hasil belajar IPS siswa sebagian besar berada di bawah nilai KKM 70, khususnya dalam materi peninggalan sejarah dan tokoh sejarah kerajaan di Indonesia. Hal ini terjadi disebabkan guru kelas cenderung monoton hanya menggunakan metode konvensional

dalam mengajar, komunikasi berjalan satu arah, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Kondisi seperti ini diperlukan suatu perubahan mendasar dari guru dalam mengajar agar tercipta pembelajaran yang kreatif, melibatkan aktivitas siswa, suasana menyenangkan yang dapat memberikan efek positif pada kepercayaan diri siswa dalam belajar dan pada peningkatan hasil belajar IPS. Perubahan mendasar yang dapat dilakukan salah satunya adalah guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif, yaitu metode pembelajaran simulasi tipe *role playing* dan diskusi dalam kegiatan belajar.

Dalam pelaksanaan, semua siswa kelas VA dan VB ikut dalam pelaksanaan (*treatment*) di penelitian ini. Sebelum kegiatan pembelajaran, telah dilakukan pengisian angket/kuesioner tentang kepercayaan diri untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dalam belajar. Hasilnya diperoleh kelompok siswa dengan kepercayaan diri tinggi, sedang, dan rendah. Namun dalam penelitian ini hanya diambil sampel, yaitu 8 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dan 8 siswa dengan kepercayaan diri rendah dari masing-masing kelas berdasarkan pendapat Arikunto (2012: 212) tentang pembagian kelompok tinggi dan rendah. Sedangkan sisanya tetap diikutkan dalam kegiatan pembelajaran.

Di bawah ini disajikan hasil pengisian angket/kuesioner kepercayaan diri sebagai berikut:

**Tabel. 4.1. Data Hasil Pengisian Angket/Kuesioner Kepercayaan Diri**

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Percaya Diri
	Kode Subjek	Nilai	Kode Subjek	Nilai	
1	SIM -08	82	DIS-18	81	Tinggi
2	SIM -05	82	DIS-12	81	Tinggi
3	SIM -07	83	DIS-11	82	Tinggi
4	SIM -06	84	DIS-17	83	Tinggi
5	SIM -02	85	DIS-13	84	Tinggi
6	SIM -01	86	DIS-19	84	Tinggi
7	SIM -09	88	DIS-15	85	Tinggi
8	SIM -03	90	DIS-16	86	Tinggi
9	SIM -27	75	DIS-26	76	Sedang
10	SIM -26	75	DIS-24	76	Sedang
11	SIM -24	76	DIS-27	77	Sedang
12	SIM -30	77	DIS-23	77	Sedang
13	SIM -23	78	DIS-22	78	Sedang
14	SIM -22	79	DIS-30	79	Sedang
15	SIM -28	80	DIS-28	79	Sedang
16	SIM -29	81	DIS-29	80	Sedang
17	SIM-12	70	DIS-04	66	Rendah
18	SIM -11	70	DIS-10	67	Rendah
19	SIM -19	71	DIS-09	68	Rendah
20	SIM -17	71	DIS-03	69	Rendah
21	SIM -13	71	DIS-01	70	Rendah
22	SIM -18	72	DIS-07	72	Rendah
23	SIM -20	73	DIS-08	73	Rendah
24	SIM -14	74	DIS-02	75	Rendah

Berdasarkan hasil pengisian angket/kuesioner, kemudian dilakukan tindakan (*treatment*) sesuai dengan kelas masing-masing, Di awal pembelajaran sudah ditandai siswa dengan kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah. Di bawah ini disajikan data hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan

metode simulasi (A1) dan pada kelas kontrol yang diajar dengan metode diskusi (A2).

**Tabel 4.2. Data Hasil Belajar IPS pada Kelas Eksperimen (A1) dan Kelas Kontrol (A2)**

No	Kode Siswa	Simulasi (A1)	Kode Siswa	Diskusi (A2)	Percaya Diri
1	SIM - 09	97	DIS-18	83	Tinggi (B1)
2	SIM - 05	91	DIS-12	80	Tinggi (B1)
3	SIM - 07	89	DIS-11	74	Tinggi (B1)
4	SIM - 06	86	DIS-17	74	Tinggi (B1)
5	SIM - 02	86	DIS-13	69	Tinggi (B1)
6	SIM - 01	86	DIS-19	63	Tinggi (B1)
7	SIM - 08	80	DIS-15	60	Tinggi (B1)
8	SIM - 03	77	DIS-16	54	Tinggi (B1)
9	SIM -12	80	DIS-04	86	Rendah (B2)
10	SIM -11	77	DIS-10	86	Rendah (B2)
11	SIM -19	77	DIS-09	80	Rendah (B2)
12	SIM -17	71	DIS-03	77	Rendah (B2)
13	SIM -13	69	DIS-01	74	Rendah (B2)
14	SIM -18	66	DIS-07	63	Rendah (B2)
15	SIM -20	63	DIS-08	57	Rendah (B2)
16	SIM -14	60	DIS-02	54	Rendah (B2)
	<b>Jumlah</b>	<b>1255</b>		<b>1134</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>78,4375</b>		<b>70,875</b>	
	<b>SD</b>	<b>10,5638</b>		<b>11,0928</b>	

Di bawah ini, disajikan pula hasil belajar IPS siswa dengan kepercayaan diri tinggi (B1) dan kepercayaan diri rendah (B2).

**Tabel 4.3. Data Hasil Belajar IPS pada Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi (B1) dan Kepercayaan Diri Rendah (B2)**

No	Kode Siswa	Tinggi (B1)	No	Kode Siswa	Rendah (B2)
1	SIM - 08	97	1	SIM -12	80
2	SIM - 05	91	2	SIM -11	77
3	SIM - 07	89	3	SIM -19	77
4	SIM - 06	86	4	SIM -17	71
5	SIM - 02	86	5	SIM -13	69
6	SIM - 01	86	6	SIM -18	66
7	SIM - 09	80	7	SIM -20	63
8	SIM - 03	77	8	SIM -14	60
9	DIS-18	83	9	DIS-04	86
10	DIS-12	80	10	DIS-10	86
11	DIS-11	74	11	DIS-09	80
12	DIS-17	74	12	DIS-03	77
13	DIS-13	69	13	DIS-01	74
14	DIS-19	63	14	DIS-07	63
15	DIS-15	60	15	DIS-08	57
16	DIS-16	54	16	DIS-02	54
	<b>Jumlah</b>	<b>1249</b>		<b>Jumlah</b>	<b>1140</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>78,0625</b>		<b>Rata-Rata</b>	<b>71,25</b>
	<b>SD</b>	<b>11,87417</b>		<b>SD</b>	<b>9,969955</b>

Setelah diketahui hasil penelitian pada kelas eksperimen/kelas VB ( $A_1$ ) dan pada kelas kontrol/kelas VA ( $A_2$ ) serta siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi (B1) dan kepercayaan diri rendah (B2), kemudian dilakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kepercayaan diri tinggi ( $A_1B_1$ ) dan rendah ( $A_1B_2$ ) serta kelas kontrol dengan kepercayaan diri tinggi ( $A_2B_1$ ) dan rendah ( $A_2B_2$ ). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4. Data Hasil Belajar IPS pada Kelas Eksperimen dengan Kepercayaan Diri Tinggi (A1B1) dan Kepercayaan Diri Rendah (A1B2) dan Hasil Belajar IPS pada Kelas Kontrol dengan Kepercayaan Diri Tinggi (A2B1) dan Kepercayaan Diri Rendah (A2B2)**

No	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> <sup>2</sup>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> <sup>2</sup>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> <sup>2</sup>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1	77	66	54	57	5951	4318	2947	3265
2	86	63	63	54	7347	3600	3951	2947
3	91	69	60	63	8359	4702	3600	3951
4	89	63	74	74	7845	3951	5518	5518
5	86	71	80	77	7347	5102	6400	5951
6	97	77	69	86	9437	5951	4702	7347
7	86	80	83	86	7347	6400	6865	7347
8	80	77	74	80	6400	5951	5518	6400
<b>ΣX</b>	<b>691</b>	<b>563</b>	<b>557</b>	<b>577</b>	<b>60033</b>	<b>39976</b>	<b>39502</b>	<b>42727</b>
<b>X̄</b>	<b>86,43</b>	<b>70,36</b>	<b>69,64</b>	<b>72,14</b>				
<b>ΣX<sup>2</sup></b>	<b>478864</b>	<b>316969</b>	<b>310249</b>	<b>332929</b>				
<b>SD</b>	<b>6,2106</b>	<b>7,2098</b>	<b>10,0418</b>	<b>12,6201</b>				

#### B. Hasil Uji Statistik/Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan deskripsi data yang meliputi: Distribusi frekuensi, histogram dan poligon:

- 2) nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi (A1).
- 3) nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi (A2).
- 4) nilai hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi (B1).
- 5) nilai hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah (B2).
- 6) nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi yang memiliki kepercayaan diri tinggi (A1B1).

- 7) nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi yang memiliki kepercayaan diri rendah (A1B2).
- 8) nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi yang memiliki kepercayaan diri tinggi (A2B1).
- 9) nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi yang memiliki kepercayaan diri rendah (A2B2).

Dari hasil uji statistik berisi mengenai kumpulan data hasil belajar IPS dari masing-masing kelompok yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan analisis, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.5. Deskripsi Data Hasil Belajar IPS**

Metode Pembelajaran Keperc.Diri	SIM (A <sub>1</sub> )		DIS (A <sub>2</sub> )		Total	
	Ket	Angka	Ket	Angka	Ket	Angka
Tinggi (B <sub>1</sub> )	$n_1 =$	8	$n_2 =$	8	$n_{b1} =$	16
	$\Sigma X_1 =$	691	$\Sigma X_2 =$	557	$\Sigma X_{b1} =$	1248
	$\Sigma X_1^2 =$	60033	$\Sigma X_2^2 =$	39502	$\Sigma X_{b1}^2 =$	99535
	$x_1 =$	86,43	$x_2 =$	69,64	$x_{b1} =$	78,035
	$(\Sigma X_1)^2 =$	477481	$(\Sigma X_2)^2 =$	310249	$(\Sigma X_{b1})^2 =$	1557504
Rendah (B <sub>2</sub> )	$n_3 =$	8	$n_4 =$	8	$n_{b2} =$	16
	$\Sigma X_3 =$	563	$\Sigma X_4 =$	577	$\Sigma X_{b2} =$	1140
	$\Sigma X_3^2 =$	39976	$\Sigma X_4^2 =$	42727	$\Sigma X_{b2}^2 =$	82703
	$x_3 =$	70,36	$x_4 =$	72,14	$x_{b2} =$	71,25
	$(\Sigma X_3)^2 =$	316969	$(\Sigma X_4)^2 =$	332929	$(\Sigma X_{b2})^2 =$	1299600
Total	$n_{k1} =$	16	$n_{k2} =$	16	$n_t =$	32
	$\Sigma X_{k1} =$	1254	$\Sigma X_{k2} =$	1134	$\Sigma X_t =$	2388
	$\Sigma X_{k1}^2 =$	100009	$\Sigma X_{k2}^2 =$	82229	$\Sigma X_t^2 =$	182238
	$x_{k1} =$	78,395	$x_{k2} =$	70,89	$x_t =$	74,6425
	$(\Sigma X_{k1})^2 =$	1572516	$(\Sigma X_{k2})^2 =$	1285956	$(\Sigma X_t)^2 =$	5702544

Selanjutnya dari masing-masing kelompok penelitian tersebut dapat dideskripsikan lebih lengkap sebagai berikut :

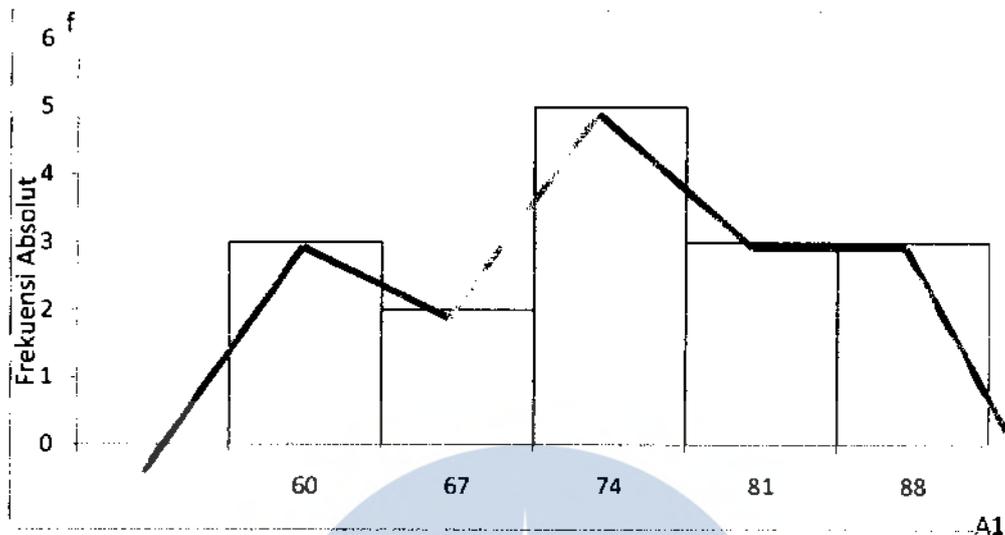
### 1. Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi (A1)

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi (A1)**

No.	Skor	<i>Fabs</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>Fk</i>	<i>Fr</i>
1	60 - 66	3	62,5	69,5	3	18,75%
2	67 - 73	2	69,5	76,5	5	12,5%
3	74 - 80	5	76,5	83,5	10	31,25%
4	81 - 87	3	83,5	90,5	13	18,75%
5	88 - 96	3	90,5	97,5	16	18,75%
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>				<b>100%</b>

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh diketahui nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi tanpa membedakan rasa percaya diri yang dimiliki, yaitu dari jumlah 16 orang siswa kelas VB, diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 97. Hasil belajar siswa pada kelompok ini mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,4375, nilai *modus* sebesar 77 dan 86, dan nilai *median* sebesar 78,5. Nilai-nilai statistik deskriptif ini, perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel* yang secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian dibuat histogram dan poligon frekuensi nilai untuk kelompok ini sebagai berikut.



**Gambar 4.1. Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi (A1)**

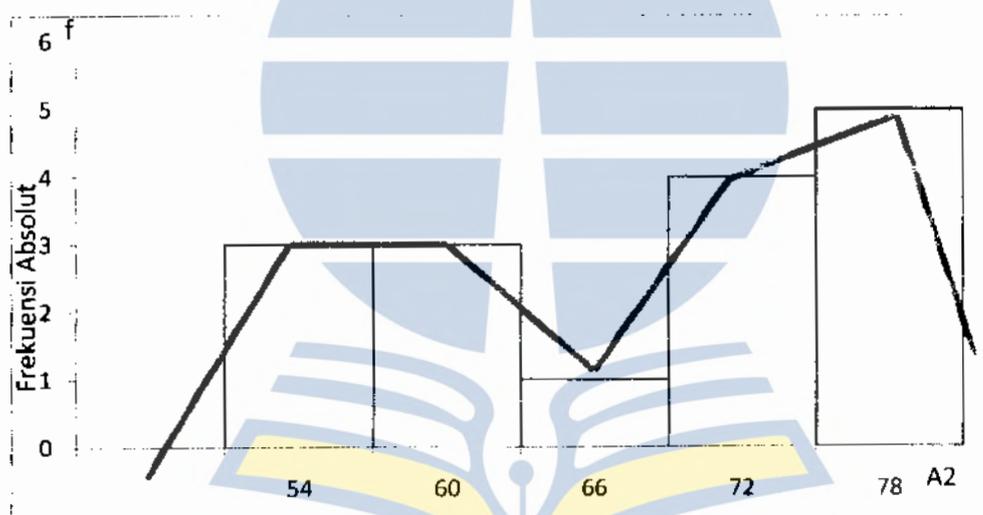
## **2. Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi (A2)**

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh diketahui nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi tanpa membedakan rasa percaya diri yang dimiliki, yaitu dari jumlah 16 orang siswa kelas VA, diperoleh nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 86. Nilai hasil belajar siswa pada kelompok ini mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70,875, nilai *modus* sebesar 74, dan nilai *median* sebesar 74. Nilai-nilai statistik deskriptif ini, perhitungannya menggunakan komputer/laptop melalui program *Microsoft Excel* yang secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi nilai belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi (A2)**

No.	Skor	<i>Fabs</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>Fk</i>	<i>Fr</i>
1	54 - 59	3	53,5	62,5	3	18,75%
2	60 - 65	3	62,5	71,5	6	18,75%
3	66 - 71	1	71,5	80,5	7	6,25%
4	72 - 77	4	80,5	89,5	11	25,0%
5	78 - 86	5	89,5	97,5	16	31,25%
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>				<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian dibuat histogram dan poligon frekuensi nilai untuk kelompok ini sebagai berikut.



**Gambar 4.2. Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi (A2)**

### 3. Nilai Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (B1)

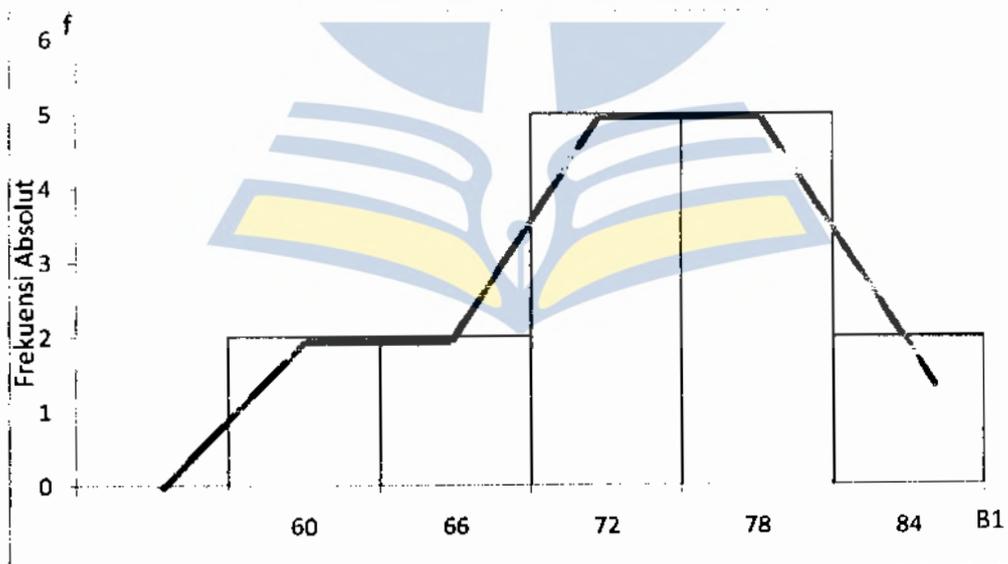
Berdasarkan pada data yang telah diperoleh diketahui nilai hasil belajar siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi, yaitu dari jumlah 16 orang siswa, diperoleh nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 97. Hasil belajar siswa pada

kelompok ini mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,0625, nilai *modus* sebesar 86, dan nilai *median* sebesar 80. Nilai-nilai statistik deskriptif ini, secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (B1)**

No.	Skor	<i>Fabs</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>Fk</i>	<i>Fr</i>
1	60 - 65	2	59,5	65,5	2	12,5%
2	66 - 71	2	65,5	71,5	4	12,5%
3	72 - 77	5	71,5	77,5	9	31,25%
4	78 - 83	5	77,5	83,5	14	31,25%
5	84 - 89	2	83,5	89,5	16	12,5%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>				<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian dibuat histogram dan poligon frekuensi nilai untuk kelompok ini sebagai berikut.



**Gambar 4.3. Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi (B1)**

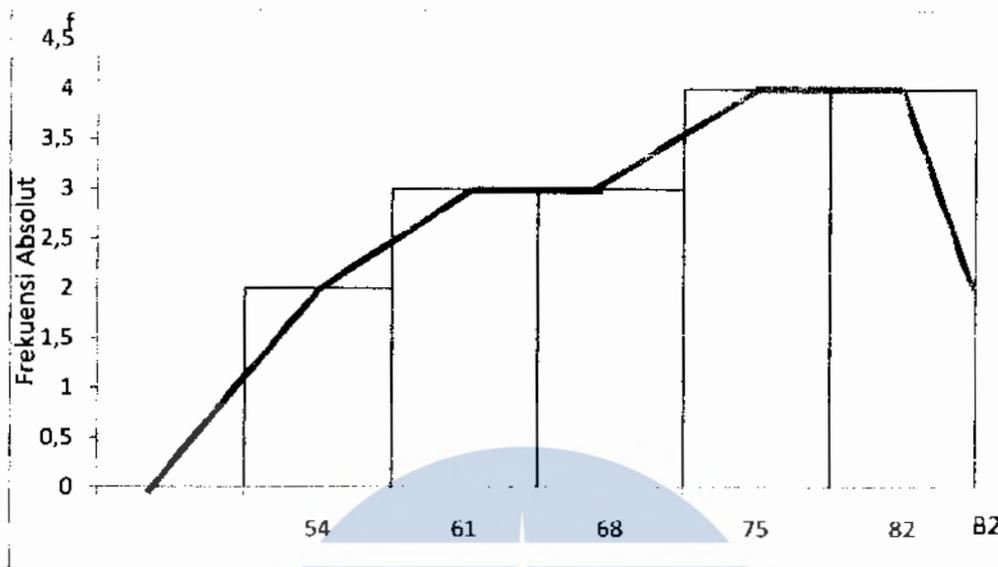
#### 4. Nilai Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (B2)

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh diketahui nilai hasil belajar siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah tanpa membedakan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu dari jumlah 16 orang siswa, diperoleh nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 86. Hasil belajar siswa pada kelompok ini mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,25, nilai *modus* sebesar 77, dan nilai *median* sebesar 72,5. Nilai-nilai statistik deskriptif ini, perhitungannya menggunakan laptop melalui program *Microsoft Excel* yang secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (B2)**

No.	Skor	<i>Fabs</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>Fk</i>	<i>Fr</i>
1	54 - 60	2	53,5	60,5	2	12,5%
2	61 - 67	3	60,5	67,5	5	18,75%
3	68 - 74	3	67,5	74,5	8	18,75%
4	75 - 81	4	74,5	81,5	12	25,0%
5	82 - 88	4	81,5	88,5	16	25,0%
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>				<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian dibuat histogram dan poligon frekuensi nilai untuk kelompok ini sebagai berikut.



**Gambar 4.4. Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah (B2)**

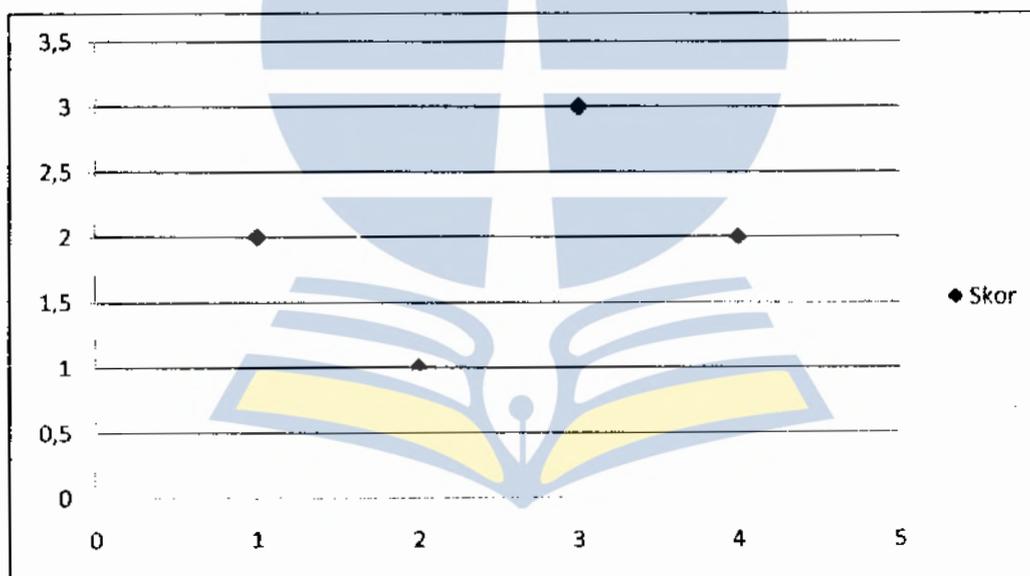
#### **5. Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A1B1)**

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh, diketahui nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi, yaitu dari jumlah 8 orang siswa, diperoleh nilai terendah 77 dan nilai tertinggi 97. Nilai hasil belajar siswa pada kelompok ini mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,43, nilai *modus* sebesar 86, nilai *median* sebesar 86. Nilai-nilai statistik deskriptif ini, perhitungannya menggunakan komputer/laptop melalui program *Microsoft Excel* yang secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Simulasi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A1B1)**

No.	Skor	<i>F</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>Fk</i>	<i>Fr</i>
1	77 - 81	2	76,5	80,5	2	25,0%
2	82 - 86	1	80,5	84,5	3	12,5%
3	87 - 91	3	84,5	88,5	6	37,5%
4	92 - 98	2	88,5	92,5	8	25,0%
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>				<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian dibuat diagram titik (*dot plot*) untuk kelompok ini sebagai berikut.



**Gambar 4.5. Diagram Titik (*Dot Plot*) Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A1B1)**

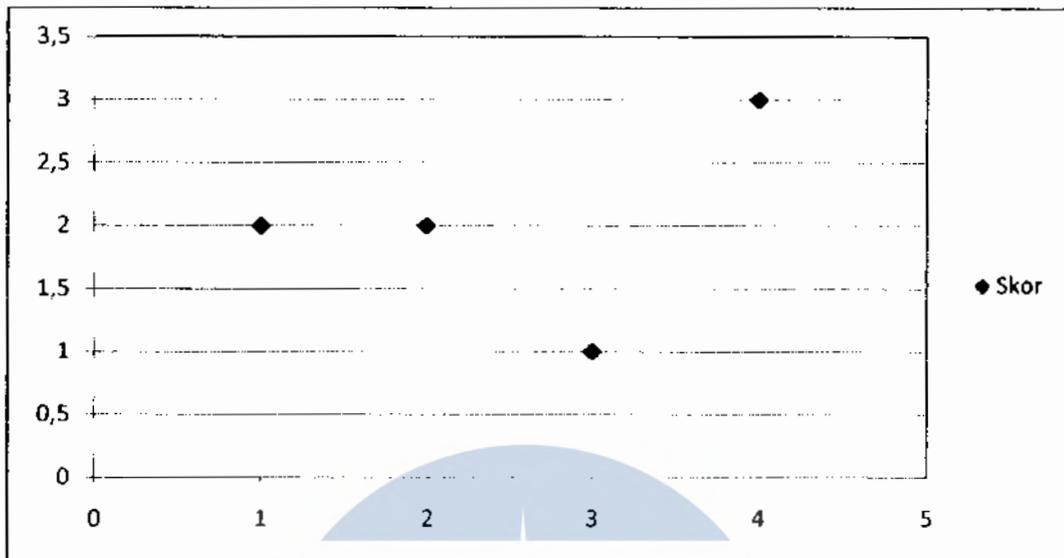
### 6. Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A1B2)

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh diketahui nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah, yaitu dari jumlah 8 orang siswa, diperoleh nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 83. Hasil belajar siswa pada kelompok ini mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,125, nilai *modus* sebesar 71, dan nilai *median* sebesar 71. Nilai-nilai statistik perhitungannya secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Simulasi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A1B2)**

No.	Skor	<i>F</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>F<sub>k</sub></i>	<i>F<sub>r</sub></i>
1	60 - 65	2	76,5	80,5	2	25,0%
2	66 - 71	2	80,5	84,5	4	25,0%
3	72 - 77	1	84,5	88,5	5	12,5%
4	78 - 83	3	88,5	92,5	8	37,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>				<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian dibuat diagram titik (*dot plot*) nilai untuk kelompok ini sebagai berikut.



**Gambar 4.6. Diagram Titik (*Dot Plot*) Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A1B2)**

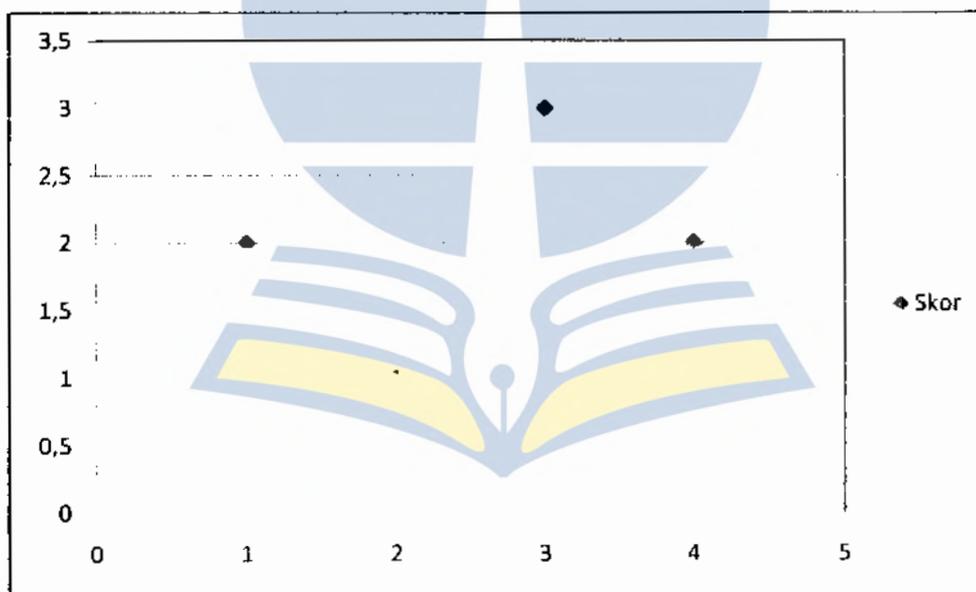
#### **7. Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A2B1)**

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh diketahui nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran diskusi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi, yaitu dari jumlah 8 orang siswa, diperoleh nilai terendah 57 dan nilai tertinggi 89. Hasil belajar siswa pada kelompok ini mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,75, nilai *modus* sebesar 74, dan nilai *median* sebesar 77. Nilai-nilai statistik deskriptif ini, perhitungannya menggunakan laptop melalui program *Microsoft Excel* yang secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A2B1)**

No.	Skor	<i>F</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>Fk</i>	<i>Fr</i>
1	54 - 60	2	56,5	65,5	2	25,0%
2	61 - 67	1	64,5	72,5	3	12,5%
3	68 - 74	3	72,5	80,5	6	37,5%
4	75 - 81	2	80,5	88,5	8	25,0%
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>				<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian dibuat diagram titik (*dot plot*) nilai untuk kelompok ini sebagai berikut.



**Gambar 4.7. Diagram Titik (*Dot Plot*) Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A2B1)**

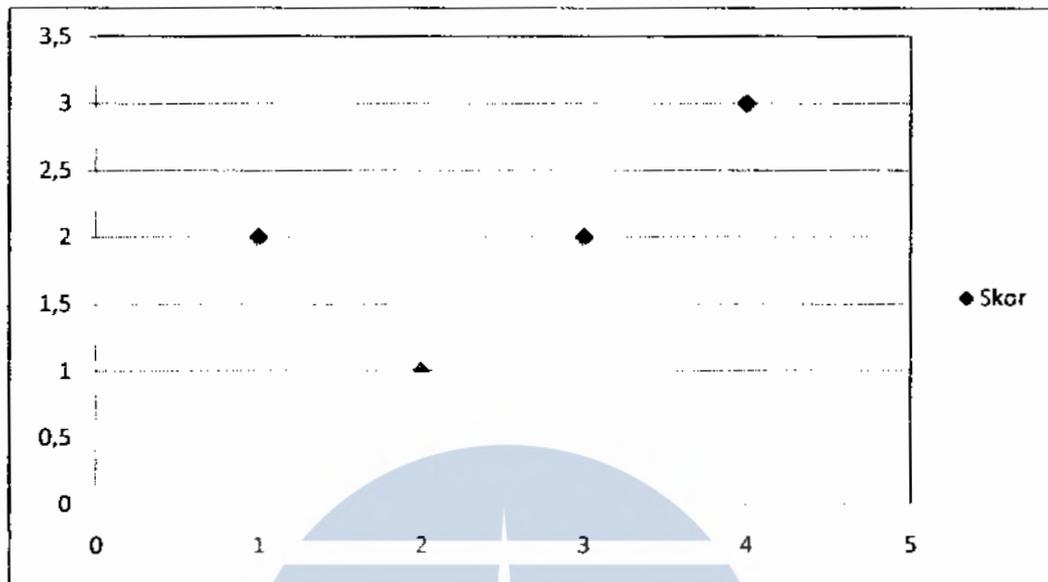
### 8. Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A2B2)

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh diketahui nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah, yaitu dari jumlah 8 orang siswa, diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Hasil belajar siswa pada kelompok ini mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,75, nilai *modus* sebesar 74, dan nilai *median* sebesar 74. Nilai-nilai statistik deskriptif ini, perhitungannya menggunakan laptop melalui program *Microsoft Excel* yang dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Nilai Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Diskusi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A2B2)**

No.	Skor	<i>F</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>F<sub>k</sub></i>	<i>F<sub>r</sub></i>
1	54 - 61	2	56,5	65,5	2	25,0%
2	62 - 69	1	64,5	72,5	3	12,5%
3	70 - 77	2	72,5	80,5	5	25,0%
4	78 - 86	3	80,5	88,5	8	37,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>				<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian dibuat diagram garis (*dot plot*) nilai untuk kelompok ini sebagai berikut.



**Gambar 4.8. Diagram Titik (*Dot Plot*) Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A2B2)**

### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan uji Anava dua jalan. Uji Anava dua jalan membutuhkan beberapa persyaratan, di antaranya data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan data penelitian berasal dari kelompok-kelompok perlakuan dari populasi yang homogen. Perhitungan uji persyaratan normalitas dan homogenitas menggunakan *Microsoft Excel*. Adapun, pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji *Lilliefors*, sedangkan pengujian homogenitas varians data penelitian menggunakan uji *Fisher* ataupun *Bartlett*.

Pengujian normalitas data penelitian ini meliputi delapan (8) kelompok, yaitu: (1) nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran simulasi (A1); (2) nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran diskusi (A2); (3) nilai hasil belajar siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi (B1); (4) nilai hasil belajar siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah (B2); (5) nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran simulasi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi (A1B1); (6) nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran simulasi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah (A1B2); (7) nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran diskusi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi (A2B1); (8) nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran diskusi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah (A2B2).

#### **A. Uji Normalitas Data**

##### **1. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi (A1)**

Hasil uji normalitas data hasil belajar siswa pada kelompok ini (A1) menghasilkan  $L_0$  sebesar 0,071801 (terlampir). Dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 16$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_1 = 0,213$ . Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa  $L_0$  lebih kecil dari  $L_1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi (A1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## **2. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi (A2)**

Hasil uji normalitas data hasil belajar pada kelompok ini (A2) menghasilkan  $L_0$  sebesar 0,136123 (terlampir). Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 16$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,213$ . Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa  $L_0$  lebih kecil dari  $L_t$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi (A2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## **3. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (B1)**

Hasil uji normalitas data hasil belajar pada kelompok ini (B1) menghasilkan  $L_0$  sebesar 0,085192 (terlampir). Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 16$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,213$ . Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa  $L_0$  lebih kecil dari  $L_t$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi (B1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## **4. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (B2)**

Hasil uji normalitas data hasil belajar pada kelompok ini (B2) menghasilkan  $L_0$  sebesar 0,108519 (terlampir). Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors*

dengan  $n = 16$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,213$ . Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa  $L_o$  lebih kecil dari  $L_t$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah (B2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

##### **5. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A1B1)**

Hasil uji normalitas data hasil belajar pada kelompok ini (A1B1) menghasilkan  $L_o$  sebesar 0,11586 (terlampir). Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 8$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,285$ . Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa  $L_o$  lebih kecil dari  $L_t$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi (A1B1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

##### **6. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A1B2)**

Hasil uji normalitas data hasil belajar pada kelompok ini (A1B2) menghasilkan  $L_o$  sebesar 0,11221 (terlampir). Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 8$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,285$ . Dari

perbandingan tersebut diketahui bahwa  $L_o$  lebih kecil dari  $L_t$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah (A1B2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### **7. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A2B1)**

Hasil uji normalitas data hasil belajar siswa pada kelompok ini (A2B1) menghasilkan  $L_o$  sebesar 0,126139 (terlampir). Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 8$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,285$ . Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa  $L_o$  lebih kecil dari  $L_t$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi (A2B1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### **8. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A2B2)**

Hasil uji normalitas data hasil belajar siswa pada kelompok ini (A2B2) menghasilkan  $L_o$  sebesar 0,146623 (terlampir). Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 8$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,285$ . Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa  $L_o$  lebih kecil dari  $L_t$  sehingga dapat

disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah (A2B2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa semua data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebab uji *Liliefors* terhadap semua kelompok data menghasilkan  $L_o$  yang lebih kecil dari  $L_t$ . Berikut ini tabel rangkuman uji normalitas data penelitian.

**Tabel 4.14.**  
**Rangkuman Uji Normalitas Data Penelitian**

No	Kelompok	n	$L_o$	$L_t (\alpha = 0,05)$	Status
1	A1	16	0,071801	0,213	Normal
2	A2	16	0,136123	0,213	Normal
3	B1	16	0,085192	0,213	Normal
4	B2	16	0,108519	0,213	Normal
5	A1B1	8	0,11586	0,285	Normal
6	A1B2	8	0,11221	0,285	Normal
7	A2B1	8	0,126139	0,285	Normal
8	A2B2	8	0,146623	0,285	Normal

## B. Uji Homogenitas Varians

Pengujian terhadap homogenitas varians dari data penelitian dilakukan untuk menguji kesamaan variansi nilai hasil belajar siswa. Uji *Fisher* (F) digunakan untuk menentukan homogenitas hasil belajar siswa yang diajar menggunakan

metode pembelajaran simulasi (A1) dan metode pembelajaran diskusi (A2) dan kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi (B1) dan rendah (B2).

### 1. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi (A1) dan Diskusi (A2)

Hasil uji homogenitas data hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi dan diskusi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Uji Homogenitas Varians Kelompok Sampel**  
**Simulasi (A1) dan Diskusi (A2)**

No	Sampel	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Simpulan
1	A1	111,5958	1,10264	2,403447	Homogen
2	A2	123,05			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil  $F_{hitung} = 1,10264$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 2,403447$  ( $1,10264 < 2,403447$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dan diskusi memiliki varians yang homogen.

### 2. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi (B1) dan Kepercayaan Diri Rendah (B2)

Hasil uji homogenitas data hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Uji Homogenitas Varians Kelompok Sampel**  
**Kepercayaan Diri Tinggi (B1) dan Kepercayaan Diri Rendah (B2)**

No	Sampel	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Simpulan
1	B1	140,9958	1,418469	2,403447	Homogen
2	B2	99,4			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil  $F_{hitung} = 1,418469$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 2,403447$  ( $1,418469 < 2,403447$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan rendah memiliki varians yang homogen.

**3. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kepercayaan diri tinggi ( $A_1B_1$ ), yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kepercayaan diri rendah ( $A_1B_2$ ), yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan kepercayaan diri tinggi ( $A_2B_1$ ), dan yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan kepercayaan diri rendah ( $A_2B_2$ )**

Uji homogenitas varians keempat kelompok tersebut menggunakan uji *Bartlett*. Dengan menggunakan uji *Bartlett* diperoleh hasil perhitungan homogen seperti terangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Uji Homogenitas Varians Kelompok A1B1, A1B2, A2B1, A2B2**

No	Kelompok	Varians S <sup>2</sup>	Varians Gabung S <sup>2</sup>	Harga B	$\chi^2_{hit}$	$\chi^2_{tab}$	Ket
1	A1B1	38,57155	87,6643	54,3984	4,2453	7,81	<b>Homogen</b>
2	A1B2	51,98122					
3	A2B1	100,8377					
4	A2B2	159,2669					

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 4,2453 atau 4,25, sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = 3$  ( $4-1 = 3$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh 7,81. Hal ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $\chi^2_{tabel}$  atau  $4,25 < 7,81$ . Dengan demikian, keempat kelompok data tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Dengan diterimanya hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uji persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan analisis varians (Anava) dua jalur telah terpenuhi dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran simulasi dan diskusi serta kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diajukan diterima atau ditolak, atau sebaliknya pada taraf kepercayaan tertentu,

hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang diajukan diterima. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Varians Dua Jalur (Anava) dan dilanjutkan dengan uji *Tukey*, apabila terdapat interaksi di dalam pengujian. Proses perhitungan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *SPSS* yang secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Anava digunakan untuk menguji pengaruh utama (*main effect*) dan interaksi (*interaction effect*) antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS siswa. Dengan menggunakan Anava, diperoleh hasil analisis seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Analisis Varians Dua Jalur (Anava) dengan SPSS**

Dependent Variable: NILAI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1522.594 <sup>a</sup>	3	507.531	5.789	.003
Intercept	178353.781	1	178353.781	2034.488	.000
METODE	457.531	1	457.531	5.219	.030
PERCAYA	371.281	1	371.281	4.235	.049
METODE * PERCAYA	693.781	1	693.781	7.914	.009
Error	2454.625	28	87.665		
Total	182331.000	32			
Corrected Total	3977.219	31			

a. R Squared = ,383 (Adjusted R Squared = ,317)

Berdasarkan tabel hasil analisis varians dua jalur (Anava) di atas, dapat dijelaskan:

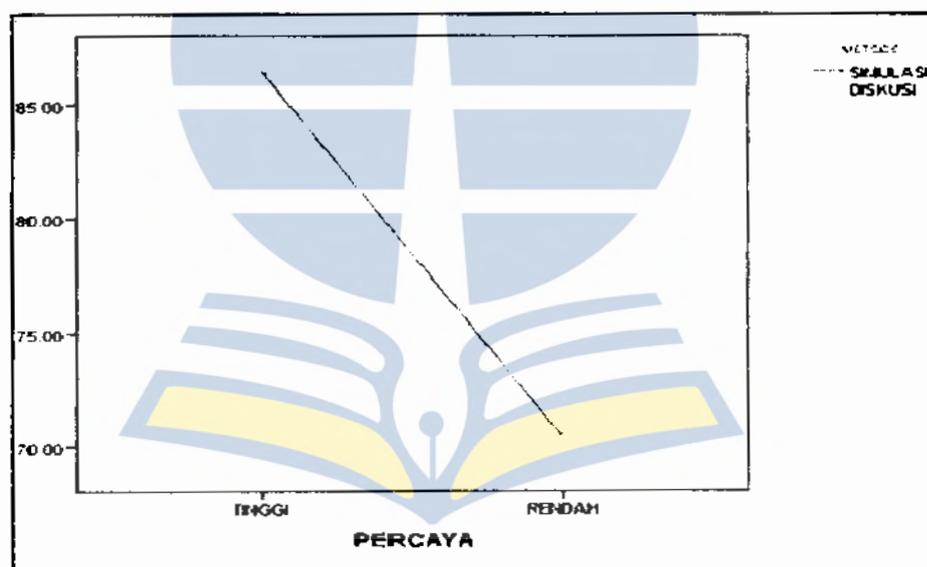
- a. Pada sumber variansi *Corrected Model* yang menggunakan aplikasi SPSS, menunjukkan pengaruh semua variabel independen (metode, kepercayaan diri, dan interaksi antara metode dengan kepercayaan diri atau (“metode\*percaya”))

secara bersama-sama terhadap variabel dependen (nilai hasil belajar). Berdasarkan tabel, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,03 < 0,05$  (taraf signifikan  $\alpha$  0,05), sehingga bernilai signifikan, yang berarti model dianggap valid.

- b. Dari perhitungan menggunakan *Microsoft Excel*, diperoleh hasil analisis varians dua jalur antar kolom menunjukkan nilai  $F_h = 5,17$  lebih besar dari  $F_t = 4,13$ .  $F_t$  ( $F_{tabel}$ ) diperoleh dengan melihat tabel F pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan menggunakan *SPSS*, diperoleh nilai Sig (Signifikan) sebesar 0,030 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi.
- c. Dari perhitungan menggunakan *Microsoft Excel*, diperoleh hasil analisis varians dua jalur antar baris menunjukkan nilai  $F_h = 4,19$  lebih besar dari  $F_t = 4,13$ .  $F_t$  ( $F_{tabel}$ ) diperoleh dengan melihat tabel F pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan menggunakan *SPSS*, diperoleh nilai Sig (Signifikan) sebesar 0,049 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah.
- d. Dari perhitungan menggunakan *Microsoft Excel*, diperoleh hasil analisis varians dua jalur antar kolom dan baris menunjukkan harga  $F_{hitung} = 7,87$  lebih besar dari

$F_{tabel} = 4,13$ .  $F_t$  ( $F_{tabel}$ ) diperoleh dengan melihat tabel F pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan menggunakan *SPSS*, diperoleh nilai Sig sebesar 0,009 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , yaitu adanya interaksi antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri diterima secara signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Di bawah ini disajikan grafiknya:

**Gambar 4.9**  
**Grafik Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar IPS (Menggunakan *SPSS*)**



Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya persinggungan antara kedua garis yang menunjukkan adanya interaksi antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri siswa, yaitu hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran

simulasi dengan memiliki kepercayaan diri tinggi menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode diskusi dengan kepercayaan diri tinggi. Sebaliknya, hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan kepercayaan diri rendah menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kepercayaan diri rendah.

Setelah diketahui dari hasil pengujian hipotesis menerima  $H_1$ , yaitu terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji lanjut (*post hoc*). Karena jumlah subyek dalam sel (kelompok) sama, yaitu ( $n = 8$ ), maka yang digunakan adalah uji *Tukey*. Pengujian lanjutan ini perlu dilakukan, apabila dalam pengujian hipotesis *interaction effect* diperoleh interaksi yang signifikan. Dari uji *Tukey* akan diketahui kelompok manakah yang memiliki perbedaan signifikan. Di bawah ini rangkuman hasil perhitungannya:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Lanjut (*Post Hoc*) dengan Uji *Tukey***

No	Hipotesis Statistik	$Q_{Hitung}$	$Q_{tabel} (\alpha = 0,05)$
1.	$\mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$	4,76*	3,861
2.	$\mu_{A1B2} < \mu_{A2B2}$	0,51	3,861

Keterangan :

\* = Signifikan

Berdasarkan tabel hasil uji *Tukey* di atas, terlihat jelas bahwa kelompok  $A_1B_1$  dan  $A_2B_1$  menunjukkan perbedaan/hasil yang lebih signifikan daripada  $A_1B_2$  dan  $A_2B_2$ . Penjelasan sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan untuk kelompok  $A_1B_1$  dan  $A_2B_1$  menunjukkan  $Q_h$  lebih besar dari  $Q_t$  atau  $4,76 > 3,861$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar IPS pada kelompok siswa dengan kepercayaan diri tinggi yang diberikan metode pembelajaran simulasi lebih tinggi daripada hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran diskusi, diterima secara signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .
- b. Hasil perhitungan untuk kelompok  $A_1B_2$  dan  $A_2B_2$  menunjukkan  $Q_h$  lebih kecil dari  $Q_t$  atau  $0,51 < 3,861$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , yaitu hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah diperoleh lebih kecil jika diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi diterima pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar IPS pada kelompok siswa dengan kepercayaan diri rendah yang diberikan metode pembelajaran diskusi lebih tinggi daripada hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran simulasi diterima pada  $\alpha = 0,05$ .

### C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan deskripsi data hasil belajar IPS dan hasil pengujian hipotesis seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Hasil Belajar IPS Siswa yang diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Simulasi ( $A_1$ ) dan Metode Pembelajaran Diskusi ( $A_2$ )

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi tanpa melihat tingkat kepercayaan diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diberi perlakuan metode pembelajaran metode simulasi memperoleh nilai 78,4375 lebih tinggi daripada metode diskusi sebesar 70,875. Hasil serupa ditunjukkan melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan *Microsoft Excel* pada tabel Anava, yaitu  $F_h = 5,17$  lebih besar dari  $F_t = 4,13$ . Sedangkan menggunakan *SPSS*, diperoleh nilai Sig (Signifikan) sebesar 0,030 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hipotesis yang terjadi adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode diskusi.

Perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode simulasi *tipe role playing* menunjukkan hasil yang lebih tinggi sejalan dengan penelitian dalam sebuah jurnal oleh Aan Budi Santoso (2016) bahwa penggunaan metode simulasi *tipe role playing*

pada kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih baik daripada metode konvensional pada kelas kontrol terhadap keterampilan sosial (keterampilan komunikasi dalam pelajaran IPS) siswa. Berdasarkan uji Anava menunjukkan bahwa *p-value* 0,98492 atau lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05, dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Karakteristik metode pembelajaran simulasi yang banyak digunakan pada pembelajaran ilmu-ilmu sosial sesuai dengan penerapan metode simulasi pada kelas eksperimen dalam pembelajaran IPS. Karakteristik metode simulasi lainnya adalah metode ini menuntut lebih banyak aktivitas siswa (*student centered*), sehingga sangat cocok diterapkan pada siswa di kelas eksperimen. Menurut peneliti, kesesuaian ini yang menjadi salah satu faktor hasil belajar IPS dengan metode simulasi lebih tinggi dari pada metode di kelas kontrol (diskusi).

Selain itu, terdapat beberapa kelebihan dari metode simulasi sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Aris Shoimin (2014:173) di antaranya adalah meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa lebih memahami materi pembelajaran. Metode simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebab siswa menjadi tertarik mengikuti proses belajar, tercipta suasana belajar yang menyenangkan, serta aspek kognitif, afektif, dan motorik siswa bergerak secara bersama, sehingga kondisi seperti ini akan memperlancar siswa dalam menguasai materi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berbeda dengan metode diskusi yang menurut peneliti lebih cenderung aspek kognitif saja dan afektif serta motorik lebih pasif dari pada metode simulasi. Sebab, metode diskusi memiliki kelemahan, seperti diungkapkan oleh Sanjaya (2010:155), yaitu dalam metode diskusi tidak dapat melibatkan seluruh peserta diskusi, apalagi jika pemimpin diskusi kurang bisa mengatur jalannya diskusi. Sehingga, ada siswa yang begitu aktif atau dominan menguasai diskusi, namun ada juga yang hanya pasif tidak berkontribusi dalam jalannya diskusi. Maka, penguasaan kognitif siswa menjadi tidak merata dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi. Kondisi seperti itu yang membuat hasil belajar IPS siswa yang diajar menggunakan metode diskusi lebih rendah dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode simulasi.

Dapat disimpulkan, hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode simulasi lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan metode diskusi karena pembelajaran dengan metode simulasi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa serta dapat melibatkan lebih banyak partisipasi aktif siswa, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan dalam memahami materi pelajaran dan meningkatnya hasil belajar IPS siswa. Simpulan tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Jumanta Handayama (2014: 107) bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

## 2. Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi ( $B_1$ ) dengan Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah ( $B_2$ )

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tanpa terlibat metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi memperoleh nilai 78,0625 lebih tinggi daripada metode diskusi sebesar 71,25. Hasil analisa pengujian hipotesis melalui uji Anava dua jalur juga menunjukkan serupa, yaitu menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh nilai  $F_h = 4,19$  lebih besar dari  $F_t = 4,13$ . Sedangkan menggunakan *SPSS*, diperoleh nilai Sig (Signifikan) sebesar 0,049 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hipotesis yang terjadi adalah menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  yang berarti terdapat hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih baik/tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Lauster (dalam Ghufron, 2011:25) mengungkapkan beberapa indikator seseorang memiliki kepercayaan diri, yaitu percaya pada kemampuan sendiri, memiliki optimisme, berpikiran objektif, memiliki rasa tanggung jawab, dan berpikiran rasional.

Seorang anak (siswa) yang memiliki kepercayaan diri yang baik dalam belajar dalam dirinya akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperolehnya. Apalagi, jika memiliki beberapa indikator kepercayaan diri di atas, maka ia akan

dengan  $n = 16$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,213$ . Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa  $L_o$  lebih kecil dari  $L_t$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah (B2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**5. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A1B1)**

Hasil uji normalitas data hasil belajar pada kelompok ini (A1B1) menghasilkan  $L_o$  sebesar 0,11586 (terlampir). Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 8$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,285$ . Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa  $L_o$  lebih kecil dari  $L_t$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi (A1B1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**6. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A1B2)**

Hasil uji normalitas data hasil belajar pada kelompok ini (A1B2) menghasilkan  $L_o$  sebesar 0,11221 (terlampir). Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 8$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,285$ . Dari

perbandingan tersebut diketahui bahwa  $L_o$  lebih kecil dari  $L_t$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah (A1B2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**7. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A2B1)**

Hasil uji normalitas data hasil belajar siswa pada kelompok ini (A2B1) menghasilkan  $L_o$  sebesar 0,126139 (terlampir). Dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 8$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,285$ . Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa  $L_o$  lebih kecil dari  $L_t$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi (A2B1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**8. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Kelompok Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A2B2)**

Hasil uji normalitas data hasil belajar siswa pada kelompok ini (A2B2) menghasilkan  $L_o$  sebesar 0,146623 (terlampir). Dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 8$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,285$ . Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa  $L_o$  lebih kecil dari  $L_t$  sehingga dapat

disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi untuk kelompok siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah (A2B2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa semua data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebab uji *Liliefors* terhadap semua kelompok data menghasilkan  $L_o$  yang lebih kecil dari  $L_t$ . Berikut ini tabel rangkuman uji normalitas data penelitian.

**Tabel 4.14.**  
**Rangkuman Uji Normalitas Data Penelitian**

No	Kelompok	n	$L_o$	$L_t (\alpha = 0,05)$	Status
1	A1	16	0,071801	0,213	Normal
2	A2	16	0,136123	0,213	Normal
3	B1	16	0,085192	0,213	Normal
4	B2	16	0,108519	0,213	Normal
5	A1B1	8	0,11586	0,285	Normal
6	A1B2	8	0,11221	0,285	Normal
7	A2B1	8	0,126139	0,285	Normal
8	A2B2	8	0,146623	0,285	Normal

### B. Uji Homogenitas Varians

Pengujian terhadap homogenitas varians dari data penelitian dilakukan untuk menguji kesamaan variansi nilai hasil belajar siswa. Uji *Fisher* (F) digunakan untuk menentukan homogenitas hasil belajar siswa yang diajar menggunakan

metode pembelajaran simulasi (A1) dan metode pembelajaran diskusi (A2) dan kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi (B1) dan rendah (B2).

### 1. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi (A1) dan Diskusi (A2)

Hasil uji homogenitas data hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi dan diskusi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Uji Homogenitas Varians Kelompok Sampel**  
**Simulasi (A1) dan Diskusi (A2)**

No	Sampel	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Simpulan
1	A1	111,5958	1,10264	2,403447	Homogen
2	A2	123,05			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil  $F_{hitung} = 1,10264$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 2,403447$  ( $1,10264 < 2,403447$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dan diskusi memiliki varians yang homogen.

### 2. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi (B1) dan Kepercayaan Diri Rendah (B2)

Hasil uji homogenitas data hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Uji Homogenitas Varians Kelompok Sampel**  
**Kepercayaan Diri Tinggi (B1) dan Kepercayaan Diri Rendah (B2)**

No	Sampel	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Simpulan
1	B1	140,9958	1,418469	2,403447	<b>Homogen</b>
2	B2	99,4			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil  $F_{hitung} = 1,418469$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 2,403447$  ( $1,418469 < 2,403447$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan rendah memiliki varians yang homogen.

**3. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kepercayaan diri tinggi ( $A_1B_1$ ), yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kepercayaan diri rendah ( $A_1B_2$ ), yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan kepercayaan diri tinggi ( $A_2B_1$ ), dan yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan kepercayaan diri rendah ( $A_2B_2$ )**

Uji homogenitas varians keempat kelompok tersebut menggunakan uji *Bartlett*. Dengan menggunakan uji *Bartlett* diperoleh hasil perhitungan homogen seperti terangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Uji Homogenitas Varians Kelompok A1B1, A1B2, A2B1, A2B2**

No	Kelompok	Varians S <sup>2</sup>	Varians Gabung S <sup>2</sup>	Harga B	$\chi^2_{hit}$	$\chi^2_{tab}$	Ket
1	A1B1	38,57155	87,6643	54,3984	4,2453	7,81	<b>Homogen</b>
2	A1B2	51,98122					
3	A2B1	100,8377					
4	A2B2	159,2669					

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 4,2453 atau 4,25, sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  dengan dk = 3 (4-1 = 3) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh 7,81. Hal ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $\chi^2_{tabel}$  atau  $4,25 < 7,81$ . Dengan demikian, keempat kelompok data tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Dengan diterimanya hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uji persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan analisis varians (Anava) dua jalur telah terpenuhi dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran simulasi dan diskusi serta kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diajukan diterima atau ditolak, atau sebaliknya pada taraf kepercayaan tertentu,

hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang diajukan diterima. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Varians Dua Jalur (Anava) dan dilanjutkan dengan uji *Tukey*, apabila terdapat interaksi di dalam pengujian. Proses perhitungan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *SPSS* yang secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Anava digunakan untuk menguji pengaruh utama (*main effect*) dan interaksi (*interaction effect*) antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS siswa. Dengan menggunakan Anava, diperoleh hasil analisis seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Analisis Varians Dua Jalur (Anava) dengan SPSS**

Dependent Variable: Nji\_A1

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1522.594 <sup>a</sup>	3	507.531	5.789	.003
Intercept	178353.781	1	178353.781	2034.488	.000
METODE	457.531	1	457.531	5.219	.030
PERCAYA	371.281	1	371.281	4.235	.049
METODE * PERCAYA	693.781	1	693.781	7.914	.009
Error	2454.625	28	87.665		
Total	182331.000	32			
Corrected Total	3977.219	31			

a. R Squared = ,383 (Adjusted R Squared = ,317)

Berdasarkan tabel hasil analisis varians dua jalur (Anava) di atas, dapat dijelaskan:

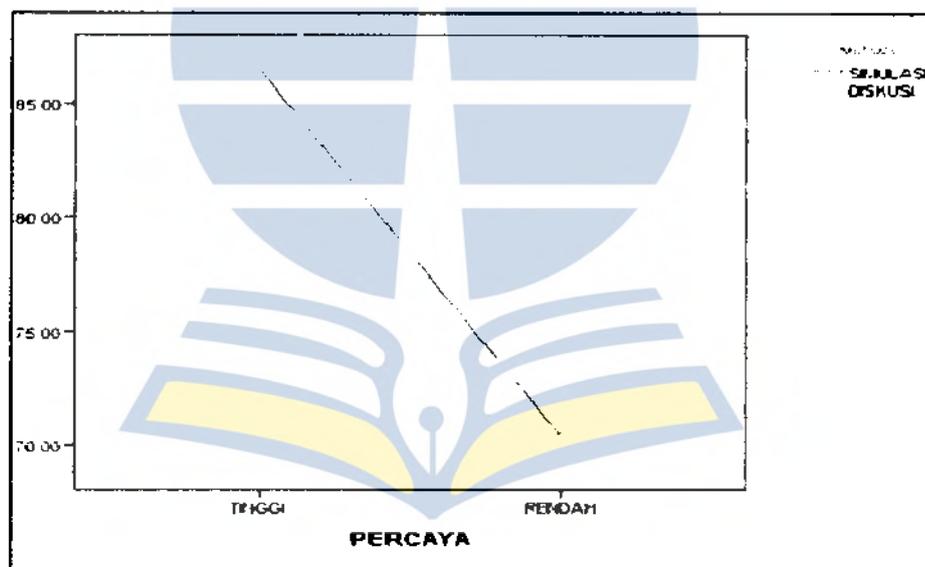
- a. Pada sumber variansi *Corrected Model* yang menggunakan aplikasi SPSS, menunjukkan pengaruh semua variabel independen (metode, kepercayaan diri, dan interaksi antara metode dengan kepercayaan diri atau (“metode\*percaya”))

secara bersama-sama terhadap variabel dependen (nilai hasil belajar). Berdasarkan tabel, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,03 < 0,05$  (taraf signifikan  $\alpha 0,05$ ), sehingga bernilai signifikan, yang berarti model dianggap valid.

- b. Dari perhitungan menggunakan *Microsoft Excel*, diperoleh hasil analisis varians dua jalur antar kolom menunjukkan nilai  $F_h = 5,17$  lebih besar dari  $F_t = 4,13$ .  $F_t$  ( $F_{tabel}$ ) diperoleh dengan melihat tabel F pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan menggunakan *SPSS*, diperoleh nilai Sig (Signifikan) sebesar  $0,030$  lebih kecil dari taraf signifikan  $0,05$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi.
- c. Dari perhitungan menggunakan *Microsoft Excel*, diperoleh hasil analisis varians dua jalur antar baris menunjukkan nilai  $F_h = 4,19$  lebih besar dari  $F_t = 4,13$ .  $F_t$  ( $F_{tabel}$ ) diperoleh dengan melihat tabel F pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan menggunakan *SPSS*, diperoleh nilai Sig (Signifikan) sebesar  $0,049$  lebih kecil dari taraf signifikan  $0,05$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah.
- d. Dari perhitungan menggunakan *Microsoft Excel*, diperoleh hasil analisis varians dua jalur antar kolom dan baris menunjukkan harga  $F_{hitung} = 7,87$  lebih besar dari

$F_{\text{tabel}} = 4,13$ .  $F_1$  ( $F_{\text{tabel}}$ ) diperoleh dengan melihat tabel F pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan menggunakan *SPSS*, diperoleh nilai Sig sebesar 0,009 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , yaitu adanya interaksi antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri diterima secara signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Di bawah ini disajikan grafiknya:

**Gambar 4.9**  
**Grafik Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar IPS (Menggunakan *SPSS*)**



Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya persinggungan antara kedua garis yang menunjukkan adanya interaksi antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri siswa, yaitu hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran

simulasi dengan memiliki kepercayaan diri tinggi menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode diskusi dengan kepercayaan diri tinggi. Sebaliknya, hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan kepercayaan diri rendah menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kepercayaan diri rendah.

Setelah diketahui dari hasil pengujian hipotesis menerima  $H_1$ , yaitu terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji lanjut (*post hoc*). Karena jumlah subyek dalam sel (kelompok) sama, yaitu ( $n = 8$ ), maka yang digunakan adalah uji *Tukey*. Pengujian lanjutan ini perlu dilakukan, apabila dalam pengujian hipotesis *interaction effect* diperoleh interaksi yang signifikan. Dari uji *Tukey* akan diketahui kelompok manakah yang memiliki perbedaan signifikan. Di bawah ini rangkuman hasil perhitungannya:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Lanjut (*Post Hoc*) dengan Uji *Tukey***

No	Hipotesis Statistik	$Q_{Hitung}$	$Q_{tabel} (\alpha = 0,05)$
1.	$\mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$	4,76*	3,861
2.	$\mu_{A1B2} < \mu_{A2B2}$	0,51	3,861

Keterangan :

\* = Signifikan

Berdasarkan tabel hasil uji *Tukey* di atas, terlihat jelas bahwa kelompok  $A_1B_1$  dan  $A_2B_1$  menunjukkan perbedaan/hasil yang lebih signifikan daripada  $A_1B_2$  dan  $A_2B_2$ . Penjelasan sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan untuk kelompok  $A_1B_1$  dan  $A_2B_1$  menunjukkan  $Q_h$  lebih besar dari  $Q_t$  atau  $4,76 > 3,861$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar IPS pada kelompok siswa dengan kepercayaan diri tinggi yang diberikan metode pembelajaran simulasi lebih tinggi daripada hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran diskusi, diterima secara signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .
- b. Hasil perhitungan untuk kelompok  $A_1B_2$  dan  $A_2B_2$  menunjukkan  $Q_h$  lebih kecil dari  $Q_t$  atau  $0,51 < 3,861$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , yaitu hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah diperoleh lebih kecil jika diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi diterima pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar IPS pada kelompok siswa dengan kepercayaan diri rendah yang diberikan metode pembelajaran diskusi lebih tinggi daripada hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran simulasi diterima pada  $\alpha = 0,05$ .

### C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan deskripsi data hasil belajar IPS dan hasil pengujian hipotesis seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan hasil \penelitian sebagai berikut:

#### 1. Hasil Belajar IPS Siswa yang diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Simulasi ( $A_1$ ) dan Metode Pembelajaran Diskusi ( $A_2$ )

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi tanpa melihat tingkat kepercayaan diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata habis belajar IPS siswa yang diberi perlakuan metode pembelajaran metode simulasi memperoleh nilai 78,4375 lebih tinggi daripada metode diskusi sebesar 70,875. Hasil serupa ditunjukkan melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan *Microsoft Excel* pada tabel Anava, yaitu  $F_{hitung} = 5,17$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,13$ . Sedangkan menggunakan *SPSS*, diperoleh nilai Sig (Signifikan) sebesar 0,030 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hipotesis yang terjadi adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode diskusi.

Perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode simulasi *tipe role playing* menunjukkan hasil yang lebih tinggi sejalan dengan penelitian dalam sebuah jurnal oleh Aan Budi Santoso (2016) bahwa penggunaan metode simulasi tipe *role playing*

pada kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih baik daripada metode konvensional pada kelas kontrol terhadap keterampilan sosial (keterampilan komunikasi dalam pelajaran IPS) siswa. Berdasarkan uji Anava menunjukkan bahwa *p-value* 0,98492 atau lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05, dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Karakteristik metode pembelajaran simulasi yang banyak digunakan pada pembelajaran ilmu-ilmu sosial sesuai dengan penerapan metode simulasi pada kelas eksperimen dalam pembelajaran IPS. Karakteristik metode simulasi lainnya adalah metode ini menuntut lebih banyak aktivitas siswa (*student centered*), sehingga sangat cocok diterapkan pada siswa di kelas eksperimen. Menurut peneliti, kesesuaian ini yang menjadi salah satu faktor hasil belajar IPS dengan metode simulasi lebih tinggi dari pada metode di kelas kontrol (diskusi).

Selain itu, terdapat beberapa kelebihan dari metode simulasi sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Aris Shoimin (2014:173) di antaranya adalah meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa lebih memahami materi pembelajaran. Metode simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebab siswa menjadi tertarik mengikuti proses belajar, tercipta suasana belajar yang menyenangkan, serta aspek kognitif, afektif, dan motorik siswa bergerak secara bersama, sehingga kondisi seperti ini akan memperlancar siswa dalam menguasai materi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berbeda dengan metode diskusi yang menurut peneliti lebih cenderung aspek kognitif saja dan afektif serta motorik lebih pasif dari pada metode simulasi. Sebab, metode diskusi memiliki kelemahan, seperti diungkapkan oleh Sanjaya (2010:155), yaitu dalam metode diskusi tidak dapat melibatkan seluruh peserta diskusi, apalagi jika pemimpin diskusi kurang bisa mengatur jalannya diskusi. Sehingga, ada siswa yang begitu aktif atau dominan menguasai diskusi, namun ada juga yang hanya pasif tidak berkontribusi dalam jalannya diskusi. Maka, penguasaan kognitif siswa menjadi tidak merata dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi. Kondisi seperti itu yang membuat hasil belajar IPS siswa yang diajar menggunakan metode diskusi lebih rendah dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode simulasi.

Dapat disimpulkan, hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode simulasi lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan metode diskusi karena pembelajaran dengan metode simulasi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa serta dapat melibatkan lebih banyak partisipasi aktif siswa, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan dalam memahami materi pelajaran dan meningkatnya hasil belajar IPS siswa. Simpulan tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Jumanta Handayama (2014: 107) bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

## **2. Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi ( $B_1$ ) dengan Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah ( $B_2$ )**

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tanpa melihat metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi memperoleh nilai 78,0625 lebih tinggi daripada metode diskusi sebesar 71,25. Hasil analisa pengujian hipotesis melalui uji Anava dua jalur juga menunjukkan serupa, yaitu menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh nilai  $F_h = 4,19$  lebih besar dari  $F_t = 4,13$ . Sedangkan menggunakan *SPSS*, diperoleh nilai Sig (Signifikan) sebesar 0,049 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hipotesis yang terjadi adalah menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  yang berarti terdapat hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih baik/tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Lauster (dalam Ghufron, 2011:25) mengungkapkan beberapa indikator seseorang memiliki kepercayaan diri, yaitu percaya pada kemampuan sendiri, memiliki optimisme, berpikiran objektif, memiliki rasa tanggung jawab, dan berpikiran rasional.

Seorang anak (siswa) yang memiliki kepercayaan diri yang baik dalam belajar dalam dirinya akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperolehnya. Apalagi, jika memiliki beberapa indikator kepercayaan diri di atas, maka ia akan

mampu mengatur sikap atau perilakunya dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, tentu ia akan berpikir secara objektif dan rasional bahwa hal itu dapat tercapai dengan cara giat berlatih dan belajar dengan penuh tanggung jawab serta memiliki optimisme yang kuat/tinggi bahwa usaha yang dilakukannya akan membuahkan hasil sesuai harapan.

Sebaliknya, apabila seorang anak (siswa) memiliki kepercayaan diri yang rendah, maka untuk meraih hasil belajar yang tinggi akan menemui kendala, apalagi jika dalam dirinya tiada satu pun indikator kepercayaan diri, maka ia cenderung kurang dapat mengatasi atau menetralisasi ketegangan dalam menghadapi persoalan, hingga berakibat dirinya menjadi rendah diri, minder di hadapan orang lain. Padahal, menurut peneliti, seseorang yang sudah memiliki kepercayaan diri tidak jarang menemui kendala dalam mencapai hasil belajar, apalagi kalau ia kurang/tidak memiliki kepercayaan diri, maka untuk mencapai hasil belajar yang tinggi akan sulit diperoleh. Meskipun, tidak bisa digeneralisasi bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi hasil belajarnya juga lebih tinggi daripada seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Namun, dalam mengikuti proses pembelajaran diperlukan adanya kepercayaan diri yang di dalamnya mengandung indikator-indikator kepercayaan diri, seperti memiliki keyakinan pada kemampuan diri, optimisme, berpikir objektif dan rasional, dan memiliki tanggung jawab untuk belajar. Hasil belajar yang optimal dapat diraih, apabila dalam dirinya terkandung semua atau sebagian besar indikator kepercayaan diri. Semakin banyak indikator kepercayaan diri dalam dirinya, maka

akan semakin baik atau berhasil pula dalam menguasai tujuan pembelajaran yang bermuara pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

### **3. Pengaruh Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar IPS Siswa**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel Anava, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri dengan hasil belajar IPS terbukti atau diterima, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima secara signifikan pada taraf signifikan 0,05. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 7,87$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,13$ . Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran dan kepercayaan diri berpengaruh signifikan pada hasil belajar IPS siswa.

Hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian pada sebuah jurnal oleh Hasbullah (2014) mengenai pengaruh metode belajar dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode belajar terhadap hasil belajar siswa, untuk mengetahui pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui pengaruh interaksi metode belajar dengan rasa percaya diri terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode belajar terhadap hasil belajar (Matematika) siswa dengan nilai  $F_{hitung} (39,107) > F_{tabel} (4,02)$ . Terdapat pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar siswa dengan  $F_{hitung} (9,282)$

>  $F_{\text{tabel}} (4,02)$ . 3). Terdapat interaksi metode belajar dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar dengan  $F_{\text{hitung}} (7,431) > F_{\text{tabel}} (4,02)$ .

Dengan demikian, kelompok siswa yang diberi perlakuan metode pembelajaran simulasi pada kelas eksperimen dan yang diberi perlakuan metode pembelajaran diskusi pada kelas kontrol memberikan pengaruh pada tingkat kepercayaan diri siswa yang bervariasi (tinggi atau rendah). Interaksi antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa dengan tingkat signifikansi tertentu.

#### **4. Hasil Belajar IPS Siswa yang diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Simulasi yang memiliki Kepercayaan Diri Tinggi (A1B1) dengan Siswa yang diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi yang memiliki Kepercayaan Diri Tinggi (A2B1)**

Berdasarkan perhitungan tes hasil belajar IPS, diperoleh nilai rata-rata siswa yang belajar menggunakan metode simulasi yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih besar yaitu 86,43 dibandingkan nilai rata-rata siswa yang belajar menggunakan metode diskusi yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebesar 69,64. Hasil ini diperkuat dengan melihat hasil pada uji lanjut *Tukey*, yaitu diperoleh nilai  $Q_h$  lebih besar  $Q_t$  yaitu  $4,76 > 3,861$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ , artinya hasil belajar kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi menunjukkan perbedaan yang signifikan daripada dengan metode diskusi.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran simulasi dengan kepercayaan diri tinggi lebih besar daripada hasil belajar IPS pada kelompok yang diberikan metode pembelajaran diskusi dengan kepercayaan diri tinggi, diterima pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan kata lain, siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi memperoleh hasil belajar IPS lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi.

Hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yang diberi perlakuan metode simulasi pada kelas eksperimen dapat terjadi karena pada kelas ini tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa serta menuntut peran aktif siswa untuk bermain peran (*role playing*) dalam kegiatan belajar. Untuk metode simulasi membutuhkan para siswa untuk percaya diri tampil di depan kelas, agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar.

Dengan suasana belajar demikian, mendorong siswa untuk turut berpartisipasi dalam belajar. Dorongan dari dalam diri siswa yang bisa memunculkan kepercayaan diri menjadi terlihat atau membuat siswa yang sudah memiliki kepercayaan diri, semakin bertambah kepercayaan dirinya. Hal ini sejalan dengan kelebihan penggunaan metode simulasi dalam belajar seperti dikemukakan oleh Aris Shoimin (2014:173) bahwa metode simulasi selain meningkatkan gairah

siswa dalam belajar, juga mengembangkan kreativitas siswa serta memupuk keberanian dan percaya diri.

Sebenarnya, metode diskusi juga memiliki kelebihan yang berkaitan dengan kepercayaan diri, sebagaimana dikemukakan oleh Fatburrahman (2007:183), bahwa metode diskusi dapat memupuk kepercayaan kepada diri sendiri. Akan tetapi, menurut peneliti penggunaan metode simulasi lebih dapat meningkatkan kepercayaan diri karena dalam metode simulasi selain melibatkan langsung peran siswa, juga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Siswa lebih bebas dan leluasa dalam berekspresi karena gerak motoriknya lebih aktif dibandingkan metode diskusi yang lebih pasif karena kelompok siswa tetap berada pada satu tempat diskusi.

Selain itu, dalam metode diskusi tidak dapat melibatkan seluruh peserta diskusi. Sebab, tidak jarang dalam pelaksanaan diskusi dikuasai/didominasi oleh segelintir siswa, terutama yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, akan cenderung diam, tidak mau terlibat dalam memberikan ide, gagasan, pikiran, saran, ataupun solusi untuk memecahkan masalah diskusi, dan hanya menyalin jawaban dari teman diskusi lainnya. Inilah yang menjadi kelemahan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran.

**5. Hasil Belajar IPS Siswa yang diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi yang memiliki Kepercayaan Diri Rendah (A1B2) dengan Siswa yang diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi yang memiliki Kepercayaan Diri Rendah (A2B2)**

Berdasarkan perhitungan tes hasil belajar IPS, diperoleh nilai rata-rata siswa yang belajar menggunakan metode simulasi yang memiliki kepercayaan diri rendah lebih kecil/rendah yaitu 70,36 dibandingkan nilai rata-rata siswa yang belajar menggunakan metode diskusi yang memiliki kepercayaan diri rendah sebesar 72,14. Dengan kata lain, hasil belajar IPS bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah lebih tinggi jika diajar menggunakan metode diskusi daripada metode simulasi.

Hasil belajar tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian, yaitu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini diperkuat dengan hasil uji lanjut *Tukey* yang menunjukkan nilai  $Q_b$  lebih kecil  $Q_t$ , yaitu  $0,51 < 3,861$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , yang berarti hasil belajar pada kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi dan diskusi menunjukkan hasil atau perbedaan yang tidak signifikan. Sebab, rata-rata nilai di antara kedua metode tidak jauh berbeda (70,36 dan 72,14). Berdasarkan rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, terlihat bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan metode simulasi lebih kecil/rendah dibandingkan metode diskusi

atau hasil belajar siswa yang diajar dengan metode diskusi lebih tinggi dibandingkan metode simulasi.

Menurut peneliti, hal ini bisa terjadi kemungkinan karena kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah merasa lebih nyaman, cocok/sesuai apabila menggunakan metode pembelajaran diskusi. Meskipun metode diskusi juga memerlukan partisipasi aktif seluruh siswa, tetapi metode diskusi memiliki kelemahan, seperti diungkapkan oleh Sanjaya (2010: 155), yaitu dalam metode diskusi tidak dapat melibatkan seluruh peserta diskusi.

Karena itu, dalam proses diskusi tampak beberapa siswa begitu aktif atau dominan menguasai diskusi, ada yang hanya pasif tidak berkontribusi dalam jalannya diskusi, ada juga yang lebih memilih bekerja secara individu walaupun ia tergabung dalam kelompok. Siswa seperti inilah yang dikategorikan memiliki kepercayaan diri rendah. Siswa demikian, bukan berarti ia memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, tetapi karena bisa jadi ia memiliki kepribadian yang *introvert*, sehingga menjadikan dirinya kurang percaya diri, malu untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya dalam diskusi kelompok dan cenderung pasif dan bekerja secara individual.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah lebih senang dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi dibandingkan metode simulasi yang meskipun keduanya memerlukan partisipasi aktif dari para siswa, namun dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi menurut peneliti cenderung lebih pasif. Hal itu terlihat jelas terlihat di hampir semua kelompok diskusi, hanya segelintir

siswa yang aktif hingga mendominasi jalannya diskusi, sedangkan sisanya lebih asyik tinggal menunggu dan menyalin hasil jawaban teman lainnya dalam satu kelompok diskusi.

Memang terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dan diskusi, akan tetapi hasil lebih tinggi diperoleh oleh kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dengan metode pembelajaran diskusi. Sehingga, hipotesis yang menyatakan hasil belajar kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yang diajar dengan metode diskusi lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan metode simulasi diterima.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan ataupun kelemahan disebabkan hal-hal yang tidak dapat dikontrol dan dihindari yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, di antaranya:

1. Jumlah siswa yang cukup banyak di kelas eksperimen, membuat guru mengalami kendala untuk memantau setiap aktivitas siswa dan memastikan semua siswa melakukan instruksi sesuai dengan keinginan guru.
2. Alokasi waktu sering menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran untuk setiap tahapan metode pembelajaran yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga

untuk menerapkan setiap aktivitas yang telah direncanakan membutuhkan waktu yang lebih lama.

3. Fasilitas sekolah kurang memadai, sehingga dalam penerapan metode pembelajaran dirasakan belum maksimal. Perlu kreativitas guru untuk merancang dan mempersiapkan berbagai alat atau media yang diperlukan agar setiap aktivitas pembelajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi (A1) dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi (A2). Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode simulasi sebesar 78,4375 lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi sebesar 70,875. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi (B1) dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah (B2). Hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebesar 78,0625 lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sebesar 71,25. Artinya, tingkat kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

3. Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya grafik interaksi antara metode pembelajaran dan kepercayaan diri siswa, yaitu hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi diperoleh hasil yang lebih tinggi jika diajar dengan metode pembelajaran simulasi. Sedangkan hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah diperoleh hasil yang lebih tinggi jika diajar dengan metode pembelajaran diskusi.
4. Bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, diperoleh hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode pembelajaran simulasi sebesar 86,43 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi sebesar 69,64. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yang diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi.
5. Bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, diperoleh hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi sebesar 72,14 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran simulasi sebesar 70,36. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran simulasi.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Apabila dilihat dari hasil pengujian hipotesis pada tabel Anava menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga penggunaan metode pembelajaran dan kepercayaan diri siswa mendukung terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan, maka penerapan metode pembelajaran dan kepercayaan diri siswa memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Oleh sebab itu, terdapat beberapa implikasi yang perlu dilakukan oleh guru kelas berkaitan dengan temuan dalam penelitian, yaitu:

#### **1. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Simulasi**

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang memiliki potensi untuk dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik akan memberikan rasa senang bagi siswa dan meningkatkan gairah untuk mengikuti pelajaran, sehingga pembelajaran tidak akan terasa membosankan. Apabila terjadi kondisi pembelajaran yang tidak menyenangkan akan menghambat keluarnya potensi dalam diri siswa.

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi seperti simulasi tipe *role playing* dalam pembelajaran IPS perlu dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran

yang diharapkan tercapai. Metode pembelajaran simulasi, termasuk salah satu metode pembelajaran kreatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini mengajak siswa untuk aktif secara motorik melalui bermain peran yang menyenangkan. Melalui metode pembelajaran simulasi diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dengan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Metode pembelajaran simulasi ini diawali dengan pemaparan konsep materi yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Lalu, guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan. Selanjutnya, guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dengan metode simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran, sedangkan siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian. Pada tahap penutup, guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi. Langkah terakhir, guru bersama siswa merumuskan simpulan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pada akhir pembelajaran juga diberikan *reward* atau penghargaan terhadap kelompok dengan performa terbaik sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja mereka. Rangkaian metode pembelajaran simulasi ini akan sangat membantu siswa

dalam proses pemahaman terhadap materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan. Penerapan metode pembelajaran ini akan sangat membantu karena dengan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, guru sekaligus dapat memberikan penilaian dari performa siswa/unjuk kerja siswa. Selain itu, dengan metode pembelajaran simulasi, maka aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat sekaligus tercapai.

Berbeda dengan metode pembelajaran diskusi yang cenderung lebih pasif, meskipun dalam metode ini dituntut siswa untuk berperan aktif dalam membahas/mendiskusikan permasalahan secara berkelompok. Metode diskusi terlihat lebih pasif karena dari segi psikomotorik, karena para siswa hanya berada di satu tempat kelompok untuk saling berdiskusi mengenai topik yang dipermasalahkan. Bagi siswa yang aktif dan memiliki kepercayaan diri, maka ia akan berperan besar/dominan pada jalannya diskusi. Sedangkan bagi siswa yang pasif, maka ia hanya sekedar mengikuti atau bahkan melibat dan menyalin jawaban dari teman lainnya. Apabila pembelajaran seperti ini terus dilakukan, akan membuat siswa cenderung merasa jenuh karena pembelajaran didominasi diskusi tanpa ada kegiatan yang bersifat aktif dan menyenangkan. Bahkan, sebagian siswa yang pasif tidak ikut dalam kegiatan diskusi, malah lebih banyak bergurau, bercanda, atau membuat gaduh kelas.

Berdasarkan hal itu, kegiatan pembelajaran sangat penting menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek pembelajaran secara aktif, salah satunya adalah metode simulasi. Meskipun, metode

ini terdapat kelebihan dan kekurangan, namun metode simulasi termasuk metode pembelajaran kolaboratif yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar IPS siswa.

## **2. Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih baik daripada hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Hasil ini memberikan indikasi bahwa kegiatan pembelajaran IPS yang efektif adalah pembelajaran yang didasari oleh siswa yang memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran akan berjalan baik apabila siswa memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Kepercayaan diri akan memberikan stimulus kepada siswa untuk berani dan yakin untuk memberikan performa yang terbaik.

Hakikat dari kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri yang memungkinkan seseorang untuk memiliki pandangan yang positif atau realistis tentang diri yang membuat individu merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Ada beberapa indikator kepercayaan diri, di antaranya yakin dengan kemampuan sendiri, berpikir rasional dan objektif, serta memiliki optimisme dan tanggung jawab. Apabila semua atau sebagian besar indikator kepercayaan diri tersebut terdapat dalam diri siswa, maka menunjukkan ia memiliki kepercayaan diri tinggi. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi

cenderung memiliki semangat dan ambisi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan memberikan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk mencapai hasil dan prestasi yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung kurang yakin dapat memberikan seluruh kemampuan yang ia miliki. Hal ini menyebabkan siswa akan kesulitan memperoleh hasil yang optimal dalam belajar.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat ditumbuhkan melalui pemberian *reward* atas prestasi belajar atau perubahan perilaku positif dan berbagai pemberian motivasi. Siswa perlu diberikan motivasi dan keyakinan bahwa mereka memiliki potensi dalam belajar. Guru perlu menegaskan kepada siswa agar memiliki kepercayaan diri bahwa mereka mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Tanpa kepercayaan diri dari dalam diri siswa, sulit bagi seorang siswa untuk mengikuti dan mencapai hasil belajar yang baik. Pemberian *reward* bisa dalam bentuk yang bermacam-macam, melalui verbal dan non verbal. *Reward* verbal berupa ucapan yang memberikan semangat pada siswa. Sedangkan non verbal berupa gestur dari anggota tubuh, seperti memberi acungan jempol, tepukan ataupun berupa pemberian bintang penghargaan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dapat dilakukan dengan cara, seperti (a) guru memberikan persepsi/pemahaman kepada siswa agar percaya pada kemampuannya sendiri, yakin bahwa setiap siswa memiliki potensi yang sama untuk dapat mencapai hasil belajar

yang baik, (b) guru memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan suatu tugas, (c) guru menggunakan metode pembelajaran yang bisa memunculkan peningkatan rasa percaya diri, salah satunya dengan metode simulasi dan diskusi, (d) guru memberikan *reward* baik berupa verbal atau non verbal agar kepercayaan diri siswa semakin tinggi.

Upaya-upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar harus dilakukan oleh guru secara berkala dan konsisten, sehingga dapat terlihat kemajuan pengaruh peningkatan kepercayaan diri siswa. Semakin banyak indikator kepercayaan diri yang dimiliki siswa, diharapkan memberikan dampak terhadap hasil belajar IPS siswa yang meningkat.

### **3. Upaya Meningkatkan Kualitas Guru**

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai standar kompetensi yang ditentukan sangat bergantung pada kemampuan guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Peningkatan kualitas guru inutlak diperlukan demi menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pula. inas Untuk meningkatkan kualitas guru dan menghasilkan guru yang profesional, dapat diupayakan dari Satuan Pelaksana Pendidikan di tingkat wilayah, pihak sekolah, ataupun dari guru itu sendiri. Upaya yang dilakukan, seperti dengan mengadakan pelatihan, seminar, lokakarya, dan lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidik dan pendidikan. Selain itu, diperlukan kesadaran dari guru sendiri sebagai seorang guru yang dituntut profesional agar senantiasa menambah wawasan

baru (*update*) seputar isu pendidikan dari berbagai sumber, baik dengan mengikuti berbagai pelatihan atau berselancar di dunia maya.

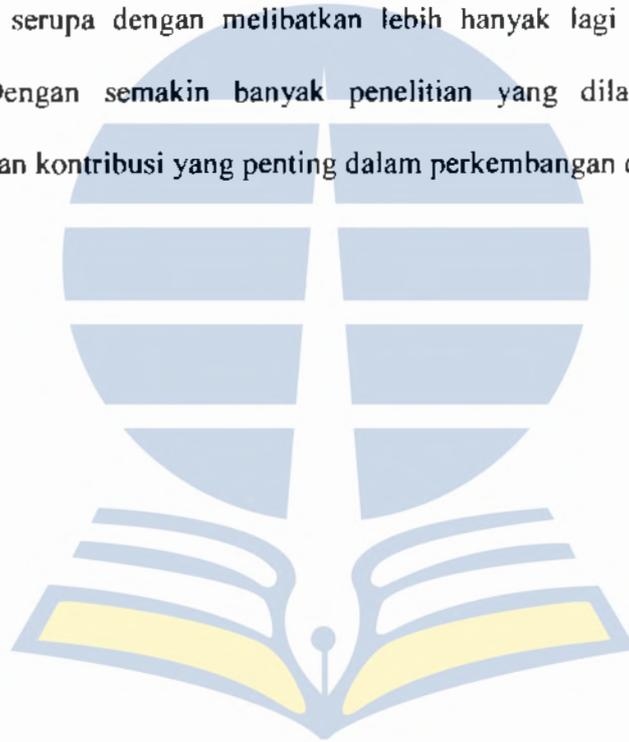
Pengetahuan atau wawasan baru yang diperoleh guru dapat diaplikasikan ke dalam pengajaran melalui metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran ini sangat penting untuk memberikan pengalaman dan kebiasaan belajar yang bermakna. Guru yang mampu menerapkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor akan berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu, upaya peningkatan kualitas guru harus terus dilakukan dengan sistematis dan tujuan yang jelas, agar menghasilkan pembelajaran dan lulusan yang berkualitas.

### C. Saran

Adapun saran-saran dari Peneliti berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru untuk (1) menggunakan metode pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa akan memiliki semangat untuk belajar; (2) menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kelas dan sekolah sehingga siswa akan dapat mengembangkan potensi dirinya; (3) senantiasa berusaha untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran, agar hasil belajar lebih maksimal.

2. Bagi sekolah untuk (1) membantu guru menyediakan sarana dan prasarana yang bisa menunjang pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan teknologi; (2) mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif; (3) memfasilitasi guru untuk mengembangkan potensinya dengan mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan, seminar, dan lain-lain.
3. Bagi peneliti lain atau yang peduli dalam bidang pendidikan, agar mengadakan penelitian serupa dengan melibatkan lebih banyak lagi variabel bebas dan terikat. Dengan semakin banyak penelitian yang dilakukan, maka akan memberikan kontribusi yang penting dalam perkembangan dunia pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, I. & Martaniah, S. M. (2006). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Afnidar. (2013). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Topik Pencemaran Lingkungan di SMA Negeri 1 Mutiara Pidie. *Jurnal: JESBIO Vol. II No. 1, Mei 2013*. <https://media.neliti.com/media/publications/76740-ID-pengaruh-strategi-pembelajaran-inkuiri-d.pdf> (diakses 3 April 2018)
- Angelis, B. (2003). *Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amri, S. dan Ahmadi, L.K. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa. Pusat. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Kurikulum SD/ MI*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2005). *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali dan Muljono, P. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrahman, P. dan Sutikno, M.S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Psikologi Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.

- Gufron, M. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamid, M.S. (2014). *Metode Edutainment, Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Harjanto. (2010) *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasbullah (2014). Pengaruh Metode Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal AdMathEdu Vol.4 No.2 Desember 2014*. <http://journal.uad.ac.id/index.php/AdMathEdu/article/view/4795/3151> (diakses 2 April 2018)
- Iswidharmanjaya, Derry dan Jubilee, E. (2014). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta : Gramedia.
- Jacobsen, D.A, Eggen, P. dan Kauchak, D. (2009). *Methods for Teaching, Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK – SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, B., Well, M., and Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurikulum, Pusat Balitbang Dikbud. (2006). *Kurikulum Sekolah Dasar (SD) GBPP Bidang Studi IPS*. Jakarta: Depdikbud.
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian*. (Alih Bahasa: D.H. Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno dan Idris, M. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran, Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. E. (2007). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sari, Putu Desi Ratna, Agung, A.A.G, dan Widiana, I.W. (2015). Pengaruh Pendekatan Sainifik dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar IPA. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1 Tahun 2015*.  
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPGSD/article/view/5731> (diakses 5 April 2018)
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriati, A., Rumanta M., Harnawati, dkk. (2014). *Pendidikan IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Santoso, A.B. (2016). Pengaruh Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD. Boyolali: *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol. 3 No.2 Tahun 2016*.  
<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/download/480/531> (diakses 20 Juli 2018).
- Sardjiyo, Sugandi, D., dan Ischak. (2014). *Pendidikan IPS di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sari, M.I. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpidato Siswa Kelas IX SMP Al-Azhar Medan*, Tesis: Universitas Negeri Medan.
- Satori, D., Kartadinata, S., Yusuf, S.L.N, dan Makmun, A.S. (2012). *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Saudagar, F. dan Idrus, A. (2011). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Setiawan, P. (2014). *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?* Yogyakarta: Parasmu.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, S. (2007). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaatmadja, N. (2006). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Taufiq, A., dkk. (2014). *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Thantaway. (2005). *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thobroni, M. dan Arif Mustofa. (2011). *Belajar dan Pembelajaran, Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ar Ruzz Media.

Toha, M.A.. (2008). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Widoyoko, R.D.T. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Rasa Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Pacitan*. Tesis: Universitas Negeri Sebelas Maret.

W., Sri A., Hemawan, Herry, A., dan Ruhiat, T. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.





UNIVERSITAS TERBUKA

( *Lampiran 1* )

1) RPP Simulasi .....	165
2) RPP Diskusi .....	190
3) Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	215
4) Materi Pelajaran .....	220
5) Alat Peraga.....	229
6) Tabel Rancangan Perlakuan .....	230

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (METODE SIMULASI)

**Sekolah** : SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas/Semester** : V/I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tanggal** : 18 April 2018 (Pertemuan ke-I)

### A. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

### C. Indikator

- a. Mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

### D. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Siswa dapat mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

### E. Materi Pokok

Peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

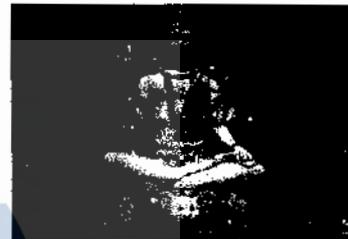
## MASUKNYA AGAMA HINDU BUDHA KE INDONESIA



Pada mulanya, nenek moyang bangsa Indonesia belum mengenal agama. Mereka menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Animisme adalah kepercayaan pada roh-roh halus, sedangkan dinamisme adalah kepercayaan pada benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib. Agama Hindu-

Buddha masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari India dan Cina.

Agama Hindu mengenal adanya Tri Murti, yaitu Brahma sebagai pencipta alam, Dewa Wisnu sebagai pemelihara alam, dan Dewa Syiwa sebagai perusak alam. Kitab agama Hindu adalah Weda. Di dalam tata kehidupan, masyarakat Hindu menganut tingkatan yang disebut kasta. Ada empat kasta, yaitu kasta brahmana (kaum ahli agama), kasta ksatria (golongan raja dan bangsawan), kasta waisya (pedagang), dan kasta sudra (rakyat biasa dan budak). Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia dan peninggalan sejarahnya, antara lain Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan lainnya.



### F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, simulasi tipe *role playing*.

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### i. Persiapan (10 menit)

- a. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok akan memerankan topik yang disimulasikan, yaitu: 1) Masuknya agama Hindu Budha ke Indonesia, 2) Kerajaan Kutai dan Tarumanegara, 3) Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya, 4) Kerajaan Singosari, 5) Kerajaan Majapahit, 6) Kerajaan Demak dan Mataram, 7) Kerajaan Makassar.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

#### 2. Pelaksanaan (50 menit)

- a. Sebelum pembelajaran simulasi dimulai, guru memberikan aturan selama kegiatan berlangsung, yaitu meminta siswa untuk bersikap tertib dan tidak mengganggu kelompok yang sedang melakukan simulasi.
- b. Pada pertemuan pertama ini, pembelajaran simulasi masih merupakan latihan. Pada pertemuan selanjutnya, pembelajaran simulasi sudah benar-benar diterapkan.

- c. Latihan pembelajaran simulasi dimulai. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran. Pada pertemuan pertama, topik yang disimulasikan adalah Masuknya agama Hindu Budha ke Indonesia.
- d. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- e. Selama proses simulasi, guru tetap memberikan bimbingan kepada kelompok siswa yang melakukan simulasi.
- f. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- g. Guru menghentikan pembelajaran simulasi ketika sudah selesai. Guru meminta siswa yang lain untuk memberi tepuk tangan bagi kelompok yang sudah tampil. Lalu mempersilakan kelompok tersebut kembali ke tempat duduk.
- h. Guru melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran simulasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- i. Guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang tadi sudah disimulasikan.

### 3. Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Melakukan tanya jawab baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi
- c. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan siswa tentang hambatan dalam memahami materi pelajaran.
- d. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran, yaitu kelompok yang akan tampil agar mempersiapkan dirinya.
- e. Guru memberikan soal-soal latihan.

### H. Sumber, Alat, Media Pembelajaran

- a. Sumber :
  - Siti Syamsiah, dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
  - Tim Bina IPS. (2010). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*. Jakarta: Yudhistira.
- b. Alat : Pulpen, kertas lembar
- c. Media : Gambar prasasti, candi, patung.

### I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian proses : rubrik penilaian simulasi
  - b. Penilaian akhir : *Post test*

## 2. Jenis Penilaian

## a. Performans

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian (60 – 100)			Nilai Akhir
		Partisipasi	Penghayatan Peran	Kerjasama	
1					
2					
3					
4					
5					

## b. Tes Tertulis

Bentuk Soal : isian (terlampir)

## 3. Skor Penilaian

Penilaian Tes Tertulis : (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10.

Penilaian Performans : (Jumlah skor aspek : jumlah skor maksimal) x 10.

Jakarta, 18 April 2018  
Guru Kelas VB,

**Fitri Yanti, S.Pd**  
NIP. 197709152014122003

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (METODE SIMULASI)

**Sekolah** : SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas/Semester** : V/I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tanggal** : 25 April 2018 (Pertemuan ke-II)

### A. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

### C. Indikator

- a. Mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

### D. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia Siswa dapat mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- c. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- d. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

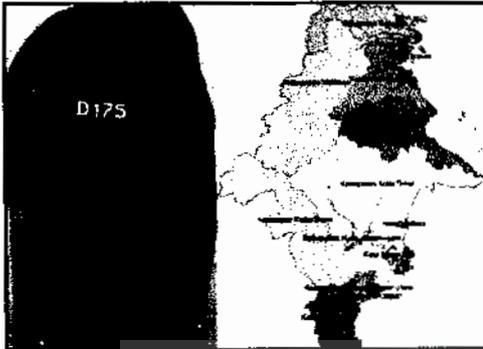
### E. Materi Pokok

Peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

## KERAJAAN KUTAI DAN TARUMANEGARA

### 1. Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan ini berdiri pada tahun 400 Maschi. Raja pertamanya adalah Kudungga, kemudian

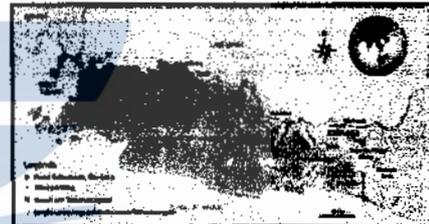


digantikan Aswawarman. Raja terkenal dari Kutai adalah Mulawarman. Peninggalan Kerajaan Kutai adalah Prasasti Kutai yang terpahat pada tiang batu yang disebut yupa yang ditemukan di aliran Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Prasasti tersebut ditulis dengan huruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Prasasti tersebut menceritakan tentang Raja Mulawarman yang baik budi. Pada

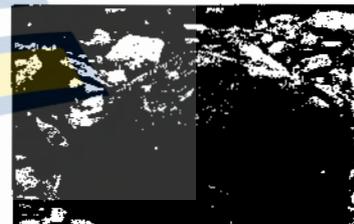
masa pemerintahannya rakyat hidup sejahtera dan makmur. Prasasti ini dibuat untuk memperingati Raja Mulawarman yang telah menghadiahkan 20.000 ekor sapi pada Brahmana. Selain itu, peninggalan sejarah dari Kutai yang lain adalah arca-arca yang terbuat dari perunggu dan emas.

### 2. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Jawa. Letaknya di Bogor, Jawa Barat. Berdiri pada tahun 450 Maschi. Rajanya yang terkenal bernama Purnawarman. Peninggalan sejarah berupa tujuh prasasti yang ditulis dalam bahasa Sanskerta menggunakan huruf Pallawa, di antaranya Prasasti Ciaruteun (terdapat jejak telapak kaki Purnawarman), Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti



Muara Cianten, Prasasti Tugu, Prasasti Pasir Awi, dan Prasasti Lebak. Peninggalan sejarah yang lain adalah irigasi dari Sungai Gomati, arca Wisnu Cibuyaya Idan II, dan arca Rajarsi. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah sebagai petani, peternak, nelayan, dan pedagang. Raja Purnawarman berhasil membuat saluran air untuk mengairi lahan pertanian dan mencegah banjir.



### F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, Simulasi tipe *role playing*.

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Persiapan (10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab pembelajaran yang lalu

- b. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- c. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- d. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e. Guru meminta kelompok yang akan melakukan simulasi untuk melakukan persiapan.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

### 2. Pelaksanaan (50 menit)

- a. Sebelum pembelajaran simulasi dimulai, guru memberikan aturan selama kegiatan berlangsung, yaitu meminta siswa untuk bersikap tertib dan tidak mengganggu kelompok yang sedang melakukan simulasi.
- b. Pada pertemuan ini, pembelajaran simulasi sudah benar-benar diterapkan.
- c. Pembelajaran simulasi dimulai. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran. Pada pertemuan pertama, topik yang disimulasikan adalah Masuknya agama Hindu Budha ke Indonesia.
- d. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- e. Selama proses simulasi, guru tetap memberikan bimbingan kepada kelompok siswa yang melakukan simulasi.
- f. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- g. Guru menghentikan pembelajaran simulasi ketika sudah selesai. Guru meminta siswa yang lain untuk memberi tepuk tangan bagi kelompok yang sudah tampil. Lalu mempersilakan kelompok tersebut kembali ke tempat duduk.
- h. Guru melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran simulasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- i. Guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang tadi sudah disimulasikan.

### 3. Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Melakukan evaluasi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
- c. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan siswa tentang hambatan dalam memahami materi pelajaran.
- d. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Guru juga mengingatkan siswa untuk rajin belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
- e. Guru memberikan soal-soal latihan.

## H. Sumber, Alat, Media Pembelajaran

- a. Sumber :
  - Siti Syamsiah, dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
  - Tim Bina IPS. (2010). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*. Jakarta: Yudhistira.
- b. Alat : Gunting, *double tip*, lem, karton, tongkat
- c. Media : Gambar prasasti, candi, patung.

## I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian proses : rubrik penilaian simulasi
  - b. Penilaian akhir : *Post test*
2. Jenis Penilaian
  - a. Performans

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian (60 – 100)			Nilai Akhir
		Partisipasi	Penghayatan Peran	Kerjasama	
1					
2					
3					
4					
5					

- b. Tes Tertulis  
Bentuk Soal : isian (terlampir)

3. Skor Penilaian  
Penilaian Tes Tertulis : (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10.  
Penilaian Performans : (Jumlah skor aspek : jumlah skor maksimal) x 10.



Jakarta, 8 Mei 2018  
Guru Kelas VB,

*Fitri Yanti*  
**Fitri Yanti, S.Pd**  
NIP. 197709152014122003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
(METODE SIMULASI)**

**Sekolah** : SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas/Semester** : V/I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tanggal** : 9 Mei 2018 (Pertemuan ke-III)

**A. Standar Kompetensi**

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

**C. Indikator**

- a. Mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

**D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Siswa dapat mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

**E. Materi Pokok**

Peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

## KERAJAAN KALINGGA DAN SRIWIJAYA

### 1. Kerajaan Kaling

Kerajaan Kaling atau Holing terletak di daerah Jawa Tengah. Hal ini berdasarkan berita dari Cina, yaitu Dinasti Tang (618-906). Dari sumber tersebut, pada tahun 647 M, kerajaan ini diperintah oleh Ratu Simo (Sima) dan rakyat hidup makmur. Pada tahun 664 M, seorang pendeta Buddha dari



Cina yang bernama Hwining datang ke Kaling. Selama tiga tahun di Kaling, ia menerjemahkan Kitab Buddha Hinayana. Peninggalan sejarah berupa prasasti terdapat di Desa Tukmas di kaki gunung Merbabu. Prasasti tersebut bertuliskan tahun 650 M dan ditulis menggunakan huruf Pallawa dalam bahasa Sanskerta.

### 2. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7 dengan raja pertama Sri Jayanegara dan berpusat di Palembang, Sumatera Selatan (Muara Sungai Musi). Sriwijaya mengalami zaman keemasan pada saat diperintah oleh Raja Balaputradewa, putera dari Samaratungga dari Jawa pada abad ke-9. Wilayah Sriwijaya meliputi hampir seluruh Sumatra, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan



Semenanjung Melayu. Oleh karena itu, Sriwijaya disebut Kerajaan Nusantara pertama. Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan maritim, pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha, dan sebagai pusat perdagangan. Peninggalan sejarah berupa Candi Muara Takus dan bangunan tempat suci Biara Bakal, serta prasasti yang ditulis dengan huruf Pallawa berbahasa Melayu Kuno. Ada lima buah prasasti, yaitu Prasasti Kedukan Bukit (605 M), Prasasti Talang

Tuo (684 M), Prasasti Telaga Batu (ketiga prasasti tersebut ditemukan di dekat Palembang), Kota Kapur di Pulau Bangka (686 M), Karang Berahi di Jambi (686 M). Keruntuhan Sriwijaya disebabkan oleh faktor dari dalam dan dari luar negeri. Pada tahun 1025, Sriwijaya diserbu Raja Colamandala dari India Selatan dan Raja Sanggrama Wijayatunggawarman ditawan. Kemudian, tahun 1275 M, Singasari menyerang Kerajaan Sriwijaya dan tahun 1277 M, Kerajaan Majapahit juga menyerang Kerajaan Sriwijaya.

### F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, Simulasi *tipe role playing*.

## **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **1. Persiapan (10 menit)**

- a. Guru melakukan apersepsi dengan malakukan tanya jawab pembelajaran yang lalu
- b. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- c. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- d. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e. Guru meminta kelompok yang akan melakukan simulasi untuk melakukan persiapan.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

### **2. Pelaksanaan (50 menit)**

- a. Sebelum pembelajaran simulasi dimulai, guru memberikan aturan selama kegiatan berlangsung, yaitu meminta siswa untuk bersikap tertib dan tidak mengganggu kelompok yang sedang melakukan simulasi.
- b. Pada pertemuan ini, pembelajaran simulasi sudah benar-benar diterapkan.
- c. Pembelajaran simulasi dimulai. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran. Pada pertemuan ketiga, topik yang disimulasikan adalah Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya.
- d. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- e. Selama proses simulasi, guru tetap memberikan bimbingan kepada kelompok siswa yang melakukan simulasi.
- f. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- g. Guru menghentikan pembelajaran simulasi ketika sudah selesai. Guru meminta siswa yang lain untuk memberi tepuk tangan bagi kelompok yang sudah tampil. Lalu mempersilakan kelompok tersebut kembali ke tempat duduk.
- h. Guru melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran simulasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- i. Guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang tadi sudah disimulasikan.

### **3. Penutup (10 menit)**

- a. Guru bersama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Melakukan tanya jawab baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi
- c. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan siswa tentang hambatan dalam memahami materi pelajaran.
- d. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Guru juga mengingatkan siswa untuk rajin belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
- e. Guru memberikan soal-soal latihan.

## H. Sumber, Alat, Media Pembelajaran

- a. Sumber :
  - Siti Syamsiah, dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
  - Tim Bina IPS. (2010). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*. Jakarta: Yudhistira.
- b. Alat : Gunting, *double tip*, lem, karton, tongkat
- c. Media : Gambar prasasti, candi, patung.

## I. Penilaian

### 1. Prosedur Penilaian

- a. Penilaian proses : rubrik penilaian simulasi
- b. Penilaian akhir : *Post test*

### 2. Jenis Penilaian

- a. Performans

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian (60 – 100)			Nilai Akhir
		Partisipasi	Penghayatan Peran	Kerjasama	
1					
2					
3					
4					
5					

- b. Tes Tertulis

Bentuk Soal : Isian (terlampir)

### 3. Skor Penilaian

Penilaian Tes Tertulis : (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10.

Penilaian Performans : (Jumlah skor aspek : jumlah skor maksimal) x 10.



Jakarta, 9 Mei 2018

Guru Kelas VB,

*Fitri Yanti*

**Fitri Yanti, S.Pd**

NIP. 197709152014122003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**(METODE SIMULASI)**

**Sekolah** : SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas/Semester** : V/I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tangga** : 16 Mei 2018 (Pertemuan ke-IV)

**1. Standar Kompetensi**

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

**2. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

**3. Indikator**

- a. Mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

**4. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Siswa dapat mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

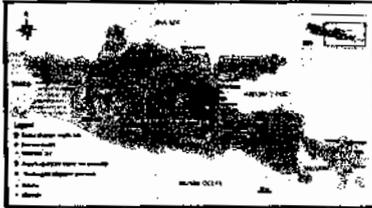
**5. Materi Pokok**

Peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

## KERAJAAN SINGOSARI DAN MAJAPAHIT

### 1. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari terletak di Tumapel, Malang, Jawa Timur. Didirikan oleh Ken Arok tahun 1222 setelah mengalahkan Raja Kertajaya Kediri. Ken Arok dinobatkan Brahmana sebagai penjelmaan Dewa Wisnu yang menunjukkan Singasari adalah kerajaan Hindu. Kisah Ken Arok tertulis di dalam Kitab

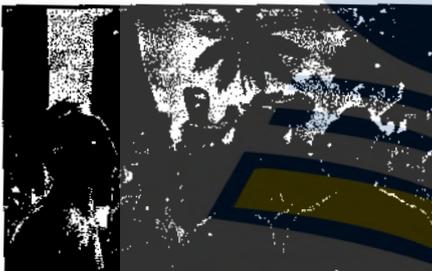


Pararaton. Ken Arok memerintah sampai tahun 1227. Raja-raja yang pernah berkuasa antara lain Sri Rajasa Sang Amurwahbumi (Ken Arok), Anusapati (1227 – 1248 M), Tohjaya (1248 M), Ranggawuni (1248 – 1268 M) dan Kertanegara (1268 – 1292 M).

Singasari mencapai puncak kejayaan pada masa Kertanegara. Ia pernah mengirimkan tentara ke Melayu dalam usaha memperluas wilayah. Wilayah kekuasaannya mencapai Pahang, Melayu, Kalimantan Barat, Maluku, dan Bali. Pengiriman tentara ini dikenal dengan istilah Ekspedisi Pamalayu. Pada masa pemerintahannya, Raja Kubilai Khan dari Cina pernah menyerang Kerajaan Singasari. Kertanegara tewas dalam serangan Jayakatwang dari Kediri. Peninggalan sejarah Kerajaan Singasari antara lain Candi Singasari (makam Kertanegara), Candi Kidal (makam Anusapati), Candi Jago, Candi Kangeran (makam Ken Arok), dan Candi Katang Lumbang (makam Tohjaya).

### 2. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit terletak di selatan Sungai Brantas yang berpusat di Trowulan, Mojokerto. Didirikan oleh Raden Wijaya tahun 1294, yang bergelar



Kertarajasa Jayawardhana. Raden Wijaya adalah keturunan dari Kertanegara yang dibunuh oleh Jayakatwang. Atas bantuan Wiraraja dari Madura, ia dipercaya Jayakatwang dan dihadiahi tanah di Hutan Tarik, kemudian diberi nama Majapahit. Kertarajasa memerintah dengan bijaksana sampai wafatnya tahun 1309 M, kemudian

digantikan oleh Jayanegara. Semasa pemerintahan Jayanegara, keadaan menjadi kacau dan sering terjadi pemberontakan, seperti pemberontakan Ranggalawe (1309), pemberontakan Sora (1311), pemberontakan Nambi (1316), dan pemberontakan Kuti (1319). Pada tahun 1328, Jayanegara wafat dan digantikan oleh adiknya yaitu Bhre Kahuripan atau dikenal dengan gelar Tribhuwana Tunggaladewi Jayawisnuwardhani. Pada tahun 1350, beliau turun tahta dan digantikan oleh putranya yaitu Hayam Wuruk.

Puncak kejayaan Kerajaan Majapahit adalah semasa Raja Hayam Wuruk dan patihnya Gajah Mada. Hayam Wuruk artinya ayam muda, karena naik tahta pada waktu usianya masih muda (umur 16 tahun) dan bergelar Rajasanegara. Cita-cita Gajah Mada ingin mempersatukan wilayah Nusantara diucapkan dalam Sumpah Amukti Palapa. Gajah Mada seorang ahli hukum, dia menyusun Kitab

Kutara Manawa, yang berisi tentang tata pemerintahan dan perang. Gajah Mada wafat tahun 1364 M dan Hayam Wuruk wafat pada tahun 1389 M.



Kerajaan Majapahit mendapat sebutan sebagai kerajaan maritim dan agraris. Selain itu, disebut sebagai Kerajaan Nusantara yang kedua. Wilayah Kerajaan Majapahit meliputi Nusantara ditambah Tumasik (Singapura) dan Semenanjung Melayu. Kehancuran Kerajaan Majapahit disebabkan oleh adanya perang Paregreg (perang saudara). Peninggalan sejarah Majapahit berupa karya sastra dan candi. Karya sastra yang dihasilkannya, di antaranya Kitab Negarakertagama (Mpu Prapanca), Kitab Arjunawiwaha (Mpu Kanwa), Kitab Sutasoma (Mpu Tantular). Adapun Candi yang ditinggalkan antara lain Candi Panataran (Blitar), Candi Sumberjati, Candi Sawentar, Candi Tikus di Trowulan, Candi Jabung, Candi Tigawangi, dan Candi Surawana (Kediri).

## 6. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, Simulasi *tipe role playing*.

## 7. Langkah-Langkah Pembelajaran

### 1. Persiapan (10 menit)

- Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab pembelajaran yang lalu
- Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Guru meminta kelompok yang akan melakukan simulasi untuk melakukan persiapan.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

### 2. Pelaksanaan (50 menit)

- Sebelum pembelajaran simulasi dimulai, guru memberikan aturan selama kegiatan berlangsung, yaitu meminta siswa untuk bersikap tertib dan tidak mengganggu kelompok yang sedang melakukan simulasi.
- Pada pertemuan ini, pembelajaran simulasi sudah benar-benar diterapkan.
- Pembelajaran simulasi dimulai. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran. Pada pertemuan keempat, topik yang disimulasikan adalah Kerajaan Singosari. Kemudian dilanjutkan penampilan simulasi kelompok Kerajaan Majapahit.
- Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- Selama proses simulasi, guru tetap memberikan bimbingan kepada kelompok siswa yang melakukan simulasi.

- f. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- g. Guru menghentikan pembelajaran simulasi ketika sudah selesai. Guru meminta siswa yang lain untuk memberi tepuk tangan bagi kelompok yang sudah tampil. Lalu mempersilakan kelompok tersebut kembali ke tempat duduk.
- h. Guru melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran simulasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- i. Guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang tadi sudah disimulasikan.

### 3. Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Melakukan tanya jawab baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi
- c. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan siswa tentang hambatan dalam memahami materi pelajaran.
- d. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Guru juga mengingatkan siswa untuk rajin belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
- e. Guru memberikan soal-soal latihan.

### 8. Sumber, Alat, Media Pembelajaran

- a. Sumber : Buku Paket IPS Kelas V (Kemendikbud).
- b. Alat : Gunting, *double tip*, lem, karton, tongkat
- c. Media : Gambar prasasti, candi, patung.

### 9. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian proses : rubrik penilaian simulasi
  - b. Penilaian akhir : *Post test*
2. Jenis Penilaian
  - a. Performans

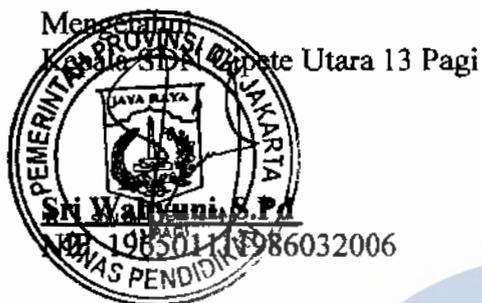
No	Nama Siswa	Aspek Penilaian (60 – 100)			Nilai Akhir
		Partisipasi	Penghayatan Peran	Kerjasama	
1					
2					
3					
4					
5					

b. Tes Tertulis  
Bentuk Soal : Isian (terlampir)

3. Skor Penilaian

Penilaian Tes Tertulis : (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10.

Penilaian Performans : (Jumlah skor aspek : jumlah skor maksimal) x 10.



Jakarta, 16 Mei 2018  
Guru Kelas VB,

  
Fitri Yanti, S.Pd  
NIP. 197709152014122003



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (METODE SIMULASI)

**Sekolah** : SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas/Semester** : V/I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tanggal** : 23 Mei 2018 (Pertemuan ke-V)

### 1. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

### 2. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

### 3. Indikator

- a. Mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

### 4. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Siswa dapat mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Siswa dapat mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

### 5. Materi Pokok

Peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

## KERAJAAN DEMAK DAN MATARAM

### 1. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak terletak di muara Sungai Bintoro, Demak, Jawa Tengah. Berdiri pada abad ke-16 dengan raja pertama Raden Patah (Panembahan Jimbun atau Pate Radim). Setelah wafat, kemudian digantikan putranya yaitu Adipati Unus (Pangeran Sabrang Lor) yang memerintah dari tahun 1518-1521. Setelah wafat, kemudian digantikan Sultan Trenggono. Demak mengalami kejayaan

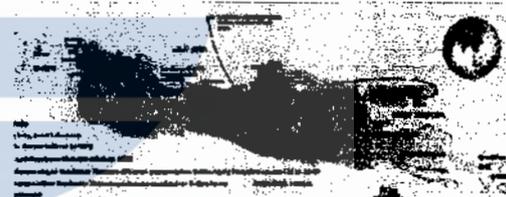


pada masa Sultan Trenggono. Sepeninggal Sultan Trenggono, Kerajaan Demak kacau karena adanya perebutan kekuasaan. Akhirnya, menantu Sultan Trenggono yaitu Adiwijaya (Jaka Tingkir) berkuasa di Demak. Sejak itu pusat pemerintahan dipindahkan ke Pajang pada tahun 1568. Peninggalan

sejarah Kerajaan Demak, antara lain Masjid Agung Demak yang didirikan tahun 1478 oleh Walisongo, saka tatal (Tiang masjid), bedug dan kentongan, pintu bledug atau petir buatan Ki Ageng Selo, dampar kaca (tempat duduk raja) dan piring Campa 61 buah, pemberian Ibu Raden Patah yaitu Puteri Campa. Penyebaran Islam di pulau Jawa dibantu oleh para wali yang dikenal dengan Wali Songo.

### 2. Kerajaan Mataram

Kerajaan Mataram merupakan kelanjutan dari kerajaan Pajang. Sultan Agung Hanyokrokusumo adalah raja Kerajaan Mataram yang terkenal. Beliau dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1591. Beliau tidak senang dengan kekerasan Belanda yang telah merajalela dan menguasai Jakarta. Pada tahun 1628, Sultan Agung mengirim tentara Mataram untuk menyerang Batavia (Jakarta), namun gagal karena senjatanya tidak lengkap. Pada tahun 1629, Sultan Agung kembali menyerang Batavia, namun usahanya kembali gagal. Peninggalan kerajaan Mataram di antaranya istana, mesjid, dan kalender Jawa.



### 6. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, Simulasi *tipe role playing*.

### 7. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Persiapan (10 menit)

- Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab pembelajaran yang lalu
- Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.

- d. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e. Guru meminta kelompok yang akan melakukan simulasi untuk melakukan persiapan.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

## 2. Pelaksanaan (50 menit)

- a. Sebelum pembelajaran simulasi dimulai, guru memberikan aturan selama kegiatan berlangsung, yaitu meminta siswa untuk bersikap tertib dan tidak mengganggu kelompok yang sedang melakukan simulasi.
- b. Pada pertemuan ini, pembelajaran simulasi sudah benar-benar diterapkan.
- c. Pembelajaran simulasi dimulai. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran. Pada pertemuan kelima, topik yang disimulasikan adalah Kerajaan Demak dan Mataram.
- d. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- e. Selama proses simulasi, guru tetap memberikan bimbingan kepada kelompok siswa yang melakukan simulasi.
- f. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- g. Guru menghentikan pembelajaran simulasi ketika sudah selesai. Guru meminta siswa yang lain untuk memberi tepuk tangan bagi kelompok yang sudah tampil. Lalu mempersilakan kelompok tersebut kembali ke tempat duduk.
- h. Guru melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran simulasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- i. Guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang tadi sudah disimulasikan.

## 3. Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Melakukan tanya jawab baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi
- c. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan siswa tentang hambatan dalam memahami materi pelajaran.
- d. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Guru juga mengingatkan siswa untuk rajin belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
- e. Guru memberikan soal-soal latihan.

## 8. Sumber, Alat, Media Pembelajaran

- a. Sumber :
  - Siti Syamsiah, dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
  - Tim Bina IPS. (2010). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*. Jakarta: Yudhistira.

- b. Alat : Gunting, *double tip*, lem, karton, tongkat  
 c. Media : Gambar masjid, kaligrafi, istana

## 9. Penilaian

### 1. Prosedur Penilaian

- a. Penilaian proses : rubrik penilaian simulasi  
 b. Penilaian akhir : *Post test*

### 2. Jenis Penilaian

#### a. Performans

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian (60 – 100)			Nilai Akhir
		Partisipasi	Penghayatan Peran	Kerjasama	
1					
2					
3					
4					
5					

#### b. Tes Tertulis

Bentuk Soal : Isian (terlampir)

### 3. Skor Penilaian

Penilaian Tes Tertulis : (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10.

Penilaian Performans : (Jumlah skor aspek : jumlah skor maksimal) x 10.



Jakarta, 23 Mei 2018  
 Guru Kelas VB,

*Fitri Yanti*  
**Fitri Yanti, S.Pd**  
 NIP. 197709152014122003

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (METODE SIMULASI)

**Sekolah** : SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas/Semester** : V/I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tanggal** : 30 Mei 2018 (Pertemuan ke-VI)

### A. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

### C. Indikator

- a. Mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

### D. Tujuan Pembelajaran

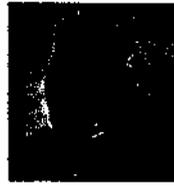
- a. Siswa dapat mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Siswa dapat mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Siswa dapat mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

### E. Materi Pokok

Peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

## KERAJAAN MAKASSAR (GOA-TALLO)

Raja terkenal dari Gowa- (1653 – 1669), karena menjuluki Sultan Hasanudin dari Timur. Peninggalan antara lain Rumah raja Gowa, Kora-kora.



Tallo adalah Sultan Hasanudin ketegasannya Belanda dengan sebutan Ayam Jantan sejarah Kerajaan Gowa-Tallo Kapal Pinishi dan Kapal Layar

Kehancuran Gowa-Tallo adalah karena pengkhianatan Raja Arupalaka dari Bone. Belanda berhasil mengalahkan Sultan Hassanudin dengan memaksanya menandatangani Perjanjian Bongaya tahun 1667.

### F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, Simulasi *tipe role playing*.

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Persiapan (10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab pembelajaran yang lalu
- b. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- c. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- d. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e. Guru meminta kelompok yang akan melakukan simulasi untuk melakukan persiapan.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

#### 2. Pelaksanaan (50 menit)

- a. Sebelum pembelajaran simulasi dimulai, guru memberikan aturan selama kegiatan berlangsung, yaitu meminta siswa untuk bersikap tertib dan tidak mengganggu kelompok yang sedang melakukan simulasi.
- b. Pada pertemuan ini, pembelajaran simulasi sudah benar-benar diterapkan.
- c. Pembelajaran simulasi dimulai. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran. Pada pertemuan keenam, topik yang disimulasikan adalah Makassar.
- d. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- e. Selama proses simulasi, guru tetap memberikan bimbingan kepada kelompok siswa yang melakukan simulasi.
- f. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- g. Guru menghentikan pembelajaran simulasi ketika sudah selesai. Guru meminta siswa yang lain untuk memberi tepuk tangan bagi kelompok yang sudah tampil. Lalu mempersilakan kelompok tersebut kembali ke tempat duduk.

- h. Guru melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran simulasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- i. Guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang tadi sudah disimulasikan.

### 3. Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Melakukan tanya jawab baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi
- c. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan siswa tentang hambatan dalam memahami materi pelajaran.
- d. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Guru juga mengingatkan siswa untuk rajin belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
- e. Pada tahap ini, guru memberikan instrumen soal *post test* (terlampir).

### H. Sumber, Alat, Media Pembelajaran

- a. Sumber :
  - Siti Syamsiah, dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
  - Tim Bina IPS. (2010). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*. Jakarta: Yudhistira.
- b. Alat : Gunting, *double tip*, lem, karton, tongkat
- c. Media : Gambar masjid, kaligrafi, istana

### I. Penilaian

- 1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian proses : rubrik penilaian simulasi
  - b. Penilaian akhir : *Post test*
- 2. Jenis Penilaian
  - a. Performans

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian (60 – 100)			Nilai Akhir
		Partisipasi	Penghayatan Peran	Kerjasama	
1					
2					
3					
4					
5					

- b. Tes Tertulis  
Bentuk Soal : Isian (terlampir)



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**(METODE DISKUSI)**

**Sekolah** : SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas/Semester** : VA / I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tanggal** : 18 April 2018 (Pertemuan ke-I)

**A. Standar Kompetensi**

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

**C. Indikator**

- a. Mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

**D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Siswa dapat mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

**E. Materi Pokok**

Peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

## MASUKNYA AGAMA HINDU BUDHA KE INDONESIA



Pada mulanya, nenek moyang bangsa Indonesia belum mengenal agama. Mereka menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Animisme adalah kepercayaan pada roh-roh halus, sedangkan dinamisme adalah kepercayaan pada benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib. Agama Hindu-

Buddha masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari India dan Cina.

Agama Hindu mengenal adanya Tri Murti, yaitu Brahma sebagai pencipta alam, Dewa Wisnu sebagai pemelihara alam, dan Dewa Syiwa sebagai perusak alam. Kitab agama Hindu adalah Weda. Di dalam tata kehidupan, masyarakat Hindu menganut tingkatan yang disebut kasta. Ada empat kasta, yaitu kasta brahmana (kaum ahli agama), kasta ksatria (golongan raja dan bangsawan), kasta waisya (pedagang), dan kasta sudra (rakyat biasa dan budak). Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia dan peninggalan sejarahnya, antara lain Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan lainnya.



### F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi.

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Persiapan (15 menit)

- a. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.
- c. Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris (pencatat), pelapor (kalau perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya).
- d. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok diberikan topik yang berbeda, yaitu: 1) Masuknya agama Hindu Budha ke Indonesia, 2) Kerajaan Kutai dan Tarumanegara, 3) Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya, 4) Kerajaan Singosari, 5) Kerajaan Majapahit, 6) Kerajaan Demak dan Mataram, 7) Kerajaan Makassar.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar pelaksanaan diskusi.
- f. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## 2. Pelaksanaan (45 menit)

- a. Sebelum pembelajaran diskusi dimulai, guru memberikan aturan selama kegiatan berlangsung, yaitu meminta siswa untuk bersikap tertib dan tidak mengganggu kelompok lain yang sedang melakukan diskusi.
- b. Pada pertemuan pertama ini, topik yang didiskusikan adalah Masuknya agama Hindu Budha ke Indonesia.
- c. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
- d. Selama proses diskusi, guru tetap memberikan bimbingan kepada setiap kelompok siswa yang melakukan diskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota berhak mengeluarkan pendapatnya.
- e. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Pemimpin kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh kelompok lain.
- f. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- g. Guru melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- h. Guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang tadi sudah didiskusikan.

## 3. Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Para siswa mencatat hasil diskusi yang sudah disimpulkan, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk file kelas.
- c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran, yaitu pembahasan diskusi yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru memberikan soal-soal latihan.

## H. Sumber, Alat, Media Pembelajaran

- a. Sumber :
  - Siti Syamsiah, dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
  - Tim Bina IPS. (2010). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*. Jakarta: Yudhistira.
- b. Alat : Pulpen, kertas lembar
- c. Media : Gambar prasasti, candi, patung.

## I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian proses : rubrik penilaian diskusi
  - b. Penilaian akhir : *Post test*

## 2. Jenis Penilaian

## a. Performans

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian (60 – 100)			Nilai Akhir
		Partisipasi	Kerjasama	Kekompakan	
1					
2					
3					
4					
5					

## b. Tes Tertulis

Bentuk Soal : Isian

## 3. Skor Penilaian

Penilaian Tes Tertulis : (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10.

Penilaian Performans : (Jumlah skor aspek : jumlah skor maksimal) x 10.



Utara 13 Pagi

Jakarta, 18 April 2018

Guru Kelas VA,

Nurhayati, S.Pd

NIP.197112102016062001

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (METODE DISKUSI)**

**Sekolah** : SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas/Semester** : VA / I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tanggal** : 25 April 2018 (Pertemuan ke-II)

### **A. Standar Kompetensi**

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

### **C. Indikator**

- a. Mengetahui perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

### **D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat mengetahui perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Siswa dapat mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Siswa dapat mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

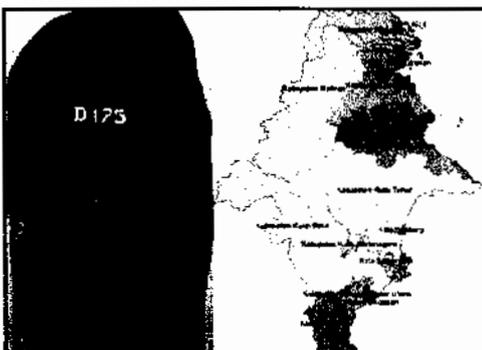
### **E. Materi Pokok**

Peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

## KERAJAAN KUTAI DAN TARUMANEGARA

### 1. Kerajaan Kutai

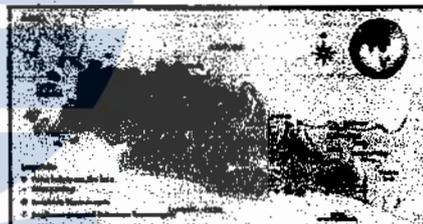
Kerajaan Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan ini berdiri pada tahun 400 Masehi. Raja pertamanya adalah Kudungga, kemudian digantikan Aswawarman. Raja terkenal dari Kutai adalah Mulawarman. Peninggalan Kerajaan Kutai adalah Prasasti Kutai yang terpahat pada tiang batu yang disebut yupa yang ditemukan di aliran Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Prasasti tersebut ditulis dengan huruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Prasasti tersebut menceritakan tentang Raja Mulawarman yang baik budi. Pada



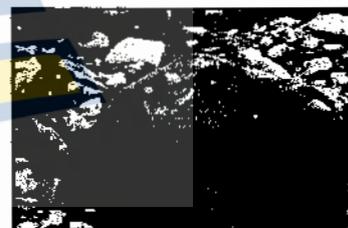
masa pemerintahannya rakyat hidup sejahtera dan makmur. Prasasti ini dibuat untuk memperingati Raja Mulawarman yang telah menghadiahkan 20.000 ekor sapi pada Brahmana. Selain itu, peninggalan sejarah dari Kutai yang lain adalah arca-arca yang terbuat dari perunggu dan emas.

### 2. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Jawa. Letaknya di Bogor, Jawa Barat. Berdiri pada tahun 450 Masehi. Rajanya yang terkenal bernama Purnawarman. Peninggalan sejarah berupa tujuh prasasti yang ditulis dalam bahasa Sanskerta menggunakan huruf Pallawa, di antaranya Prasasti Ciaruteun (terdapat jejak telapak kaki Purnawarman), Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti



Muara Cianten, Prasasti Tugu, Prasasti Pasir Awi, dan Prasasti Lebak. Peninggalan sejarah yang lain adalah irigasi dari Sungai Gomati, arca Wisnu Cibuyaya Idan II, dan arca Rajarsi. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah sebagai petani, peternak, nelayan, dan pedagang. Raja Purnawarman berhasil membuat saluran air untuk mengairi lahan pertanian dan mencegah banjir.



### F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi.

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Persiapan (15 menit)

- Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula

pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.

- c. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok diberikan topik yang berbeda, yaitu: 1) Masuknya agama Hindu Budha ke Indonesia, 2) Kerajaan Kutai dan Tarumanegara, 3) Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya, 4) Kerajaan Singosari, 5) Kerajaan Majapahit, 6) Kerajaan Demak dan Mataram, 7) Kerajaan Makassar.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar pelaksanaan diskusi.
- e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## 2. Pelaksanaan (45 menit)

- a. Sebelum pembelajaran diskusi dimulai, guru memberikan aturan selama kegiatan berlangsung, yaitu meminta siswa untuk bersikap tertib dan tidak mengganggu kelompok lain yang sedang melakukan diskusi.
- b. Pada pertemuan ini, topik yang didiskusikan adalah Kerajaan Kutai dan Tarumanegara.
- c. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
- d. Selama proses diskusi, guru tetap memberikan bimbingan kepada setiap kelompok siswa yang melakukan diskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota berhak mengeluarkan pendapatnya.
- e. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Pemimpin kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh kelompok lain.
- f. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- g. Guru melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- h. Guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang tadi sudah didiskusikan.

## 3. Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk file kelas.
- c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran, yaitu pembahasan diskusi yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru memberikan soal-soal latihan.

## H. Sumber, Alat, Media Pembelajaran

- a. Sumber :
  - Siti Syamsiah, dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
  - Tim Bina IPS. (2010). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*. Jakarta: Yudhistira.
- b. Alat : Pulpen, kertas lembar
- c. Media : Gambar prasasti, candi, patung.

## I. Penilaian

### 1. Prosedur Penilaian

- a. Penilaian proses : rubrik penilaian diskusi
- b. Penilaian akhir : *Post test*

### 2. Jenis Penilaian

- a. Performans

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian (60 – 100)			Nilai Akhir
		Partisipasi	Kerjasama	Kekompakan	
1					
2					
3					
4					
5					

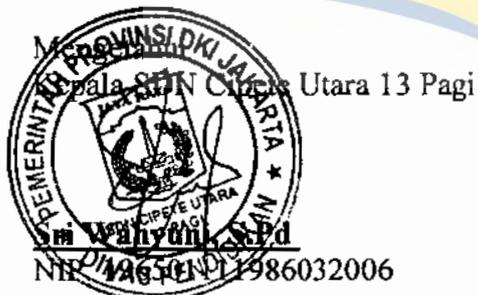
- b. Tes Tertulis

Bentuk Soal : Pilihan Ganda (terlampir)

### 3. Skor Penilaian

Penilaian Tes Tertulis : (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10.

Penilaian Performans : (Jumlah skor aspek : jumlah skor maksimal) x 10.



Jakarta, 25 April 2018  
 Guru Kelas VA,  
  
 Nurhayati, S.Pd  
 NIP. 197112702016062001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
(METODE DISKUSI)**

**Sekolah** : SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas/Semester** : VA / I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tanggal** : 9 Mei 2018 (Pertemuan ke-III)

**A. Standar Kompetensi**

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

**C. Indikator**

- a. Mengetahui perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

**D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat mengetahui perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Siswa dapat mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

**E. Materi Pokok**

Peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

## KERAJAAN KALINGGA DAN SRIWIJAYA

### 1. Kerajaan Kaling

Kerajaan Kaling atau Holing terletak di daerah Jawa Tengah. Hal ini berdasarkan berita dari Cina, yaitu Dinasti Tang (618-906). Dari sumber tersebut, pada tahun 647 M, kerajaan ini diperintah oleh Ratu Simo (Sima) dan rakyat hidup makmur. Pada tahun 664 M, seorang pendeta Buddha dari



Cina yang bernama Hwining datang ke Kaling. Selama tiga tahun di Kaling, ia menerjemahkan Kitab Buddha Hinayana. Peninggalan sejarah berupa prasasti terdapat di Desa Tukmas di kaki gunung Merbabu. Prasasti tersebut bertuliskan tahun 650 M dan ditulis menggunakan huruf Pallawa dalam bahasa Sanskerta.

### 2. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7 dengan raja pertama Sri Jayanegara dan berpusat di Palembang, Sumatera Selatan (Muara Sungai Musi). Sriwijaya mengalami zaman keemasan pada saat diperintah oleh Raja Balaputradewa, putera dari Samaratunga dari Jawa pada abad ke-9. Wilayah Sriwijaya meliputi hampir seluruh Sumatra, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan



Semenanjung Melayu. Oleh karena itu, Sriwijaya disebut Kerajaan Nusantara pertama. Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan maritim, pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha, dan sebagai pusat perdagangan. Peninggalan sejarah berupa Candi Muara Takus dan bangunan tempat suci Biara Bakal, serta prasasti yang ditulis dengan huruf Pallawa berbahasa Melayu Kuno. Ada lima buah prasasti, yaitu Prasasti Kedukan Bukit (605 M), Prasasti Talang

Tuo (684 M), Prasasti Telaga Batu (ketiga prasasti tersebut ditemukan di dekat Palembang), Kota Kapur di Pulau Bangka (686 M), Karang Berahi di Jambi (686 M). Keruntuhan Sriwijaya disebabkan oleh faktor dari dalam dan dari luar negeri. Pada tahun 1025, Sriwijaya diserbu Raja Colamandala dari India Selatan dan Raja Sanggrama Wijayatunggawarman ditawan. Kemudian, tahun 1275 M, Singasari menyerang Kerajaan Sriwijaya dan tahun 1277 M, Kerajaan Majapahit juga menyerang Kerajaan Sriwijaya.

### F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi.

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Persiapan (15 menit)

- a. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahannya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.
- c. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok diberikan topik yang berbeda, yaitu: 1) Masuknya agama Hindu Budha ke Indonesia, 2) Kerajaan Kutai dan Tarumanegara, 3) Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya, 4) Kerajaan Singosari, 5) Kerajaan Majapahit, 6) Kerajaan Demak dan Mataram, 7) Kerajaan Makassar.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar pelaksanaan diskusi.
- e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## 2. Pelaksanaan (45 menit)

- a. Sebelum pembelajaran diskusi dimulai, guru memberikan aturan selama kegiatan berlangsung, yaitu meminta siswa untuk bersikap tertib dan tidak mengganggu kelompok lain yang sedang melakukan diskusi.
- b. Pada pertemuan ini, topik yang didiskusikan adalah Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya.
- c. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
- d. Selama proses diskusi, guru tetap memberikan bimbingan kepada setiap kelompok siswa yang melakukan diskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota berhak mengeluarkan pendapatnya.
- e. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Pemimpin kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh kelompok lain.
- f. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- g. Guru melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- h. Guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang tadi sudah didiskusikan.

## 3. Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk file kelas.

- c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran, yaitu pembahasan diskusi yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya:
- d. Guru memberikan soal-soal latihan.

#### H. Sumber, Alat, Media Pembelajaran

- a. Sumber : Buku Paket IPS Kelas V (Kemendikbud).
- b. Alat : Pulpen, kertas lembar
- c. Media : Gambar prasasti, candi, patung, masjid, kaligrafi.

#### I. Penilaian

##### 1. Prosedur Penilaian

- a. Penilaian proses : rubrik penilaian diskusi
- b. Penilaian akhir : *Post test*

##### 2. Jenis Penilaian

- a. Performans

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian (60 – 100)			Nilai Akhir
		Partisipasi	Kerjasama	Kekompakan	
1					
2					
3					
4					
5					

- b. Tes Tertulis

Bentuk Soal : Pilihan Ganda (terlampir)

##### 3. Skor Penilaian

Penilaian Tes Tertulis : (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10.

Penilaian Performans : (Jumlah skor aspek : jumlah skor maksimal) x 10.



NIP. 197112102016062001

Jakarta, 9 Mei 2018

Guru Kelas VA,

*Nurhayati S.Pd*

**Nurhayati S.Pd**

NIP. 197112102016062001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
(METODE DISKUSI)**

**Sekolah** : SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas/Semester** : VA / I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tanggal** : 16 Mei 2018 (Pertemuan ke-IV)

**A. Standar Kompetensi**

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

**C. Indikator**

- a. Mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

**D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Siswa dapat mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Siswa dapat mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

**E. Materi Pokok**

Peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

## KERAJAAN SINGOSARI DAN MAJAPAHIT

### 1. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari terletak di Tumapel, Malang, Jawa Timur. Didirikan oleh Ken Arok tahun 1222 setelah mengalahkan Raja Kertajaya Kediri. Ken Arok dinobatkan Brahmana sebagai penjelmaan Dewa Wisnu yang menunjukkan Singasari adalah kerajaan Hindu. Kisah Ken Arok tertulis di dalam Kitab



Pararaton. Ken Arok memerintah sampai tahun 1227. Raja-raja yang pernah berkuasa antara lain Sri Rajasa Sang Amurwahbumi (Ken Arok), Anusapati (1227 – 1248 M), Tohjaya (1248 M), Ranggawuni (1248 – 1268 M) dan Kertanegara (1268 – 1292 M).

Singasari mencapai puncak kejayaan pada masa Kertanegara. Ia pernah mengirinkan tentara ke Melayu dalam usaha memperluas wilayah. Wilayah kekuasaannya mencapai Pahang, Melayu, Kalimantan Barat, Maluku, dan Bali. Pengiriman tentara ini dikenal dengan istilah Ekspedisi Pamalayu. Pada masa pemerintahannya, Raja Kubilai Khan dari Cina pernah menyerang Kerajaan Singasari. Kertanegara tewas dalam serangan Jayakatwang dari Kediri. Peninggalan sejarah Kerajaan Singasari antara lain Candi Singasari (makam Kertanegara), Candi Kidal (makam Anusapati), Candi Jago, Candi Kangenan (makam Ken Arok), dan Candi Katang Lumbang (makam Tohjaya).

### 2. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit terletak di selatan Sungai Brantas yang berpusat di Trowulan, Mojokerto. Didirikan oleh Raden Wijaya tahun 1294, yang bergelar



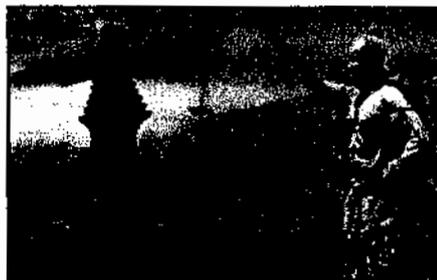
Kertarajasa Jayawardhana. Raden Wijaya adalah keturunan dari Kertanegara yang dibunuh oleh Jayakatwang. Atas bantuan Wiraraja dari Madura, ia dipercaya Jayakatwang dan dihadiahi tanah di Hutan Tarik, kemudian diberi nama Majapahit. Kertarajasa memerintah dengan bijaksana sampai wafatnya tahun 1309 M, kemudian

digantikan oleh Jayanegara. Semasa pemerintahan Jayanegara, keadaan menjadi kacau dan sering terjadi pemberontakan, seperti pemberontakan Ranggalawe (1309), pemberontakan Sora (1311), pemberontakan Nambi (1316), dan pemberontakan Kuti (1319). Pada tahun 1328, Jayanegara wafat dan digantikan oleh adiknya yaitu Bhre Kahuripan atau dikenal dengan gelar Tribhuwana Tunggaladewi Jayawisnuwardhani. Pada tahun 1350, beliau turun tahta dan digantikan oleh putranya yaitu Hayam Wuruk.

Puncak kejayaan Kerajaan Majapahit adalah semasa Raja Hayam Wuruk dan patihnya Gajah Mada. Hayam Wuruk artinya ayam muda, karena naik tahta pada waktu usianya masih muda (umur 16 tahun) dan bergelar Rajasanegara. Cita-cita Gajah Mada ingin mempersatukan wilayah Nusantara diucapkan dalam Sumpah Amukti Palapa. Gajah Mada seorang ahli hukum, dia menyusun Kitab

Kutara Manawa, yang berisi tentang tata pemerintahan dan perang. Gajah Mada wafat tahun 1364 M dan Hayam Wuruk wafat pada tahun 1389 M.

Kerajaan Majapahit mendapat sebutan sebagai kerajaan maritim dan agraris. Selain itu, disebut sebagai Kerajaan Nusantara yang kedua. Wilayah Kerajaan Majapahit meliputi Nusantara ditambah Tumasik (Singapura) dan Semenanjung Melayu. Kehancuran Kerajaan Majapahit disebabkan oleh adanya perang Paregreg (perang saudara). Peninggalan sejarah Majapahit berupa karya sastra dan candi. Karya sastra yang dihasilkannya, di antaranya Kitab Negarakertagama (Mpu Prapanca), Kitab Arjunawiwaha (Mpu Kanwa), Kitab Sutasoma (Mpu Tantular). Adapun Candi yang ditinggalkan antara lain Candi Panataran (Blitar), Candi Sumberjati, Candi Sawentar, Candi Tikus di Trowulan, Candi Jabung, Candi Tigawangi, dan Candi Surawana (Kediri).



#### F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi.

#### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

##### 1. Persiapan (15 menit)

- a. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.
- c. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok diberikan topik yang berbeda, yaitu: 1) Masuknya agama Hindu Budha ke Indonesia, 2) Kerajaan Kutai dan Tarumanegara, 3) Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya, 4) Kerajaan Singosari, 5) Kerajaan Majapahit, 6) Kerajaan Demak dan Mataram, 7) Kerajaan Makassar.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar pelaksanaan diskusi.
- e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

##### 2. Pelaksanaan (45 menit)

- a. Sebelum pembelajaran diskusi dimulai, guru memberikan aturan selama kegiatan berlangsung, yaitu meminta siswa untuk bersikap tertib dan tidak mengganggu kelompok lain yang sedang melakukan diskusi.
- b. Pada pertemuan ini, topik yang didiskusikan adalah Kerajaan Singosari dan Majapahit.
- c. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan

sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.

- d. Selama proses diskusi, guru tetap memberikan bimbingan kepada setiap kelompok siswa yang melakukan diskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota berhak mengeluarkan pendapatnya.
- e. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Pemimpin kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh kelompok lain.
- f. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- g. Guru melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- h. Guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang tadi sudah didiskusikan.

### 3. Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk file kelas.
- c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran, yaitu pembahasan diskusi yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru memberikan soal-soal latihan.

### H. Sumber, Alat, Media Pembelajaran

- a. Sumber : Buku Paket IPS Kelas V (Kemendikbud).
- b. Alat : Pulpen, kertas lembar
- c. Media : Gambar prasasti, candi, patung, masjid, kaligrafi.

### I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian proses : rubrik penilaian diskusi
  - b. Penilaian akhir : *Post test*

#### 2. Jenis Penilaian

- a. Performans

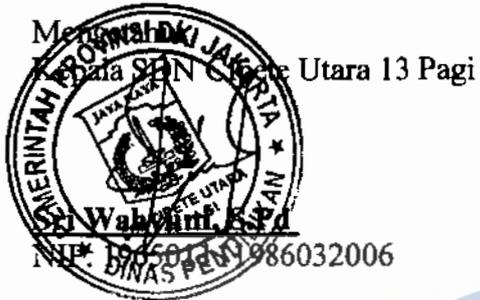
No	Nama Siswa	Aspek Penilaian (60 – 100)			Nilai Akhir
		Partisipasi	Kerjasama	Kekompakan	
1					
2					
3					
4					
5					

- b. Tes Tertulis  
Bentuk Soal : Pilihan Ganda (terlampir)

### 3. Skor Penilaian

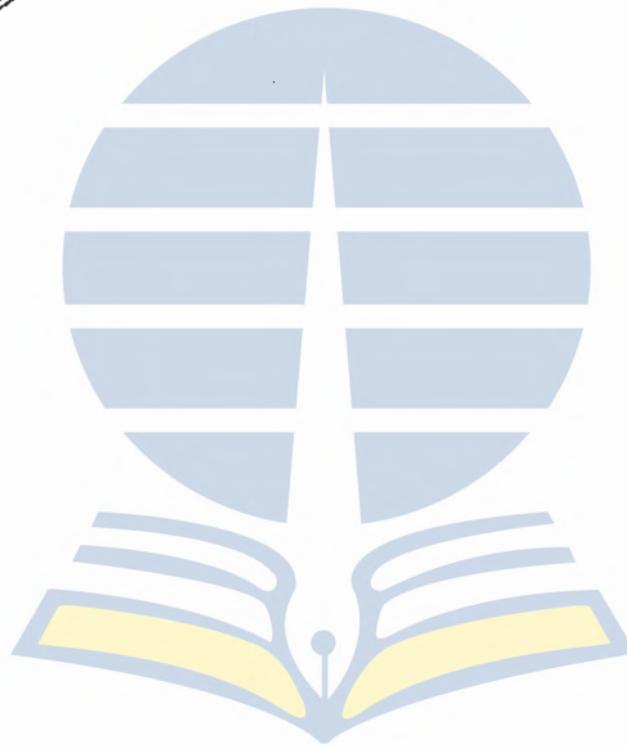
Penilaian Tes Tertulis : (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10.

Penilaian Performans : (Jumlah skor aspek : jumlah skor maksimal) x 10.



Jakarta, 16 Mei 2018  
Guru Kelas VA,

Nurhayati, S.Pd  
NIP. 197112102016062001



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
(METODE DISKUSI)**

**Sekolah** : SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas/Semester** : VA / I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tanggal** : 23 Mei 2018 (Pertemuan ke-V)

**A. Standar Kompetensi**

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

**C. Indikator**

- a. Mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

**D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Siswa dapat mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Siswa dapat mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

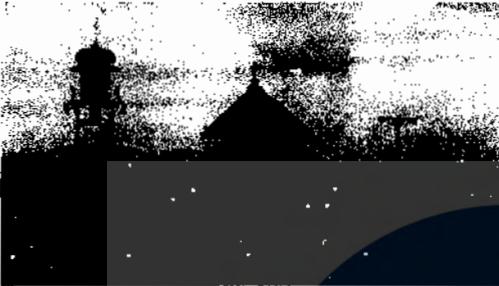
**E. Materi Pokok**

Peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

## KERAJAAN DEMAK DAN MATARAM

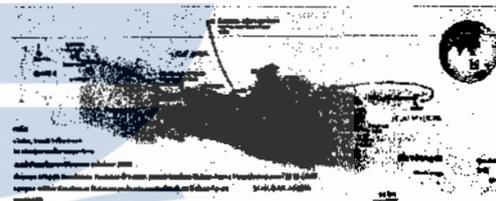
### 1. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak terletak di muara Sungai Bintoro, Demak, Jawa Tengah. Berdiri pada abad ke-16 dengan raja pertama Raden Patah (Panembahan Jimbun atau Pate Radim). Setelah wafat, kemudian digantikan putranya yaitu Adipati Unus (Pangeran Sabrang Lor) yang memerintah dari tahun 1518-1521. Setelah wafat, kemudian digantikan Sultan Trenggono. Demak mengalami kejayaan pada masa Sultan Trenggono. Sepeninggal Sultan Trenggono, Kerajaan Demak kacau karena adanya perebutan kekuasaan. Akhirnya, menantu Sultan Trenggono yaitu Adiwijaya (Jaka Tingkir) berkuasa di Demak. Sejak itu pusat pemerintahan dipindahkan ke Pajang pada tahun 1568. Peninggalan sejarah Kerajaan Demak, antara lain Masjid Agung Demak yang didirikan tahun 1478 oleh Walisongo, saka tatal (Tiang masjid), bedug dan kentongan, pintu bledeg atau petir buatan Ki Ageng Selo, dampar kaca (tempat duduk raja) dan piring Campa 61 buah, pemberian Ibu Raden Patah yaitu Puteri Campa. Penyebaran Islam di pulau Jawa dibantu oleh para wali yang dikenal dengan Wali Songo.



### 2. Kerajaan Mataram

Kerajaan Mataram merupakan kelanjutan dari kerajaan Pajang. Sultan Agung Hanyokrokusumo adalah raja Kerajaan Mataram yang terkenal. Beliau dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1591. Beliau tidak senang dengan kekerasan Belanda yang telah merajalela dan menguasai Jakarta. Pada tahun 1628, Sultan Agung mengirim tentara Mataram untuk menyerang Batavia (Jakarta), namun gagal karena senjatanya tidak lengkap. Pada tahun 1629, Sultan Agung kembali menyerang Batavia, namun usahanya kembali gagal. Peninggalan pada masa kerajaan Mataram di antaranya mesjid, istana kerajaan, dan penanggalan Jawa.



### F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi.

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Persiapan (15 menit)

- Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.

- c. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok diberikan topik yang berbeda, yaitu: 1) Masuknya agama Hindu Budha ke Indonesia, 2) Kerajaan Kutai dan Tarumanegara, 3) Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya, 4) Kerajaan Singosari, 5) Kerajaan Majapahit, 6) Kerajaan Demak dan Mataram, 7) Kerajaan Makassar.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar pelaksanaan diskusi.
- e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## 2. Pelaksanaan (45 menit)

- a. Sebelum pembelajaran diskusi dimulai, guru memberikan aturan selama kegiatan berlangsung, yaitu meminta siswa untuk bersikap tertib dan tidak mengganggu kelompok lain yang sedang melakukan diskusi.
- b. Pada pertemuan ini, topik yang didiskusikan adalah Kerajaan Demak dan Mataram.
- c. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
- d. Selama proses diskusi, guru tetap memberikan bimbingan kepada setiap kelompok siswa yang melakukan diskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota berhak mengeluarkan pendapatnya.
- e. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Pemimpin kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh kelompok lain.
- f. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- g. Guru melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- h. Guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang tadi sudah didiskusikan.

## 3. Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk file kelas.
- c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran, yaitu pembahasan diskusi yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru memberikan soal-soal latihan.

## H. Sumber, Alat, Media Pembelajaran

- a. Sumber : Buku Paket IPS Kelas V (Kemendikbud).
- b. Alat : Pulpen, kertas lembar
- c. Media : Gambar prasasti, candi, patung, masjid, kaligrafi.

## I. Penilaian

### 1. Prosedur Penilaian

- a. Penilaian proses : rubrik penilaian diskusi
- b. Penilaian akhir : *Post test*

### 2. Jenis Penilaian

- a. Performans

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian (60 – 100)			Nilai Akhir
		Partisipasi	Kerjasama	Kekompakan	
1					
2					
3					
4					
5					

- b. Tes Tertulis

Bentuk Soal : Pilihan Ganda (terlampir)

### 3. Skor Penilaian

Penilaian Tes Tertulis : (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10.

Penilaian Performans : (Jumlah skor aspek : jumlah skor maksimal) x 10.



Jakarta, 23 Mei 2018  
Guru Kelas VA,

  
Nurhayati, S.Pd  
NIP. 197112102016062001

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (METODE DISKUSI)**

**Sekolah** : SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas/Semester** : VA / I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Tanggal** : 30 Mei 2018 (Pertemuan ke-VI)

### **A. Standar Kompetensi**

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

### **C. Indikator**

- a. Mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

### **D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat mengenal perkembangan dan penyebaran agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
- b. Siswa dapat menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- c. Siswa dapat mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- d. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia
- e. Siswa dapat mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

### **E. Materi Pokok**

Peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

## KERAJAAN MAKASSAR (GOA-TALLO)

Raja terkenal dari Gowa- (1653 – 1669), karena menjuluki Sultan Hasanudin dari Timur. Peninggalan antara lain Rumah raja Gowa, Kora-kora.



Tallo adalah Sultan Hasanudin ketegasannya Belanda dengan sebutan Ayam Jantan sejarah Kerajaan Gowa-Tallo Kapal Pinishi dan Kapal Layar

Kehancuran Gowa-Tallo adalah karena pengkhianatan Raja Arupalaka dari Bone. Belanda berhasil mengalahkan Sultan Hassanudin dengan memaksanya menandatangani Perjanjian Bongaya tahun 1667.

### F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi.

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Persiapan (15 menit)

- a. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahannya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.
- c. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok diberikan topik yang berbeda, yaitu: 1) Masuknya agama Hindu Budha ke Indonesia, 2) Kerajaan Kutai dan Tarumanegara, 3) Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya, 4) Kerajaan Singosari, 5) Kerajaan Majapahit, 6) Kerajaan Demak dan Mataram, 7) Kerajaan Makassar.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar pelaksanaan diskusi.
- e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### 2. Pelaksanaan (45 menit)

- a. Sebelum pembelajaran diskusi dimulai, guru memberikan aturan selama kegiatan berlangsung, yaitu meminta siswa untuk bersikap tertib dan tidak mengganggu kelompok lain yang sedang melakukan diskusi.
- b. Pada pertemuan ini, topik yang didiskusikan adalah Kerajaan Makassar.
- c. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
- d. Selama proses diskusi, guru tetap memberikan bimbingan kepada setiap kelompok siswa yang melakukan diskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota berhak mengeluarkan pendapatnya.

- e. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Pemimpin kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh kelompok lain.
- f. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- g. Guru melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- h. Guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang tadi sudah didiskusikan.

### 3. Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk file kelas.
- c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran, yaitu pembahasan diskusi yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru memberikan soal-soal latihan.

### H. Sumber, Alat, Media Pembelajaran

- a. Sumber :
  - Siti Syamsiah, dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
  - Tim Bina IPS. (2010). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*. Jakarta: Yudhistira.
- b. Alat : Pulpen, kertas lembar
- c. Media : Gambar prasasti, candi, patung, masjid, kaligrafi.

### I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian proses : rubrik penilaian diskusi
  - b. Penilaian akhir : *Post test*
2. Jenis Penilaian
  - a. Performans

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian (60 – 100)			Nilai Akhir
		Partisipasi	Kerjasama	Kekompakan	
1					
2					
3					
4					
5					

## b. Tes Tertulis

Bentuk Soal : Pilihan Ganda (terlampir)

## 3. Skor Penilaian

Penilaian Tes Tertulis : (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10.

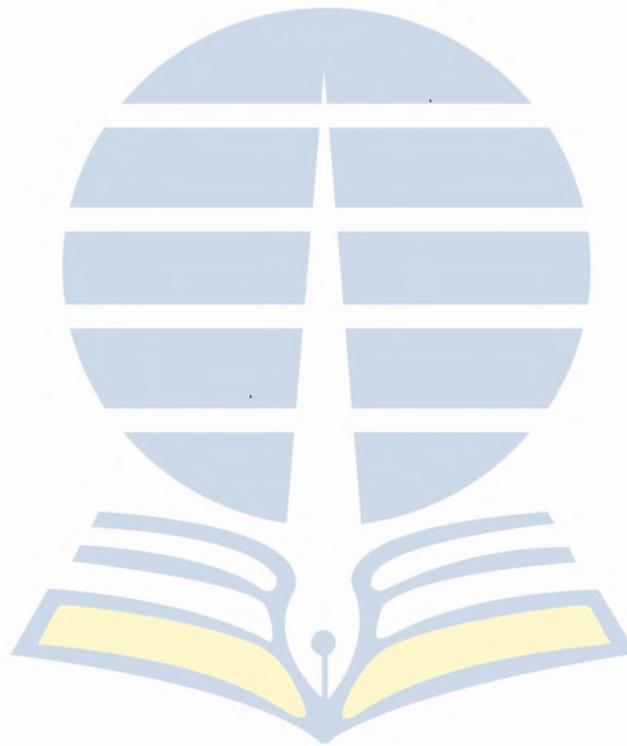
Penilaian Performans : (Jumlah skor aspek : jumlah skor maksimal) x 10.



Jakarta, 30 Mei 2018

Guru Kelas VA,

Nurhayati, S.Pd  
NIP. 197112102016062001



### LEMBAR KERJA SISWA ( LKS )

Nama Kelompok	:	
Ketua	:	
Anggota	:	1. 2. 3. 4. 5.
Hari, Tanggal	:	Rabu, 18 April 2018 (Pertemuan I)

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!**

1. Sebelum agama Hindu datang, penduduk Indonesia memiliki kepercayaan dinamisme, artinya.....
2. Kepercayaan animisme artinya.....
3. Setelah agama Hindu datang dikenal dengan sistem kasta. Raja dan bangsawan berada pada kasta.....
4. Kasta yang paling rendah adalah.....
5. Dalam agama Hindu mengenal adanya Trimurti. Yang merupakan Dewa Pemelihara Alam adalah.....
6. Datangnya agama Hindu ke Indonesia dibawa oleh para.....
7. Peninggalan dari kerajaan bercorak Hindu contohnya.....
8. Candi Prambanan adalah peninggalan dari agama.....
9. Sedangkan Candi Borobudur adalah peninggalan dari agama.....
10. Tuliskan 2 contoh kerajaan beragama Hindu dan 2 kerajaan beragama Budha.....

### LEMBAR KERJA SISWA ( LKS )

Nama Kelompok	:	
Ketua	:	
Anggota	:	1. 2. 3. 4. 5.
Hari, Tanggal	:	Rabu, 25 April 2018 (Pertemuan II)

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!**

1. Kerajaan beragama Hindu pertama di Indonesia adalah.....
2. Prasasti peninggalan kerajaan Hindu dan Budha ditulis dengan huruf.....
3. Prasasti peninggalan kerajaan Hindu dan Budha ditulis dalam bahasa.....
4. Kerajaan Tarumanegara berdiri di lembah Sungai..... daerah Bogor, Jawa Barat.
5. Kerajaan Kutai terletak di provinsi.....
6. Raja dari Kerajaan Kutai yang terkenal adalah.....
7. Peninggalan dari kerajaan Kutai berupa 7 batu yang disebut.....
8. Raja Mulawarman memberikan hadiah 20 ribu ekor sapi kepada.....
9. Raja Purnawarman adalah seorang raja dari kerajaan.....
10. Raja Purnawarman berhasil membuat saluran air untuk mengairi.....

**LEMBAR KERJA SISWA ( LKS )**

Nama Kelompok	:	
Ketua	:	
Anggota	:	1. 2. 3. 4. 5.
Hari, Tanggal	:	Rabu, 9 Mei 2018 (Pertemuan III)

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!**

1. Tulislah 2 kerajaan beragama Hindu di Indonesia!
2. Tulislah 2 kerajaan beragama Budha di Indonesia!
3. Kerajaan Kalingga dipimpin oleh seorang ratu bernama?
4. Ratu dari kerajaan Kalingga terkenal memiliki sikap yang?
5. Kerajaan Kalingga terletak di provinsi?
6. Kerajaan Sriwijaya mencapai masa keemasan dipimpin oleh raja?
7. Kerajaan Sriwijaya terletak di provinsi?
8. Kerajaan Sriwijaya pernah menjadi pusat penyebaran agama?
9. Tulislah 2 peninggalan dari kerajaan Sriwijaya!
10. Apa nama kerajaan yang disebut Kerajaan Nasional Pertama?

### LEMBAR KERJA SISWA ( LKS )

Nama Kelompok	:	
Ketua	:	
Anggota	:	1. 2. 3. 4. 5.
Hari, Tanggal	:	Rabu, 16 Mei 2018 (Pertemuan IV)

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!**

1. Pendiri dari Kerajaan Singosari adalah.....
2. Kerajaan Singosari dan Majapahit terletak di provinsi.....
3. Ken Arok mendapat sebuah kutukan dari.....
4. Kerajaan Singosari mencapai kejayaannya pada masa raja.....
5. Kerajaan Singosari pernah mengadakan ekspedisi ke daerah Melayu, sehingga disebut eskpedisi.....
6. Raja pertama dari kerajaan Majapahit adalah.....
7. Kerajaan Majapahit mencapai masa keemasan di bawah pimpinan raja..... dan patih.....
8. Patih Gajah Mada pernah mengucapkan sumpah yang dikenal dengan Sumpah.....
9. Salah satu peninggalan Kerajaan Majapahit adalah kitab Sutasoma yang dikarang oleh.....
10. Keruntuhan kerajaan Majapahit disebabkan oleh perang saudara atau perang.....

### LEMBAR KERJA SISWA ( LKS )

Nama Kelompok	:	
Ketua	:	
Anggota	:	1. 2. 3. 4. 5.
Hari, Tanggal	:	Rabu, 23 Mei 2018 (Pertemuan V)

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

1. Kerajaan Islam yang pertama di Indonesia adalah.....
2. Kerajaan Islam yang pertama di Pulau Jawa adalah.....
3. Peninggalan dari masa Islam yang berupa tulisan Arab adalah.....
4.  Siapakah nama pahlawan di samping.....
5. Raja pertama dari kerajaan Demak adalah.....
6. Penyebaran Islam di pulau Jawa dibantu oleh 9 wali yang disebut.....
7. Kerajaan Mataram Islam mencapai masa kejayaan di bawah pimpinan raja.....
8. Ketika kerajaan Mataram Islam berdiri, sudah ada penjajah dari negara.....
9. Raja yang dijuluki Ayam Jantan dari Timur adalah.....
10. Peninggalan dari kerajaan bercorak Islam yaitu (sebutkan 2).....

**Mata Pelajaran** : IPS  
**Kelas** : V

## **PENINGGALAN SEJARAH DAN TOKOH-TOKOH KERAJAAN HINDU, BUDHA, DAN ISLAM DI INDONESIA**

### **A. PENINGGALAN SEJARAH KERAJAAN HINDU DI INDONESIA**

Pada mulanya, nenek moyang bangsa Indonesia belum mengenal agama. Mereka menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Animisme adalah kepercayaan pada roh-roh halus, sedangkan dinamisme adalah kepercayaan pada benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib. Agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari India dan Cina. Agama Hindu mengenal adanya Tri Murti, yaitu Brahma sebagai pencipta alam, Dewa Wisnu sebagai pemelihara alam, dan Dewa Syiwa sebagai perusak alam. Kitab agama Hindu adalah Weda. Di dalam tata kehidupan, masyarakat Hindu menganut tingkatan yang disebut kasta. Ada empat kasta, yaitu kasta brahmana (kaum ahli agama), kasta ksatria (golongan raja dan bangsawan), kasta waisya (pedagang), dan kasta sudra (rakyat biasa dan budak). Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia dan peninggalan sejarahnya, antara lain sebagai berikut

#### **1. Kerajaan Kutai**

Kerajaan Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan ini berdiri pada tahun 400 Masehi. Raja pertamanya adalah Kudungga, kemudian digantikan Aswawarman. Raja terkenal dari Kutai adalah Mulawarman. Peninggalan Kerajaan Kutai adalah Prasasti Kutai yang terpatat pada tiang batu yang disebut yupa yang ditemukan di aliran Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Prasasti tersebut ditulis dengan huruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Prasasti tersebut menceritakan tentang Raja Mulawarman yang baik budi. Pada masa pemerintahannya rakyat hidup sejahtera dan makmur. Prasasti ini dibuat untuk memperingati Raja Mulawarman yang telah menghadiahkan 20.000 ekor sapi pada Brahma. Selain itu, peninggalan sejarah dari Kutai yang lain adalah arca-arca yang terbuat dari perunggu dan emas.

#### **2. Kerajaan Tarumanegara**

Kerajaan Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Jawa. Letaknya di Bogor, Jawa Barat. Berdiri pada tahun 450 Masehi. Rajanya yang terkenal bernama Purnawarman. Peninggalan sejarah berupa tujuh prasasti yang ditulis dalam bahasa Sanskerta menggunakan huruf Pallawa, di antaranya Prasasti Ciaruteun (terdapat jejak telapak kaki Purnawarman), Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti Muara Cianten, Prasasti Tugu, Prasasti Pasir Awi, dan Prasasti Lebak. Peninggalan sejarah yang lain adalah irigasi dari Sungai Gomati, arca Wisnu Cibuyaya Idan II, dan arca Rajarsi. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah sebagai petani, peternak, nelayan, dan pedagang. Raja Purnawarman berhasil membuat saluran air untuk mengairi lahan pertanian dan mencegah banjir.

#### **3. Kerajaan Mataram**

Kerajaan Mataram terletak di daerah Yogyakarta. Raja yang pertama adalah Raja Sanna, kemudian digantikan oleh Raja Sanjaya. Kerajaan ini dikenal dari sebuah prasasti di desa Canggal, barat Magelang. Prasasti ini tertulis tahun 732 Masehi. Ditulis dengan huruf Pallawa dan dalam bahasa Sanskerta. Prasasti ini menceritakan tentang didirikannya sebuah lingga Syiwa di atas sebuah bukit di Kuncarakunja oleh Raja Sanjaya. Wilayah kekuasaannya mencapai pulau Jawa dan Bali.

#### **4. Kerajaan Kediri**

Kerajaan Kediri terletak di tepi sungai Brantas, Jawa Timur, beribu kota di Daha. Raja yang pernah memerintah Kerajaan Kediri adalah Bameswara, Jayabaya, Sarweswara, Aryyeswara, Gandra, Kameswara, dan Kertajaya. Raja Bameswara memerintah tahun 1115 – 1130. Ia dikenal

sebagai Raden Panji Asmarabangun dan permaisurinya Sri Kiranavatu atau Dewi Candra Kirana. Ia menetapkan lambang kerajaan berupa Candrakapala (tengkorak bertaring). Kisah perjalanan hidup tersebut ditulis oleh Mpu Darmaja dalam kitab Smaradahana.

Kediri mencapai puncak kejayaan pada masa Jayabaya yang terkenal dengan ramalannya. Karyasastra dan pujangga yang terkenal adalah Mpu Sedah dan Mpu Panuluh dengan Kitab Bharatayuda, Kitab Hariwangsa, dan Kitab Gatutkacasraya. Peninggalan sejarah Kerajaan Kediri, antara lain Prasasti Pandeglang, Prasasti Penumbangan, Prasasti Hantang, Prasasti Talan, Prasasti Jepun, Prasasti Kahyunan, Prasasti Weleri, Prasasti Angin, dan Prasasti Semanding. Selain itu juga ada Kitab Smaradahana, Bharatayudha, Hariwangsa, Gatotkacasraya, dan Sumanasantaka. Raja Kediri yang terakhir adalah Kertajaya yang memerintah sampai tahun 1222 Masehi. Kertajaya dikalahkan oleh Raja Ken Arok, yang menandai berakhirnya kekuasaan Kediri.

### 5. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari terletak di Tumapel, Malang, Jawa Timur. Didirikan oleh Ken Arok tahun 1222 setelah mengalahkan Raja Kertajaya Kediri. Ken Arok dinobatkan Brahmana sebagai penjelmaan Dewa Wisnu yang menunjukkan Singasari adalah kerajaan Hindu. Kisah Ken Arok tertulis di dalam Kitab Pararaton. Ken Arok memerintah sampai tahun 1227. Raja-raja yang pernah berkuasa antara lain Sri Rajasa Sang Amurwahbumi (Ken Arok), Anusapati (1227 – 1248 M), Tohjaya (1248 M), Ranggawuni (1248 – 1268 M) dan Kertanegara (1268 – 1292 M).

Singasari mencapai puncak kejayaan pada masa Kertanegara. Ia pernah mengirimkan tentara ke Melayu dalam usaha memperluas wilayah. Wilayah kekuasaannya mencapai Pahang, Melayu, Kalimantan Barat, Maluku, dan Bali. Pengiriman tentara ini dikenal dengan istilah Ekspedisi Pamalayu. Pada masa pemerintahannya, Raja Kubilai Khan dari Cina pernah menyerang Kerajaan Singasari. Kertanegara tewas dalam serangan Jayakatwang dari Kediri. Peninggalan sejarah Kerajaan Singasari antara lain Candi Singasari (makam Kertanegara), Candi Kidal (makam Anusapati), Candi Jago, Candi Kangeran (makam Ken Arok), dan Candi Katang Lumbang (makam Tohjaya).

### 6. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit terletak di selatan Sungai Brantas yang berpusat di Trowulan, Mojokerto. Didirikan oleh Raden Wijaya tahun 1294, yang bergelar Kertarajasa Jayawardhana. Raden Wijaya adalah keturunan dari Kertanegara yang dibunuh oleh Jayakatwang. Atas bantuan Wiraraja dari Madura, ia dipercaya Jayakatwang dan dihadiahi tanah di Hutan Tarik, kemudian diberi nama Majapahit. Kertarajasa memerintah dengan bijaksana sampai wafatnya tahun 1309 M, kemudian digantikan oleh Jayanegara. Semasa pemerintahan Jayanegara, keadaan menjadi kacau dan sering terjadi pemberontakan, seperti pemberontakan Ranggalawe (1309), pemberontakan Sora (1311), pemberontakan Nambi (1316), dan pemberontakan Kuti (1319). Pada tahun 1328, Jayanegara wafat dan digantikan oleh adiknya yaitu Bhre Kahuripan atau dikenal dengan gelar Tribhuwana Tungga Dewi Jayawisnuwardhani. Pada tahun 1350, beliau turun tahta dan digantikan oleh putranya yaitu Hayam Wuruk.

Puncak kejayaan Kerajaan Majapahit adalah semasa Raja Hayam Wuruk dan patihnya Gajah Mada. Hayam Wuruk artinya ayam muda, karena naik tahta pada waktu usianya masih muda (umur 16 tahun) dan bergelar Rajasanegara. Cita-cita Gajah Mada ingin mempersatukan wilayah Nusantara diucapkan dalam Sumpah Amukti Palapa. Gajah Mada seorang ahli hukum, dia menyusun Kitab Kutara Manawa, yang berisi tentang tata pemerintahan dan perang. Gajah Mada wafat tahun 1364 M dan Hayam Wuruk wafat pada tahun 1389 M. Kerajaan Majapahit mendapat sebutan sebagai kerajaan maritim dan agraris. Selain itu, disebut sebagai Kerajaan Nusantara yang kedua. Wilayah Kerajaan Majapahit meliputi Nusantara ditambah Tumasik (Singapura) dan Semenanjung Melayu. Kehancuran Kerajaan Majapahit disebabkan oleh adanya perang Paregreg (perang saudara). Peninggalan sejarah

Majapahit berupa karya sastra dan candi. Karya sastra yang dihasilkannya, di antaranya Kitab Ngarakertagama (Mpu Prapanca), Kitab Arjunawiwaha (Mpu Kanwa), Kitab Sutasoma (Mpu Tantular). Adapun Candi yang ditinggalkan antara lain Candi Panataran (Blitar), Candi Sumberjati, Candi Sawentar, Candi Tikusdi Trowulan, Candi Jabung, Candi Tigawangi, dan Candi Surawana (Kediri).

## B. PENINGGALAN SEJARAH KERAJAAN BUDDHA DI INDONESIA

Agama Buddha lahir di India sesudah agama Hindu. Kitab suci agama Buddha adalah Tripitaka (tiga keranjang) yang diajarkan oleh Sidharta Gautama putra Raja Syudodana di Kapilawastu. Kata Buddha berarti orang yang sudah suci budinya dan sangat besar kebijaksanaannya. Kerajaan di Indonesia yang bercorak Buddha adalah Kerajaan Kaling dan Kerajaan Sriwijaya.

### 1. Kerajaan Kaling

Kerajaan Kaling atau Holing terletak di daerah Jawa Tengah. Hal ini berdasarkan berita dari Cina, yaitu Dinasti Tang (618-906). Dari sumber tersebut, pada tahun 647 M, kerajaan ini diperintah oleh Ratu Simo (Sima) dan rakyat hidup makmur. Pada tahun 664 M, seorang pendeta Buddha dari Cina yang bernama Hwining datang ke Kaling. Selama tiga tahun di Kaling, ia menerjemahkan Kitab Buddha Hinayana. Peninggalan sejarah berupa prasasti terdapat di Desa Tukmas di kaki gunung Merbabu. Prasasti tersebut bertuliskan tahun 650 M dan ditulis menggunakan huruf Pallawa dalam bahasa Sanskerta.

### 2. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7 dengan raja pertama Sri Jayanegara dan berpusat di Palembang, Sumatera Selatan (Muara Sungai Musi). Sriwijaya mengalami zaman keemasan pada saat diperintah oleh Raja Balaputradewa, putera dari Samaratungga dari Jawa pada abad ke-9. Wilayah Sriwijaya meliputi hampir seluruh Sumatra, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan Semenanjung Melayu. Oleh karena itu, Sriwijaya disebut Kerajaan Nusantara pertama. Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan maritim, pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha, dan sebagai pusat perdagangan. Peninggalan sejarah berupa Candi Muara Takus dan bangunan tempat suci Biara Bakal, serta prasasti yang ditulis dengan huruf Pallawa berbahasa Melayu Kuno. Ada lima buah prasasti, yaitu Prasasti Kedukan Bukit (605 M), Prasasti Talang Tuo (684 M), Prasasti Telaga Batu (ketiga prasasti tersebut ditemukan di dekat Palembang), Kota Kapur di Pulau Bangka (686 M), Karang Berahi di Jambi (686 M). Keruntuhan Sriwijaya disebabkan oleh faktor dari dalam dan dari luar negeri. Pada tahun 1025, Sriwijaya diserbu Raja Colamandala dari India Selatan dan Raja Sanggrama Wijayatunggawarman ditawan. Kemudian, tahun 1275 M, Singasari menyerang Kerajaan Sriwijaya dan tahun 1277 M, Kerajaan Majapahit juga menyerang Kerajaan Sriwijaya.

## C. PENINGGALAN BANGUNAN BERSEJARAH YANG BERCORAK HINDU-BUDDHA

### 1. Prasasti

Setiap kerajaan Hindu dan Budha meninggalkan prasasti atau batu berisi tulisan yang ditulis dengan huruf Pallawa dan bahasa Sanksekerta. Seperti dari Kerajaan Kutai, prasasti tersebut menceritakan tentang Raja Mulawarman yang baik budi. Padamaso pemerintahannya rakyat hidup sejahtera dan makmur



### 2. Candi



Banyak sekali peninggalan kerajaan Hindu Budha berupa candi. Di antaranya Candi Borobudur dan Prambanan. Candi Borobudur adalah bangunan bercorak Buddha. Candi ini adalah tempat ibadah agama Buddha terutama untuk peringatan Waisak yang dipimpin oleh biksuni dan biksu. Borobudur

berasal dari kata biara dan budur, yaitu biara di budur. Dirancang oleh Gunadharma. Borobudur dibangun oleh Raja Samaratungga tahun 825 M. Bentuknya ada sepuluh tingkatan yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu, Kamadathu, Rupadhatu, dan Arupadhatu. Letak Candi Borobudur di daerah Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Candi Borobudur merupakan salah satu keajaiban dunia.

### 3. Candi Prambanan



Candi Prambanan bercorak Hindu, didirikan oleh Rakai Pikatan dari Wangsa Sanjaya. Menurut cerita rakyat, Candi Prambanan dibuat oleh Bandung Bandawasa pada abad ke-9. Candi Prambanan ditemukan pada masa penjajahan Belanda oleh C.A. Louis tahun 1733 M.

Candi Prambanan terletak di perbatasan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Tepatnya sebagian berada di desa Bokoharjo, Sleman, Yogyakarta dan sebagian kecil berada di wilayah Klaten Jawa Tengah. Bentuknya dibagi menjadi tiga halaman yaitu luar, tengah, dan pusat. Candi Prambanan disebut sebagai Candi Roro Jonggrang. Di halaman dalam atau pusat, terdapat Candi Siwa, Candi Wisnu, Candi Nandi, Area Ganesha, Area Durga Mahisa Suramardini (Roro Jonggrang), Arca Brahma dan relief cerita Krisna.

### 3. Patung

Wujud patung Hindu antara lain hewan dan manusia. Patung berupa hewan dibuat karena hewan tersebut dianggap memiliki kesaktian. Patung berupa manusia dibuat untuk mengabadikan tokoh tertentu dan untuk menggambarkan dewa dewi. Contoh patung peninggalan kerajaan Hindu yang terkenal adalah Patung Airlangga sedang menunggang garuda. Dalam patung itu, Airlangga digambarkan sebagai penjelmaan Dewa Wisnu.



### 4. Karya Sastra

Karya sastra peninggalan kerajaan Hindu berbentuk kakawin atau kitab. Kitab-kitab peninggalan itu berisi catatan sejarah. Umumnya karya sastra peninggalan sejarah Hindu ditulis dengan huruf Pallawa dalam bahasa Sansekerta pada daun lontar. Karya sastra yang terkenal antara lain Kitab Baratayuda dan Kitab Arjunawiwaha. Kitab Baratayuda dikarang Empu Sedah dan Empu Panuluh. Kitab Baratayuda berisi cerita keberhasilan Raja Jayabaya dalam mempersatukan Kerajaan Kediri dan Kerajaan Jenggala.

## D. PENINGGALAN SEJARAH KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA

Peninggalan sejarah yang bercorak Islam, yaitu adanya kerajaan-kerajaan Islam. Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh pedagang Arab, Persia, dan Gujarat (India). Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia antara lain sebagai berikut.

### 1. Samudera Pasai

Samudera Pasai terletak di Lhoksumawe, Aceh. Berdiri pada abad ke-13 dan merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia dengan raja pertama Marab Silu yang bergelar Sultan Malik Al-Saleh. Raja yang pernah memerintah antara lain Sultan Malik Al-Saleh, Sultan Malik At-Tabir, Sultan Malik At-Tahir II dan Sultan Zaenal Abidin. Masa kejayaan Kerajaan Samudera Pasai adalah pada saat diperintah oleh Sultan Malik At-Tahir II dengan bukti, Samudera Pasai menjadi pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam. Menurut keterangan Marcopolo dari Venesia, Samudera Pasai berasal dari pusat kerajaan yang dulunya di Samudera kemudian dipindahkan ke Pasai. Selain itu, Ibnu Batutah dari Kesultanan India juga berkunjung ke Samudera Pasai dan ia mengejanya menjadi Sumatrah. Itu yang menjadi nama Pulau Sumatra sampai sekarang. Peninggalan sejarah Kerajaan Samudera Pasai adalah mata uang emas dan makam Raja Malik Al-Saleh di Gedong Aceh Utara. Tahun 1510 – 1530.

## 2. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh terletak di tepi Selat Malaka yang berpusat di Kutaraja, Banda Aceh. Berdiri pada abad ke-16 dengan raja pertama Sultan Ali Mughayat Syah (1514 – 1528). Karena Sultan Ali Mughayat Syah wafat diganti putranya Salahudin (1530 – 1537). Karena Salahudin tidak cakap, kemudian digantikan adiknya yaitu Alaudin Riayat Syah yang bergelar Al Qohhar. Sultan Alaudin pernah bekerja sama dengan Turki di Istanbul. Sekitar 40 perwira Turki melatih tentara dan mengajarkan cara membuat meriam di Aceh. Ia memerintah tahun 1537 – 1568 M. Setelah wafat, digantikan putranya Husain. Husain tewas dalam perang saudara sehingga digantikan oleh Ali Riayat Syah.

Raja terkenal dari Aceh yang membawa ke zaman keemasan adalah Sultan Iskandar Muda (1607 – 1636). Ia berhasil menaklukkan Johor, Pahang, dan Kedah. Sepeninggal Sultan Iskandar Muda, digantikan Sultan Iskandar Thani. Pujangga terkenal dari Aceh antara lain Hamzah Fausuri, Syamsudin Sumatrani, Nurudin ar Raniri, dan Abdurrouf Singkel. Para ulama inilah yang berhasil menerjemahkan Alquran dalam bahasa Melayu.

## 3. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak terletak di muara Sungai Bimoro, Demak, Jawa Tengah. Berdiri pada abad ke-16 dengan raja pertama Raden Patah (Panembahan Jimbun atau Pate Radim). Setelah wafat, kemudian digantikan putranya yaitu Adipati Unus (Pangeran Sabrang Lor) yang memerintah dari tahun 1518-1521. Setelah wafat, kemudian digantikan Sultan Trenggono. Demak mengalami kejayaan pada masa Sultan Trenggono. Sepeninggal Sultan Trenggono, Kerajaan Demak kacau karena adanya perebutan kekuasaan. Akhirnya, menantu Sultan Trenggono yaitu Adiwijaya (Jaka Tingkir) berkuasa di Demak. Sejak itu pusat pemerintahan dipindahkan ke Pajang pada tahun 1568. Peninggalan sejarah Kerajaan Demak, antara lain Masjid Agung Demak yang didirikan tahun 1478 oleh Walisongo, saka tatal (Tiang masjid), bedug dan kentongan, pintu bledog atau petir buatan Ki Ageng Selo, dampar kencana (tempat duduk raja) dan piring Campa-61 buah, pemberian Ibu Raden Patah yaitu Puteri Campa.

Penyebaran agama Islam di Jawa dibantu oleh para wali. Karena jumlah wali tersebut ada sembilan orang, maka disebut Walisongo. Sembilan wali tersebut adalah sebagai berikut. a. Sunan Giri (Raden Paku atau Raden Ainul Yakin) b. Sunan Ampel (Raden Rahmat) c. Sunan Bonang (Raden Maulana Makhdum Ibrahim) d. Sunan Drajat (Raden Kosim Syarifudin) e. Sunan Muria (Raden Umar Syaid) f. Sunan Kalijaga (Raden Syahid) g. Sunan Gresik (Raden Maulana Malik Ibrahim) h. Sunan Kudus (Raden Jakfar Sadiq) i. Sunan Gunung Jati (Raden Syarif Hidayatullah).

## 4. Kerajaan Banten dan Cirebon

Kerajaan Banten dan Cirebon didirikan oleh Fatahillah atau Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati, panglima Kesultanan Demak. Tahun 1526, Fatahillah berhasil merebut Sunda Kelapa dari Portugis dan tanggal 22 Juni 1527 diubah namanya menjadi Jayakarta (Jakarta). Tahun 1552, Banten diserahkan kepada putranya Pangeran Hassanudin dan Cirebon diberikan ke Pangeran Pasarean. Banten mengalami kejayaan pada masa Sultan Ageng Tirtayasa (1651 – 1680) yang gugur melawan Belanda. Peninggalan sejarah Kerajaan Banten dan Cirebon antara lain Masjid Agung Banten, meriam Ki Amok dan gapura sebagai pintu gerbang di Kerajaan Banten.

## 5. Kerajaan Ternate – Tidore

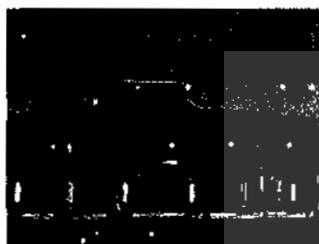
Kerajaan Ternate dan Tidore terletak di Sampalu, Ternate dan Pulau Tidore di Maluku Utara. Berdiri pada abad ke-16 dengan raja pertama Sultan Zainal Abidin (1486-1500). Raja terkenal Ternate adalah Sultan Hairun dan Sultan Baabullah yang gigih melawan dan mengusir Portugis dari Maluku (1536 – 1583). Hasil utama Kerajaan Ternate dan Tidore adalah cengkih dan pala. Tidore didirikan oleh Sultan Mansur. Raja Tidore yang terkenal adalah Sultan Nuku.

## 6. Kerajaan Gowa-Tallo

Kerajaan Gowa-Tallo terletak di Somba Opu, Makassar, Sulawesi Selatan. Raja Gowa bergelar Daeng, dan Raja Tallo bergelar Karaeng. Raja Gowa Daeng Manrabia (Sultan Alaudin) dan Raja Tallo yaitu Karang Matoaya (Sultan Abdullah Awalul Islam) menyatakan penggabungan dua kerajaan menjadi dwi tunggal. Raja terkenal dari Gowa-Tallo adalah Hasanudin (1653 – 1669), karena ketegasannya Belanda menjuluki Sultan Hasanudin dengan sebutan Ayam Jantan dari Timur. Peninggalan sejarah Kerajaan Gowa-Tallo antara lain Rumah raja Gowa, Kapal Pinishi dan Kapal Layar Kora-kora. Kehancuran Gowa-Tallo adalah karena pengkhianatan Raja Arupalaka dari Bone. Belanda berhasil mengalahkan Sultan Hassanudin dengan memaksanya menandatangani Perjanjian Bongaya tahun 1667.

## E. PENINGGALAN BANGUNAN BERSEJARAH YANG BERCORAK ISLAM

### 1. Masjid



Masjid merupakan seni arsitektur Islam yang paling menonjol. Masjid adalah tempat peribadatan umat Islam. Berbeda dengan masjid-masjid yang ada sekarang, atap masjid peninggalan sejarah biasanya beratap tumpang bersusun. Semakin ke atas atapnya makin kecil. Jumlah atap tumpang itu biasanya ganjil, yaitu tiga atau lima. Atap yang paling atas berbentuk limas. Di dalam masjid terdapat empat tiang utama yang menyangga atap tumpang.

Contoh masjid peninggalan sejarah Islam adalah Masjid Agung Demak dan Masjid Kudus. Masjid Agung Demak dibangun atas perintah Wali Songo. Pembangunan masjid dipimpin langsung oleh Sunan Kalijaga. Masjid Demak tidak memiliki menara. Sementara masjid Kudus didirikan oleh Sunan Kudus.

### 2. Kaligrafi

Kaligrafi adalah tulisan indah dalam huruf Arab. Tulisan tersebut biasanya diambil dari ayat-ayat suci Al Quran. Kaligrafi digunakan sebagai hiasan dinding masjid, batu nisan, gapura masjid dan gapura pemakaman. Batu nisan pertama yang ditemukan di Indonesia adalah batu nisan pada makam Fatimah binti Maimun di Leran, Surabaya. Sedangkan kaligrafi pada gapura terdapat di gapura makam Sunan Bonang di Tuban, gapura makam raja-raja Mataram, Demak, dan Gowa.



### c. Istana

Istana adalah tempat tinggal raja atau sultan beserta keluarganya. Istana berfungsi sebagai pusat pemerintahan. Adanya istana sebenarnya karena pengaruh Hindu dan Buddha. Setelah Islam masuk, tradisi pembangunan istana masih berlangsung. Akibatnya, pada bangunan istana yang bercorak Islam, pengaruh Hindu dan Buddha masih tampak. Saat ini peninggalan Islam yang berupa Istana tinggal beberapa saja. Contohnya : Istana Kesultanan Ternate dan Tidore.

### d. Karya Sastra

Kesusastaan Islam berkembang di Jawa dan Sumatra. Peninggalan karya sastra yang bercorak Islam adalah suluk dan hikayat. Suluk dan hikayat ada yang ditulis dalam bahasa daerah ada juga yang ditulis dalam bahasa Arab. Ada juga suluk yang diterjemahkan dalam bahasa Melayu. Suluk dan hikayat dibuat untuk mempermudah masyarakat Indonesia menangkap ajaran Islam.

Beberapa suluk terkenal adalah syair Si Burung Pingai dan syair Perahu karya Hamzah Fansuri serta syair Abdul Muluk dan syair gurindam dua belas karya Ali Haji. Syair gurindam dua belas berisi nasihat kepada para pemimpin agar mereka memimpin dengan bijaksana. Ada juga nasihat untuk rakyat biasa agar mereka menjadi terhormat dan disegani oleh sesama manusia. Syair Abdul Muluk menceritakan Raja Abdul Muluk.

## **F. TOKOH-TOKOH SEJARAH PADA MASA HINDU, BUDHA, DAN ISLAM**

### **1. Raja Mulawarman**

Raja Mulawarman adalah raja dari kerajaan Hindu pertama di Indonesia, yaitu Kerajaan Kutai. Selama masa pemerintahannya, rakyat Kerajaan Kutai hidup makmur dan sejahtera. Ia seorang pemeluk agama Hindu yang taat dan menyembah Dewa Siwa.

### **2. Raja Purnawarman**

Raja Purnawarman merupakan raja yang terkenal dari Kerajaan Tarumanegara. Beliau jugadikenal sebagai raja yang bijaksana. Purnawarman memeluk agama Hindu dan menyembah Dewa Wisnu.

### **3. Raja Hayam Wuruk**

Raja Hayam Wuruk adalah raja Majapahit yang paling terkenal. Beliau bergelar Rajasanegara. Pada masa pemerintahannya dengan didampingi oleh Patih Gajah Mada, Majapahit mencapai kejayaannya dan menguasai seluruh wilayah Nusantara, ditambah Tumasik (Singapura) dan Semenanjung Malaya.

### **4. Raja Balaputradewa**

Raja Balaputradewa merupakan raja yang terkenal dari Kerajaan Sriwijaya. Beliau berhasil membawa Kerajaan Sriwijaya mencapai kejayaannya dan dikenal sebagai kerajaan maritim dan pusat perdagangan di Asia Tenggara. Kerajaan Sriwijaya juga dikenal sebagai pusat pendidikan dan penyebaran agama buddha.

### **5. Sultan Iskandar Muda**

Sultan Iskandar Muda memerintah Kerajaan Aceh pada tahun 1607 -1636. Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaannya dan memiliki wilayah kekuasaan hingga ke Semenanjung Malaya. Tata pemerintahan masyarakat Aceh yang dikembangkan oleh Sultan Iskandar Muda masih berlaku hingga sekarang. Beliau wafat pada tahun 1636.

### **6. Sultan Agung Hanyokrokusumo**

Sultan Agung Hanyokrokusumo adalah raja Kerajaan Mataram. Beliau dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1591. Beliau tidak senang dengan kekerasan Belanda yang telah merajalela dan menguasai Jakarta. Pada tahun 1628, Sultan Agung mengirim tentara Mataram untuk menyerang Batavia (Jakarta) namun gagal karena senjatanya tidak lengkap. Pada tahun 1629, Sultan Agung kembali menyerang Batavia, namun usahanya kembali gagal.

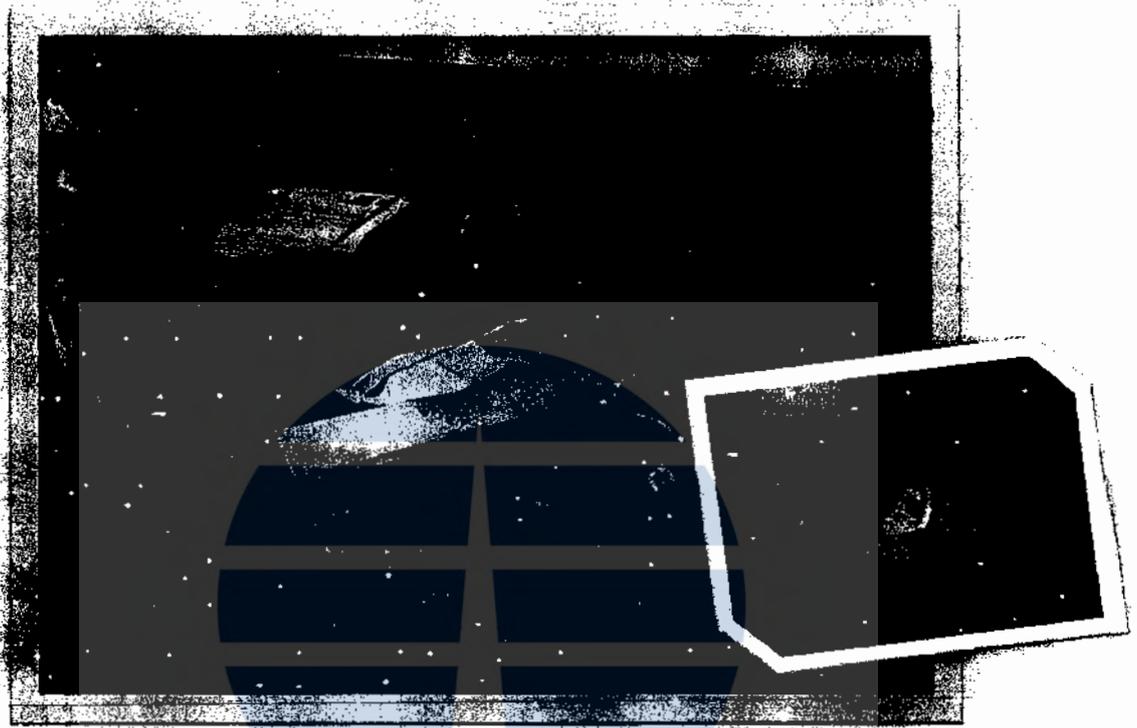
### **7. Sultan Ageng Tirtayasa**

Sultan Ageng Tirtayasa dilahirkan di Banten pada tahun 1631. Pada waktu kecil, ia bernama Abdul Fath Abdulfatah. Rakyat Banten diperintahkan untuk menyerang Belanda secara gerilya. Pada tahun 1655, dua buah kapal dagang Belanda berhasil dirusak oleh rakyat Banten. Akibatnya, hubungan antara Banten dan Belanda menjadi tegang. Belanda mulai menjalankan politik adu domba. Pada tahun 1680, pecahlah perang antara Sultan Ageng Tirtayasa dengan Belanda yang dibantu Sultan Haji. Pada tahun 1683, Sultan Ageng tertangkap dan dipenjarakan di Jakarta. Pada tahun 1692, Sultan Ageng Tirtayasa meninggal dunia dalam penjara. Jasadnya dimakamkan di dekat Masjid Agung Banten.

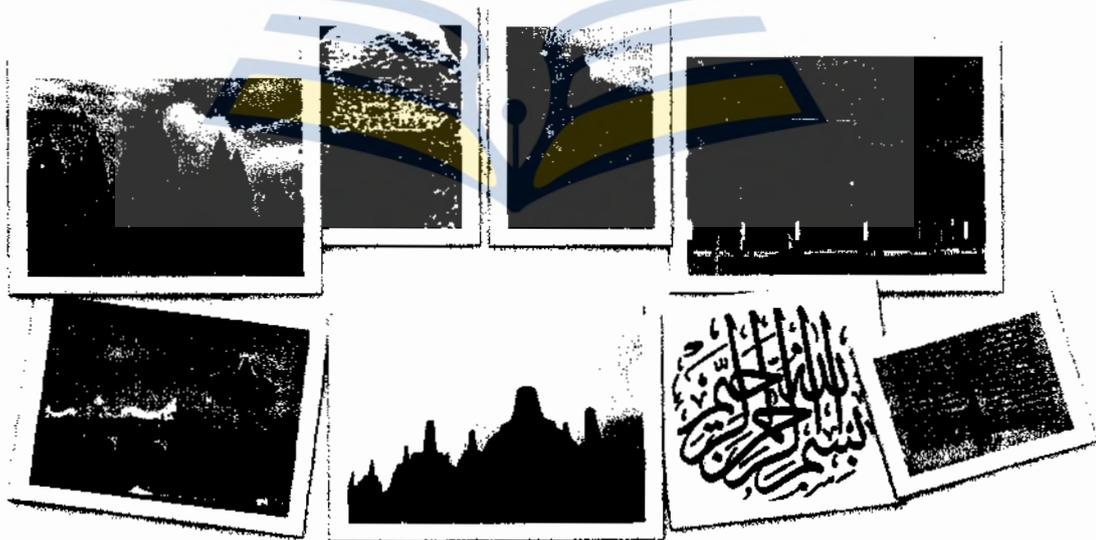
### **8. Sultan Hasanudin**

Raja terkenal dari Gowa-Tallo adalah Hasanudin (1653 – 1669), karena ketegasannya Belanda menjuluki Sultan Hasanudin dengan sebutan Ayam Jantan dari Timur. Peninggalan sejarah Kerajaan Gowa-Tallo antara lain Rumah raja Gowa, Kapal Pinishi dan Kapal Layar Kora-kora. Kehancuran Gowa-Tallo adalah karena pengkhianatan Raja Arupalaka dari Bone. Belanda berhasil mengalahkan Sultan Hassanudin dengan memaksanya menandatangani Perjanjian Bongaya tahun 1667.

# ALAT PERAGA



Berbagai Alat Peraga (Simulasi)



Berbagai Alat Peraga (Gambar)

### TABEL RANCANGAN PERLAKUAN

KELAS : V  
SEKOLAH : SDN CIPETE UTARA 13 PAGI

No	Bentuk Perlakuan	Metode Pembelajaran Simulasi (VB)	Metode Pembelajaran Diskusi (VA)	Keterangan
1	Materi Ajar	Peninggalan-peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional dan Tokoh-Tokoh Kerajaan pada Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia	Peninggalan-peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional dan Tokoh-Tokoh Kerajaan pada Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia	Pelaksanaan sama
2	Waktu Pembelajaran	Pagi Hari (07.35 - 08.45) 2 JP (@ 35 menit)	Pagi Hari (09.30-10.40) 2 JP (@ 35 menit)	Perlakuan waktu berbeda
3	Frekuensi Tatap Muka	6 x Pertemuan	6 x Pertemuan	Perlakuan sama
4	Hari dan Tanggal belajar di Kelas	Setiap Rabu 18 dan 25 April 2018 9, 16, 23, dan 30 Mei 2018	Setiap Rabu 18 dan 25 April 2018 9, 16, 23, dan 30 Mei 2018	Perlakuan sama
5	Pemberian Instrumen a. Angket/Kuesioner b. Tes Soal	a. Rabu, 18 April 2018 b. Rabu, 30 Mei 2018	a. Rabu, 18 April 2018 b. Rabu, 30 Mei 2018	Perlakuan sama



1) Angket/Kuesioner Uji Coba.....	231
2) Angket/Kuesioner Setelah Uji Coba.....	234
3) Instrumen Hasil Belajar IPS Uji Coba .....	237
4) Kunci Jawaban Uji Coba .....	240
5) Instrumen Hasil Belajar IPS Setelah Uji Coba ...	244
6) Kunci Jawaban Setelah Uji Coba.....	247

**ANGKET/KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI  
(UJI COBA)**

**Kisi-Kisi Instrumen Angket/Kuesioner Kepercayaan Diri**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Percaya pada Kemampuan Sendiri	1. Memiliki keyakinan pada diri sendiri 2. Menyadari tindakan yang dilakukan	1,2,3,4,5,6,7	7
Optimis	1. Berpandangan positif tentang diri 2. Berpandangan baik tentang kemampuan diri	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
Obyektif	1. Memandang permasalahan sesuai kenyataan 2. Mengambil keputusan tidak berdasar kebenaran pribadi	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	7
Bertanggung Jawab.	1. Siap melaksanakan perintah/tugas 2. Siap menerima konsekuensi	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	7
Rasional	1. Menggunakan pemikiran yang dapat diterima akal 2. Menganalisa sesuai kenyataan	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	7
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>

## ANGKET/KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI (UJI COBA)

### A. IDENTITAS

Nama : .....

Kelas : .....

### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan pada Lembar Angket/Kuesioner dengan seksama.
2. Kerjakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Semua jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang salah.
4. Pada angket/kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang diikuti oleh empat (4) alternatif jawaban, yaitu : SS, S, TS, STS

**Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban :**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya mampu mengerjakan sesuatu dengan baik				
2	Saya merasa memiliki kelebihan yang bisa dikembangkan				
3	Saya menerima kekurangan yang ada dalam diri saya				
4	Saya mudah menyerah ketika gagal				
5	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas				
6	Saya memberanikan diri untuk bertanya bila belum mengerti				
7	Saya menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
8	Saya mampu menyesuaikan diri dengan teman				
9	Saya akan menunjukkan keteman-teman bahwa saya bisa				
10	Saya belajar tanpa mengenal waktu.				
11	Saya akan belajar dengan tekun untuk memperoleh nilai yang baik.				
12	Saya bersemangat dalam memperjuangkan cita-cita				
13	Saya yakin dengan perjuangan saya yang tekun akan memperoleh hasil yang memuaskan				
14	Saya orang yang tidak mudah putus asa				
15	Saya akan berjuang untuk mencapai cita-cita dan harapan				
16	Saya mencari informasi baru tentang pelajaran				

17	Saya tidak mudah tersinggung ketika berbicara dengan teman				
18	Saya merasa terbuang apabila dijauhi teman-teman				
19	Saya berteman dengan siapa saja				
20	Saya merasa bahwa semua orang tidak mudah dipercaya				
21	Saya tidak mau kesalahan saya dilemparkan kepada orang lain.				
22	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan				
23	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.				
24	Saya sudah melakukan tugas yang menjadi tanggung jawab saya sebagai pelajar				
25	Saya siap menerima sanksi yang diberikan oleh guru				
26	Saya tidak menunda-nundakan pekerjaan yang diberikan dari sekolah.				
27	Saya siap menerima konsekuensi atas kesalahan yang saya lakukan				
28	Saya siap menerima kegagalan				
29	Saya merasa kelebihan yang saya miliki dibutuhkan orang lain.				
30	Saya merasa orang lain lebih mampu dari pada saya				
31	Saya berusaha menerima kegagalan yang saya alami				
32	Saya belajar sesuai dengan jadwal belajar yang saya buat				
33	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya				
34	Saya mempertimbangkan sesuatu dengan baik sebelum mengambil keputusan				
35	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain				
<b>JUMLAH</b>					
<b>SKOR AKHIR</b>					

**Keterangan :**

**Skor Akhir** = Total Skor / X x 100

X = skala x jumlah butir soal (4 x 35 = 140)

**Range Skor:**

1. Skor  $\geq 81$  = tinggi
2. Skor 75 – 80 = sedang
3. Skor  $< 75$  = rendah

**ANGKET/KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI  
(SETELAH UJI COBA)**

**Kisi-Kisi Instrumen Angket/Kuesioner Kepercayaan Diri**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Percaya pada Kemampuan Sendiri	1. Memiliki keyakinan pada diri sendiri 2. Menyadari tindakan yang dilakukan	1,2,3,4,5,6,7	7
Optimis	1. Berpandangan positif tentang diri 2. Berpandangan baik tentang kemampuan diri	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
Obyektif	1. Memandang permasalahan sesuai kenyataan 2. Mengambil keputusan tidak berdasar kebenaran pribadi	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	7
Bertanggung Jawab.	1. Siap melaksanakan perintah/tugas 2. Siap menerima konsekuensi	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	7
Rasional	1. Menggunakan pemikiran yang dapat diterima akal 2. Menganalisa sesuai kenyataan	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	7
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>

## ANGKET/KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI (SETELAH UJI COBA)

### A. IDENTITAS

Nama : .....

Kelas : .....

### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan pada Lembar Angket/Kuesioner dengan seksama.
2. Kerjakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Semua jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang salah.
4. Pada angket/kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang diikuti oleh empat (4) alternatif jawaban, yaitu : SS, S, TS, STS

**Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban :**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya mampu mengerjakan sesuatu dengan baik				
2	Saya merasa memiliki kelebihan yang bisa dikembangkan				
3	Saya menerima kekurangan yang ada dalam diri saya				
4	Saya mudah menyerah ketika gagal				
5	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas				
6	Saya memberanikan diri untuk bertanya bila belum mengerti				
7	Saya menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
8	Saya mampu menyesuaikan diri dengan teman				
9	Saya akan menunjukkan keteman-teman bahwa saya bisa				
10	Saya belajar tanpa mengenal waktu.				
11	Saya akan belajar dengan tekun untuk memperoleh nilai yang baik.				
12	Saya bersemangat dalam memperjuangkan cita-cita				
13	Saya yakin dengan perjuangan saya yang tekun akan memperoleh hasil yang memuaskan				
14	Saya orang yang tidak mudah putus asa				
15	Saya akan berjuang untuk mencapai cita-cita dan harapan				
16	Saya mencari informasi baru tentang pelajaran				

17	Saya tidak mudah tersinggung ketika berbicara dengan teman				
18	Saya merasa terbuang apabila dijauhi teman-teman				
19	Saya berteman dengan siapa saja				
20	Saya merasa bahwa semua orang tidak mudah dipercaya				
21	Saya tidak mau kesalahan saya dilemparkan kepada orang lain.				
22	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan				
23	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.				
24	Saya sudah melakukan tugas yang menjadi tanggung jawab saya sebagai pelajar				
25	Saya siap menerima sanksi yang diberikan oleh guru				
26	Saya tidak menunda-nundakan pekerjaan yang diberikan dari sekolah.				
27	Saya siap menerima konsekuensi atas kesalahan yang saya lakukan				
28	Saya siap menerima kegagalan				
29	Saya merasa kelebihan yang saya miliki dibutuhkan orang lain.				
30	Saya merasa orang lain lebih mampu dari pada saya				
31	Saya berusaha menerima kegagalan yang saya alami				
32	Saya belajar sesuai dengan jadwal belajar yang saya buat				
33	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya				
34	Saya mempertimbangkan sesuatu dengan baik sebelum mengambil keputusan				
35	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain				
<b>JUMLAH</b>					
<b>SKOR AKHIR</b>					

**Keterangan :**

**Skor Akhir** = Total Skor / X x 100

X = skala x jumlah butir soal (4 x 35 = 140)

**Range Skor:**

1. Skor  $\geq 81$  = tinggi
2. Skor 75 – 80 = sedang
3. Skor  $< 75$  = rendah



PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SDN CIPETE UTARA 13 PAGI**

Jl. KH. M.Naim III/29 Kebayoran Baru Jakarta Selatan ☎ (021) 7210073.  
E-mail : sdnciput13@yahoo.co.id

**INSTRUMEN SOAL  
(UJI COBA)**

Nama : .....  
Kelas : V (Lima)  
Bidang Studi : IPS  
Hari/Tanggal : .....

NILAI	PARAF	
	Guru	Orang Tua

**A. Silanglah huruf a, b, c atau d yang paling benar !**

- Sebelum agama Hindu datang, penduduk Indonesia memiliki kepercayaan dinamisme, artinya...
  - percaya kepada tuhan
  - percaya kepada roh halus
  - percaya kepada benda
  - tidak percaya adanya tuhan
- Setelah agama Hindu datang dikenal dengan sistem kasta. Raja dan bangsawan berada pada kasta...
  - brahmana
  - ksatria
  - waisya
  - sudra
- Dalam agama Hindu mengenal adanya Trimurti. Yang merupakan Dewa Pemelihara Alam adalah...
  - Brahma
  - Wisnu
  - Syiva
  - Hanoman
- Kerajaan beragama Hindu pertama di Indonesia adalah...
  - Kutai
  - Tarumanegara
  - Sriwijaya
  - Majapahit
- Prasasti peninggalan kerajaan Hindu dan Budha ditulis dengan huruf...
  - Arab
  - Pallawa
  - Latin
  - Indonesia
- Di bawah ini yang merupakan kerajaan bercorak Hindu adalah...
  - Kutai
  - Kalingga
  - Sriwijaya
  - Demak
- Di bawah ini yang merupakan kerajaan bercorak Budha adalah...
  - Tarumanegara
  - Samudera Pasai
  - Sriwijaya
  - Kutai
- Yang merupakan peninggalan dari kerajaan bercorak Hindu Budha adalah...
  - mesjid
  - candi
  - kaligrafi
  - batu
- Raja dari Kerajaan Kutai yang menyumbangkan 20.000 ekor sapi kepada kaum brahmana adalah...
  - Pumawarman
  - Mulawarman
  - Aswawarman
  - Kudungga
- Kerajaan Tarumanegara berdiri di tepi sungai...
  - Brantas
  - Mahakam
  - Citarum
  - Musi

11. Prasasti dari Kerajaan Tarumanegara yang terdapat bekas telapak kaki Raja Purnawarman adalah...
  - a. Kebon Kopi
  - b. Yupa
  - c. Ciareuteun
  - d. Tugu
12. Raja Kediri yang terkenal dengan ramalannya adalah...
  - a. Kertajaya
  - b. Kertanegara
  - c. Jayabaya
  - d. Darmawangsa
13. Dalam Kitab Sutasoma terdapat kata Bhinneka Tunggal Ika. Kitab ini dikarang oleh...
  - a. Mpu Panuluh
  - b. Mpu Gandring
  - c. Mpu Prapanca
  - d. Mpu Tantular
14. Penguasa Kerajaan Kalingga yang terkenal akan keadilan dan ketegasannya adalah...
  - a. Ratu Sana
  - b. Ratu Sina
  - c. Ratu Sima
  - d. Ratu Sini
15. Berikut ini karakter penguasa Kerajaan Kalingga, Ratu Shima, kecuali...
  - a. kejam
  - b. adil
  - c. tegas
  - d. bijaksana
16. Raja Kerajaan Kediri yang meminta para brahmana patuh dan menyembahnya adalah...
  - a. Airlangga
  - b. Kertajaya
  - c. Jayabaya
  - d. Dhamawangsa
17. Seorang raja Singosari yang mendapat kutukan dari Mpu Gandring bernama...
  - a. Raden Wijaya
  - b. Gajah Mada
  - c. Ken Arok
  - d. Kertanegara
18. Arsitek pembangunan Candi Borobudur adalah...
  - a. Mpu Gandring
  - b. Mpu Prapanca
  - c. Mpu Gunadharma
  - d. Mpu Tantular
19. Candi Borobudur adalah peninggalan kerajaan beragama...
  - a. Islam
  - b. Hindu
  - c. Budha
  - d. Kristen
20. Yang bukan faktor penyebab Kerajaan Sriwijaya disebut sebagai Kerajaan Nasional ke-1 dan dikenal sampai mancanegara adalah...
  - a. memiliki wilayah kekuasaan yang begitu luas
  - b. menjadi pusat penyebaran agama Budha
  - c. memiliki armada maritim (laut) yang kuat
  - d. dapat mengalahkan Kerajaan Majapahit
21. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada masa raja...
  - a. Hayam Wuruk
  - b. Gajah Mada
  - c. Balaputeradewa
  - d. Tribuwanatunggadewi
22. Kerajaan yang mendapat sebutan Kerajaan Nasional ke-2 adalah...
  - a. Sriwijaya
  - b. Majapahit
  - c. Singosari
  - d. Tarumanegara
23. Raja Hayam Wuruk berhasil membawa kerajaan... mencapai masa kejayaan.
  - a. Sriwijaya
  - b. Kutai
  - c. Majapahit
  - d. Tarumanegara
24. Mahapatih Gajah Mada mengeluarkan sumpah yang disebut Sumpah...
  - a. Palsu
  - b. Palapa
  - c. Palu
  - d. Kelapa
25. Agama Islam datang ke Indonesia dibawa oleh para...
  - a. nabi
  - b. pedagang
  - c. rasul
  - d. pelajar

26. Agama Islam dapat diterima masyarakat Indonesia karena...
- |                                |                            |
|--------------------------------|----------------------------|
| a. belum adanya persatuan      | c. masuk agama Islam mudah |
| b. dipaksa dalam memeluk agama | d. adanya sistem kasta     |
27. Perhatikan!
- |              |                   |
|--------------|-------------------|
| 1) Majapahit | 4) Samudera Pasai |
| 2) Demak     | 5) Gowa-Tallo     |
| 3) Ternate   | 6) Kediri         |
- Kerajaan Islam ditunjukkan oleh nomor...
- |               |               |
|---------------|---------------|
| a. 1, 2, 3, 4 | c. 2, 3, 4, 6 |
| b. 2, 3, 4, 5 | d. 1, 2, 3, 5 |
28. Di bawah yang merupakan kerajaan Islam adalah...
- |                   |              |
|-------------------|--------------|
| a. Majapahit      | c. Sriwijaya |
| b. Samudera Pasai | d. Kutai     |
29. Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah...
- |                   |            |
|-------------------|------------|
| a. Aceh           | c. Mataram |
| b. Samudera Pasai | d. Demak   |
30. Raden Patah bersama Wali Songo berperan dalam pembangunan...
- |                            |                            |
|----------------------------|----------------------------|
| a. Mesjid Agung Yogyakarta | c. Mesjid Istiqlal Jakarta |
| b. Mesjid Agung Demak      | d. Mesjid Kubah Emas Depok |
31. Para wali yang membantu penyebaran agama Islam di Pulau Jawa disebut...
- |               |               |
|---------------|---------------|
| a. Wali Allah | c. Wali Songo |
| b. Wali Limo  | d. Wali Pitu  |
32. Sultan dari Kerajaan Mataram Islam yang menyerang Belanda di Batavia adalah...
- |                 |                          |
|-----------------|--------------------------|
| a. Sultan Agung | c. Sultan Hasanuddin     |
| b. Sultan Ageng | d. Sultan Hamengkubuwono |
33. Raja yang mendapat julukan Ayam Jantan dari Timur adalah...
- |                 |                          |
|-----------------|--------------------------|
| a. Sultan Agung | c. Sultan Hasanuddin     |
| b. Sultan Ageng | d. Sultan Hamengkubuwono |
34. Yang merupakan peninggalan dari kerajaan bercorak Islam adalah...
- |          |           |
|----------|-----------|
| a. candi | c. patung |
| b. arca  | d. mesjid |
35. Peninggalan kerajaan bercorak Islam berupa tulisan Arab yang indah adalah...
- |          |              |
|----------|--------------|
| a. candi | c. kaligrafi |
| b. bedug | d. mesjid    |

**KISI-KISI INSTRUMEN SOAL  
(UJI COBA)**

**MATA PELAJARAN : IPS**  
**KELAS/SEMESTER : V (LIMA) / 1 (SATUA)**  
**JUMLAH SOAL : 35 BUTIR PILIHAN GANDA**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Soal	Kunci Jawaban
1.	Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1. Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia	<b>Siswa dapat:</b>			
			Menjelaskan pengertian kepercayaan dinamisme	1 PG	1. Sebelum agama Hindu datang, penduduk Indonesia memiliki kepercayaan dinamisme, artinya... a. percaya kepada tuhan b. percaya kepada roh halus c. percaya kepada benda d. tidak percaya adanya tuhan	B
			Menyebutkan tingkatan kasta dalam agama Hindu	2 PG	2. Setelah agama Hindu datang dikenal dengan sistem kasta. Raja dan bangsawan berada pada kasta... a. brahmana b. wasiya c. ksatria d. sudra	C
			Menyebutkan nama salah satu dewa dalam agama Hindu	3 PG	3. Dalam agama Hindu mengenal adanya Trimurti. Yang merupakan Dewa Pemelihara Alam adalah... a. Brahma b. Wisnu c. Syiwa d. Hanoman	B
			Menyebutkan kerajaan Hindu pertama di Indonesia	4 PG	4. Kerajaan beragama Hindu pertama di Indonesia adalah... a. Kutai b. Tarumanegara c. Sriwijaya d. Majapahit	A
			Menentukan jenis tulisan pada peninggalan berupa prasasti	5 PG	5. Prasasti peninggalan kerajaan Hindu dan Budha ditulis dengan huruf... a. Arab b. Pallawa c. Latin d. Indonesia	B
			Mengidentifikasi kerajaan bercorak Hindu	6 PG	6. Di bawah ini yang merupakan kerajaan bercorak Hindu adalah... a. Kutai b. Kalingga c. Sriwijaya d. Demak	A
Mengidentifikasi kerajaan bercorak Budha	7 PG	7. Di bawah ini yang merupakan kerajaan bercorak Budha adalah... a. Tarumanegara b. Samudera Pasai c. Sriwijaya d. Kutai	C			

			Mengidentifikasi peninggalan sejarah kerajaan bercorak Hindu Budha	8 PG	8. Yang merupakan peninggalan dari kerajaan bercorak Hindu Budha adalah... a. mesjid b. candi c. kaligrafi d. batu	B
			Menyebutkan nama raja yang memberikan sumbangan kepada kaum brahmana	9 PG	9. Raja dari Kerajaan Kutai yang menyumbangkan 20.000 ekor sapi kepada kaum brahmana adalah... a. Pumawarman b. Mulawarman c. Aswawarman d. Kudungga	A
			Mengidentifikasi lokasi berdirinya kerajaan Tarumanegara	10 PG	10. Kerajaan Tarumanegara berdiri di tepi sungai... a. Brantas b. Mahakam c. Citarum d. Musi	C
			Menyebutkan prasasti dari kerajaan Tarumanegara	11 PG	11. Prasasti dari Kerajaan Tarumanegara yang terdapat bekas telapak kaki Raja Purnawarman adalah... a. Kebon Kopi b. Yupa c. Ciareuteun d. Tugu	C
			Menyebutkan nama raja Kediri yang terkenal dengan ramalannya	12 PG	12. Raja Kediri yang terkenal dengan ramalannya adalah... a. Kertajaya b. Kertanegara c. Jayabaya d. Damawangsa	C
			Menyebutkan tokoh pengarang Kitab Sutasoma	13 PG	13. Dalam Kitab Sutasoma terdapat kata Bhinneka Tunggal Ika. Kitab ini dikarang oleh... a. Mpu Panuluh b. Mpu Gandring c. Mpu Prapanca d. Mpu Tantular	D
			Mengidentifikasi tokoh penguasa kerajaan Kalingga	14 PG	14. Penguasa Kerajaan Kalingga yang terkenal akan keadilan dan ketegasannya adalah... a. Ratu Sana b. Ratu Sina c. Ratu Sima d. Ratu Sini	C
			Menentukan karakter yang tepat dari penguasa Kalingga	15 PG	15. Berikut ini karakter penguasa Kerajaan Kalingga, Ratu Shima, kecuali... a. kejam b. adil c. tegas d. bijaksana	A

Menyebutkan nama raja dari Kerajaan Kediri	16 PG	16. Raja Kerajaan Kediri yang meminta para brahmana patuh dan menyembahnya adalah... a. Airlangga b. Kertajaya c. Jayabaya d. Dharmawangsa	B
Menyebutkan nama raja Singosari	17 PG	17. Seorang raja Singosari yang mendapat kutukan dari Mpu Gandring bernama... a. Raden Wijaya b. Gajah Mada c. Ken Arok d. Kertanegara	C
Menyebutkan tokoh yang membangun Candi Borobudur	18 PG	18. Arsitek pembangunan Candi Borobudur adalah... a. Mpu Gandring b. Mpu Prapanca c. Mpu Gunadharma d. Mpu Tantular	C
Menentukan Candi Borobudur merupakan peninggalan dari kerajaan	19 PG	19. Candi Borobudur adalah peninggalan kerajaan beragama... a. Islam b. Hindu c. Budha d. Kristen	C
Menentukan yang bukan faktor penyebab Kerajaan Sriwijaya menjadi Kerajaan Nasional ke-1	20 PG	20. Yang bukan faktor penyebab Kerajaan Sriwijaya disebut sebagai Kerajaan Nasional ke-1 dan dikenal sampai mancanegara adalah... a. memiliki wilayah kekuasaan yang begitu luas b. menjadi pusat penyebaran agama Budha c. memiliki armada maritim (laut) yang kuat d. dapat mengalahkan Kerajaan Majapahit	D
Menentukan raja yang membawa kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan	21 PG	21. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada masa raja... a. Hayam Wuruk b. Gajah Mada c. Balaputeradewa d. Tribuwanatunggadewi	C
Menyebutkan kerajaan yang mendapat sebutan Kerajaan Nasional ke-2	22 PG	22. Kerajaan yang mendapat sebutan Kerajaan Nasional ke-2 adalah... a. Sriwijaya b. Majapahit c. Singosari d. Tarumanegara	B
Menyebutkan nama kerajaan yang mencapai masa kejayaan	23 PG	23. Raja Hayam Wuruk berhasil membawa kerajaan... mencapai masa kejayaan. a. Sriwijaya b. Kutai c. Majapahit d. Tarumanegara	C

Menyebutkan sumpah yang diucapkan oleh Mahapatih Gajah Mada	24 PG	24. Mahapatih Gajah Mada mengeluarkan sumpah yang disebut Sumpah... a. Palsu b. Palapa c. Palu d. Kelapa	B
Menyebutkan pihak yang membawa agama Islam ke Indonesia	25 PG	25. Agama Islam datang ke Indonesia dibawa oleh para... a. nabi b. pedagang c. rasul d. pelajar	B
Menentukan alasan agama Islam dapat diterima masyarakat Indonesia	26 PG	26. Agama Islam dapat diterima masyarakat Indonesia karena... a. belum adanya persatuan b. dipaksa dalam memeluk agama c. masuk agama Islam mudah d. adanya sistem kasta	C
Menentukan kerajaan bercorak Islam	27 PG	27. Perhatikan! 1) Majapahit 2) Demak 3) Temate 4) Samudera Pasai 5) Gowa-Tallo 6) Kediri Kerajaan Islam ditunjukkan oleh nomor... a. 1, 2, 3, 4 b. 2, 3, 4, 5 c. 2, 3, 4, 6 d. 1, 2, 3, 5	B
Menyebutkan kerajaan bercorak Islam	28 PG	28. Di bawah ini yang merupakan kerajaan Islam adalah... a. Majapahit b. Samudera Pasai c. Sriwijaya d. Kutai	B
Menyebutkan kerajaan Islam pertama di Indonesia	29 PG	29. Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah... a. Aceh b. Samudera Pasai c. Mataram d. Demak	B
Menyebutkan bangunan yang dibangun oleh Raden Patah dan Wali Songo	30 PG	30. Raden Patah bersama Wali Songo berperan dalam pembangunan... a. Mesjid Agung Yogyakarta b. Mesjid Agung Demak c. Mesjid Istiqlal Jakarta d. Mesjid Kubah Emas Depok	B
Menyebutkan istilah bagi para wali yang memantu penyebaran agama Islam	31 PG	31. Para wali yang membantu penyebaran agama Islam di Pulau Jawa disebut... a. Wali Allah b. Wali Limo c. Wali Songo d. Wali Pitu	C

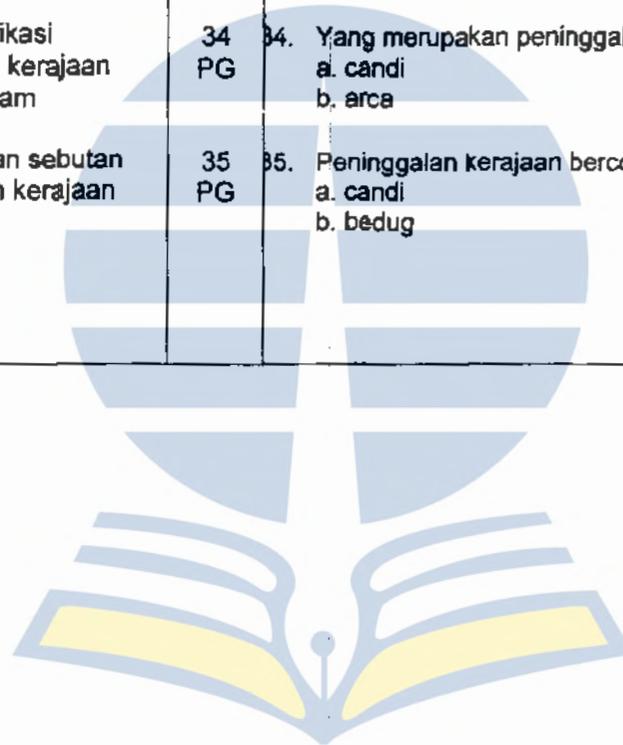
			Menyebutkan nama raja dari Kerajaan Mataram	32 PG	32. Sultan dari Kerajaan Mataram Islam yang menyerang Belanda di Batavia adalah... a. Sultan Agung b. Sultan Ageng c. Sultan Hasanuddin d. Sultan Hamengkubuwono	A
			Menyebutkan raja yang mendapat sebutan ayam jantan dari timur	33 PG	33. Raja yang mendapat julukan Ayam Jantan dari Timur adalah... a. Sultan Agung b. Sultan Ageng c. Sultan Hasanuddin d. Sultan Hamengkubuwono	C
			Mengidentifikasi peninggalan kerajaan bercorak islam	34 PG	34. Yang merupakan peninggalan dari kerajaan bercorak Islam adalah... a. candi b. arca c. patung d. mesjid	D
			Menyebutkan sebutan peninggalan kerajaan Islam	35 PG	35. Peninggalan kerajaan bercorak Islam berupa tulisan Arab yang indah adalah... a. candi b. bedug c. kaligrafi d. mesjid	C

Mengetahui,  
Kepala SDN Cipete Utara 13 Pagi

Jakarta, Mei 2018  
Pembuat Soal

**Sri Wahyuni, S.Pd**  
NIP.196501111986032006

**Muchammad Pebriyanto, S.Pd**





**PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SDN CIPETE UTARA 13 PAGI**

Jl. KH. M. Naim III/29 Kebayoran Baru Jakarta Selatan ☎ (021) 7210073.  
 E-mail : sdnciput13@yahoo.co.id

**INSTRUMEN SOAL**  
**(SETELAH UJI COBA)**

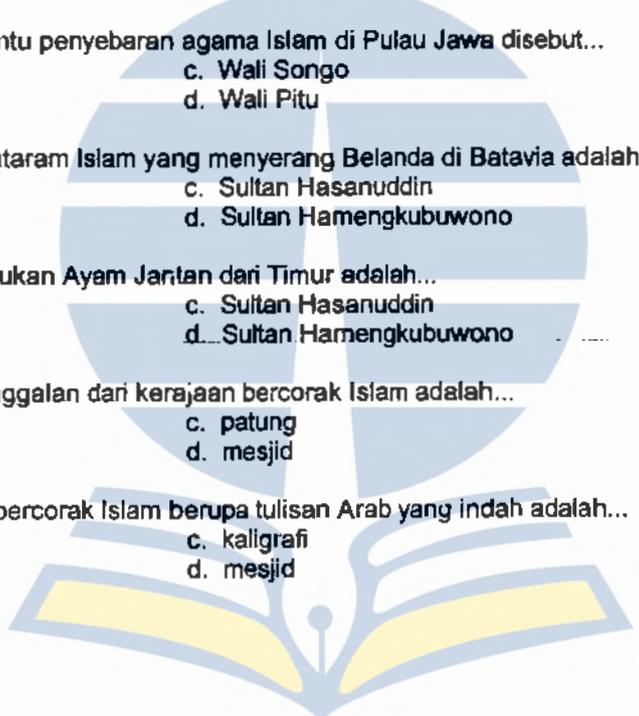
Nama : .....  
 Kelas : V (Lima)  
 Bidang Studi : IPS  
 Hari/Tanggal : .....

NILAI	PARAF	
	Guru	Orang Tua

**A. Silanglah huruf a, b, c atau d yang paling benar !**

1. Sebelum agama Hindu datang, penduduk Indonesia memiliki kepercayaan dinamisme, artinya...
  - a. percaya kepada tuhan
  - b. percaya kepada roh halus
  - c. percaya kepada benda
  - d. tidak percaya adanya tuhan
2. Setelah agama Hindu datang dikenal dengan sistem kasta. Raja dan bangsawan berada pada kasta...
  - a. brahmana
  - b. ksatria
  - c. waisya
  - d. sudra
3. Dalam agama Hindu mengenal adanya Trimurti. Yang merupakan Dewa Pemelihara Alam adalah...
  - a. Brahma
  - b. Wisnu
  - c. Syiwa
  - d. Hanoman
4. Kerajaan beragama Hindu pertama di Indonesia adalah...
  - a. Kutai
  - b. Tarumanegara
  - c. Sriwijaya
  - d. Majapahit
5. Prasasti peninggalan kerajaan Hindu dan Budha ditulis dengan huruf...
  - a. Arab
  - b. Pallawa
  - c. Latin
  - d. Indonesia
6. Di bawah ini yang merupakan kerajaan bercorak Hindu adalah...
  - a. Kutai
  - b. Kalingga
  - c. Sriwijaya
  - d. Demak
7. Di bawah ini yang merupakan kerajaan bercorak Budha adalah...
  - a. Tarumanegara
  - b. Samudera Pasai
  - c. Sriwijaya
  - d. Kutai
8. Yang merupakan peninggalan dari kerajaan bercorak Hindu Budha adalah...
  - a. mesjid
  - b. candi
  - c. kaligrafi
  - d. batu
9. Raja dari Kerajaan Kutai yang menyumbangkan 20.000 ekor sapi kepada kaum brahmana adalah...
  - a. Purnawarman
  - b. Mulawarman
  - c. Aswawaman
  - d. Kudungga
10. Kerajaan Tarumanegara berdiri di tepi sungai...
  - a. Brantas
  - b. Mahakam
  - c. Citarum
  - d. Musi

11. Prasasti dari Kerajaan Tarumanegara yang terdapat bekas telapak kaki Raja Purnawarman adalah...
  - a. Kebon Kopi
  - b. Yupa
  - c. Ciareuteun
  - d. Tugu
12. Raja Kediri yang terkenal dengan ramalannya adalah...
  - a. Kertajaya
  - b. Kertanegara
  - c. Jayabaya
  - d. Darmawangsa
13. Dalam Kitab Sutasoma terdapat kata Bhinneka Tunggal Ika. Kitab ini dikarang oleh...
  - a. Mpu Panuluh
  - b. Mpu Gandring
  - c. Mpu Prapanca
  - d. Mpu Tantular
14. Penguasa Kerajaan Kalingga yang terkenal akan keadilan dan ketegasannya adalah...
  - a. Ratu Sana
  - b. Ratu Sina
  - c. Ratu Sima
  - d. Ratu Sini
15. Berikut ini karakter penguasa Kerajaan Kalingga, Ratu Shima, kecuali...
  - a. kejam
  - b. adil
  - c. tegas
  - d. bijaksana
16. Raja Kerajaan Kediri yang meminta para brahmana patuh dan menyembahnya adalah...
  - a. Airlangga
  - b. Kertajaya
  - c. Jayabaya
  - d. Dhamawangsa
17. Seorang raja Singosari yang mendapat kutukan dari Mpu Gandring bernama...
  - a. Raden Wijaya
  - b. Gajah Mada
  - c. Ken Arok
  - d. Kertanegara
18. Arsitek pembangunan Candi Borobudur adalah...
  - a. Mpu Gandring
  - b. Mpu Prapanca
  - c. Mpu Gunadharma
  - d. Mpu Tantular
19. Candi Borobudur adalah peninggalan kerajaan beragama...
  - a. Islam
  - b. Hindu
  - c. Budha
  - d. Kristen
20. Kerajaan Sriwijaya terletak di pulau...
  - a. Sumatera
  - b. Kalimantan
  - c. Jawa
  - d. Sulawesi
21. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada masa raja...
  - a. Hayam Wuruk
  - b. Gajah Mada
  - c. Balaputeradewa
  - d. Tribuwanatunggadewi
22. Kerajaan yang mendapat sebutan Kerajaan Nasional ke-2 adalah...
  - a. Sriwijaya
  - b. Majapahit
  - c. Singosari
  - d. Tarumanegara
23. Raja Hayam Wuruk berhasil membawa kerajaan... mencapai masa kejayaan.
  - a. Sriwijaya
  - b. Kutai
  - c. Majapahit
  - d. Tarumanegara
24. Mahapatih Gajah Mada mengeluarkan sumpah yang disebut Sumpah...
  - a. Palsu
  - b. Palapa
  - c. Palu
  - d. Kelapa
25. Agama Islam datang ke Indonesia dibawa oleh para...
  - a. nabi
  - b. pedagang
  - c. rasul
  - d. pelajar
26. Kerajaan Demak adalah kerajaan bercorak agama...
  - a. Hindu
  - b. Budha
  - c. Islam
  - d. Kristen

27. Perhatikan!
- |              |                   |
|--------------|-------------------|
| 1) Majapahit | 4) Samudera Pasai |
| 2) Demak     | 5) Gowa-Tallo     |
| 3) Ternate   | 6) Kediri         |
- Kerajaan Islam ditunjukkan oleh nomor...
- |               |               |
|---------------|---------------|
| a. 1, 2, 3, 4 | c. 2, 3, 4, 6 |
| b. 2, 3, 4, 5 | d. 1, 2, 3, 5 |
28. Di bawah yang merupakan kerajaan Islam adalah...
- |                   |              |
|-------------------|--------------|
| a. Majapahit      | c. Sriwijaya |
| b. Samudera Pasai | d. Kutai     |
29. Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah...
- |                   |            |
|-------------------|------------|
| a. Aceh           | c. Mataram |
| b. Samudera Pasai | d. Demak   |
30. Raden Patah bersama Wali Songo berperan dalam pembangunan...
- |                            |                            |
|----------------------------|----------------------------|
| a. Mesjid Agung Yogyakarta | c. Mesjid Istiqlai Jakarta |
| b. Mesjid Agung Demak      | d. Mesjid Kubah Emas Depok |
31. Para wali yang membantu penyebaran agama Islam di Pulau Jawa disebut...
- |               |               |
|---------------|---------------|
| a. Wali Allah | c. Wali Songo |
| b. Wali Limo  | d. Wali Pitu  |
32. Sultan dari Kerajaan Mataram Islam yang menyerang Belanda di Batavia adalah...
- |                 |                          |
|-----------------|--------------------------|
| a. Sultan Agung | c. Sultan Hasanuddin     |
| b. Sultan Ageng | d. Sultan Hamengkubuwono |
33. Raja yang mendapat julukan Ayam Jantan dari Timur adalah...
- |                 |                          |
|-----------------|--------------------------|
| a. Sultan Agung | c. Sultan Hasanuddin     |
| b. Sultan Ageng | d. Sultan Hamengkubuwono |
34. Yang merupakan peninggalan dari kerajaan bercorak Islam adalah...
- |          |           |
|----------|-----------|
| a. candi | c. patung |
| b. arca  | d. mesjid |
35. Peninggalan kerajaan bercorak Islam berupa tulisan Arab yang indah adalah...
- |          |              |
|----------|--------------|
| a. candi | c. kaligrafi |
| b. bedug | d. mesjid    |
- 

**KISI-KISI INSTRUMEN SOAL  
(SETELAH UJI COBA)**

**MATA PELAJARAN : IPS**  
**KELAS/SEMESTER : V (LIMA) / 1 (SATU)**  
**JUMLAH SOAL : 35 BUTIR PILIHAN GANDA**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Soal	Kunci Jawaban	
1.	Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1. Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia	<b>Siswa dapat:</b>				
			Menjelaskan pengertian kepercayaan dinamisme	1 PG	1. Sebelum agama Hindu datang, penduduk Indonesia memiliki kepercayaan dinamisme, artinya... a. percaya kepada tuhan b. percaya kepada roh halus c. percaya kepada benda d. tidak percaya adanya tuhan	B	
			Menyebutkan tingkatan kasta dalam agama Hindu	2 PG	2. Setelah agama Hindu datang dikenal dengan sistem kasta. Raja dan bangsawan berada pada kasta... a. brahmana b. wasiya c. ksatria d. sudra	C	
			Menyebutkan nama salah satu dewa dalam agama Hindu	3 PG	3. Dalam agama Hindu mengenal adanya Trimurti. Yang merupakan Dewa Pemelihara Alam adalah... a. Brahma b. Wisnu c. Syiwa d. Hanoman	B	
			Menyebutkan kerajaan Hindu pertama di Indonesia	4 PG	4. Kerajaan beragama Hindu pertama di Indonesia adalah... a. Kutai b. Tarumanegara c. Sriwijaya d. Majapahit	A	
			Menentukan jenis tulisan pada peninggalan berupa prasasti	5 PG	5. Prasasti peninggalan kerajaan Hindu dan Budha ditulis dengan huruf... a. Arab b. Pallawa c. Latin d. Indonesia	B	
			Mengidentifikasi kerajaan bercorak Hindu	6 PG	6. Di bawah ini yang merupakan kerajaan bercorak Hindu adalah... a. Kutai b. Kalingga c. Sriwijaya d. Demak	A	
Mengidentifikasi kerajaan bercorak Budha	7 PG	7. Di bawah ini yang merupakan kerajaan bercorak Budha adalah... a. Tarumanegara b. Samudera Pasai c. Sriwijaya d. Kutai	C				

			Mengidentifikasi peninggalan sejarah kerajaan bercorak Hindu Budha	8 PG	8. Yang merupakan peninggalan dari kerajaan bercorak Hindu Budha adalah... a. mesjid b. candi c. kaligrafi d. batu	B
			Menyebutkan nama raja yang memberikan sumbangan kepada kaum brahmana	9 PG	9. Raja dari Kerajaan Kutai yang menyumbangkan 20.000 ekor sapi kepada kaum brahmana adalah... a. Purnawarman b. Mulawarman c. Aswawarman d. Kudungga	A
			Mengidentifikasi lokasi berdirinya kerajaan Tarumanegara	10 PG	10. Kerajaan Tarumanegara berdiri di tepi sungai... a. Brantas b. Mahakam c. Citarum d. Musi	C
			Menyebutkan prasasti dari kerajaan Tarumanegara	11 PG	11. Prasasti dari Kerajaan Tarumanegara yang terdapat bekas telapak kaki Raja Purnawarman adalah... a. Kebon Kopi b. Yupa c. Ciareuteun d. Tugu	C
			Menyebutkan nama raja Kediri yang terkenal dengan ramalannya	12 PG	12. Raja Kediri yang terkenal dengan ramalannya adalah... a. Kertajaya b. Kertanegara c. Jayabaya d. Darmawangsa	C
			Menyebutkan tokoh pengarang Kitab Sutasoma	13 PG	13. Dalam Kitab Sutasoma terdapat kata Bhinneka Tunggal Ika. Kitab ini dikarang oleh... a. Mpu Panuluh b. Mpu Gandring c. Mpu Prapanca d. Mpu Tantular	D
			Mengidentifikasi tokoh penguasa kerajaan Kalingga	14 PG	14. Penguasa Kerajaan Kalingga yang terkenal akan keadilan dan ketegasannya adalah... a. Ratu Sana b. Ratu Sina c. Ratu Sima d. Ratu Sini	C
			Menentukan karakter yang tepat dari penguasa Kalingga	15 PG	15. Berikut ini karakter penguasa Kerajaan Kalingga, Ratu Shima, kecuali... a. kejam b. adil c. tegas d. bijaksana	A

Menyebutkan nama raja dari Kerajaan Kediri	16 PG	16. Raja Kerajaan Kediri yang meminta para brahmana patuh dan menyembahnya adalah... a. Airlangga b. Kertaiaya c. Jayabaya d. Dharmawangsa	B
Menyebutkan nama raja Singosari	17 PG	17. Seorang raja Singosari yang mendapat kutukan dari Mpu Gandring bernama... a. Raden Wijaya b. Gajah Mada c. Ken Arok d. Kertanegara	C
Menyebutkan tokoh yang membangun Candi Borobudur	18 PG	18. Arsitek pembangunan Candi Borobudur adalah... a. Mpu Gandring b. Mpu Prapanca c. Mpu Gunadharma d. Mpu Tantular	C
Menentukan Candi Borobudur merupakan peninggalan dari kerajaan	19 PG	19. Candi Borobudur adalah peninggalan kerajaan beragama... a. Islam b. Hindu c. Budha d. Kristen	C
Menentukan letak kerajaan Sriwijaya	20 PG	20. Kerajaan Sriwijaya terletak di pulau... a. Sumatera b. Kalimantan c. Jawa d. Kalimantan	A
Menentukan raja yang membawa kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan	21 PG	21. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada masa raja... a. Hayam Wuruk b. Gajah Mada c. Balaputeradewa d. Tribuwanatunggadewi	C
Menyebutkan kerajaan yang mendapat sebutan Kerajaan Nasional ke-2	22 PG	22. Kerajaan yang mendapat sebutan Kerajaan Nasional ke-2 adalah... a. Sriwijaya b. Majapahit c. Singosari d. Tarumanegara	B
Menyebutkan nama kerajaan yang mencapai masa kejayaan	23 PG	23. Raja Hayam Wuruk berhasil membawa kerajaan... mencapai masa kejayaan. a. Sriwijaya b. Kutai c. Majapahit d. Tarumanegara	C

Menyebutkan sumpah yang diucapkan oleh Mahapatih Gajah Mada	24 PG	24. Mahapatih Gajah Mada mengeluarkan sumpah yang disebut Sumpah... a. Palsu b. Palapa c. Palu d. Kelapa	B
Menyebutkan pihak yang membawa agama Islam ke Indonesia	25 PG	25. Agama Islam datang ke Indonesia dibawa oleh para... a. nabi b. pedagang c. rasul d. pelajar	B
Menentukan agama yang dianut oleh suatu kerajaan	26 PG	26. Kerajaan Demak adalah kerajaan bercorak agama... a. Hindu b. Budha c. Islam d. Kristen	C
Menentukan kerajaan bercorak Islam	27 PG	27. Perhatikan! 1) Majapahit                      4) Samudera Pasai 2) Demak                            5) Gowa-Tallo 3) Temate                           6) Kediri Kerajaan Islam ditunjukkan oleh nomor... a. 1, 2, 3, 4 b. 2, 3, 4, 5 c. 2, 3, 4, 6 d. 1, 2, 3, 5	B
Menyebutkan kerajaan bercorak Islam	28 PG	28. Di bawah ini yang merupakan kerajaan Islam adalah... a. Majapahit b. Samudera Pasai c. Sriwijaya d. Kutai	B
Menyebutkan kerajaan Islam pertama di Indonesia	29 PG	29. Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah... a. Aceh b. Samudera Pasai c. Mataram d. Demak	B
Menyebutkan bangunan yang dibangun oleh Raden Patah dan Wali Songo	30 PG	30. Raden Patah bersama Wali Songo berperan dalam pembangunan... a. Mesjid Agung Yogyakarta b. Mesjid Agung Demak c. Mesjid Istiqlal Jakarta d. Mesjid Kubah Emas Depok	B
Menyebutkan istilah bagi para wali yang memantu penyebaran agama Islam	31 PG	31. Para wali yang membantu penyebaran agama Islam di Pulau Jawa disebut... a. Wali Allah b. Wali Limo c. Wali Songo d. Wali Pitu	C

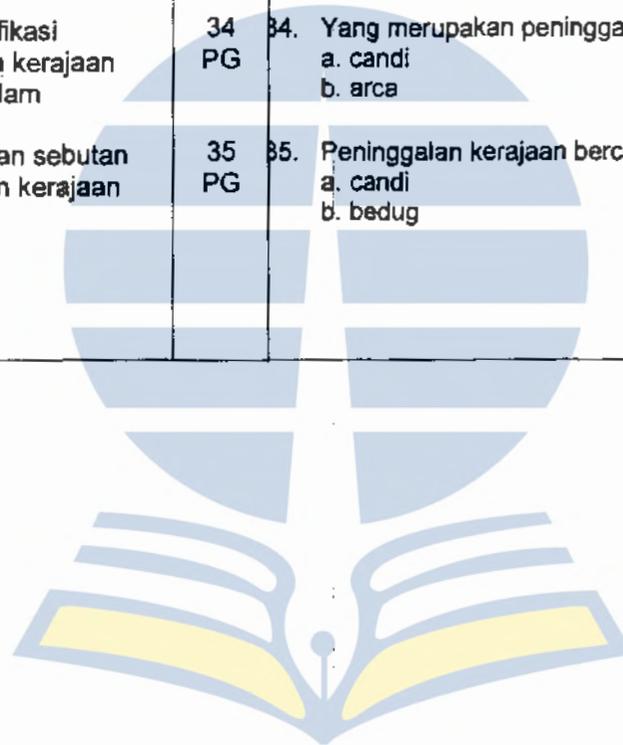
		Menyebutkan nama raja dari Kerajaan Mataram	32 PG	32. Sultan dari Kerajaan Mataram Islam yang menyerang Belanda di Batavia adalah... a. Sultan Agung b. Sultan Ageng c. Sultan Hasanuddin d. Sultan Hamengkubuwono	A
		Menyebutkan raja yang mendapat sebutan ayam jantan dari timur	33 PG	33. Raja yang mendapat julukan Ayam Jantan dari Timur adalah... a. Sultan Agung b. Sultan Ageng c. Sultan Hasanuddin d. Sultan Hamengkubuwono	C
		Mengidentifikasi peninggalan kerajaan bercorak Islam	34 PG	34. Yang merupakan peninggalan dari kerajaan bercorak Islam adalah... a. candi b. arca c. patung d. mesjid	D
		Menyebutkan sebutan peninggalan kerajaan Islam	35 PG	35. Peninggalan kerajaan bercorak Islam berupa tulisan Arab yang indah adalah... a. candi b. bedug c. kaligrafi d. mesjid	C

Mengetahui,  
Kepala SDN Cipete Utara 13 Pagi

Jakarta, Mei 2018  
Pembuat Soal

**Sri Wahyuni, S.Pd**  
NIP.196501111986032006

**Muchammad Pebriyanto, S.Pd**





1) Pengisian Angket/Kuesioner Kelas Eksperimen..	207
2) Pengisian Angket/Kuesioner Kelas Kontrol .....	251
3) Instrumen Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	260
4) Instrumen Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	267

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA  
(KELAS KONTROL)**

No	NIS	NISN	NAMA SISWA
1	1707	0065132560	Aida Fitriya Nurul Hayat
2	1513	0069476919	Alwan Hamid Siregar
3	1709	0071701395	Amaliya Fitrotun Nisa
4	1515	0066908298	Amanda Ramadhani
5	1517	0066742746	Aqila Yogi Utami
6	1618	0062694928	Bayu Angga Dwi Saputra
7	1711	0076766184	Bunga Laura Putri
8	1521	0064663207	Dinda Florescita Handayani
9	1522	0063855434	Emil Nur Ara Azzahra
10	1714	0072383824	Fachriansah Mulyadi
11	1716	0067999666	Fatih Al Jalaludin Munthi
12	1526	0068228139	Firda Ayu Nugraha
13	1528	0069134095	Gheza Rizki Maulana
14	1530	0062537796	Kisa Rizki
15	1531	0074960218	Matthew Redennis Manda
16	1534	0071011551	Muhammad Faisal
17	1720	0069058914	Muhammad Falah Al Ghifani
18	1535	0071661412	Muhammad Moulvy Nazzer
19	1723	0077619772	Nadyn Dwi Hapsari Zahrotul Afia
20	1725	0063751658	Naufal Asmar Fadil
21	1538	0066969696	Nazwa Umayya Ramadani
22	1727	0077427918	Nur Afriani
23	1729	0079294755	Reva Yuliani
24	1504	0064437146	Reyhan Kallany
25	1773	0076760255	Riyan Putra Lubis
26	1731	0071246125	Showy Haidy Alsifa
27	1541	0064839691	Sindi
28	1732	0085742688	Swandana Halim
29	1770	0085282141	Syafira Prayogi
30	1733	0069963308	Yayan Safikri

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VB  
(KELAS EKSPERIMEN)**

No	NIS	NISN	NAMA SISWA
1	1706	0074774574	Abdul Rohman
2	1512	0078673675	Aditya Rizky Pratama
3	1708	0064957937	Akhmad Dudi
4	1514	0076208925	Amanda Kayla Firstnayanti
5	1516	0077450286	Aninda Luna Fatiah
6	1710	0134873034	Arco Wirawan
7	1518	0075910420	Auladun Abror Hidayatulloh
8	1712	0068010280	Darsono
9	1519	0066462427	Deandra Dodi Refania
10	1483	0055405833	Dino Rose Prakoso
11	1715	0071729581	Farizka Febiana Rohim
12	1525	0078815221	Fatwa Jaini Rijal
13	1527	0071548566	Ghania Fathma Shaliena
14	1529	0069295486	Karina Septiandini
15	1584	0071204438	Lutfi Widi Brahmadyo
16	1737	0068450406	M Rafi Zaidan
17	1719	0067489045	Mohammad Danar Hidayat
18	1533	0061428795	Muhammad Danindra Putra Irianto
19	1498	0065126419	Muhammad Geri
20	1722	0072884847	Nadiya Dwi Hapsari Zahrotul Afia
21	1724	0067565422	Navita Rizkia
22	1726	0062202725	Nayla Fadilah Ramadhani
23	1537	0076650335	Naysilla Maharani
24	1728	0077994614	Rasya Hidayat
25	1539	0069768165	Reva Amelia
26	1540	0077244686	Ridho Habibi
27	1571	0079331286	Salsabila Putri Setiawan
28	1730	0077202889	Sheyla Kamelia
29	1732	0068290775	Tri Zaki Novianto
30	1696	0068415728	Trio Gunawan

Sumber : Daftar Nama Siswa Kelas V Tahun 2017-2018 SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan

## Lampiran

**Kisi-Kisi Instrumen Angket/Kuesioner Kepercayaan Diri**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	
Percaya pada Kemampuan Sendiri	1. Memiliki keyakinan pada diri sendiri 2. Menyadari tindakan yang dilakukan	1,2,3,4,5,6,7	7
Optimis	1. Berpandangan positif tentang diri 2. Berpandangan baik tentang kemampuan diri	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
Obyektif	1. Memandang permasalahan sesuai kenyataan 2. Mengambil keputusan tidak berdasar kebenaran pribadi	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	
Bertanggung Jawab.	1. Siap melaksanakan perintah/tugas 2. Siap menerima konsekuensi	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	
Rasional	1. Menggunakan pemikiran yang dapat diterima akal 2. Menganalisa sesuai kenyataan	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	
<b>Jumlah</b>			

## ANGKET/KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI

### A. IDENTITAS

Nama : A. Dudi  
 Kelas : VB

90

### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan pada Lembar Angket/Kuesioner dengan seksama.
2. Kerjakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Semua jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang salah.
4. Pada angket/kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang diikuti oleh empat (4) alternatif jawaban, yaitu : SS, S, TS, STS

**Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban :**

SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya mampu mengerjakan sesuatu dengan baik	X			
2	Saya merasa memiliki kelebihan yang bisa dikembangkan			X	
3	Saya menerima kekurangan yang ada dalam diri saya	X			
4	Saya mudah menyerah ketika gagal				X
5	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas	X			
6	Saya memberanikan diri untuk bertanya bila belum mengerti	X			
7	Saya menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain		X		
8	Saya mampu menyesuaikan diri dengan teman	X			
9	Saya akan menunjukkan keteman-teman bahwa saya bisa			X	
10	Saya belajar tanpa mengenal waktu.			X	
11	Saya akan belajar dengan tekun untuk memperoleh nilai yang baik.	X			
12	Saya bersemangat dalam memperjuangkan cita-cita	X			
13	Saya yakin dengan perjuangan saya yang tekun akan memperoleh hasil yang memuaskan	X			
14	Saya orang yang tidak mudah putus asa	X			
15	Saya akan berjuang untuk mencapai cita-cita dan harapan	X			
16	Saya mencari informasi baru tentang pelajaran	X			

17	Saya tidak mudah tersinggung ketika berbicara dengan teman			X	
18	Saya merasa terbuang apabila dijauhi teman-teman	X			
19	Saya berteman dengan siapa saja	X			
20	Saya merasa bahwa semua orang tidak mudah dipercaya	X			
21	Saya tidak mau kesalahan saya dilemparkan kepada orang lain.	X			
22	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan	X			
23	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.	X			
24	Saya sudah melakukan tugas yang menjadi tanggung jawab saya sebagai pelajar	X			
25	Saya siap menerima sanksi yang diberikan oleh guru	X			
26	Saya tidak menunda-nundakan pekerjaan yang diberikan dari sekolah.	X			
27	Saya siap menerima konsekuensi atas kesalahan yang saya lakukan	X			
28	Saya siap menerima kegagalan	X			
29	Saya merasa kelebihan yang saya miliki dibutuhkan orang lain.	X			
30	Saya merasa orang lain lebih mampu dari pada saya			X	
31	Saya berusaha menerima kegagalan yang saya alami	X			
32	Saya belajar sesuai dengan jadwal belajar yang saya buat	X			
33	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya	X			
34	Saya mempertimbangkan sesuatu dengan baik sebelum mengambil keputusan	X			
35	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	X			
<b>JUMLAH</b>		112	3	10	1
<b>SKOR AKHIR</b>		126/140 x 100 = 90			

**Keterangan :**

**Skor Akhir** = Total Skor / X x 100

X = skala x jumlah butir soal (4 x 35 = 140)

**Range Skor:**

1. Skor  $\geq 81$  = tinggi
2. Skor 75 – 80 = sedang
3. Skor  $< 75$  = rendah

## ANGKET/KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI

### A. IDENTITAS

Nama : fachriansah.....

Kelas : VA.....

(67)

### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan pada Lembar Angket/Kuesioner dengan seksama.
2. Kerjakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Semua jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang salah.
4. Pada angket/kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang diikuti oleh empat (4) alternatif jawaban, yaitu : SS, S, TS, STS

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban :

- SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS
1	Saya mampu mengerjakan sesuatu dengan baik			X	
2	Saya merasa memiliki kelebihan yang bisa dikembangkan			X	
3	Saya menerima kekurangan yang ada dalam diri saya			X	
4	Saya mudah menyerah ketika gagal		X		
5	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas				
6	Saya memberanikan diri untuk bertanya bila belum mengerti				
7	Saya menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
8	Saya mampu menyesuaikan diri dengan teman				
9	Saya akan menunjukkan keteman-teman bahwa saya bisa				
10	Saya belajar tanpa mengenal waktu.			X	
11	Saya akan belajar dengan tekun untuk memperoleh nilai yang baik.			X	
12	Saya bersemangat dalam memperjuangkan cita-cita			X	
13	Saya yakin dengan perjuangan saya yang tekun akan memperoleh hasil yang memuaskan			X	
14	Saya orang yang tidak mudah putus asa			X	
15	Saya akan berjuang untuk mencapai cita-cita dan harapan				
16	Saya mencari informasi baru tentang pelajaran				

17	Saya tidak mudah tersinggung ketika berbicara dengan teman			X	
18	Saya merasa terbuang apabila dijauhi teman-teman		X		
19	Saya berteman dengan siapa saja			X	
20	Saya merasa bahwa semua orang tidak mudah dipercaya		X		
21	Saya tidak mau kesalahan saya dilemparkan kepada orang lain.			X	
22	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan			X	
23	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.		X		
24	Saya sudah melakukan tugas yang menjadi tanggung jawab saya sebagai pelajar			X	
25	Saya siap menerima sanksi yang diberikan oleh guru			X	
26	Saya tidak menunda-nundakan pekerjaan yang diberikan dari sekolah.			X	
27	Saya siap menerima konsekuensi atas kesalahan yang saya lakukan			X	
28	Saya siap menerima kegagalan			X	
29	Saya merasa kelebihan yang saya miliki dibutuhkan orang lain.			X	
30	Saya merasa orang lain lebih mampu dari pada saya			X	
31	Saya berusaha menerima kegagalan yang saya alami				X
32	Saya belajar sesuai dengan jadwal belajar yang saya buat			X	
33	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya			X	
34	Saya mempertimbangkan sesuatu dengan baik sebelum mengambil keputusan			X	
35	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain				X
<b>JUMLAH</b>		0	12	48	7
<b>SKOR AKHIR</b>		67/140 x 100 = 67			

**Keterangan :**

**Skor Akhir** = Total Skor / X x 100

X = skala x jumlah butir soal (4 x 35 = 140)

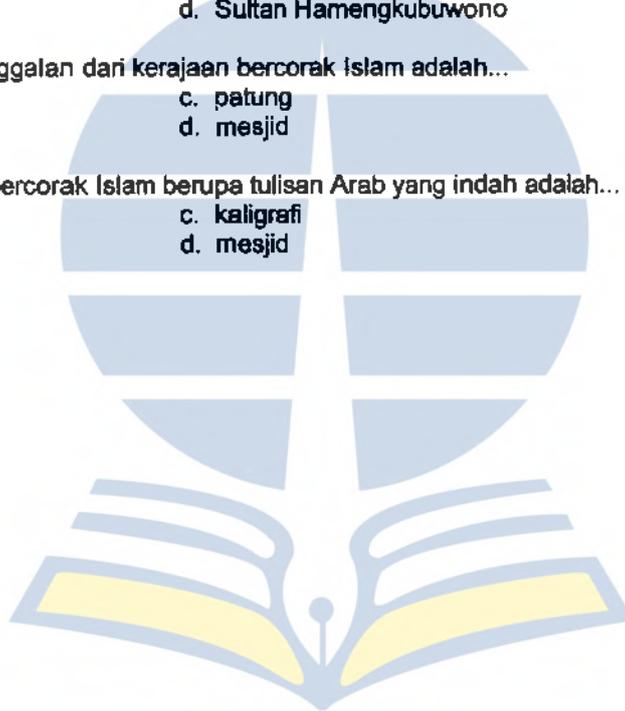
**Range Skor:**

1. Skor  $\geq 81$  = tinggi
2. Skor 75 – 80 = sedang
3. Skor  $< 75$  = rendah



11. Prasasti dari Kerajaan Tarumanegara yang terdapat bekas telapak kaki Raja Purnawarman adalah...
  - a. Kebon Kopi
  - b. Yupa
  - c. Ciareuteun
  - d. Tugu
12. Raja Kediri yang terkenal dengan ramalannya adalah...
  - a. Kertajaya
  - b. Kertanegara
  - c. Jayabaya
  - d. Darmawangsa
13. Dalam Kitab Sutasoma terdapat kata Bhinneka Tunggal Ika. Kitab ini dikarang oleh...
  - a. Mpu Panuluh
  - b. Mpu Gandring
  - c. Mpu Prapanca
  - d. Mpu Tantular
14. Penguasa Kerajaan Kalingga yang terkenal akan keadilan dan ketegasannya adalah...
  - a. Ratu Sana
  - b. Ratu Sina
  - c. Ratu Sima
  - d. Ratu Sini
15. Berikut ini karakter penguasa Kerajaan Kalingga, Ratu Shima, kecuali...
  - a. kejam
  - b. adil
  - c. tegas
  - d. bijaksana
16. Raja Kerajaan Kediri yang meminta para brahmana patuh dan menyembahnya adalah...
  - a. Airlangga
  - b. Kertajaya
  - c. Jayabaya
  - d. Dharmawangsa
17. Seorang raja Singosari yang mendapat kutukan dari Mpu Gandring bernama...
  - a. Raden Wijaya
  - b. Gajah Mada
  - c. Ken Arok
  - d. Kertanegara
18. Arsitek pembangunan Candi Borobudur adalah...
  - a. Mpu Gandring
  - b. Mpu Prapanca
  - c. Mpu Gunadharma
  - d. Mpu Tantular
19. Candi Borobudur adalah peninggalan kerajaan beragama...
  - a. Islam
  - b. Hindu
  - c. Budha
  - d. Kristen
20. Kerajaan Sriwijaya terletak di pulau...
  - a. Sumatera
  - b. Kalimantan
  - c. Jawa
  - d. Sulawesi
21. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada masa raja...
  - a. Hayam Wuruk
  - b. Gajah Mada
  - c. Balaputeradewa
  - d. Tribuwanatunggadewi
22. Kerajaan yang mendapat sebutan Kerajaan Nasional ke-2 adalah...
  - a. Sriwijaya
  - b. Majapahit
  - c. Singosari
  - d. Tarumanegara
23. Raja Hayam Wuruk berhasil membawa kerajaan... mencapai masa kejayaan.
  - a. Sriwijaya
  - b. Kutai
  - c. Majapahit
  - d. Tarumanegara
24. Mahapatih Gajah Mada mengeluarkan sumpah yang disebut Sumpah...
  - a. Palsu
  - b. Palapa
  - c. Palu
  - d. Kelapa
25. Agama Islam datang ke Indonesia dibawa oleh para...
  - a. nabi
  - b. pedagang
  - c. rasul
  - d. pelajar
26. Kerajaan Demak adalah kerajaan bercorak agama...
  - a. Hindu
  - b. Budha
  - c. Islam
  - d. Kristen

28. Di bawah yang merupakan kerajaan Islam adalah...
- a. Majapahit
  - b. Samudera Pasai
  - c. Sriwijaya
  - d. Kutai
29. Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah...
- a. Aceh
  - b. Samudera Pasai
  - c. Mataram
  - d. Demak
30. Raden Patah bersama Wali Songo berperan dalam pembangunan...
- a. Mesjid Agung Yogyakarta
  - b. Mesjid Agung Demak
  - c. Mesjid Istiqlal Jakarta
  - d. Mesjid Kubah Emas Depok
31. Para wali yang membantu penyebaran agama Islam di Pulau Jawa disebut...
- a. Wali Allah
  - b. Wali Limo
  - c. Wali Songo
  - d. Wali Pitu
32. Sultan dari Kerajaan Mataram Islam yang menyerang Belanda di Batavia adalah...
- a. Sultan Agung
  - b. Sultan Ageng
  - c. Sultan Hasanuddin
  - d. Sultan Hamengkubuwono
33. Raja yang mendapat julukan 'Ayam Jantan dari Timur' adalah...
- a. Sultan Agung
  - b. Sultan Ageng
  - c. Sultan Hasanuddin
  - d. Sultan Hamengkubuwono
34. Yang merupakan peninggalan dari kerajaan bercorak Islam adalah...
- a. candi
  - b. arca
  - c. patung
  - d. mesjid
35. Peninggalan kerajaan bercorak Islam berupa tulisan Arab yang indah adalah...
- a. candi
  - b. bedug
  - c. kaligrafi
  - d. mesjid





PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SDN CIPETE UTARA 13 PAGI**

Jl. KH. M.Naim III/29 Kebayoran Baru Jakarta Selatan ☎ (021) 7210073.  
E-mail : sdnciput13@yahoo.co.id

**INSTRUMEN SOAL**

Nama : D. ARSONO  
Kelas : V (Lima)  
Bidang Studi : IPS  
Hari/Tanggal : RABU 30-5-2018

NILAI	PARAF	
	Guru	Orang tua
97		

34/35

**A. Silanglah huruf a, b, c atau d yang paling benar !**

1. Sebelum agama Hindu datang, penduduk Indonesia memiliki kepercayaan dinamisme, artinya...
  - a. percaya kepada tuhan
  - b. percaya kepada roh halus
  - c. percaya kepada benda
  - d. tidak percaya adanya tuhan
2. Setelah agama Hindu datang dikenal dengan sistem kasta. Raja dan bangsawan berada pada kasta...
  - a. brahmana
  - b. ksatria
  - c. waisya
  - d. sudra
3. Dalam agama Hindu mengenal adanya Trimurti. Yang merupakan Dewa Pemelihara Alam adalah...
  - a. Brahma
  - b. Wisnu
  - c. Syiwa
  - d. Hanoman
4. Kerajaan beragama Hindu pertama di Indonesia adalah...
  - a. Kutai
  - b. Tarumanegara
  - c. Sriwijaya
  - d. Majapahit
5. Prasasti peninggalan kerajaan Hindu dan Budha ditulis dengan huruf...
  - a. Arab
  - b. Pallawa
  - c. Latin
  - d. Indonesia
6. Di bawah ini yang merupakan kerajaan bercorak Hindu adalah...
  - a. Kutai
  - b. Kalingga
  - c. Sriwijaya
  - d. Demak
7. Di bawah ini yang merupakan kerajaan bercorak Budha adalah...
  - a. Tarumanegara
  - b. Samudera Pasai
  - c. Sriwijaya
  - d. Kutai
8. Yang merupakan peninggalan dari kerajaan bercorak Hindu Budha adalah...
  - a. mesjid
  - b. candi
  - c. kaligrafi
  - d. batu
9. Raja dari Kerajaan Kutai yang menyumbangkan 20.000 ekor sapi kepada kaum brahmana adalah...
  - a. Purnawarman
  - b. Mulawarman
  - c. Aswawarman
  - d. Kudungga
10. Kerajaan Tarumanegara berdiri di tepi sungai...
  - a. Brantas
  - b. Mahakam
  - c. Citarum
  - d. Musi

11. Prasasti dari Kerajaan Tarumanegara yang terdapat bekas telapak kaki Raja Purnawarman adalah...  
 a. Kebon Kopi  c. Ciareuteun  
 b. Yupa  d. Tugu
12. Raja Kediri yang terkenal dengan ramalannya adalah...  
 a. Kertajaya  c. Jayabaya  
 b. Kertanegara  d. Darmawangsa
13. Dalam Kitab Sutasoma terdapat kata Bhinneka Tunggal Ika. Kitab ini dikarang oleh...  
 a. Mpu Panuluh  c. Mpu Prapanca  
 b. Mpu Gandring  d. Mpu Tantular
14. Penguasa Kerajaan Kalingga yang terkenal akan keadilan dan ketegasannya adalah...  
 a. Ratu Sana  b. Ratu Sina  c. Ratu Sima  d. Ratu Sini
15. Berikut ini karakter penguasa Kerajaan Kalingga, Ratu Shima, kecuali...  
 a. kejam  c. tegas  
 b. adil  d. bijaksana
16. Raja Kerajaan Kediri yang meminta para brahmana patuh dan menyembahnya adalah...  
 a. Airlangga  c. Jayabaya  
 b. Kertajaya  d. Dharmawangsa
17. Seorang raja Singosari yang mendapat kutukan dari Mpu Gandring bernama...  
 a. Raden Wijaya  b. Ken Arok  c. Kertanegara  
 d. Gajah Mada
18. Arsitek pembangunan Candi Borobudur adalah...  
 a. Mpu Gandring  c. Mpu Gunadharma  
 b. Mpu Prapanca  d. Mpu Tantular
19. Candi Borobudur adalah peninggalan kerajaan beragama...  
 a. Islam  b. Budha  c. Kristen  
 d. Hindu
20. Kerajaan Sriwijaya terletak di pulau...  
 a. Sumatera  c. Jawa  
 b. Kalimantan  d. Sulawesi
21. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada masa raja...  
 a. Hayam Wuruk  c. Balaputeradewa  
 b. Gajah Mada  d. Tribuwanatunggadewi
22. Kerajaan yang mendapat sebutan Kerajaan Nasional ke-2 adalah...  
 a. Sriwijaya  c. Singosari  
 b. Majapahit  d. Tarumanegara
23. Raja Hayam Wuruk berhasil membawa kerajaan... mencapai masa kejayaan.  
 a. Sriwijaya  c. Majapahit  
 b. Kutai  d. Tarumanegara
24. Mahapatih Gajah Mada mengeluarkan sumpah yang disebut Sumpah...  
 a. Palsu  c. Palu  
 b. Palapa  d. Kelapa
25. Agama Islam datang ke Indonesia dibawa oleh para...  
 a. nabi  c. rasul  
 b. pedagang  d. pelajar
26. Kerajaan Demak adalah kerajaan bercorak agama...  
 a. Hindu  b. Islam  c. Kristen  
 d. Budha

27. Perhatikan!  
 1) Majapahit                      4) Samudera Pasai  
 2) Demak                            5) Gowa-Tallo  
 3) Temate                            6) Kediri  
 Kerajaan Islam ditunjukkan oleh nomor...  
 a. 1, 2, 3, 4                      ~~X~~ 2, 3, 4, 6  
 b. 2, 3, 4, 5                      d. 1, 2, 3, 5
28. Di bawah yang merupakan kerajaan Islam adalah...  
 a. Majapahit                      c. Sriwijaya  
~~X~~ b. Samudera Pasai                      d. Kutai
29. Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah...  
~~X~~ a. Aceh                              c. Mataram  
 b. Samudera Pasai                      d. Demak
30. Raden Patah bersama Wali Songo berperan dalam pembangunan...  
~~X~~ a. Masjid Agung Yogyakarta                      ~~X~~ b. Masjid Istiqlal Jakarta  
 c. Masjid Agung Demak                      d. Masjid Kubah Emas Depok
31. Para wali yang membantu penyebaran agama Islam di Pulau Jawa disebut...  
 a. Wali Allah                      ~~X~~ b. Wali Songo  
 c. Wali Limo                      d. Wali Pitu
32. Sultan dari Kerajaan Mataram Islam yang menyerang Belanda di Batavia adalah...  
~~X~~ a. Sultan Agung                      c. Sultan Hasanuddin  
 b. Sultan Ageng                      d. Sultan Hamengkubuwono
33. Raja yang mendapat julukan Ayam Jantan dari Timur adalah...  
~~X~~ a. Sultan Agung                       b. Sultan Hasanuddin  
~~X~~ c. Sultan Ageng                      d. Sultan Hamengkubuwono
34. Yang merupakan peninggalan dari kerajaan bercorak Islam adalah...  
 a. candi                              c. patung  
 b. arca                              ~~X~~ d. mesjid
35. Peninggalan kerajaan bercorak Islam berupa tulisan Arab yang indah adalah...  
 a. candi                              ~~X~~ b. kaligrafi  
 c. bedug                              d. mesjid



PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SDN CIPETE UTARA 13 PAGI**

Jl. KH. M.Naim III/29 Kebayoran Baru Jakarta Selatan ☎ (021) 7210073.  
E-mail : sdnclput13@yahoo.co.id

**INSTRUMEN SOAL**

Nama : Awan H  
Kelas : V (Lima)  
Bidang Studi : IPS  
Hari/Tanggal : Rabu, 30 Mei 2018

NILAI	PARAF	
	Guru	Orang Tua
50/55		

**A. Silanglah huruf a, b, c atau d yang paling benar !**

1. Sebelum agama Hindu datang, penduduk Indonesia memiliki kepercayaan dinamisme, artinya...
  - a. percaya kepada tuhan
  - b. percaya kepada roh halus
  - c. percaya kepada benda
  - d. tidak percaya adanya tuhan
2. Setelah agama Hindu datang dikenal dengan sistem kasta. Raja dan bangsawan berada pada kasta...
  - a. brahmana
  - b. ksatria
  - c. waisya
  - d. sudra
3. Dalam agama Hindu mengenal adanya Trimurti. Yang merupakan Dewa Pemelihara Alam adalah...
  - a. Brahma
  - b. Wisnu
  - c. Syiwa
  - d. Hanomen
4. Kerajaan beragama Hindu pertama di Indonesia adalah...
  - a. Kutai
  - b. Tarumanegara
  - c. Sriwijaya
  - d. Majapahit
5. Prasasti peninggalan kerajaan Hindu dan Budha ditulis dengan huruf...
  - a. Arab
  - b. Pallawa
  - c. Latin
  - d. Indonesia
6. Di bawah ini yang merupakan kerajaan bercorak Hindu adalah...
  - a. Kutai
  - b. Kalingga
  - c. Sriwijaya
  - d. Demak
7. Di bawah ini yang merupakan kerajaan bercorak Budha adalah...
  - a. Tarumanegara
  - b. Samudera Pasai
  - c. Sriwijaya
  - d. Kutai
8. Yang merupakan peninggalan dari kerajaan bercorak Hindu Budha adalah...
  - a. mesjid
  - b. candi
  - c. kaligrafi
  - d. batu
9. Raja dari Kerajaan Kutai yang menyumbangkan 20.000 ekor sapi kepada kaum brahmana adalah...
  - a. Purnawarman
  - b. Mulawarman
  - c. Aswawarman
  - d. Kudungga
10. Kerajaan Tarumanegara berdiri di tepi sungai...
  - a. Brantas
  - b. Mahakam
  - c. Citarum
  - d. Musi

11. Prasasti dari Kerajaan Tarumanegara yang terdapat bekas telapak kaki Raja Purnawarman adalah...  
 a. Kebon Kopi  
 b. Yupa  
 c. Ciareuteun  
 d. Tugu
12. Raja Kediri yang terkenal dengan ramalannya adalah...  
 a. Kertajaya  
 b. Kertanegara  
 c. Jayabaya  
 d. Darmawangsa
13. Dalam Kitab Sutasoma terdapat kata Bhinneka Tunggal Ika. Kitab ini dikarang oleh...  
 a. Mpu Panuluh  
 b. Mpu Gandring  
 c. Mpu Prapanca  
 d. Mpu Tantular
14. Penguasa Kerajaan Kalingga yang terkenal akan keadilan dan ketegasannya adalah...  
 a. Ratu Sana  
 b. Ratu Sina  
 c. Ratu Sima  
 d. Ratu Sini
15. Berikut ini karakter penguasa Kerajaan Kalingga, Ratu Shima, kecuali...  
 a. kejam  
 b. adil  
 c. tegas  
 d. bijaksana
16. Raja Kerajaan Kediri yang meminta para brahmana patuh dan menyembahnya adalah...  
 a. Airlangga  
 b. Kertajaya  
 c. Jayabaya  
 d. Dharmawangsa
17. Seorang raja Singosari yang mendapat kutukan dari Mpu Gandring bernama...  
 a. Raden Wijaya  
 b. Gajah Mada  
 c. Ken Arok  
 d. Kertanegara
18. Arsitek pembangunan Candi Borobudur adalah...  
 a. Mpu Gandring  
 b. Mpu Prapanca  
 c. Mpu Gunadharma  
 d. Mpu Tantular
19. Candi Borobudur adalah peninggalan kerajaan beragama...  
 a. Islam  
 b. Hindu  
 c. Budha  
 d. Kristen
20. Kerajaan Sriwijaya terletak di pulau...  
 a. Sumatera  
 b. Kalimantan  
 c. Jawa  
 d. Sulawesi
21. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada masa raja...  
 a. Hayam Wuruk  
 b. Gajah Mada  
 c. Balaputeradewa  
 d. Tribuwanatunggadewi
22. Kerajaan yang mendapat sebutan Kerajaan Nasional ke-2 adalah...  
 a. Sriwijaya  
 b. Majapahit  
 c. Singosari  
 d. Tarumanegara
23. Raja Hayam Wuruk berhasil membawa kerajaan... mencapai masa kejayaan.  
 a. Sriwijaya  
 b. Kutai  
 c. Majapahit  
 d. Tarumanegara
24. Mahapatih Gajah Mada mengeluarkan sumpah yang disebut Sumpah...  
 a. Palau  
 b. Palapa  
 c. Palu  
 d. Kelapa
25. Agama Islam datang ke Indonesia dibawa oleh para...  
 a. nabi  
 b. pedagang  
 c. rasul  
 d. pelajar
26. Kerajaan Damak adalah kerajaan bercorak agama...  
 a. Hindu  
 b. Budha  
 c. Islam  
 d. Kristen

27. Perhatikan!
- |              |                   |
|--------------|-------------------|
| 1) Majapahit | 4) Samudera Pasai |
| 2) Demak     | 5) Gowa-Tallo     |
| 3) Temate    | 6) Kediri         |
- Kerajaan Islam ditunjukkan oleh nomor...
- |                          |               |
|--------------------------|---------------|
| a. 1, 2, 3, 4            | c. 2, 3, 4, 6 |
| <del>b. 2, 3, 4, 5</del> | d. 1, 2, 3, 5 |
28. Di bawah yang merupakan kerajaan Islam adalah...
- |                              |              |
|------------------------------|--------------|
| a. Majapahit                 | c. Sriwijaya |
| <del>b. Samudera Pasai</del> | d. Kutai     |
29. Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah...
- |                              |            |
|------------------------------|------------|
| a. Aceh                      | c. Mataram |
| <del>b. Samudera Pasai</del> | d. Demak   |
30. Raden Patah bersama Wali Songo berperan dalam pembangunan...
- |                                  |                            |
|----------------------------------|----------------------------|
| a. Masjid Agung Yogyakarta       | c. Masjid Istiqlal Jakarta |
| <del>b. Masjid Agung Demak</del> | d. Masjid Kubah Emas Depok |
31. Para wali yang membantu penyebaran agama Islam di Pulau Jawa disebut...
- |               |                          |
|---------------|--------------------------|
| a. Wali Allah | <del>b. Wali Songo</del> |
| b. Wali Limo  | d. Wali Pitu             |
32. Sultan dari Kerajaan Mataram Islam yang menyerang Belanda di Batavia adalah...
- |                            |                          |
|----------------------------|--------------------------|
| <del>a. Sultan Agung</del> | c. Sultan Hasanuddin     |
| b. Sultan Ageng            | d. Sultan Hamengkubuwono |
33. Raja yang mendapat julukan Ayam Jantan dari Timur adalah...
- |                 |                                 |
|-----------------|---------------------------------|
| a. Sultan Agung | <del>b. Sultan Hasanuddin</del> |
| b. Sultan Ageng | d. Sultan Hamengkubuwono        |
34. Yang merupakan peninggalan dari kerajaan bercorak Islam adalah...
- |          |                      |
|----------|----------------------|
| a. candi | c. patung            |
| b. arca  | <del>d. mesjid</del> |
35. Peninggalan kerajaan bercorak Islam berupa tulisan Arab yang indah adalah...
- |          |                         |
|----------|-------------------------|
| a. candi | <del>b. kaligrafi</del> |
| b. bedug | d. mesjid               |



UNIVERSITAS TERBUKA

( *Lampiran 4* )

1) Uji Validitas Angket/Kuesioner Percaya Diri.....	262
2) Uji Reliabilitas Angket/Kuesioner Percaya Diri.....	264
3) Uji Validitas Butir Tes Hasil Belajar IPS .....	266
4) Uji Reliabilitas Butir Tes Hasil Belajar IPS .....	269
5) Taraf Kesukaran Butir Tes Hasil Belajar IPS .....	271
6) Daya Beda Butir Tes Hasil Belajar IPS .....	272

## Lampiran

### Perhitungan Uji Coba Tes Hasil Belajar Siswa

#### 1. Validitas Butir Tes Hasil Belajar

Untuk menganalisis dari masing-masing item digunakan rumus korelasi *point biserial*. Dalam perhitungan ini menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk mencari validitas butir sebagai berikut:

$$(r_{pbis}) = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{p/q}$$

Keterangan:

$r_{pbis}$  = Koefisien korelasi *point biserial* atau  $r_{hitung}$

$M_p$  = Rata-rata dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

$M_t$  = Rata-rata skor total

$S_t$  = Standar deviasi dari skor total proporsi

p = Proporsi peserta didik dari skor total proporsi

$$\left( \frac{\text{banyaknya peserta didik yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \right)$$

q = Proporsi peserta didik yang menjawab salah (q: 1-p)

Perhitungan koefisien korelasi untuk butir soal nomor 1, sebagai berikut:

$M_p$  = 0,765217

$M_t$  = 0,72

$S_t$  = 0,226518

p = 0,766667

q = 0,233333

$$\text{Sehingga } r_{pbis} \text{ atau } r_{hitung} = \frac{0,765217 - 0,72}{0,226518} \times \sqrt{\frac{0,766667}{0,233333}} = 0,361841$$

Kemudian, koefisien  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dengan jumlah responden 30, derajat kebebasan (dk) = n-1, maka dk = 30-1 = 29. Sehingga diperoleh kritik tabel atau  $r_{tabel}$  sebesar 0,361.

**Karena  $r_{hitung} = 0,361841 > r_{tabel} = 0,361$ , maka butir soal nomor 1 tergolong kategori valid.**

Dengan cara yang sama, dapat dihitung validitas butir soal nomor 2, 3, dan 4. Di bawah ini rangkuman perhitungan validitas dengan hasil sebagai berikut. Soal valid, sedangkan 2 butir soal tidak valid (karena nilai  $r_{hitung}$  <  $r_{tabel}$ ).

**Rangkuman Hasil Perhitungan Validitas  
Uji Coba Tes Hasil Belajar Siswa**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,361841	0,361	Valid
2	0,386	0,361	Valid
3	0,3618	0,361	Valid
4	0,3955	0,361	Valid
5	0,7783	0,361	Valid
6	0,424	0,361	Valid
7	0,4202	0,361	Valid
8	0,3955	0,361	Valid
9	0,5382	0,361	Valid
10	0,4646	0,361	Valid
11	0,7783	0,361	Valid
12	0,4386	0,361	Valid
13	0,4386	0,361	Valid
14	0,3618	0,361	Valid
15	0,4115	0,361	Valid
16	0,3618	0,361	Valid
17	0,7135	0,361	Valid
18	0,7783	0,361	Valid
19	0,8531	0,361	Valid
20	0,3195	0,361	Tidak Valid
21	0,8531	0,361	Valid
22	0,7783	0,361	Valid
23	0,4215	0,361	Valid
24	0,6986	0,361	Valid
25	0,4225	0,361	Valid
26	0,1663	0,361	Tidak Valid
27	0,4115	0,361	Valid
28	0,4008	0,361	Valid
29	0,3835	0,361	Valid
30	0,4289	0,361	Valid
31	0,69	0,361	Valid
32	0,3868	0,361	Valid
33	0,4923	0,361	Valid
34	0,367	0,361	Valid
35	0,424	0,361	Valid
<b>Butir soal valid</b>			<b>33</b>
<b>Butir soal tidak valid</b>			<b>2</b>

**Catatan :**

Untuk butir soal yang tidak valid, tidak dibuang, tetapi diganti dengan soal yang lain.

Perhitungan Validitas Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS

Respon	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	R-rata	
P	0,76667	0,7333	0,7667	0,7333	0,7333	0,7333	0,7	0,7333	0,8	0,8	0,8333	0,7	0,7	0,7667	0,7667	0,7667	0,6667	0,6333	0,6	0,5	0,5	0,5333	0,5667	0,5	0,5	0,5667	0,5667	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
Q	0,23333	0,2667	0,2333	0,2667	0,2667	0,2667	0,3	0,2667	0,2	0,2	0,1667	0,3	0,3	0,2333	0,2333	0,2333	0,3333	0,3667	0,4	0,5	0,4	0,3667	0,3333	0,4	0,4	0,3333	0,3333	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	
Mp	0,76523	0,7223	0,7452	0,774	0,7541	0,7779	0,7823	0,774	0,781	0,7728	0,8541	0,785	0,785	0,7652	0,7743	0,7652	0,8143	0,8541	0,8778	0,7924	0,8778	0,8541	0,8778	0,8541	0,8778	0,8541	0,8778	0,8541	0,8778	0,8541	0,8778	0,8541	0,8778	0,8541	0,8778		
MR	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72		
S	0,220518	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705	0,2705		
R-rata	0,361841	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
R-rab	0,368	0,368	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
Status	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

## 2. Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Untuk menguji realibilitas butir tes hasil belajar IPS, dipergunakan rumus *Kuder-Richardson 20* (KR-20) dengan rumus:

$$r_{KR_{20}} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{KR_{20}}$  = Koefisien korelasi reliabilitas tes secara keseluruhan  
 $p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar  
 $q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1-p$ )  
 $\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$   
 $n$  = Banyaknya item  
 $S$  = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar variansi)

Hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* adalah sebagai berikut :

$$r_{KR_{20}} = (35 / 35-1) \times (60,76 - 6,737778 / 60,76) = 0,915259$$

Koefisien korelasi berada antara 0 – 1. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien korelasinya  $\geq 0,6$ , makin tinggi koefisien korelasi makin reliabel instrumen tersebut, dan sebaliknya. Karena koefisien korelasi sebesar 0,915259, maka butir tes hasil belajar IPS reliabel.

Apabila tingkat reliabilitas dikelompokkan menjadi reliabilitas rendah (0,00 – 0,40); (2) reliabilitas sedang (0,41 – 0,70); (3) reliabilitas tinggi (0,71 – 0,90); (4) reliabilitas sangat tinggi (0,91 – 1,00). Maka, karena koefisien korelasi sebesar 0,915259 dapat disimpulkan butir tes hasil belajar IPS reliabel dengan reliabilitas yang sangat tinggi.

Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS

Item	Budi Soal																														Jumlah					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35
1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	12	
2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
5	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
8	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
16	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
17	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
19	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
20	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
24	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
25	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
29	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16
30	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
P	0,74667	0,7333	0,7067	0,7333	0,6333	0,7333	0,7	0,7333	0,8	0,9	0,4333	0,7	0,7	0,7667	0,7667	0,7667	0,6667	0,6333	0,6	0,5	0,5	0,6	0,6333	0,7667	0,6	0,8	0,5667	0,7667	0,9	0,7	0,9	0,6	0,9	0,5667	0,7333	0,7333
q	0,23333	0,2667	0,2333	0,2667	0,3667	0,2667	0,3	0,2667	0,2	0,2	0,4667	0,3	0,3	0,2333	0,2333	0,2333	0,3333	0,3667	0,4	0,5	0,4	0,3667	0,2333	0,4	0,2	0,4333	0,2333	0,3	0,3	0,3	0,4	0,4	0,4	0,2333	0,2667	0,2667
pmq	0,17885	0,1956	0,1789	0,1955	0,2322	0,1956	0,21	0,1956	0,16	0,15	0,2322	0,21	0,21	0,1706	0,1706	0,1706	0,2222	0,2322	0,24	0,25	0,24	0,2322	0,1789	0,24	0,16	0,2456	0,1789	0,21	0,21	0,23	0,24	0,24	0,09	0,1156	0,1956	0,1956
n																															35					
rho																															0,73778					
SZ																															66,76					
REQD																															0,51525					

### 3. Taraf Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal dari segi kesulitannya sehingga dapat di peroleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Taraf kesukaran dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Berikut ini perhitungan taraf kesukaran untuk nomor 1, diketahui bahwa jumlah siswa = 30. Maka  $P = 23 / 30 = 0,77$ . Apabila dikonversikan pada nilai yang diajukan, yaitu  $P \geq 0,80$  kategori mudah; (b)  $0,60 \leq P < 0,80$  kategori sedang; (c)  $P < 0,60$  kategori sukar. Maka, karena  $P = 0,77$  dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1 memiliki taraf kesukaran sedang.

Perbitungan Taraf Kesukaran  
Butir Soal Hasil Belajar IPS

Butir Soal	Banyak Siswa Menjawab Benar	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	23	0,77	Sedang
2	22	0,73	Sedang
3	23	0,77	Sedang
4	22	0,73	Sedang
5	19	0,63	Sedang
6	22	0,73	Sedang
7	21	0,70	Sedang
8	22	0,73	Sedang
9	24	0,80	Mudah
10	24	0,80	Mudah
11	19	0,63	Sedang
12	21	0,70	Sedang
13	21	0,70	Sedang
14	23	0,77	Sedang
15	23	0,77	Sedang
16	23	0,77	Sedang
17	20	0,67	Sedang
18	19	0,63	Sedang
19	18	0,60	Sedang
20	15	0,50	Sedang
21	18	0,60	Sedang
22	19	0,63	Sedang
23	23	0,77	Sedang
24	18	0,60	Sedang
25	24	0,80	Mudah
26	17	0,57	Sedang

27	23	0,77	Sedang
28	27	0,90	Mudah
29	21	0,70	Sedang
30	27	0,90	Mudah
31	18	0,60	Sedang
32	27	0,90	Mudah
33	26	0,87	Mudah
34	22	0,73	Sedang
35	22	0,73	Sedang

#### 4. Daya Beda

Menganalisis daya pembeda artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori lemah, rendah, dan kuat/tinggi prestasinya. Daya beda (DB) dicari dengan menggunakan rumus berikut :

$$DB = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Untuk menentukan daya beda (DB), terlebih dahulu mengurutkan skor siswa dari yang tertinggi sampai skor terendah. Lalu diambil 50 % skor teratas sebagai kelompok atas ( $J_A$ ) dan 50 % skor terbawah sebagai kelompok bawah ( $J_B$ ). Perhitungan daya beda soal untuk nomor 1 sebagai berikut :

$$SR - ST$$

SR = Jumlah siswa yang menjawab salah pada kelompok rendah

ST = Jumlah siswa yang menjawab salah pada kelompok tinggi

Berdasarkan perhitungan, diperoleh daya beda (DB) soal nomor 1 adalah 0,333. Kemudian hasil yang diperoleh dikonversikan pada batasan yang diajukan, apabila (a)  $DB = 0,70 - 1,00$  kategori sangat baik; (b) jika  $DB = 0,40 - 0,69$  kategori baik (tinggi); (c) jika  $DB = 0,20 - 0,39$  kategori cukup (sedang); dan (d) jika  $DB = 0,19 - 0,00$  kategori rendah (kurang).

Maka, karena  $DB = 0,333$  dapat di simpulkan bahwa soal nomor 1 memiliki daya beda cukup (sedang). Untuk seluruh soal selanjutnya dilakukan perhitungan dengan cara yang sama.

**Perhitungan Daya Beda (DB)  
Butir Soal Hasil Belajar IPS**

No Soal	SA	SB	IA	DP	Kriteria
1	14	9	15	0,333333	Cukup
2	14	8	15	0,4	Baik
3	14	9	15	0,333333	Cukup
4	14	8	15	0,4	Baik
5	15	4	15	0,733333	Sangat Baik
6	14	8	15	0,4	Baik
7	13	8	15	0,333333	Cukup
8	14	8	15	0,4	Baik
9	14	10	15	0,266667	Cukup
10	14	10	15	0,266667	Cukup
11	15	4	15	0,733333	Sangat Baik
12	13	8	15	0,333333	Cukup
13	13	8	15	0,333333	Cukup
14	14	9	15	0,333333	Cukup
15	15	8	15	0,466667	Baik
16	14	8	15	0,333333	Baik
17	15	5	15	0,666667	Baik
18	15	4	15	0,733333	Sangat Baik
19	15	3	15	0,8	Sangat Baik
20	9	7	15	0,133333	Rendah
21	15	3	15	0,8	Sangat Baik
22	15	4	15	0,733333	Sangat Baik
23	13	10	15	0,2	Cukup
24	14	4	15	0,666667	Baik
25	14	10	15	0,266667	Cukup
26	10	8	15	0,133333	Rendah
27	15	8	15	0,466667	Baik
28	15	12	15	0,2	Cukup
29	12	9	15	0,2	Cukup
30	15	12	15	0,2	Cukup
31	14	4	15	0,666667	Baik
32	15	12	15	0,2	Cukup
33	15	11	15	0,266667	Cukup
34	12	9	15	0,2	Cukup
35	15	9	15	0,4	Baik

## Lampiran 5

### Perhitungan Validitas Angket/Kuesioner Kepercayaan Diri

Untuk mengukur validitas instrumen angket/kuesioner penelitian menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]\}}}$$

Keterangan:

- n = Banyaknya pasang data (unit sampel = 30)  
 x = Variabel bebas  
 y = Variabel terikat

Perhitungan validitas angket/kuesioner menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Dengan sampel 30 siswa dan taraf signifikan 0,05, maka  $r_{tabel}$  adalah **0,3610**, diperoleh dari dk (n-2). Sebagai contoh, perhitungan koefisien korelasi instrument angket/kuesioner pada nomor 1, diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar **0,8705**.

Ketentuan butir angket/kuesioner dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Apabila lebih kecil, maka dinyatakan tidak valid. **Hasil perhitungan pada nomor 1 adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal nomor 1 dinyatakan valid.** Dengan melakukan cara yang sama, maka dapat dihitung validitas instrumen angket secara keseluruhan. Adapun, hasil validitas instrumen angket/kuesioner seperti di bawah ini :

#### Perhitungan Uji Validitas Instrumen Angket/Kuesioner Kepercayaan Diri

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
1	0,8705	0,3610	Valid
2	0,5215	0,3610	Valid
3	0,4198	0,3610	Valid
4	0,4725	0,3610	Valid
5	0,7528	0,3610	Valid
6	0,9029	0,3610	Valid
7	0,8469	0,3610	Valid
8	0,5117	0,3610	Valid
9	0,6550	0,3610	Valid
10	0,8469	0,3610	Valid
11	0,9029	0,3610	Valid
12	0,9029	0,3610	Valid
13	0,9005	0,3610	Valid
14	0,9005	0,3610	Valid
15	0,5117	0,3610	Valid
16	0,9029	0,3610	Valid
17	0,5117	0,3610	Valid
18	0,8705	0,3610	Valid

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
19	0,5215	0,3610	Valid
20	0,4198	0,3610	Valid
21	0,4725	0,3610	Valid
22	0,7528	0,3610	Valid
23	0,9029	0,3610	Valid
24	0,8469	0,3610	Valid
25	0,5117	0,3610	Valid
26	0,5117	0,3610	Valid
27	0,6550	0,3610	Valid
28	0,8469	0,3610	Valid
29	0,9029	0,3610	Valid
30	0,9029	0,3610	Valid
31	0,8705	0,3610	Valid
32	0,5215	0,3610	Valid
33	0,4198	0,3610	Valid
34	0,4275	0,3610	Valid
35	0,9005	0,3610	Valid



## Perhitungan Reliabilitas Angket/Kuesioner Kepercayaan Diri

Uji reliabilitas instrumen angket/kuesioner kepercayaan diri menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[ \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum si^2$  = Jumlah varians butir angket
- $\sum st^2$  = Varians total

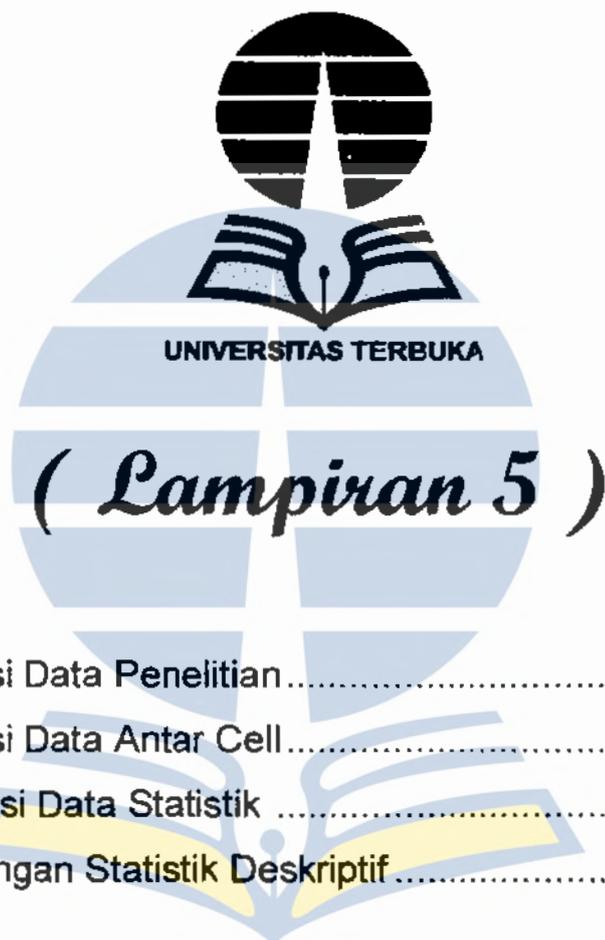
Untuk menentukan tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi korelasi yang dikemukakan Arikunto (2012: 89), yaitu:

- a. 0,200-0,400 = korelasi rendah,
- b. 0,400-0,600 = korelasi cukup,
- c. 0,600-0,800 = korelasi tinggi, dan
- d. 0,800-1,000 = korelasi sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan menggunakan *Microsoft Excel*, diperoleh koefisien reliabilitas angket sebesar = **0,9674**. Lalu, hasil ini dikorelasikan dengan reliabilitas koefisien yang menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila harga hitung  $\geq 0,70$ .

Berdasarkan ketentuan tersebut dengan perolehan harga koefisien reliabilitas **0,9674** berarti instrumen angket reliabel dan termasuk dalam kategori korelasi **sangat tinggi**.





- 1) Tabulasi Data Penelitian.....
- 2) Tabulasi Data Antar Cell.....
- 3) Deskripsi Data Statistik .....
- 4) Perhitungan Statistik Deskriptif .....

## TABULASI DATA PENELITIAN

**Tabel. 4.1. Data Hasil Pengisian Angket/Kuesioner  
Kepercayaan Diri**

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Percaya Diri
	Kode Subjek	Nilai	Kode Subjek	Nilai	
1	SIM -08	82	DIS-18	81	Tinggi
2	SIM -05	82	DIS-12	81	Tinggi
3	SIM -07	83	DIS-11	82	Tinggi
4	SIM -06	84	DIS-17	83	Tinggi
5	SIM -02	85	DIS-13	84	Tinggi
6	SIM -01	86	DIS-19	84	Tinggi
7	SIM -09	88	DIS-15	85	Tinggi
8	SIM -03	90	DIS-16	86	Tinggi
9	SIM -27	75	DIS-26	76	Sedang
10	SIM -26	75	DIS-24	76	Sedang
11	SIM -24	76	DIS-27	77	Sedang
12	SIM -30	77	DIS-23	77	Sedang
13	SIM -23	78	DIS-22	78	Sedang
14	SIM -22	79	DIS-30	79	Sedang
15	SIM -28	80	DIS-28	79	Sedang
16	SIM -29	81	DIS-29	80	Sedang
17	SIM-12	70	DIS-04	66	Rendah
18	SIM -11	70	DIS-10	67	Rendah
19	SIM -19	71	DIS-09	68	Rendah
20	SIM -17	71	DIS-03	69	Rendah
21	SIM -13	71	DIS-01	70	Rendah
22	SIM -18	72	DIS-07	72	Rendah
23	SIM -20	73	DIS-08	73	Rendah
24	SIM -14	74	DIS-02	75	Rendah

**Keterangan :**

- 1) Meskipun terdapat tiga kelompok siswa dengan kepercayaan diri tinggi, sedang, dan rendah, namun dalam penelitian ini hanya diambil sampel kelompok siswa dengan kepercayaan diri tinggi dan rendah.
- 2) Penetapan siswa dengan kepercayaan diri tinggi dan rendah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Arikunto (2012: 212) bahwa pembagian kelompok tinggi dan kelompok rendah ditentukan dengan memilih 27% dari semua peserta didik dari tiap kelas. Berdasarkan populasi yang ada, dilakukan perhitungan terhadap kelompok sampel, yaitu 27% dari 30 peserta didik adalah  $8,1 = 8$  siswa.

## TABULASI DATA PENELITIAN

**Tabel Data Hasil Belajar IPS pada  
Kelas Eksperimen (A1) dan Kelas Kontrol (A2)**

No	Kode Siswa	Simulasi (A1)	Kode Siswa	Diskusi (A2)	Percaya Diri
1	SIM - 08	97	DIS-18	83	Tinggi (B1)
2	SIM - 05	91	DIS-12	80	Tinggi (B1)
3	SIM - 07	89	DIS-11	74	Tinggi (B1)
4	SIM - 06	86	DIS-17	74	Tinggi (B1)
5	SIM - 02	86	DIS-13	69	Tinggi (B1)
6	SIM - 01	86	DIS-19	63	Tinggi (B1)
7	SIM - 09	80	DIS-15	60	Tinggi (B1)
8	SIM - 03	77	DIS-16	54	Tinggi (B1)
9	SIM -12	80	DIS-04	86	Rendah (B2)
10	SIM -11	77	DIS-10	86	Rendah (B2)
11	SIM -19	77	DIS-09	80	Rendah (B2)
12	SIM -17	71	DIS-03	77	Rendah (B2)
13	SIM -13	69	DIS-01	74	Rendah (B2)
14	SIM -18	66	DIS-07	63	Rendah (B2)
15	SIM -20	63	DIS-08	57	Rendah (B2)
16	SIM -14	60	DIS-02	54	Rendah (B2)
	<b>Jumlah</b>	<b>1255</b>		<b>1134</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>78,4375</b>		<b>70,875</b>	
	<b>SD</b>	<b>10,5638</b>		<b>11,0928</b>	

## TABULASI DATA PENELITIAN

**Tabel Data Hasil Belajar IPS pada Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi (B1) dan Kepercayaan Diri Rendah (B2)**

No	Kode Siswa	Tinggi (B1)		No	Kode Siswa	Rendah (B2)
1	SIM - 08	97		1	SIM -12	80
2	SIM - 05	91		2	SIM -11	77
3	SIM - 07	89		3	SIM -19	77
4	SIM - 06	86		4	SIM -17	71
5	SIM - 02	86		5	SIM -13	69
6	SIM - 01	86		6	SIM -18	66
7	SIM - 09	80		7	SIM -20	63
8	SIM - 03	77		8	SIM -14	60
9	DIS-18	83		9	DIS-04	86
10	DIS-12	80		10	DIS-10	86
11	DIS-11	74		11	DIS-09	80
12	DIS-17	74		12	DIS-03	77
13	DIS-13	69		13	DIS-01	74
14	DIS-19	63		14	DIS-07	63
15	DIS-15	60		15	DIS-08	57
16	DIS-16	54		16	DIS-02	54
	<b>Jumlah</b>	<b>1249</b>			<b>Jumlah</b>	<b>1140</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>78,0625</b>			<b>Rata-Rata</b>	<b>71,25</b>
	<b>SD</b>	<b>11,87417</b>			<b>SD</b>	<b>9,9699</b>

## TABULASI DATA ANTAR *CELL*

**Tabel Data Hasil Belajar IPS pada Kelas Eksperimen dengan Kepercayaan Diri Tinggi (A1B1) dan Kepercayaan Diri Rendah (A1B2) dan Hasil Belajar IPS pada Kelas Kontrol dengan Kepercayaan Diri Tinggi (A2B1) dan Kepercayaan Diri Rendah (A2B2)**

No	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> <sup>2</sup>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> <sup>2</sup>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> <sup>2</sup>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1	76	66	54	57	5951	4318	2947	3265
2	86	60	63	54	7347	3600	3951	2947
3	91	69	60	63	8359	4702	3600	3951
4	89	63	74	74	7845	3951	5518	5518
5	86	71	80	77	7347	5102	6400	5951
6	97	77	69	86	9437	5951	4702	7347
7	86	80	83	86	7347	6400	6865	7347
8	80	77	74	80	6400	5951	5518	6400
<b>Jml</b>	<b>691</b>	<b>563</b>	<b>557</b>	<b>577</b>	<b>60033</b>	<b>39976</b>	<b>39502</b>	<b>42727</b>
<b>Rata</b>	<b>86,43</b>	<b>70,36</b>	<b>69,64</b>	<b>72,14</b>				

## DESKRIPSI DATA

### Deskripsi Data Hasil Belajar IPS

Metode Pembelajaran Keperc. Diri	SIM (A <sub>1</sub> )		DIS (A <sub>2</sub> )		Total	
	Ket	Angka	Ket	Angka	Ket	Angka
<b>Tinggi (B<sub>1</sub>)</b>	$n_1 =$	8	$n_2 =$	8	$n_{b1} =$	16
	$\Sigma X_1 =$	691	$\Sigma X_2 =$	557	$\Sigma X_{b1} =$	1248
	$\Sigma X_1^2 =$	60033	$\Sigma X_2^2 =$	39502	$\Sigma X_{b1}^2 =$	99535
	$x_1 =$	86,43	$x_2 =$	69,64	$x_{b1} =$	78,035
	$(\Sigma X_1)^2 =$	477481	$(\Sigma X_2)^2 =$	310249	$(\Sigma X_{b1})^2 =$	1557504
<b>Rendah (B<sub>2</sub>)</b>	$n_3 =$	8	$n_4 =$	8	$n_{b2} =$	16
	$\Sigma X_3 =$	563	$\Sigma X_4 =$	577	$\Sigma X_{b2} =$	1140
	$\Sigma X_3^2 =$	39976	$\Sigma X_4^2 =$	42727	$\Sigma X_{b2}^2 =$	82703
	$x_3 =$	70,36	$x_4 =$	72,14	$x_{b2} =$	71,25
	$(\Sigma X_3)^2 =$	316969	$(\Sigma X_4)^2 =$	332929	$(\Sigma X_{b2})^2 =$	1299600
<b>Total</b>	$n_{k1} =$	16	$n_{k2} =$	16	$n_t =$	32
	$\Sigma X_{k1} =$	1254	$\Sigma X_{k2} =$	1134	$\Sigma X_t =$	2388
	$\Sigma X_{k1}^2 =$	100009	$\Sigma X_{k2}^2 =$	82229	$\Sigma X_t^2 =$	182238
	$x_{k1} =$	78,395	$x_{k2} =$	70,89	$x_t =$	74,6425
	$(\Sigma X_{k1})^2 =$	1572516	$(\Sigma X_{k2})^2 =$	1285956	$(\Sigma X_t)^2 =$	5702544

## PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF

### Data Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen Metode Simulasi (A1)

a. Banyak Sampel Data = 16

b. Rentang/Range ( $r$ )

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$r = 97 - 60 = 37$$

c. Banyak Kelas ( $k$ )

$$k = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 16) = 4,97 \gg 5$$

d. Panjang Interval Kelas ( $p$ )

$$p = r / k$$

$$= 37 / 5 = 7,4 \gg 7$$

**Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi (A1)**

No.	Skor	$Fabs$	Batas Bawah	Batas Atas	$Fk$	$Fr$
1	60 - 66	3	62,5	69,5	3	18,75%
2	67 - 73	2	69,5	76,5	5	12,5%
3	74 - 80	5	76,5	83,5	10	31,25%
4	81 - 87	3	83,5	90,5	13	18,75%
5	88 - 96	3	90,5	97,5	16	18,75%
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>				<b>100%</b>

e. Rata-Rata (*Mean*)

$$Me = \frac{\sum fix_i}{f_i} = \frac{1255}{16} = 78,4375$$

f. Nilai Sering Muncul (*Modus*)

$$Mo = 86 \text{ dan } 77$$

g. Nilai Tengah (*Median*)

$$\begin{aligned} Med &= n / 2 = 16 / 2 = 8 \text{ (diambil data ke 8 dan 9, yaitu 77 dan 80)} \\ &= (77 + 80) / 2 = 78,5 \end{aligned}$$

## PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF

### Data Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen Metode Diskusi (A2)

a. Banyak Sampel Data = 16

b. Rentang/Range (r)

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$r = 86 - 54 = 32$$

c. Banyak Kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 16) = 4,97 \gg 5$$

d. Panjang Interval Kelas (p)

$$p = r / k$$

$$= 32 / 5 = 6,4 \gg 6$$

**Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa  
yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi (A2)**

No.	Skor	<i>Fabs</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>Fk</i>	<i>Fr</i>
1	54 - 59	3	53,5	62,5	3	18,75%
2	60 - 65	3	62,5	71,5	6	18,75%
3	66 - 71	1	71,5	80,5	7	6,25%
4	72 - 77	4	80,5	89,5	11	25,0%
5	78 - 86	5	89,5	97,5	16	31,25%
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>				<b>100%</b>

e. Rata-Rata (*Mean*)

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{f_i} = \frac{1134}{16} = 70,875$$

f. Nilai Sering Muncul (*Modus*)

$$Mo = 74$$

g. Nilai Tengah (*Median*)

$$\begin{aligned} Med &= n / 2 = 16 / 2 = 8 \text{ (diambil data ke 8 dan 9, yaitu 74 dan 74)} \\ &= (71 + 71) / 2 = 74 \end{aligned}$$

## PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF

### Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi (B1)

a. Banyak Sampel Data = 16

b. Rentang/*Range* (r)

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$r = 97 - 54 = 43$$

c. Banyak Kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 16) = 4,97 \gg 5$$

d. Panjang Interval Kelas (p)

$$p = r / k$$

$$= 43 / 5 = 8,6 \gg 9$$

**Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa  
yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi (B1)**

No.	Skor	<i>Fabs</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>Fk</i>	<i>Fr</i>
1	60 - 65	2	59,5	65,5	2	12,5%
2	66 - 71	2	65,5	71,5	4	12,5%
3	72 - 77	5	71,5	77,5	9	31,25%
4	78 - 83	5	77,5	83,5	14	31,25%
5	84 - 89	2	83,5	89,5	16	12,5%
	<b>Jumlah</b>	16				<b>100%</b>

e. Rata-Rata (*Mean*)

$$Me = \frac{\sum f_{ixi}}{f_i} = \frac{1205}{16} = 75,3125$$

f. Nilai Sering Muncul (*Modus*)

$$Mo = 74$$

g. Nilai Tengah (*Median*)

$$Med = n / 2 = 16 / 2 = 8 \text{ (diambil data ke 8 dan 9, yaitu 74 dan 74)}$$

$$= (74 + 74) / 2 = 74$$

## PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF

### Data Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah (B1)

a. Banyak Sampel Data = 16

h. Rentang/Range (r)

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$r = 86 - 54 = 32$$

c. Banyak Kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 16) = 4,97 \gg 5$$

d. Panjang Interval Kelas (p)

$$p = r / k$$

$$= 32 / 5 = 6,4 \gg 6$$

**Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa  
yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (B2)**

No.	Skor	<i>Fabs</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>Fk</i>	<i>Fr</i>
1	54 - 60	2	53,5	60,5	2	12,5%
2	61 - 67	3	60,5	67,5	5	18,75%
3	<b>68</b> - 74	3	<b>67,5</b>	<b>74,5</b>	8	<b>18,75%</b>
4	75 - 81	4	74,5	81,5	12	25,0%
5	82 - 88	4	81,5	88,5	16	25,0%
<b>Jumlah</b>		16				<b>100%</b>

e. Rata-Rata (*Mean*)

$$Me = \frac{\sum f_{ixi}}{f_i} = \frac{1093}{16} = 68,3125$$

f. Nilai Sering Muncul (*Modus*)

$$Mo = 60$$

g. Nilai Tengah (*Median*)

$$\begin{aligned} Med &= n / 2 = 16 / 2 = 8 \text{ (diambil data ke 8 dan 9, yaitu 63 dan 66)} \\ &= (63 + 66) / 2 = 64,5 \end{aligned}$$

## PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF

### Data Hasil Belajar IPS Siswa dengan Metode Pembelajaran Simulasi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A1B1)

a. **Banyak Sampel Data = 8**

b. **Rentang/Range (r)**

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$r = 97 - 77 = 20$$

c. **Banyak Kelas (k)**

$$k = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 8) = 3,98 \gg 4$$

d. **Panjang Interval Kelas (p)**

$$p = r / k$$

$$= 20 / 4 = 5$$

**Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Simulasi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A1B1)**

No.	Skor	<i>F</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>Fk</i>	<i>Fr</i>
1	77 - 81	2	76,5	80,5	2	25,0%
2	82 - 86	1	80,5	84,5	3	12,5%
3	87 - 91	3	84,5	88,5	6	37,5%
4	92 - 98	2	88,5	92,5	8	25,0%
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>				<b>100%</b>

e. **Rata-Rata (Mean)**

$$Me = \frac{\sum \text{fixi}}{f_i} = \frac{563}{8} = 86,43$$

f. **Nilai Sering Muncul (Modus)**

$$Mo = 86$$

g. **Nilai Tengah (Median)**

$$\begin{aligned} \text{Med} &= n / 2 = 8 / 2 = 4 \text{ (diambil data ke 4 dan 5, yaitu 86 dan 86)} \\ &= (86 + 86) / 2 = 86 \end{aligned}$$

## PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF

### Data Hasil Belajar IPS Siswa dengan Metode Pembelajaran Simulasi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A1B2)

a. Banyak Sampel Data = 8

b. Rentang/Range ( $r$ )

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$r = 83 - 60 = 23$$

c. Banyak Kelas ( $k$ )

$$k = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 8) = 3,98 \gg 4$$

d. Panjang Interval Kelas ( $p$ )

$$p = r / k$$

$$= 23 / 4 = 5,75 \gg 6$$

**Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Simulasi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A1B2)**

No.	Skor	$F$	Batas Bawah	Batas Atas	$F_k$	$F_r$
1	60 - 65	2	76,5	80,5	2	25,0%
2	66 - 71	2	80,5	84,5	4	25,0%
3	72 - 77	1	84,5	88,5	5	12,5%
4	78 - 83	3	88,5	92,5	8	37,5%
	<b>Jumlah</b>	8				<b>100%</b>

e. Rata-Rata (*Mean*)

$$Me = \frac{\sum fix_i}{f_i} = \frac{563}{8} = 70,36$$

f. Nilai Sering Muncul (*Modus*)

$$Mo = 77$$

g. Nilai Tengah (*Median*)

$$\begin{aligned} Med &= n / 2 = 8 / 2 = 4 \text{ (diambil data ke 4 dan 5, yaitu 69 dan 71)} \\ &= (69 + 71) / 2 = 70 \end{aligned}$$

## PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF

### Data Hasil Belajar IPS Siswa dengan Metode Pembelajaran Diskusi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A2B1)

a. Banyak Sampel Data = 8

b. Rentang/Range ( $r$ )

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$r = 80 - 54 = 26$$

c. Banyak Kelas ( $k$ )

$$k = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 8) = 3,98 \gg 4$$

d. Panjang Interval Kelas ( $p$ )

$$p = r / k$$

$$= 26 / 4 = 6,5 \gg 7$$

**Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A2B1)**

No.	Skor	$F$	Batas Bawah	Batas Atas	$Fk$	$F_r$
1	54 - 60	2	56,5	65,5	2	25,0%
2	61 - 67	1	64,5	72,5	3	12,5%
3	68 - 74	3	72,5	80,5	6	37,5%
4	75 - 81	2	80,5	88,5	8	25,0%
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>				<b>100%</b>

e. Rata-Rata (*Mean*)

$$Me = \frac{\sum f_{ixi}}{f_i} = \frac{557}{8} = 69,64$$

f. Nilai Sering Muncul (*Modus*)

$$Mo = 74$$

g. Nilai Tengah (*Median*)

$$\begin{aligned} Med &= n / 2 = 8 / 2 = 4 \text{ (diambil data ke 4 dan 5, yaitu 69 dan 74)} \\ &= (69 + 74) / 2 = 71,5 \end{aligned}$$

## PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF

### Data Hasil Belajar IPS Siswa dengan Metode Pembelajaran Diskusi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A2B2)

a. Banyak Sampel Data = 8

b. Rentang/*Range* (r)

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$r = 86 - 54 = 32$$

c. Banyak Kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 8) = 3,98 \gg 4$$

d. Panjang Interval Kelas (p)

$$p = r / k$$

$$= 32 / 4 = 8$$

### Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A2B2)

No.	Skor	F	Batas Bawah	Batas Atas	Fk	Fr
1	54 - 61	2	56,5	65,5	2	25,0%
2	62 - 69	1	64,5	72,5	3	12,5%
3	70 - 77	2	72,5	80,5	5	25,0%
4	78 - 86	3	80,5	88,5	8	37,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>				<b>100%</b>

e. Rata-Rata (*Mean*)

$$Me = \frac{\sum \text{fixi}}{f_i} = \frac{577}{8} = 72,14$$

f. Nilai Sering Muncul (*Modus*)

$$Mo = 86$$

g. Nilai Tengah (*Median*)

$$\begin{aligned} \text{Med} &= n / 2 = 8 / 2 = 4 \text{ (diambil data ke 4 dan 5, yaitu 74 dan 77)} \\ &= (74 + 77) / 2 = 75,5 \end{aligned}$$



UNIVERSITAS TERBUKA

( *Lampiran 6* )

1) Uji Normalitas.....	287
2) Uji Homogenitas.....	303

### Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi (A1)

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data digunakan uji *Liliefors*. Sebelum melakukan uji normalitas data, terlebih dahulu dihitung rata-rata dan standar deviasi untuk data berkelompok. Langkah-langkah yang ditempuh adalah seperti di bawah ini :

Data hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi.

- a. Mengurutkan data dari terkecil sampai yang terbesar.
- b. Mengubah skor menjadi angka baku ( $z_i$ ). Contohnya, skor 60 diubah menjadi bilangan baku  $Z_i = -1,7453$ . Untuk mengubahnya menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{60 - 78,4375}{10,5638} = -1,7453.$$

Selanjutnya dengan cara yang sama untuk skor-skor yang lainnya.

- c. Untuk menentukan  $F(Z_i)$  digunakan tabel statistik. Diperoleh untuk  $Z_i = 1,7453$  nilai  $F(Z_i)$  adalah 0,040462215 atau 0,0404.
- d. Untuk menentukan  $S(Z_i)$  digunakan rumus :

$$S(Z_i) = f_i / f_{i \text{ kum}}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{16} = 0,0625$$

- e. Untuk menentukan harga mutlak dari  $L_{\text{hitung}} = F(Z_i) - S(Z_i) = 0,0625 - 0,0404 = 0,022038$ . Dengan cara yang sama dapat ditentukan untuk skor yang lain.
- f. Setelah  $L_{\text{hitung}}$  dihitug seluruhnya, maka ditentukan  $L_{\text{hitung}}$  tertinggi, dan disebut dengan  $L_o$ . Diperoleh nilai  $L_o = 0,071801$ . Kemudian nilai  $L_o$  dibandingkan dengan  $L_{\text{tabel}}$ . Untuk  $n = 16$  dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $L_{\text{tabel}} = 0,213$ .  $L_o = 0,071801 < L_{\text{tabel}} 0,213$ , sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Simulasi (A1)**

No	A1	fi	fi kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	60	1	1	-1,7453	0,040462215	0,0625	0,022038
2	63	1	2	-1,4614	0,071958528	0,125	0,053041
3	66	1	3	-1,1774	0,119523952	0,1875	0,067976
4	69	1	4	-0,8934	0,185826542	0,25	0,064173
5	71	1	5	-0,7041	0,24069915	0,3125	<b>0,071801</b>
6	77	3	8	-0,1361	0,445879839	0,5	0,05412
7	80	2	10	0,14791	0,558793414	0,625	0,066207
8	86	3	13	0,71589	0,762969814	0,8125	0,04953
9	89	1	14	0,99988	0,841314967	0,875	0,033685
10	91	1	15	1,1892	0,882820053	0,9375	0,05468
11	97	1	16	1,75718	0,960556449	1	0,039444
Mean	78,4375						
SD	10,5638						
L Hitung	0,071801						
L Tabel	0.213						
Ket.							<b>Normal</b>

### Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi (A2)

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data digunakan uji *Liliefors*. Sebelum melakukan uji normalitas data, terlebih dahulu dihitung rata-rata dan standar deviasi untuk data berkelompok. Langkah-langkah yang ditempuh adalah seperti di bawah ini :

Data hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi.

- a. Mengurutkan data dari terkecil sampai yang terbesar.
- b. Mengubah skor menjadi angka baku ( $z_i$ ). Contohnya, skor 54 diubah menjadi bilangan baku  $Z_i = -1,5213$ . Untuk mengubahnya menggunakan

rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{54 - 70,875}{11,0928} = -1,5213.$$

Selanjutnya dengan cara yang sama untuk skor-skor yang lainnya.

- c. Untuk menentukan  $F(Z_i)$  digunakan tabel statistik. Diperoleh untuk  $Z_i = -1,5213$  nilai  $F(Z_i)$  adalah 0,064097674 atau 0,064.
- d. Untuk menentukan  $S(Z_i)$  digunakan rumus :

$$S(Z_i) = f_i / f_i \text{ kum}$$

$$S(Z_i) = \frac{2}{16} = 0,125$$

- e. Untuk menentukan harga mutlak dari  $L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i) = 0,125 - 0,064 = 0,060902$ . Dengan cara yang sama dapat ditentukan untuk skor yang lain.
- f. Setelah  $L_{hitung}$  dihitung seluruhnya, maka ditentukan  $L_{hitung}$  tertinggi, dan disebut dengan  $L_o$ . Diperoleh nilai  $L_o = 0,136123$ . Kemudian nilai  $L_o$  dibandingkan dengan  $L_{tabel}$ . Untuk  $n = 16$  dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $L_{tabel} = 0,213$ .  $L_o = 0,136123 < L_{tabel} 0,213$ , sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Diskusi (A2)**

No	A2	fi	fi kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	54	2	2	-1,5213	0,064097674	0,125	0,060902
2	57	1	3	-1,2508	0,105501659	0,1875	0,081998
3	60	1	4	-0,9804	0,163452831	0,25	0,086547
4	63	2	6	-0,7099	0,23887689	0,375	<b>0,136123</b>
5	69	1	7	-0,169	0,432887089	0,4375	0,004613
6	74	3	10	0,28171	0,610918692	0,625	0,014081
7	77	1	11	0,55216	0,709580618	0,6875	-0,02208
8	80	2	13	0,82261	0,794633859	0,8125	0,017866
9	83	1	14	1,09305	0,862814372	0,875	0,012186
10	86	2	16	1,3635	0,913637042	1	0,086363
Mean	<b>70,875</b>						
SD	<b>11,0928</b>						
L Hitung	<b>0,136123</b>						
L Tabel	0.213						
Ket.					<b>Normal</b>		

### Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (B1)

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data digunakan uji *Liliefors*. Sebelum melakukan uji normalitas data, terlebih dahulu dihitung rata-rata dan standar deviasi untuk data berkelompok. Langkah-langkah yang ditempuh adalah seperti di bawah ini :

Data hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi (B1).

- Mengurutkan data dari terkecil sampai yang terbesar.
- Mengubah skor menjadi angka baku ( $z_i$ ). Contohnya, skor 54 diubah menjadi bilangan baku  $Z_i = -2,0265$ . Untuk mengubahnya menggunakan

rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{54 - 78,0625}{711,8742} = -2,0265.$$

Selanjutnya dengan cara yang sama untuk skor-skor yang lainnya.

- Untuk menentukan  $F(Z_i)$  digunakan tabel statistik. Diperoleh untuk  $Z_i = -2,0265$  nilai  $F(Z_i)$  adalah 0,021358936 atau 0,0213.
- Untuk menentukan  $S(Z_i)$  digunakan rumus :

$$S(Z_i) = f_i / f_{i \text{ kum}}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{16} = 0,0625$$

- Untuk menentukan harga mutlak dari  $L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i) = 0,0625 - 0,0213 = 0,041141$ . Dengan cara yang sama dapat ditentukan untuk skor yang lain.
- Setelah  $L_{hitung}$  dihitung seluruhnya, maka ditentukan  $L_{hitung}$  tertinggi, dan disebut dengan  $L_o$ . Diperoleh nilai  $L_o = 0,085192$ . Kemudian nilai  $L_o$  dibandingkan dengan  $L_{tabel}$ . Untuk  $n = 16$  dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $L_{tabel} = 0,213$ .  $L_o = 0,085192 < L_{tabel} 0,213$ , sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (B1)**

No	B1	fi	fi kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]	
1	54	1	1	-2,0265	0,021358936	0,0625	0,041141	
2	60	1	2	-1,5212	0,064109923	0,125	0,06089	
3	63	1	3	-1,2685	0,102307928	0,1875	<b>0,085192</b>	
4	69	1	4	-0,7632	0,222668649	0,25	0,027331	
5	74	2	6	-0,3421	0,366126804	0,375	0,008873	
6	77	1	7	-0,0895	0,464350238	0,4375	-0,02685	
7	80	2	9	0,16317	0,564807449	0,5625	-0,00231	
8	83	1	10	0,41582	0,661228646	0,625	-0,03623	
9	86	3	13	0,66847	0,748082538	0,8125	0,064417	
10	89	1	14	0,92112	0,821505399	0,875	0,053495	
11	91	1	15	1,08955	0,862044323	0,9375	0,075456	
12	97	1	16	1,59485	0,94462697	1	0,055373	
Mean	78,0625							
SD	11,8742							
L Hitung	0,085192							
L Tabel	0.213							
Ket.					<b>Normal</b>			

### Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (B2)

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data digunakan uji *Liliefors*. Sebelum melakukan uji normalitas data, terlebih dahulu dihitung rata-rata dan standar deviasi untuk data berkelompok. Langkah-langkah yang ditempuh adalah seperti di bawah ini :

Data hasil belajar IPS siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah (B2).

- a. Mengurutkan data dari terkecil sampai yang terbesar.
- b. Mengubah skor menjadi angka baku ( $z_i$ ). Contohnya, skor 54 diubah menjadi bilangan baku  $Z_i = -1,7302$ . Untuk mengubahnya menggunakan

rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{54 - 71,25}{9,96995} = -1,7302.$$

Selanjutnya dengan cara yang sama untuk skor-skor yang lainnya.

- c. Untuk menentukan  $F(Z_i)$  digunakan tabel statistik. Diperoleh untuk  $Z_i = -1,7302$  nilai  $F(Z_i)$  adalah 0,041797417 atau 0,0417.
- d. Untuk menentukan  $S(Z_i)$  digunakan rumus :

$$S(Z_i) = f_i / f_i \text{ kum}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{16} = 0,0625$$

- e. Untuk menentukan harga mutlak dari  $L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i) = 0,0625 - 0,041797417 = 0,020703$ . Dengan cara yang sama dapat ditentukan untuk skor yang lain. Setelah  $L_{hitung}$  dihitung seluruhnya, maka ditentukan  $L_{hitung}$  tertinggi, dan disebut dengan  $L_o$ . Diperoleh nilai  $L_o = 0,108519$ . Kemudian nilai  $L_o$  dibandingkan dengan  $L_{tabel}$ . Untuk  $n = 16$   $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $L_{tabel} = 0,213$ .  $L_o = 0,108519 < L_{tabel} 0,213$ , sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa  
yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (B2)**

No	B2	fi	fi kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	54	1	1	-1,7302	0,041797417	0,0625	0,020703
2	57	1	2	-1,4293	0,076459827	0,125	0,04854
3	60	1	3	-1,1284	0,129577569	0,1875	0,057922
4	63	2	5	-0,8275	0,203980772	0,3125	<b>0,108519</b>
5	66	1	6	-0,5266	0,299241905	0,375	0,075758
6	69	1	7	-0,2257	0,410725915	0,4375	0,026774
7	71	1	8	-0,0251	0,489997435	0,5	0,010003
8	74	1	9	0,27583	0,608660192	0,5625	-0,04616
9	77	3	12	0,57673	0,717940015	0,75	0,03206
10	80	2	14	0,87764	0,809929594	0,875	0,06507
11	86	2	16	1,47945	0,930489291	1	0,069511
Mean	71,25						
SD	9,96995						
L Hitung	0,108519						
L Tabel	0.213						
Ket.							Normal

### Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa dengan Metode Pembelajaran Simulasi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A1B1)

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data digunakan uji *Liliefors*. Sebelum melakukan uji normalitas data, terlebih dahulu dihitung rata-rata dan standar deviasi untuk data berkelompok. Langkah-langkah yang ditempuh adalah seperti di bawah ini :

Data hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi yang memiliki kepercayaan diri tinggi (A1B1).

- Mengurutkan data dari terkecil sampai yang terbesar.
- Mengubah skor menjadi angka baku ( $z_i$ ). Contohnya, skor 77 diubah menjadi bilangan baku  $Z_i = -1,4856$ . Untuk mengubahnya menggunakan

rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{77 - 86,43}{6,250364} = -1,4856$$

Selanjutnya dengan cara yang sama untuk skor-skor yang lainnya.

- Untuk menentukan  $F(Z_i)$  digunakan tabel statistik. Diperoleh untuk  $Z_i = -1,4856$  nilai  $F(Z_i)$  adalah 0,068688817 atau 0,068.
- Untuk menentukan  $S(Z_i)$  digunakan rumus :

$$S(Z_i) = f_i / f_{\text{kum}}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{8} = 0,125$$

Untuk menentukan harga mutlak dari  $L_{\text{hitung}} = F(Z_i) - S(Z_i) = 0,125 - 0,068688817 = 0,056311$ . Dengan cara yang sama dapat ditentukan untuk skor yang lain.

- Setelah  $L_{\text{hitung}}$  dihitng seluruhnya, maka ditentukan  $L_{\text{hitung}}$  tertinggi, dan disebut dengan  $L_o$ . Diperoleh nilai  $L_o = 0,182984$ . Kemudian nilai  $L_o$  dibandingkan dengan  $L_{\text{tabel}}$ . Untuk  $n = 8$   $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $L_{\text{tabel}} = 0,285$ .  $L_o = 0,11586 < L_{\text{tabel}} 0,285$ , sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa dengan Metode Pembelajaran Simulasi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A1B1)**

No	A1B1	fi	fi kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	77	1	1	-1,4856	0,068688817	0,125	0,056311
2	80	1	2	-1,0285	0,151854652	0,25	0,098145
3	86	3	3	-0,1143	0,454508294	0,375	-0,07951
4	89	1	6	0,34284	0,634139513	0,75	<b>0,11586</b>
5	91	1	7	0,79995	0,788131089	0,875	0,086869
6	97	1	8	1,71419	0,956752693	1	0,043247
Mean	86,43						
SD	6,250364						
L Hitung	<b>0,11586</b>						
L Tabel	<b>0.285</b>						
Ket.							<b>Normal</b>

### Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa dengan Metode Pembelajaran Simulasi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A1B2)

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data digunakan uji *Liliefors*. Sebelum melakukan uji normalitas data, terlebih dahulu dihitung rata-rata dan standar deviasi untuk data berkelompok. Langkah-langkah yang ditempuh adalah seperti di bawah ini :

Data hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi yang memiliki kepercayaan diri rendah (A1B2).

- a. Mengurutkan data dari terkecil sampai yang terbesar.
- b. Mengubah skor menjadi angka baku ( $z_i$ ). Contohnya, skor 60 diubah menjadi bilangan baku  $Z_i = -1,416$ . Untuk mengubahnya menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{60 - 70,357}{7,31427} = -1,416.$$

Selanjutnya dengan cara yang sama untuk skor-skor yang lainnya. Untuk menentukan  $F(Z_i)$  digunakan tabel statistik. Diperoleh untuk  $Z_i = -1,416$  nilai  $F(Z_i)$  adalah 0,076192081 atau 0,076.

- c. Untuk menentukan  $S(Z_i)$  digunakan rumus :

$$S(Z_i) = f_i / f_i \text{ kum}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{8} = 0,125$$

- d. Untuk menentukan harga mutlak dari  $L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i) = 0,125 - 0,076192081 = 0,046615$ . Dengan cara yang sama dapat ditentukan untuk skor yang lain.
- e. Setelah  $L_{hitung}$  dihitng seluruhnya, maka ditentukan  $L_{hitung}$  tertinggi, dan disebut dengan  $L_o$ . Diperoleh nilai  $L_o = 0,11221$ . Kemudian nilai  $L_o$  dibandingkan dengan  $L_{tabel}$ . Untuk  $n = 8$   $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $L_{tabel} = 0,285$ .  $L_o = 0,11221 < L_{tabel} 0,285$ , sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa dengan Metode Pembelajaran Simulasi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Rendah (A1B2)**

No	A1B2	fi	fi kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	60	1	1	-1,416	0,078385013	0,125	0,046615
2	63	1	2	-1,0254	0,152588928	0,25	0,097411
3	66	1	3	-0,6348	0,262790192	0,375	<b>0,11221</b>
4	69	1	4	-0,2441	0,403560749	0,5	0,096439
5	71	1	5	0,14648	0,558230614	0,625	0,066769
6	77	2	6	0,92774	0,823227838	0,75	-0,07323
7	80	1	8	1,31836	0,906308794	1	0,093691
Mean	<b>70,357</b>						
SD	<b>7,31427</b>						
L Hitung	<b>0,11221</b>						
L Tabel	<b>0.285</b>						
Ket.							<b>Normal</b>

### Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa dengan Metode Pembelajaran Diskusi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A2B1)

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data digunakan uji *Liliefors*. Sebelum melakukan uji normalitas data, terlebih dahulu dihitung rata-rata dan standar deviasi untuk data berkelompok. Langkah-langkah yang ditempuh adalah seperti di bawah ini :

Data hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi yang memiliki kepercayaan diri tinggi (A2B1).

- a. Mengurutkan data dari terkecil sampai yang terbesar.
- b. Mengubah skor menjadi angka baku ( $z_i$ ). Contohnya, skor 54 diubah menjadi bilangan baku  $Z_i = -1,5346$ . Untuk mengubahnya menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{54 - 69,642}{10,00729} = -1,5346.$$

Selanjutnya dengan cara yang sama untuk skor-skor yang lainnya.

- c. Untuk menentukan  $F(Z_i)$  digunakan tabel statistik. Diperoleh untuk  $Z_i = -1,5346$  nilai  $F(Z_i)$  adalah 0,062441525 atau 0,0624.
- d. Untuk menentukan  $S(Z_i)$  digunakan rumus :

$$S(Z_i) = f_i / f_i \text{ kum}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{8} = 0,125$$

- e. Untuk menentukan harga mutlak dari  $L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i) = 0,125 - 0,062441525 = 0,062558$ . Dengan cara yang sama dapat ditentukan untuk skor yang lain.
- f. Setelah  $L_{hitung}$  dihiutng seluruhnya, maka ditentukan  $L_{hitung}$  tertinggi, dan disebut dengan  $L_o$ . Diperoleh nilai  $L_o = 0,126139$ . Kemudian nilai  $L_o$  dibandingkan dengan  $L_{tabel}$ . Untuk  $n = 8$  dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $L_{tabel} = 0,285$ .  $L_o = 0,126139 < L_{tabel} 0,285$ , sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa dengan Metode Pembelajaran Diskusi yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi (A2B1)**

No	A2B1	fi	fi kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	54	1	1	-1,5346	0,062441525	0,125	0,062558
2	60	1	2	-0,9636	0,167627354	0,25	0,082373
3	63	1	3	-0,6781	0,248861315	0,375	0,126139
4	69	1	4	-0,1071	0,457368766	0,5	0,042631
5	74	1	5	0,46395	0,678657386	0,625	-0,05366
6	80	2	6	1,03496	0,849656254	0,75	-0,09966
7	83	1	8	1,32047	0,90666034	1	0,09334
Mean	69,642						
SD	10,00729						
L Hitung	0,126139						
L Tabel	0.285						
Ket.							Normal

## UJI HOMOGENITAS

Terdapat tiga (3) pengujian homogenitas yang berkaitan dengan hipotesis yang digunakan :

1. Perhitungan uji homogenitas hasil belajar siswa antara pembelajaran menggunakan metode pembelajaran simulasi (A1) dengan metode pembelajaran diskusi (A2).

Hipotesis statistik:

$H_0 : \sigma A1^2 = \sigma A2^2$  (homogen)

$H_a : \sigma A1^2 \neq \sigma A2^2$  (tidak homogen)

Untuk pengujian homogenitas tersebut menggunakan *Uji Fisher* (Uji F), yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dalam taraf signifikan 0,05%, hasil pengujian homogenitas varians antara kelompok siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran simulasi (A1) dengan kelompok siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran diskusi (A2) menggunakan *Microsoft Excel* sebagai berikut :

### Perhitungan Homogenitas Varians Kelompok Perlakuan Metode Pembelajaran Simulasi dan Diskusi

	A2	A1
Mean	70,875	78,4375
Variance	123,05	111,5958
Observations	16	16
df	15	15
F	1,10264	
P(F<=f) one-tail	0,426204	
F Critical one-tail	2,403447	

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh harga  $F_{hitung} = 1,10264$ . Sedangkan  $F_{tabel}$  dengan dk atau df (15;15) = 2,403447. Maka  $F_{hitung} (1,10264) < F_{tabel} (2,403447)$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  diterima. Dengan kata lain, kedua kelompok di atas mempunyai varians yang homogen.

Kesimpulannya adalah data hasil belajar siswa yang diberi perlakuan metode pembelajaran simulasi dan metode pembelajaran diskusi adalah homogen.

## 2. Perhitungan uji homogenitas antara kepercayaan diri tinggi (B1) dengan kepercayaan diri rendah (B2)

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \sigma_{B1}^2 = \sigma_{B2}^2 \quad (\text{homogen})$$

$$H_a : \sigma_{B1}^2 \neq \sigma_{B2}^2 \quad (\text{tidak homogen})$$

Untuk pengujian hipotesis tersebut menggunakan Uji Fisher (Uji F), yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dalam taraf signifikan 0,05%, hasil pengujian homogenitas varians antara kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi (B1) dengan kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah (B2) menggunakan *Microsoft Excel* sebagai berikut :

### Perhitungan Homogenitas Varians Kelompok Siswa yang Memiliki Kepercayaan Tinggi dan Rendah

	B1	B2
Mean	78,0625	71,25
Variance	140,9958	99,4
Observations	16	16
df	15	15
F	1,418469	
P(F<=f) one-tail	0,253307	
F Critical one-tail	2,403447	

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga  $F_{\text{hitung}} = 1,418469$ , sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk atau df (16;14) = **2,403447**. Maka,  $F_{\text{hitung}} (1,418469) < F_{\text{tabel}} (2,403447)$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  diterima. Dengan kata lain, kedua kelompok di atas mempunyai varians yang homogen.

Kesimpulannya adalah data hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah adalah homogen.

## 3. Uji Homogenitas Varians Kolom dari Empat Kelompok $A_1B_1$ , $A_1B_2$ , $A_2B_1$ , $A_2B_2$

Untuk pengujian homogenitas varians kelompok tersebut menggunakan Uji *Bartlett*. Perhitungan uji homogenitas ini menggunakan *Microsoft Excel*.

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2 \quad (\text{homogen})$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \neq \sigma_3^2 \neq \sigma_4^2 \quad (\text{tidak homogen})$$

**Ringkasan Hasil Perhitungan Homogenitas  
(Uji Bartlett)**

No	Kelompok	Dk (n-1)	1/dk	Si ( $\sigma^2$ )	Log Si <sup>2</sup>	Dk Log Si <sup>2</sup>	Dk Si <sup>2</sup>
1	A1B1	7	0,14	38,57155	1,586267	11,10387	270,0009
2	A1B2	7	0,14	51,98122	1,715846	12,01093	363,8685
3	A2B2	7	0,14	100,8377	2,003623	14,02536	705,8642
4	A2B2	7	0,14	159,2669	2,202126	15,41488	1114,868
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>				<b>52,5550</b>	<b>2454,602</b>

n = 8

Berdasarkan ringkasan perhitungan tabel di atas, maka dilakukan perhitungan:

- a. Varians Gabungan ( $S(\sigma^2)$ )

$$S^2 = \frac{\sum dk Si^2}{\sum dk}$$

$$S^2 = \frac{2454,602}{28}$$

$$S(\sigma^2) = 87,6643, \text{ sehingga } \log S^2 = \log 87,6643 = 1,9428.$$

- b. Mencari nilai B (Bartlett)

$$B = (\sum dk) (\log S^2)$$

$$B = 28 \times 1,9428 = 54,3984.$$

- c. Nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi_b^2 = (\text{Ln}10) \{B - \sum (dk \text{ Log } \sigma^2)\}$$

$$\chi_b^2 = (2,303) \times (54,3984 - 52,5550) = 4,2453 \text{ atau } 4,25$$

- d. Membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dan  $\chi^2_{\text{tabel}}$

Untuk taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , dengan dk = k-1 (4-1 =3), diperoleh

$$\chi_t^2 = (0,05 ; 3) = 7,81. \text{ Maka } \chi^2_{\text{hitung}} = 4,25 < \chi^2_{\text{tabel}} = 7,81.$$

**Dapat disimpulkan bahwa varians keempat kelompok adalah homogen, karena  $\chi^2_{\text{hitung}} 4,25 < \chi^2_{\text{tabel}} 7,81$ .**

- e. Perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS, diperoleh hasil:

Dependent Variable: NILAI			
F	df1	df2	Sig.
2.753	3	28	.061

Apabila dilihat, nilai Sig = 0,061 lebih besar dari taraf signifikan 0,05.

Apabila Sig >  $\alpha = 0,05$ , maka bernilai homogen. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan SPSS semua data bernilai homogen.



1) Uji Hipotesis Analisis Varians Dua Jalur (Anava).....	306
2) Uji Lanjut <i>Tukey</i> .....	311

### Perhitungan Analisis Varians (Anava)

Anava atau analisis varians dua jalur (Anava) adalah teknik pengujian hipotesis untuk desain eksperimen yang menunjukkan interaksi antara variabel baris dan kolom. Sesuai dengan desain yang digunakan dalam penelitian, perhitungan Anava berdasarkan analisis deskriptif pada tabel berikut :

#### Data Hasil Belajar IPS

No	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> <sup>2</sup>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> <sup>2</sup>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> <sup>2</sup>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1	77	66	54	57	5951	4318	2947	3265
2	86	60	63	54	7347	3600	3951	2947
3	91	69	60	63	8359	4702	3600	3951
4	89	63	74	74	7845	3951	5518	5518
5	86	71	80	77	7347	5102	6400	5951
6	97	77	69	86	9437	5951	4702	7347
7	86	80	83	86	7347	6400	6865	7347
8	80	77	74	80	6400	5951	5518	6400
<b>Jml</b>	<b>691</b>	<b>563</b>	<b>557</b>	<b>577</b>	<b>60033</b>	<b>39976</b>	<b>39502</b>	<b>42727</b>
<b>Rata</b>	<b>86,43</b>	<b>70,36</b>	<b>69,64</b>	<b>72,14</b>				

#### Data Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif

Metode Pembelajaran	SIM (A <sub>1</sub> )		DIS (A <sub>2</sub> )		Total	
	Ket	Angka	Ket	Angka	Ket	Angka
<b>Keperc.Diri</b>						
<b>Tinggi (B<sub>1</sub>)</b>	n <sub>1</sub> =	8	n <sub>2</sub> =	8	n <sub>b1</sub> =	16
	ΣX <sub>1</sub> =	691	ΣX <sub>2</sub> =	557	ΣX <sub>b1</sub> =	1248
	ΣX <sub>1</sub> <sup>2</sup> =	60033	ΣX <sub>2</sub> <sup>2</sup> =	39502	ΣX <sub>b1</sub> <sup>2</sup> =	99535
	x <sub>1</sub> =	86,43	x <sub>2</sub> =	69,64	x <sub>b1</sub> =	78,035
	(ΣX <sub>1</sub> ) <sup>2</sup> =	477481	(ΣX <sub>2</sub> ) <sup>2</sup> =	310249	(ΣX <sub>b1</sub> ) <sup>2</sup> =	1557504
<b>Rendah (B<sub>2</sub>)</b>	n <sub>3</sub> =	8	n <sub>4</sub> =	8	n <sub>b2</sub> =	16
	ΣX <sub>3</sub> =	563	ΣX <sub>4</sub> =	577	ΣX <sub>b2</sub> =	1140
	ΣX <sub>3</sub> <sup>2</sup> =	39976	ΣX <sub>4</sub> <sup>2</sup> =	42727	ΣX <sub>b2</sub> <sup>2</sup> =	82703
	x <sub>3</sub> =	70,36	x <sub>4</sub> =	72,14	x <sub>b2</sub> =	71,25
	(ΣX <sub>3</sub> ) <sup>2</sup> =	316969	(ΣX <sub>4</sub> ) <sup>2</sup> =	332929	(ΣX <sub>b2</sub> ) <sup>2</sup> =	1299600
<b>Total</b>	n <sub>k1</sub> =	16	n <sub>k2</sub> =	16	n <sub>t</sub> =	32
	ΣX <sub>k1</sub> =	1254	ΣX <sub>k2</sub> =	1134	ΣX <sub>t</sub> =	2388
	ΣX <sub>k1</sub> <sup>2</sup> =	100009	ΣX <sub>k2</sub> <sup>2</sup> =	82229	ΣX <sub>t</sub> <sup>2</sup> =	182238
	x <sub>k1</sub> =	78,395	x <sub>k2</sub> =	70,89	x <sub>t</sub> =	74,6425
	(ΣX <sub>k1</sub> ) <sup>2</sup> =	1572516	(ΣX <sub>k2</sub> ) <sup>2</sup> =	1285956	(ΣX <sub>t</sub> ) <sup>2</sup> =	5702544

Hasil perhitungan Anava menggunakan perhitungan berikut ini:

#### A. Jumlah Kuadrat (JK)

##### 1. Total Direduksi atau Dikoreksi (JKT)

$$JKT = \sum_{i=1}^n X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n_t} = 182238 - \frac{5702544}{32} = 4033,5$$

##### 2. Jumlah Kuadrat Antar Kelompok (JKA)

$$JKA = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_3)^2}{n_3} + \frac{(\sum X_4)^2}{n_4} - \frac{(\sum X_i)^2}{n_t}$$

$$= \frac{477481}{8} + \frac{310249}{8} + \frac{316969}{8} + \frac{332929}{8} - \frac{5702544}{32} = 1499$$

$$= 59685,13 + 38781,13 + 39621,13 + 41616,13 - 178204,5 = 1499$$

##### 3. Jumlah Kuadrat Dalam Kelompok (JKD)

$$JKD = JKT - JKA$$

$$= 4033,5 - 1499 = 2434,5$$

##### 4. Jumlah Kuadrat Antar Kolom (JK<sub>k</sub>)

$$JK_k = \frac{(\sum X_{k1})^2}{n_{k1}} + \frac{(\sum X_{k2})^2}{n_{k2}} - \frac{(\sum X_{kt})^2}{n_{kt}}$$

$$= \frac{1572516}{16} + \frac{1285956}{16} - \frac{5702544}{32} = 450$$

$$= 98282,25 + 80372,25 - 178204,5 = 450$$

##### 5. Jumlah Kuadrat Antar Baris (JK<sub>b</sub>)

$$JK_b = \frac{(\sum X_{b1})^2}{n_{b1}} + \frac{(\sum X_{b2})^2}{n_{b2}} - \frac{(\sum X_{bt})^2}{n_{bt}}$$

$$= \frac{1557504}{16} + \frac{1299600}{16} - \frac{5793649}{32} = 364,5$$

$$= 97344 + 81225 - 178204,5 = 364,5$$

##### 6. Jumlah Kuadrat Interaksi (JKI)

$$JKI = JKA - JK_k - JK_b$$

$$= 1499 - 450 - 364,5 = 684,5$$

**B. Derajat Kebebasan (dk)**

1. Menghitung dk antar kelompok = banyak kelompok - 1 (4 - 1 = 3)
2. Menghitung dk dalam kelompok = nt - banyak kelompok (32 - 4 = 28)
3. Menghitung dk antar baris = banyak baris - 1 (2 - 1 = 1)
4. Menghitung dk antar kolom = banyak kolom - 1 (2 - 1 = 1)
5. Menghitung dk interaksi = (banyak baris-1) x (banyak kolom-1)  
(2 - 1) x (2 - 1) = 1

**C. Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)**

1.  $RJK_{\text{antar kelompok}} = \frac{JK_{\text{antar kelompok}}}{Dk_{\text{antar kelompok}}} = \frac{1499}{3} = 499,67$
2.  $RJK_{\text{dalam kelompok}} = \frac{JK_{\text{dalam kelompok}}}{Dk_{\text{dalam kelompok}}} = \frac{2434,5}{28} = 86,94$
3.  $RJK_{\text{antar baris}} = \frac{JK_{\text{antar baris}}}{Dk_{\text{antar baris}}} = \frac{364,5}{1} = 364,5$
4.  $RJK_{\text{antar kolom}} = \frac{JK_{\text{antar kolom}}}{Dk_{\text{antar kolom}}} = \frac{450}{1} = 450$
5.  $RJK_{\text{interaksi}} = \frac{JK_{\text{interaksi}}}{Dk_{\text{interaksi}}} = \frac{684,5}{1} = 684,5$

**D. Menentukan  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$** 

1.  $F\text{-hitung}_{\text{antar baris}} = \frac{RJK_{\text{antar baris}}}{RJK_{\text{dalam kelompok}}} = \frac{374,5}{86,94} = 4,19$
2.  $F\text{-hitung}_{\text{antar kolom}} = \frac{RJK_{\text{antar kolom}}}{RJK_{\text{dalam kelompok}}} = \frac{450}{86,94} = 5,17$
3.  $F\text{-hitung}_{\text{interaksi}} = \frac{RJK_{\text{interaksi}}}{RJK_{\text{dalam kelompok}}} = \frac{684,5}{86,94} = 7,87$

**Hasil Analisis Varians Dua Jalur (Anava)  
Menggunakan *Microsoft Excel***

Sumber Variansi	Db	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel (0,05)</sub>
Metode Pembelajaran	1	450	450	5,17*	4,13
Kepercayaan Diri	1	364,5	364,5	4,19*	4,13
Interaksi	1	684,5	684,5	7,87*	4,13
Dalam Kelompok	28	2434,5	86,94		
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>3833,5</b>			

**Keterangan :**

- \* = Signifikan pada  $\alpha = 0,05$
- Db = Derajat Kebebasan
- JK = Jumlah Kuadrat
- RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

**Simpulan:**

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen (A1) yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi dengan kelompok kontrol (A2) yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi, karena  $F_{hitung} (5,17) > F_{tabel (0,05;1/34)} (4,13)$ . Berarti hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen (A1) yang diajar dengan metode pembelajaran simulasi dengan kelompok kontrol (A2) yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi, teruji kebenarannya, atau  $H_1$  diterima.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi (B1) dengan kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah (B2), karena  $F_{hitung} (4,19) > F_{tabel (0,05;1/34)} (4,13)$ . Berarti hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi (B1) dengan kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah (B2), teruji kebenarannya, atau  $H_1$  diterima.

3. Terdapat interaksi ( $A \times B \neq 0$ ) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran (simulasi dan diskusi) dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS, karena  $F_{hitung} (7,87) > F_{tabel} (0,05;1/34) (4,13)$ .

Berarti hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh antara metode pembelajaran (simulasi dan diskusi) dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPS teruji kebenarannya, atau  $H_1$  diterima.

4. Hasil Analisis Varians Dua Jalur (Anava) tidak jauh berbeda apabila dihitung menggunakan SPSS, seperti di bawah ini:

**Hasil Analisis Varians Dua Jalur (Anava)  
Menggunakan SPSS**

Dependent Variable: NILAI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1522.594 <sup>a</sup>	3	507.531	5.789	.003
Intercept	178353.781	1	178353.781	2034.488	.000
METODE	457.531	1	457.531	5.219	.030
PERCAYA	371.281	1	371.281	4.235	.049
METODE * PERCAYA	693.781	1	693.781	7.914	.009
Error	2454.625	28	87.665		
Total	182331.000	32			
Corrected Total	3977.219	31			

a. R Squared = ,383 (Adjusted R Squared = ,317)

## Perhitungan Uji Lanjut Dengan Uji Tukey

Rumus :

$$Q = \frac{[X_i - X_j]}{\sqrt{(RKD/n)}}$$

Q = Angka Tukey  
 $X_i$  = Rata-rata data kelompok ke-i  
 $X_j$  = Rata-rata data kelompok ke-j  
 RKD = Rata-rata kuadrat dalam

Baca tabel q = (4 ; 28)

n = Banyaknya n dalam tiap kelompok (8 - 1 = 7)  
 $dk = n_{total} - k = 32 - 4 = 28$ .  
 k = banyaknya kelompok

Diketahui:

$$\sqrt{(RKD/n)} = \sqrt{86,94 / 7} = 3,52$$

**Perhitungan:**

$$1. \quad Q_1 = \frac{[A1B1 - A2B1]}{RKD}$$

$$Q_1 = \frac{[86,43 - 69,64]}{3,52} = 4,76$$

$Q_{tabel(0.05)} = 3,861$ , berarti  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ , perbedaan kedua data **Signifikan**

$$2. \quad Q_2 = \frac{[A1B2 - A2B2]}{RKD}$$

$$Q_2 = \frac{[70,36 - 72,14]}{3,52} = 0,51$$

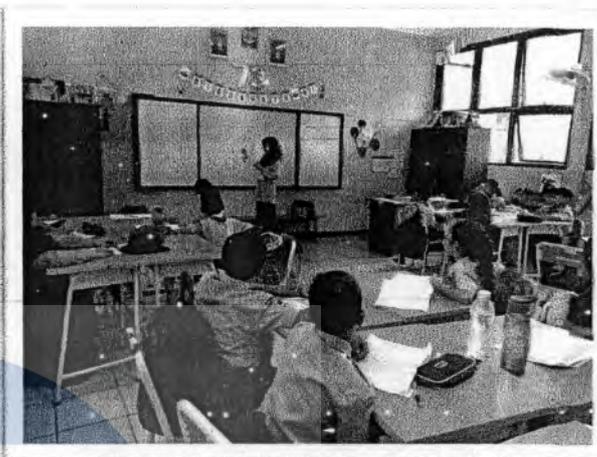
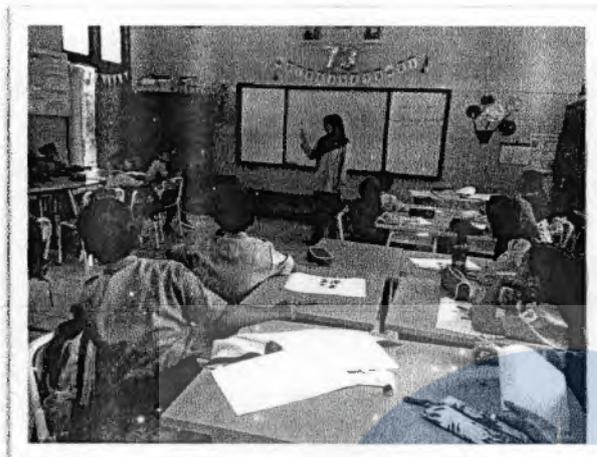
$Q_{tabel(0.05)} = 3,861$ , berarti  $Q_{hitung} < Q_{tabel}$ , perbedaan kedua data **Tidak Signifikan**

**Simpulan:**

Interaksi antara kelompok (A1B1 dan A2B1) menunjukkan hasil yang signifikan dibandingkan kelompok (A1B2 dan A2B2).

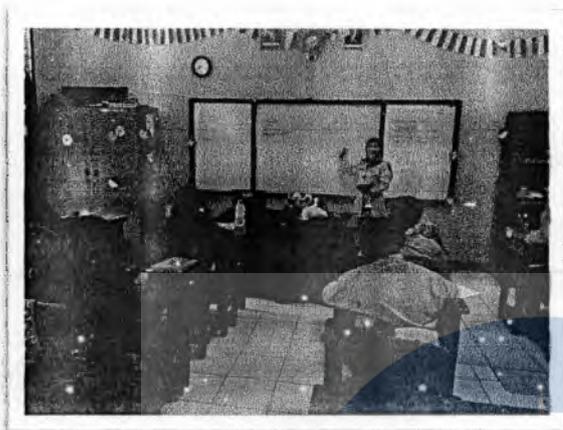


## DOKUMENTASI PENELITIAN



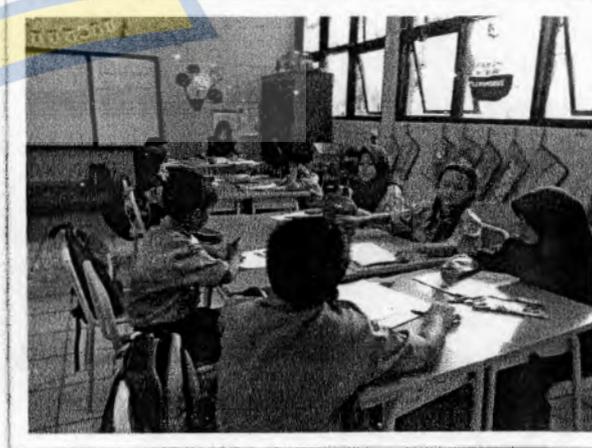
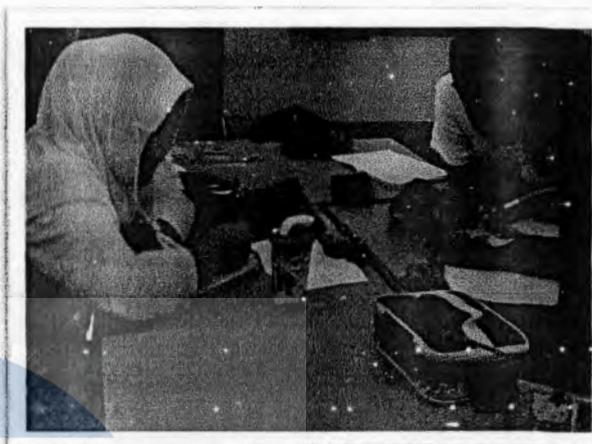
- 1) Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran
- 2) Siswa mengerjakan instrumen angket yang dibagikan guru pada pertemuan I.
- 3) Siswa melakukan diskusi dengan bimbingan guru

## DOKUMENTASI PENELITIAN



- 1) Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran
- 2) Siswa mengerjakan instrumen angket yang dibagikan guru pada pertemuan I.
- 3) Guru meminta siswa untuk melakukan latihan simulasi

## DOKUMENTASI PENELITIAN



- 1) Siswa melakukan diskusi dengan bimbingan guru
- 2) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
- 3) Siswa mengerjakan instrumen hasil belajar yang dibagikan guru pada pertemuan VI.

## DOKUMENTASI PENELITIAN



- 1) Siswa sedang melakukan simulasi dengan bimbingan guru.
- 2) Siswa mengerjakan instrumen hasil belajar yang dibagikan guru pada pertemuan VI.



UNIVERSITAS TERBUKA

( *Lampiran 9* )

Surat-Surat Penelitian ..... 314

**SURAT KETERANGAN**  
No. 693/UN31.31/KM/2018

Kepala UPBJJ-UT Bogor menerangkan bahwa:

- Nama Mahasiswa : Muchammad Pebriyanto
- NIP : -
- Pekerjaan : Guru Kelas
- Instansi/Alamat : SDN Cipete Utara 13

adalah mahasiswa Universitas Terbuka UPBJJ Bogor, pada

- Fakultas : Pascasarjana
- Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
- NIM : 500803999
- Semester : IV
- Alamat Rumah : Kp. Duku RT08/RW06 Kebayoran Lama, Jaksel

Dimana saat ini yang bersangkutan sedang melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM/Tesis) yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan" sebagai salah satu syarat kelulusannya.

Demikian agar menjadi periksa.



LAMPIRAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TERBUKA

NOMOR : 368 /UN31.1.2/KEP/2018

TANGGAL : 06 MAR 2018

**PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER ( TAPM ) MAHASISWA S2 UPPBJJ-UT BOGOR  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR MASA REGISTRASI 2017/2018.1  
REGISTRASI AWAL 2016.2**

NO.	NAMA MAHASISWA	NIM	JUDUL TAPM	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	HENI KHAERUNNISA Heritasywiq@gmail.com 085692101580	500803903	Hubungan Tipe Kepribadian Dan Percaya Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas VI	Dr. Arifin Maksu, M.Pd amaksum@unj.ac.id 08128335077	Titi Chandrawati, M.Ed., Ph.D. tchandrawati@gmail.com 082213886118
2	DINAN SURAHMAN baladewadinan@gmail.com 081563274998	500638438	Peran Guru Kelas dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Gugus Lembur tengah Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur	Dr. Arifin Maksu, M.Pd amaksum@unj.ac.id 08128335077	Titi Chandrawati, M.Ed., Ph.D. tchandrawati@gmail.com 082213886118
3	MUCHAMMAD PEBRIYANTO jamborong1984@gmail.com 081806488221	500803999	Pengaruh Metode Simulasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan	Dr. Arifin Maksu, M.Pd amaksum@unj.ac.id 08128335077	Titi Chandrawati, M.Ed., Ph.D. tchandrawati@gmail.com 082213886118
4	PRIYADI SAPUTRA priyadisaputraut@gmail.com 085722221508	500804106	Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pelajaran IPS Di UPTD Pendidikan Kecamatan Sukaresmi Cianjur	Dr. Arifin Maksu, M.Pd amaksum@unj.ac.id 08128335077	Dr. Sardjijo, M.Si. sarjiyo@ecampus.ut.ac.id 081220333217
5	HALIMATU SADIYAH halimatu_sadiyah1972@yahoo.com 081318313468	500803863	Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Di SDN Sukahati 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor	Dr. Arifin Maksu, M.Pd amaksum@unj.ac.id 08128335077	Dr. Sardjijo, M.Si. sarjiyo@ecampus.ut.ac.id 081220333217

**SURAT KETERANGAN**

Instrumen : Tes Soal  
Pada judul : Pengaruh Metode Pembelajaran (Simulasi dan Diskusi)  
dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V  
SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan  
Oleh : Muchammad Pebriyanto  
NIM : 500803999  
Program : Pasca Sarjana Universitas Terbuka

Telah dievaluasi oleh Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd. dari Universitas Negeri  
Jakarta (UNJ) dengan keterangan LAYAK digunakan.



Jakarta, 3 April 2018

Validator,



Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd.

**SURAT KETERANGAN**

Instrumen : Angket/Kuesioner Kepercayaan Diri  
Pada judul : Pengaruh Metode Pembelajaran (Simulasi dan Diskusi)  
dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V  
SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan  
Oleh : Muchammad Pebriyanto  
NIM : 500803999  
Program : Pasca Sarjana Universitas Terbuka

Telah dievaluasi oleh **Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd.** dari Universitas Negeri  
Jakarta (UNJ) dengan keterangan **LAYAK** digunakan.

Jakarta, 3 April 2018

Validator,

**Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd.**



# SDN CIPETE UTARA 13 PAGI

Jl. KHL M.Naim III/29 Cipete Utara Kebayoran Baru Jakarta Selatan  
Telepon (021) 72793914. E-mail : sdnciput13@yahoo.co.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 54/073.533/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni, S.Pd  
NIP : 196501111986032006  
Pangkat/Gol : Pembina / IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muchammad Pebriyanto  
Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 14 Februari 1984  
Pekerjaan : Guru / Mahasiswa S2 UT Bogor  
Program : S2 Magister Pendidikan Dasar  
NIM : 500803999

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan untuk mengumpulkan data yang diperlukan berkaitan dengan penulisan tesis yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran (Simulasi dan Diskusi) dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 9 April 2018

Kepala SDN Cipete Utara 13 Pagi



NIP 196501111986032006



# SDN CIPETE UTARA 15 PAGI

Jl. Sawo Dalam III No 8 Cipete Utara Kebayoran Baru Jakarta Selatan

Telepon (021) 7258721.

E-mail : cipeteutara15pg@yahoo.co.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 31/-1.851.4/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. P. Tri Cahyadi, MM  
NIP : 196203151985031008  
Pangkat/Gol : Pembina / IVb  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muchammad Pebriyanto  
Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 14 Februari 1984  
Pekerjaan : Guru / Mahasiswa S2 UT Bogor  
Program : S2 Magister Pendidikan Dasar  
NIM : 500803999

Yang bersangkutan telah melakukan uji coba instrumen angket/kuesioner dan tes di SDN Cipete Utara 15 Pagi Jakarta Selatan untuk mengumpulkan data yang diperlukan berkaitan dengan penulisan tesis yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran (Simulasi dan Diskusi) dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Cipete Utara 13 Pagi Jakarta Selatan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 April 2018

Kepala SDN Cipete Utara 15 Pagi

